



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2023

# Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial

Sari Viciawati Machdum  
Hastin Trustisari

**SMK/MAK Kelas X**

## **Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia**

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

### **Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial**

untuk SMK/MAK Kelas X

#### **Penulis**

Sari Viciawati Machdum

Hastin Trustisari

#### **Penelaah**

Fentiny Nugroho

Juda Damanik

#### **Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno

Wijanarko Adi Nugroho

Anggraeni Dian Permatasari

Ria Triyanti

#### **Kontributor**

Sri Sulistiani

Nelis Sumiati

#### **Editor**

Christina Tulalessy

#### **Ilustrator**

Agus Safitri

#### **Desainer**

Septi Rinasusanti

#### **Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

#### **Dikeluarkan oleh**

Pusat Perbukuan

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

#### **Cetakan Pertama, 2023**

ISBN 978-623-194-507-5 (no.jil.lengkap PDF)

978-623-194-508-2 (jil.1 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/15 pt, Steve Matteson.

x, 286 hlm.: 17,6 × 25 cm.



# Kata Pengantar



Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan dengan mengembangkan buku siswa dan buku panduan guru sebagai buku teks utama. Buku ini dapat menjadi salah satu referensi atau inspirasi sumber belajar yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Maret 2023

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 196804051988121001





# Prakata



Mata pelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial menjadi landasan dasar bagi siswa untuk lebih mengenal profesi pekerjaan sosial. Buku Panduan Guru ini dimaksudkan sebagai menjadi acuan bagi guru dalam memfasilitasi siswa dalam pembelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial. Walaupun mata pelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial adalah mata pelajaran yang bersifat pengenalan, guru tetap memberikan langkah-langkah pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga siswa bisa beradaptasi di era digital ini.

Secara umum, Buku Panduan Guru ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama merupakan panduan umum yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bagian kedua merupakan bagian khusus yang dibuat untuk menjadi acuan bagi guru dalam mempergunakan setiap bab di dalam buku siswa Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial.

Buku ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam memfasilitasi siswa untuk berupaya menyelami hal mendasar dalam Pekerjaan Sosial, kekhasan dan manfaatnya dalam proses penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat lokal, nasional maupun global. Dengan menekankan pendekatan biopsikososial-spiritual, melalui penggunaan buku ini, guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir komprehensif dalam menangani masalah dan isu sosial.

Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial bagi Kelas X SMK merupakan buku guru pertama di bidang Pekerjaan Sosial yang diterbitkan di era Kurikulum Merdeka. Dalam keterbatasan yang ada, buku ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bermakna bagi para guru di bidang Pekerjaan Sosial di Indonesia.

Jakarta, Maret 2023

Penulis



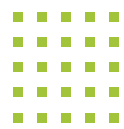


# Daftar Isi



<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iii</b>
<b>Prakata</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>viii</b>
<b>Petunjuk Penggunaan Buku</b> .....	<b>ix</b>
<b>Bagian 1: PANDUAN UMUM</b> .....	<b>1</b>
A. Pendahuluan .....	2
B. Capaian Pembelajaran .....	11
C. Strategi Pembelajaran .....	19
D. Asesmen .....	22
E. Penjelasan Komponen Buku Siswa .....	33
F. Skema Pembelajaran .....	33
<b>Bagian 2: PANDUAN KHUSUS</b> .....	<b>39</b>
<b>BAB I. Profil Pelaku Filantropi dan Kompetensi pada Pekerjaan Sosial</b> ....	<b>41</b>
A. Pendahuluan .....	42
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....	44
C. Penyajian Materi Esensial .....	44
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran .....	47
E. Panduan Pembelajaran .....	47
F. Pengayaan dan Remedial .....	59
G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....	60
<b>BAB II. Peluang Usaha &amp; Kerja di Bidang Pelayanan Pekerjaan Sosial</b> .....	<b>71</b>
A. Pendahuluan .....	72
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....	74
C. Penyajian Materi Esensial .....	74
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran .....	76
E. Panduan Pembelajaran .....	78
F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....	86
G. Pengayaan dan Remedial .....	92
<b>BAB III. Nilai-Nilai Pekerjaan Sosial dan Perkembangan Teknologi pada Pekerjaan Sosial</b> .....	<b>95</b>
A. Pendahuluan .....	96
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....	96
C. Penyajian Materi Esensial .....	97
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran .....	105
E. Panduan Pembelajaran .....	106
F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....	114
G. Pengayaan dan Remedial .....	124





**BAB IV. Bidang-Bidang dalam Pekerjaan Sosial, Peran Pekerja Sosial, dan Tahapan Intervensi, Sosial ..... 127**

- A. Pendahuluan .....128
- B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....128
- C. Penyajian Materi Esensial .....129
- D. Penilaian Sebelum Pembelajaran .....131
- E. Panduan Pembelajaran .....131
- F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....143
- G. Pengayaan dan Remedial .....154

**BAB V. Komunikasi dalam Layanan Sosial..... 157**

- A. Pendahuluan .....158
- B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....159
- C. Penyajian Materi Esensial .....160
- D. Penilaian Sebelum Pembelajaran .....160
- E. Panduan Pembelajaran .....162
- F. Pengayaan dan Remedial .....169
- G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....171

**BAB VI. Observasi dan Dokumentasi Praktik Pekerjaan Sosial ..... 181**

- A. Pendahuluan .....182
- B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....183
- C. Penyajian Materi Esensial .....183
- D. Penilaian Sebelum Pembelajaran .....185
- E. Panduan Pembelajaran .....186
- F. Pengayaan dan Remedial .....193
- G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....195

**BAB VII. Jenis, Fasilitas, Peralatan, dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dalam Pelayanan Sosial..... 211**

- A. Pendahuluan .....212
- B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....213
- C. Penyajian Materi Esensial .....213
- D. Penilaian Sebelum Pembelajaran .....214
- E. Panduan Pembelajaran .....215
- F. Pengayaan dan Remedial .....222
- G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....223

**BAB VIII. Wawancara dalam Praktik Pekerjaan Sosial ..... 237**

- A. Pendahuluan .....238
- B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....238
- C. Penyajian Materi Esensial .....239
- D. Penilaian Sebelum Pembelajaran .....240
- E. Panduan Pembelajaran .....241
- F. Pengayaan dan Remedial .....247
- G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat .....248

**Glosarium ..... 265**

**Daftar Pustaka..... 273**

**Kredit Gambar..... 276**

**Indeks ..... 277**

**Biodata Pelaku Perbukuan..... 280**

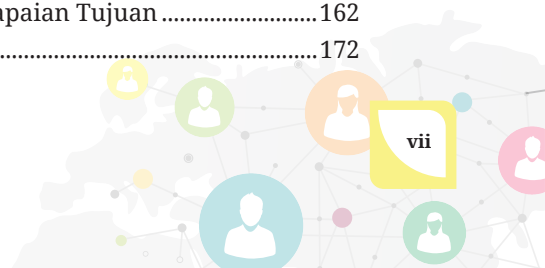




# Daftar Tabel



<b>Tabel 1.</b>	Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial.....	6
<b>Tabel 2.</b>	Elemen dan Deskripsinya.....	10
<b>Tabel 3.</b>	Capaian Pembelajaran Fase E .....	11
<b>Tabel 4.</b>	Elemen, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran .....	12
<b>Tabel 5.</b>	Materi dan Aktivitas Pembelajaran.....	16
<b>Tabel 6.</b>	Penilaian Deskripsi Kriteria .....	25
<b>Tabel 7.</b>	Rubrik Penilaian Berdasarkan Tujuan Pembelajaran.....	26
<b>Tabel 8.</b>	Contoh Lain Rubrik Penilaian Berdasarkan Tujuan Pembelajaran .....	27
<b>Tabel 9.</b>	Penilaian Presentasi Individual.....	27
<b>Tabel 10.</b>	Rubrik Penilaian Secara Individual Berdasarkan Kriteria Penilaian .....	28
<b>Tabel 11.</b>	Penilaian Individu Dalam Aktivitas Diskusi.....	29
<b>Tabel 12.</b>	Rubrik Keterlibatan Individu Dalam Diskusi.....	29
<b>Tabel 13.</b>	Rubrik Penilaian Tugas Individu.....	30
<b>Tabel 14.</b>	Penilaian Tugas Individu.....	31
<b>Tabel 15.</b>	Interval Nilai Pencapaian Tujuan Pembelajaran.....	31
<b>Tabel 16.</b>	Skema Pembelajaran .....	33
<b>Tabel 1.1</b>	Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan .....	48
<b>Tabel 1.2</b>	Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial .....	48
<b>Tabel 1.3</b>	Jenis instrumen dan rubrik asesmen.....	62
<b>Tabel 2.1</b>	Metode di Setiap Tingkat Intervensi Sosial .....	76
<b>Tabel 2.2</b>	Contoh Instrumen Pembelajaran .....	77
<b>Tabel 2.3</b>	Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan .....	78
<b>Tabel 2.4</b>	Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial .....	79
<b>Tabel 2.5</b>	Jenis Instrumen Dan Rubrik.....	87
<b>Tabel 3.1</b>	Kode Etik Pekerja Sosial.....	98
<b>Tabel 3.2</b>	Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan .....	107
<b>Tabel 3.3</b>	Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial .....	107
<b>Tabel 3.4</b>	Jenis Instrumen Dan Rubrik.....	117
<b>Tabel 4.1</b>	Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan .....	132
<b>Tabel 4.2</b>	Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial .....	132
<b>Tabel 4.3</b>	Jenis Instrumen Dan Rubrik.....	144
<b>Tabel 5.1</b>	Penilaian Sebelum Pembelajaran Nonkognitif.....	161
<b>Tabel 5.2</b>	Penilaian Sebelum Pembelajaran Kognitif.....	161
<b>Tabel 5.3</b>	Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan .....	162
<b>Tabel 5.4</b>	Jenis Instrumen dan Rubrik Asesmen .....	172



<b>Tabel 6.1</b>	Penilaian Sebelum Pembelajaran Nonkognitif.....	185
<b>Tabel 6.2</b>	Penilaian Sebelum Pembelajaran Kognitif .....	186
<b>Tabel 6.3</b>	Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan .....	187
<b>Tabel 6.4</b>	Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial .....	187
<b>Tabel 6.5</b>	Jenis Instrumen dan Rubrik Asesmen.....	196
<b>Tabel 7.1</b>	Penilaian Sebelum Pembelajaran Nonkognitif.....	214
<b>Tabel 7.2</b>	Penilaian Sebelum Pembelajaran Kognitif .....	215
<b>Tabel 7.3</b>	Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan .....	216
<b>Tabel 7.4</b>	Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial .....	216
<b>Tabel 7.5</b>	Jenis Instrumen dan Rubrik Asesmen.....	224
<b>Tabel 8.1</b>	Penilaian Sebelum Pembelajaran Nonkognitif.....	240
<b>Tabel 8.2</b>	Penilaian Sebelum Pembelajaran Kognitif .....	241
<b>Tabel 8.3</b>	Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan .....	241
<b>Tabel 8.4</b>	Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial .....	242
<b>Tabel 8.5</b>	Jenis Instrumen dan Rubrik Asesmen.....	250

## Daftar Gambar



Gambar 1.	Alur tujuan pembelajaran.....	15
Gambar 2	Siswa aktif berpartisipasi. ....	24
Gambar 3	Ujian untuk mengukur pencapaian siswa. ....	32
Gambar 1.1`	Keterkaitan konsep utama: sejarah dan kompetensi pekerja sosial... 43	
Gambar 1.2	Urgensi kerja tim bersama rekan.....	52
Gambar 1.3	Presentasi mempergunakan <i>flipchart</i> .....	58
Gambar 2.1	Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai Salah Satu Pelayanan Primer bagi Pekerja Sosial.....	73
Gambar 2.2	Rumah Sakit sebagai salah satu tempat (setting) untuk pelayanan sekunder dari pekerja sosial.....	75
Gambar 2.3	<i>Mindmap</i> peran pekerja sosial di berbagai jenis organisasi.....	88
Gambar 3.2	Pendokumentasian secara digital yang dapat tersinkronisasi antara dua alat komunikasi dalam waktu yang sama. ....	115
Gambar 3.3	Manusia dan teknologi di era digital.....	114
Gambar 4.2	Gambaran umum pekerja sosial sebagai pekerja sosial generalis ( <i>generalist social worker</i> ) .....	129
Gambar 4.2	Lingkungan yang nyaman bagi semua.....	134
Gambar 4.4	Dampak negatif dari penyalahgunaan obat terlarang. ....	136
Gambar 5.1	Peta konsep.....	158



# Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Panduan Guru bertujuan untuk mempermudah guru mempergunakan buku siswa yang berjudul Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial. Di dalam buku ini, guru akan mendapatkan berbagai konsep atau istilah dalam menggunakan buku panduan guru. Petunjuk penggunaan buku panduan guru adalah sebagai berikut.



## Panduan Umum

Berisi pedoman yang dapat membantu guru untuk mengembangkan rencana pembelajaran dalam satu tahun.



## Panduan Khusus

Berisi langkah-langkah yang dapat dipersiapkan oleh guru untuk mengembangkan aktivitas dalam proses pembelajaran di setiap materi pembelajaran.

Isi dalam Panduan Khusus sebagai berikut.

### 1. Pendahuluan

Berisi tentang topik utama di dalam setiap bab. Selain itu, guru juga dapat melihat konsep utama yang dibahas dan keterkaitan antar konsep yang dibahas pada setiap bab.

### 2. Apersepsi

Berisi tentang aktivitas yang memfasilitasi guru mengidentifikasi pemahaman siswa terkait dengan materi di dalam setiap bab.





### 3. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Berisi konsep dan keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa sebelum mempelajari materi.

### 4. Penyajian Materi Esensial

Berisi materi-materi pokok yang perlu diketahui oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 5. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Berisi tentang kegiatan pra asesmen yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kemampuan siswa.

### 6. Panduan Pembelajaran

Berisi tentang panduan pembelajaran yang terdiri dari waktu, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran.

### 7. Asesmen

Berisi berbagai teknik penilaian kemampuan awal, pada saat proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

### 8. Pengayaan dan Remedial

Berisi tentang materi dan aktivitas yang diberikan kepada siswa yang telah menuntaskan tujuan pembelajaran dan bagi siswa yang belum menuntaskan tujuan pembelajaran.

### 8. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Berisi tentang hal-hal mendasar yang dapat dilakukan oleh orang tua/wali dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran siswa di setiap materi pembelajaran.

### 9. Kunci Jawaban

Berisi tentang jawaban-jawaban setiap asesmen yang dilakukan untuk siswa.

### 10. Refleksi

Berisi tentang kegiatan guru dan siswa dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran selanjutnya berdasarkan masukan siswa.

### 11. Sumber Belajar Utama

Berisi tentang referensi yang dapat dipergunakan oleh guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023  
Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial  
untuk SMK/MAK Kelas X

Penulis : Sari Viciawati Machdum dan Hastin Trustisari  
ISBN : 978-623-194-507-5 (no.jil.lengkap PDF)  
978-623-194-508-2 (jil.1 PDF)



# Bagian 1

## PANDUAN UMUM

## A. Pendahuluan

Buku Guru ini ditulis untuk mempermudah guru dalam mempergunakan buku siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial untuk kelas X. Buku ini diharapkan dapat menjadi panduan guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang mempergunakan kurikulum merdeka. Berbagai materi di setiap bab disampaikan melalui berbagai contoh aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa. Guru memfasilitasi aktivitas pembelajaran sebagai titik masuk bagi siswa untuk memahami konsep-konsep dasar dalam Ilmu Pekerjaan Sosial. Buku guru ini juga menjadi panduan sehingga aktivitas pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah dan siswa. Guru mengadaptasikan proses pembelajaran secara fleksibel dengan tetap memperhatikan Profil Pelajar Pancasila dan proses pembelajaran yang menekankan proses berpikir aras tinggi (HOTS), serta melatih keterampilan sosial di era digital.

Untuk mempermudah guru, buku ini ditulis menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah panduan umum. Bagian kedua ialah Panduan Khusus. Dalam panduan umum, guru mendapat penjelasan mengenai tujuan buku panduan guru, pengembangan profil Pelajar Pancasila, karakteristik mata pelajaran Dasar-dasar Pekerjaan Sosial; capaian pembelajaran; strategi pembelajaran; asesmen; penjelasan komponen buku siswa; dan skema pembelajaran. Bagian panduan khusus mencakup hubungan pembelajaran setiap bab dengan materi lain; apersepsi; konsep dan keterampilan prasyarat; penyajian materi esensial; penilaian sebelum pembelajaran; panduan pembelajaran setiap bab yang ada di dalam buku siswa berjudul Dasar-dasar Pekerjaan Sosial; pengayaan dan remedial; interaksi dengan orang tua/wali dan masyarakat; asesmen; kunci jawaban; refleksi dan sumber belajar utama. Pembabakan tersebut diharapkan mempermudah guru dalam memahami kurikulum Pekerjaan Sosial, materi, cara pembelajaran, dan cara asesmen.

Guru perlu membaca bagian panduan umum terlebih dahulu sebelum membaca bagian panduan khusus untuk mengembangkan rencana pembelajaran secara lebih utuh. Bagian panduan umum perlu dibaca guru pada awal tahun pelajaran atau setiap semester. Dengan mencerna bagian panduan umum buku guru ini, arah dari mata pelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial dapat dipahami dengan baik. Namun, tentunya buku ini memiliki berbagai



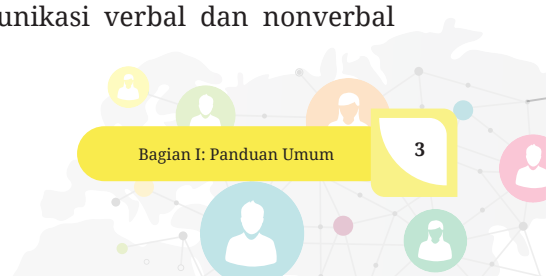
keterbatasan. Dengan demikian, guru diharapkan tetap terus-menerus memperdalam berbagai materi dengan membaca buku/jurnal/dokumen yang tertera di dalam daftar pustaka.

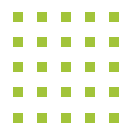
## 1. Latar Belakang

Masalah sosial di masyarakat telah ada sejak dahulu. Salah satu masalah sosial yang tidak pernah hilang ialah kemiskinan. Seiring dengan berjalannya waktu, masalah sosial tidak hanya terkait dengan kemiskinan. Ada masalah lain yang muncul di masyarakat, antara lain masalah kesehatan; kesehatan masyarakat, kekerasan dalam rumah tangga, masalah penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif; masalah terkait dengan kesejahteraan lanjut usia; kesejahteraan bagi masyarakat yang rentan seperti anak, perempuan dan penyandang disabilitas. Selain itu, ada pula masalah lain terkait dengan bencana alam dan kedarutatan; bencana sosial dan nonalam; komunitas adat terpencil dan kewirausahaan sebagaimana yang ditangani salah satu kementerian, Kementerian Sosial. Oleh karena itu, pelayanan sosial bagi masyarakat tidak hanya terkait dengan bantuan sosial yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan rehabilitatif saja. Ada berbagai pelayanan sosial yang dikembangkan berdasarkan fungsi *developmental* (pengembangan) dan *supportif* (dukungan) (Kementerian Sosial Republik Indonesia 2019; Kementerian Sosial 2023).

Masalah sosial di masyarakat muncul karena terjadinya perubahan sosial. Ada masyarakat yang mampu beradaptasi. Namun, ada pula masyarakat yang tidak mampu melakukan adaptasi sehingga mereka tidak dapat menjalankan peran-peran sosialnya sesuai dengan status yang mereka miliki. Pekerja sosial hadir untuk dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah dengan menekankan pemberdayaan atas dasar prinsip “menolong mereka untuk menolong dirinya sendiri dari orang lain”.

Mata pelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial memuat konsep-konsep dasar dalam Pekerjaan Sosial. Siswa diharapkan mampu memahami profil filantropi dan kompetensi pada pekerjaan sosial; memahami peluang usaha dan peluang kerja di bidang pelayanan pekerjaan sosial; memahami nilai pekerjaan sosial dan perkembangan teknologi pada pekerjaan sosial, memahami jenis-jenis di bidang pelayanan sosial; memahami fasilitas dan peralatan dalam pelayanan sosial; memahami keselamatan kesehatan kerja dalam pelayanan sosial, memahami komunikasi verbal dan nonverbal





dalam praktik dasar pelayanan sosial; dan memahami observasi dan dokumentasi dalam praktik dasar pelayanan sosial.

Mengingat sangat beragamnya bidang pelayanan sosial, profil kompetensi pekerja sosial yang perlu dipelajari oleh siswa antara lain, komunikasi; bekerja dalam tim dan berjejaring; menyelesaikan masalah; melakukan perencanaan dan mengorganisir; manajemen diri; menguasai teknologi; “memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar dalam bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial; memiliki kepekaan terhadap kearifan”; “mampu melakukan motivasi, penggerakan dan pembimbingan klien melalui advokasi, menumbuhkembangkan prakarsa, swadaya dan gotong royong masyarakat melalui partisipasi, serta pendampingan kegiatan program kesejahteraan sosial yang berorientasi kepada hasil dan dampak”.

Dalam menjalankan perannya, pekerja sosial menerapkan segenap pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Dengan demikian, pekerja sosial berkompeten dalam melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara efektif dan efisien. Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial merupakan mata pelajaran yang mendasar bagi para siswa yang akan menggeluti dunia pekerjaan sosial. Dengan demikian, siswa memiliki wawasan yang baik mengenai dunia pekerjaan sosial dan terus bersemangat untuk menggali berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta nilai yang bisa diterapkan di dunia kerja nanti.

Saat ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi (Kemendikburistek) telah resmi memperkenalkan Kurikulum Merdeka untuk mengatasi krisis belajar (*learning loss*). Kurikulum Merdeka yang ditawarkan tersebut berorientasi pada diberikannya kesempatan kepada guru dan siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, guru diberikan kebebasan untuk memilih bentuk, metode pembelajaran, materi dasar dan pengalaman lapangan dalam proses mengajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, Buku Pedoman Guru ini berfungsi sebagai berikut.

- a. Petunjuk penggunaan buku teks.
- b. Sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.
- c. Sebagai penjelasan strategi pembelajaran di kelas.

## 2. Tujuan Buku Pedoman Guru

Selanjutnya, secara umum, Buku Panduan Guru bertujuan memberikan



gambaran pada pendidik, tenaga kependidikan, dunia usaha selaku pengguna lulusan, dan masyarakat dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Secara khusus Buku Panduan Guru ini dimaksudkan untuk dapat memandu guru dalam menyiapkan, merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk perencanaan penilaian, pengayaan dan remedial, serta refleksi kepada para siswa peserta didik.

Untuk lebih memudahkan, tujuan pembelajaran khusus di atas dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran semester pertama dan tujuan pembelajaran semester kedua.

#### a. Tujuan Semester Pertama

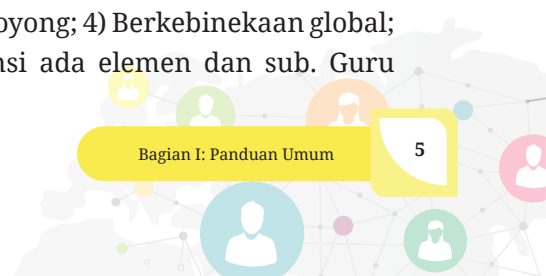
Siswa diharapkan mampu mengembangkan sumber-sumber masyarakat; mendukung sumber-sumber masyarakat; bekerja dengan masyarakat tertentu; membangun dan memelihara kerja sama masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta; memberikan dukungan administratif, merancang prosedur dukungan, merancang dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhan kelompok.

#### b. Tujuan Semester Kedua

Siswa diharapkan dapat mampu mendorong partisipasi masyarakat; mengembangkan dan mengimplementasikan program masyarakat; mengembangkan sumber-sumber masyarakat; membangun dan memelihara kerja sama masyarakat, pemerintah dan pihak swasta; bekerja dengan masyarakat tertentu; mendukung kepemimpinan masyarakat; dan mendukung sumber-sumber masyarakat, pengembangan kapasitas masyarakat mengelola suatu tempat, bekerja dengan masyarakat tertentu, memberikan dukungan administratif, mengelola pemberian pelayanan bermutu kepada klien, merancang prosedur pelayanan, memberikan pelayanan bidang kesehatan, berkomunikasi dengan anak-anak, melakukan perawatan dan dukungan.

### 3. Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila

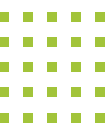
Selain memberikan pemahaman terhadap dasar-dasar pekerjaan sosial, buku ini diharapkan dapat mengembangkan peserta didik agar memiliki jiwa dan karakter Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi, yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Setiap dimensi ada elemen dan sub. Guru



dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Penjelasan lebih detail mengenai Profil Pelajar Pancasila (PPP) dapat diperoleh dari Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Nomor 009/H/Kr/2022, tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Guru dapat unduh berkas PPP dari internet. Adapun penerapan PPP dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial

Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
I	Bernalar Kritis	Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	1. Aktivitas 1.1 2. Aktivitas 1.2 3. Aktivitas 1.3
		Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Aktivitas 1.4
			Mengajukan pertanyaan	1. Aktivitas 1.5
	Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	1. Aktivitas 1.1 2. Aktivitas 1.2 3. Aktivitas 1.3 4. Aktivitas 1.4 5. Aktivitas 1.5
			Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	1. Aktivitas 1.1 2. Aktivitas 1.2 3. Aktivitas 1.3 4. Aktivitas 1.4 5. Aktivitas 1.5
	Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Elemen akhlak beragama	Pemahaman Agama/Kepercayaan	1. Aktivitas 1.3
		Elemen Akhlak Pribadi	Integritas	1. Aktivitas 1.3
II	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	1. Aktivitas 2.1 2. Aktivitas 2.2 3. Aktivitas 2.3 4. Aktivitas 2.4 5. Aktivitas 2.5
	Bergotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	1. Aktivitas 2.1 2. Aktivitas 2.2 3. Aktivitas 2.3 4. Aktivitas 2.4 5. Aktivitas 2.5



Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
			Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	1. Aktivitas 2.1 2. Aktivitas 2.2 3. Aktivitas 2.3 4. Aktivitas 2.4 5. Aktivitas 2.5
III	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	1. Aktivitas 3.1 2. Aktivitas 3.2 3. Aktivitas 3.3
	Bergotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	1. Aktivitas 3.1 2. Aktivitas 3.2 3. Aktivitas 3.3
			Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	1. Aktivitas 3.1 2. Aktivitas 3.2 3. Aktivitas 3.3
IV	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	1. Aktivitas 4.1 2. Aktivitas 4.2 3. Aktivitas 4.3 4. Aktivitas 4.4 5. Aktivitas 4.5 6. Aktivitas 4.8
	Kreatif		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. Aktivitas 4.6 2. Aktivitas 4.7 3. Aktivitas 4.9
	Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	1. Aktivitas 4.1 2. Aktivitas 4.2 3. Aktivitas 4.3 4. Aktivitas 4.4 5. Aktivitas 4.5 6. Aktivitas 4.8 7. Aktivitas 4.6 8. Aktivitas 4.7 9. Aktivitas 4.9
			Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	1. Aktivitas 4.1 2. Aktivitas 4.2 3. Aktivitas 4.3 4. Aktivitas 4.4 5. Aktivitas 4.5 6. Aktivitas 4.8 7. Aktivitas 4.6 8. Aktivitas 4.7 9. Aktivitas 4.9
V	Bernalar Kritis	Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Aktivitas 5.2



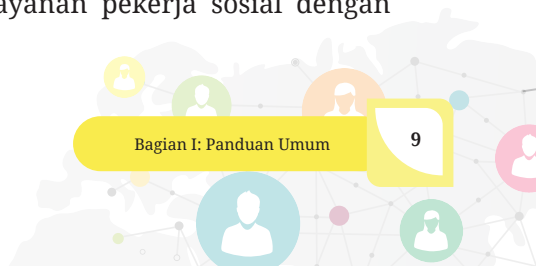
Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
		Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	1. Aktivitas 5.1 2. Aktivitas 5.2 3. Aktivitas 5.3 4. Aktivitas 5.4 5. Aktivitas 5.5
			Mengajukan pertanyaan	1. Aktivitas 5.3 2. Aktivitas 5.5
	Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	1. Aktivitas 5.1 2. Aktivitas 5.2 3. Aktivitas 5.3 4. Aktivitas 5.4 5. Aktivitas 5.5
			Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	1. Aktivitas 5.1 2. Aktivitas 5.2 3. Aktivitas 5.3 4. Aktivitas 5.4 5. Aktivitas 5.5
	Kreatif		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. Aktivitas 5.4 2. Aktivitas 5.5
VI	Mandiri	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	1. Aktivitas 6.1 2. Aktivitas 6.4a 3. Aktivitas 6.5 4. Aktivitas 6.6
	Bernalar Kritis	Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	1. Aktivitas 6.2
		Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	1. Aktivitas 6.2 2. Aktivitas 6.3 3. Aktivitas 6.4
			Mengajukan pertanyaan	1. Aktivitas 6.2 2. Aktivitas 6.4
	Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	1. Aktivitas 6.2 2. Aktivitas 6.4b
			Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	1. Aktivitas 6.2 2. Aktivitas 6.4b
VII	Mandiri	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	1. Aktivitas 7.1 2. Aktivitas 7.2



Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
	Bernalar Kritis	Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	1. Aktivitas 7.2 2. Aktivitas 7.3
		Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	1. Aktivitas 7.1 2. Aktivitas 7.2 3. Aktivitas 7.3
	Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	1. Aktivitas 7.2
			Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	1. Aktivitas 7.2 2. Aktivitas 7.3
Kreatif		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. Aktivitas 7.3	
VIII	Mandiri	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	1. Aktivitas 8.1 2. Aktivitas 8.2
	Bernalar Kritis	Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	1. Aktivitas 8.4
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	1. Aktivitas 8.3 2. Aktivitas 8.4	
	Kreatif		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	1. Aktivitas 8.3 2. Aktivitas 8.4
	Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	1. Aktivitas 8.3 2. Aktivitas 8.4
			Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	1. Aktivitas 8.3 2. Aktivitas 8.4

#### 4. Karakteristik Mata Pelajaran Spesifik Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial

Kurikulum Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial berisi lima elemen kompetensi, yaitu proses bisnis pelayanan pekerjaan sosial, perkembangan teknologi pelayanan, fasilitas dan peralatan pelayanan sosial, profil filantropi dan lembaga-lembaga sosial, teknik dasar pelayanan pekerja sosial dengan



pelayanan prima, alat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan singkat karakteristik lingkup pembelajaran pada setiap elemen.

**Tabel 2.** Elemen dan Deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Proses bisnis pelayanan pekerjaan sosial	Lingkup pembelajaran meliputi: proses bisnis pada bidang pekerjaan sosial termasuk penerapan K3, penerimaan klien, identifikasi kebutuhan klien, perencanaan pemberian pelayanan, pelaksanaan pemberian pelayanan, evaluasi pemberian pelayanan
Perkembangan teknologi pelayanan, fasilitas dan peralatan pelayanan sosial	Lingkup pembelajaran meliputi: perkembangan teknologi pada pekerjaan sosial mulai dari teknologi konvensional sampai kepada teknologi revolusi industri 4.0, perkembangan jenis-jenis pelayanan sosial, serta perkembangan fasilitas dan peralatan pelayanan sosial.
Profil filantropi dan lembaga-lembaga sosial	Lingkup pembelajaran meliputi: profil pelaku filantropi, kompetensi, peluang usaha dan peluang kerja/profesi di bidang pelayanan pekerjaan sosial.
Teknik dasar pelayanan pekerja sosial dengan pelayanan prima	Lingkup pembelajaran meliputi: Lingkup pembelajaran meliputi: praktik dasar pelayanan sosial melalui komunikasi verbal dan nonverbal, observasi sederhana, dan dokumentasi.
Alat wawancara, observasi, dan dokumentasi	Lingkup pembelajaran meliputi: penyusunan pedoman wawancara, pelaksanaan observasi, dan pembuatan dokumentasi secara sederhana sesuai dengan tempat observasi dengan mempergunakan komunikasi yang efektif.

Kelima elemen di atas akan dituangkan menjadi delapan bab di buku siswa. Judul bab yang akan mencakup elemen-elemen tersebut berjudul: Profil pelaku filantropi dan kompetensi pada pekerjaan sosial; Peluang usaha dan peluang kerja di bidang pelayanan pekerjaan sosial; Nilai-nilai pekerjaan sosial dan perkembangan teknologi pada pekerjaan sosial; Bidang-bidang dalam pekerjaan sosial, peran pekerja sosial dan tahapan intervensi sosial; Komunikasi dalam layanan sosial; Observasi dan dokumentasi praktik pekerjaan sosial; Jenis, fasilitas, peralatan, dan keselamatan kesehatan kerja dalam pelayanan sosial; Wawancara dalam praktik pekerjaan sosial.

## B. Capaian Pembelajaran

Setiap elemen dalam karakteristik mata pelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial memiliki capaian pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Capaian pembelajaran tersebut harus dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan pembelajaran. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian disusun menjadi serangkaian alur tujuan pembelajaran.

### 1. Capaian Pembelajaran

Pada Fase E pada kelas X, capaian pembelajaran kelas X dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.** Capaian Pembelajaran Fase E

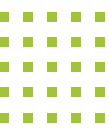
Elemen	Capaian Pembelajaran
Proses bisnis pelayanan pekerjaan sosial	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami tentang proses bisnis pada bidang pekerjaan sosial termasuk penerapan K3, penerimaan klien, identifikasi kebutuhan klien, perencanaan pemberian pelayanan, pelaksanaan pemberian pelayanan, evaluasi pemberian pelayanan.
Perkembangan teknologi pelayanan, fasilitas dan peralatan pelayanan sosial	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami tentang perkembangan teknologi pada pekerjaan sosial mulai dari teknologi konvensional sampai kepada teknologi revolusi industri 4.0, perkembangan jenis-jenis pelayanan sosial, serta perkembangan fasilitas dan peralatan pelayanan sosial.
Profil filantropi dan lembaga-lembaga sosial	Pada akhir fase E, peserta didik dapat menjelaskan tentang profil pelaku filantropi, job profile, peluang usaha dan peluang kerja/profesi di bidang pelayanan pekerjaan sosial.
Teknik dasar pelayanan pekerja sosial dengan pelayanan prima.	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami melalui praktik dasar pelayanan sosial melalui komunikasi verbal dan non-verbal, observasi sederhana, dan dokumentasi.
Alat wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami penyusunan pedoman wawancara, pelaksanaan observasi, dan pembuatan dokumentasi secara sederhana sesuai dengan tempat observasi dengan mempergunakan komunikasi yang efektif.

## 2. Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Capaian Pembelajaran yang tertulis dalam tabel 1.3 diturunkan dalam tujuan pembelajaran per Capaian Pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut kemudian disusun menjadi satu alur tujuan pembelajaran (ATP). ATP disusun secara logis dan sistematis seperti yang tampak pada Tabel 1.4. Susunan ATP mempertimbangkan urutan aktivitas pembelajaran siswa dari aktivitas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa mengenai hal-hal mendasar dalam pekerjaan sosial terkait dengan definisi dan pengetahuan pekerjaan sosial, nilai pekerjaan sosial dan dilanjutkan dengan materi yang membahas keterampilan dasar dalam pekerjaan sosial. ATP menjadi acuan utama dalam mengembangkan bab-bab dalam buku guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial. Walaupun demikian, guru tetap dapat melaksanakan secara fleksibel tergantung kondisi di sekolah dan kemampuan peserta didik.

**Tabel 4.** Elemen, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Proses bisnis pelayanan pekerjaan sosial	Pada akhir fase E, Peserta didik mampu memahami tentang proses bisnis pada bidang pekerjaan sosial termasuk penerapan K3, penerimaan klien, identifikasi kebutuhan klien, perencanaan pemberian pelayanan, pelaksanaan pemberian pelayanan, evaluasi pemberian pelayanan.	Memahami jenis-jenis bidang pelayanan sosial, memahami fasilitas dan peralatan dalam pelayanan sosial, memahami keselamatan dan kesehatan kerja/K3.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memahami profil pelaku filantropi dan <i>job profile</i> pada pekerjaan sosial.</li><li>• Memahami peluang usaha dan peluang kerja di bidang pelayanan pekerjaan sosial dan memahami pelayanan pekerjaan sosial</li></ul>



Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Perkembangan teknologi pelayanan, fasilitas dan peralatan pelayanan sosial	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami tentang perkembangan teknologi pada pekerjaan sosial mulai dari teknologi konvensional sampai kepada teknologi revolusi industri 4.0, perkembangan jenis-jenis pelayanan sosial, serta perkembangan fasilitas dan peralatan pelayanan sosial.	Memahami nilai pekerjaan sosial dan perkembangan teknologi pada pekerjaan sosial.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memahami nilai pekerjaan sosial dan perkembangan teknologi pada pekerjaan sosial.</li><li>• Memahami jenis-jenis pelayanan sosial dan memahami langkah dan peran dalam bidang pekerjaan sosial.</li><li>• Memahami komunikasi verbal dan nonverbal dalam praktik dasar layanan sosial.</li><li>• Memahami dokumentasi dan abservasi dan melakukan praktik sebagai dasar pelayanan sosial.</li></ul>



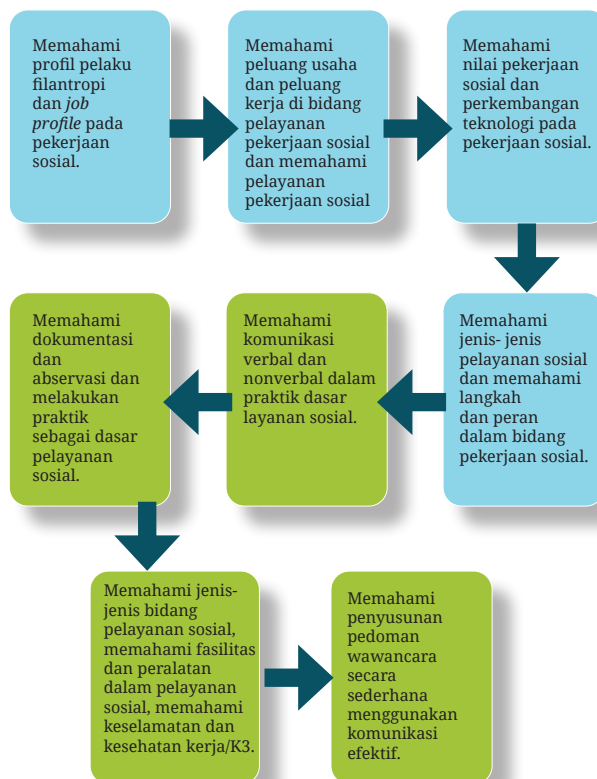
Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Profil filantropi dan lembaga-lembaga sosial	Pada akhir fase E, peserta didik dapat menjelaskan tentang profil pelaku filantropi, <i>job profile</i> , peluang usaha dan peluang kerja/profesi di bidang pelayanan pekerjaan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami profil pelaku filantropi dan kompetensi pada pekerjaan sosial</li> <li>• Memahami peluang usaha dan peluang kerja di bidang pelayanan pekerjaan sosial dan memahami pelayanan pekerjaan sosial.</li> <li>• Memahami jenis-jenis pelayanan sosial dan memahami langkah dan peran dalam bidang pekerjaan sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami jenis-jenis bidang pelayanan sosial, memahami fasilitas dan peralatan dalam pelayanan sosial, memahami keselamatan dan kesehatan kerja/K3.</li> <li>• Memahami penyusunan pedoman wawancara secara sederhana menggunakan komunikasi efektif.</li> </ul>
Teknik dasar pelayanan pekerja sosial dengan pelayanan prima.	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami melalui praktik dasar pelayanan sosial melalui komunikasi verbal dan non-verbal, observasi sederhana, dan dokumentasi.	Memahami komunikasi verbal dan nonverbal dalam praktik dasar layanan sosial.	
Alat wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami penyusunan pedoman wawancara, pelaksanaan observasi,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami penyusunan pedoman wawancara secara sederhana menggunakan komunikasi efektif.</li> </ul>	



Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	dan pembuatan dokumentasi secara sederhana sesuai dengan tempat observasi dengan mempergunakan komunikasi yang efektif.	<ul style="list-style-type: none"><li>Memahami dokumentasi dan abservasi dan melakukan praktik sebagai dasar pelayanan sosial.</li></ul>	

Sebagai kerangka acuan pengembangan proses pembelajaran di kelas, guru dapat melihat keterkaitan alur tujuan pembelajaran, dengan tujuan pembelajaran capaian pembelajaran dan elemennya. Kerangkac acuan tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.

Adapun alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan tampak seperti Gambar 1.



Gambar 1. Alur Tujuan Pembelajaran



Alur tujuan pembelajaran di atas merupakan perencanaan pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas. Guru dapat mempergunakannya secara fleksibel berdasarkan kondisi di sekolah masing-masing sesuai dengan buku siswa. Guru juga dapat mengembangkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sendiri sesuai dengan kondisi sekolahnya.

**Tabel 5.** Materi dan Aktivitas Pembelajaran

Bab	Elemen	Materi	Aktivitas	Waktu
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>Profil filantropi dan lembaga-lembaga sosial</li> <li>Proses bisnis pelayanan pekerjaan sosial</li> </ul>	Profil pelaku filantropi dan pekerja sosial	Pra asesmen	1 JP
			Mengamat kegiatan pekerja sosial	13 JP
			Analisis perbedaan filantropi dan pekerja sosial	13 JP
		Pekerjaan sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial	Pengamatan kasus	13 JP
		Kompetensi pekerjaan sosial	Aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual	14 JP
II	Profil filantropi dan lembaga-lembaga sosial	Jenis-jenis Organisasi Pelayanan Kemanusiaan	Pra asesmen	1 JP
		Peluang kerja bagi pekerjaan sosial	Menggali kegiatan di Organisasi Pemerintah	13 JP



Bab	Elemen	Materi	Aktivitas	Waktu
			Menggali kegiatan di organisasi swasta	13 JP
		Pelayanan pekerjaan sosial	Studi kasus pelayanan di tingkat Mikro	13 JP
			Studi kasus pelayanan di tingkat Makro	14 JP
III	Perkembangan teknologi pelayanan, fasilitas dan peralatan pelayanan sosial		Pra asesmen	1 JP
		Nilai dan kode etik pekerjaan sosial	Kasus penggunaan teknologi dalam pengembangan pelayanan sosial	13 JP
		Perkembangan teknologi dan implikasinya terhadap praktik pekerjaan sosial	Revolusi industri <i>coping</i> serta adaptasi	13 JP
		Pencatatan pekerjaan sosial berbasis teknologi	Manusia dan Teknologi	13 JP
IV	Proses bisnis pelayanan pekerjaan sosial	Masalah-masalah Sosial	Pra asesmen	1 JP
		Bidang-bidang dalam pekerjaan sosial	Pekerja sosial dan undang-undang penyandang disabilitas	9 JP
			Kompetensi pekerja sosial di bidang penyandang disabilitas	9 JP



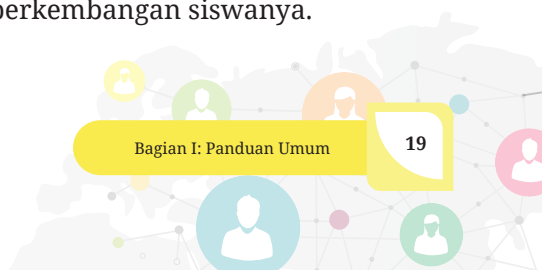
Bab	Elemen	Materi	Aktivitas	Waktu
			Pekerja sosial dan penanganan masalah penyalahgunaan NAPZA	9 JP
			Penyebab penularan HIV AIDS	9 JP
			Pekerja sosial dan bidang lanjut usia	9 JP
			Anak dan permasalahannya	9 JP
			Hak Anak-anak	4 JP
			Tahapan intervensi sosial dan peran dalam bidang pekerjaan sosial	Peran pekerja sosial dan tahapan intervensi sosial
V	Teknik dasar pelayanan pekerja sosial dengan pelayanan prima.	Komunikasi verbal dan nonverbal	Pra asesmen	1 JP
			Diskusi kelompok	12 JP
		Praktik komunikasi	Membuat Naskah kasus	13 JP
			Simulasi / Bermain drama	14 JP
		Komunikasi organisasi	Praktik Komunikasi organisasi	14 JP




Bab	Elemen	Materi	Aktivitas	Waktu
VI	Alat wawancara, dokumentasi dan observasi	Dokumentasi	Pra asesmen	1 JP
			Aktivitas mandiri	7 JP
		Observasi dalam pekerjaan sosial	Aktivitas diskusi kelompok	9 JP
			Aktivitas diskusi kelompok	9 JP
		Praktik dokumentasi dan observasi	Latihan observasi	10 JP
			Catatan hasil observasi	10 JP
			Praktik dokumentasi	8 JP
VII	Perkembangan teknologi pelayanan, fasilitas dan peralatan pelayanan sosial	Pelayanan sosial dalam pekerjaan sosial	Pra asesmen	1
			Diskusi kelompok	13
		K3 dalam pelayanan sosial	Simulasi dan permainan peran	20
			Simulasi dan permainan peran	20
VIII	Alat wawancara, observasi dan dokumentasi	Wawancara	Pra asesmen	1
			Aktivitas mandiri	13
		Pedoman wawancara	Diskusi kelompok	20
			Praktik wawancara	Bermain peran

## C. Strategi Pembelajaran

Ada berbagai strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas. Berikut ini diuraikan beberapa contoh strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan guru untuk merencanakan strategi pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah dan juga kondisi dan perkembangan siswanya.





Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan lebih aktif berperan dalam proses pembelajaran. Apalagi pada saat ini, siswa memiliki sumber referensi yang banyak sehingga guru dapat lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Dalam buku panduan khusus, guru dapat melihat beberapa contoh implementasi strategi pembelajaran. Namun, guru dapat mengembangkan strategi pembelajarannya sesuai dengan kondisi di sekolah. Guru hanya perlu memastikan bahwa teknik penyajian atau metode mengajar yang diterapkan dapat mengembangkan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan cara yang efisien. Proses pembelajaran juga tidak hanya berada di dalam kelas. Jadi, siswa lebih merdeka dalam menyerap ilmu berdasarkan karakteristik yang mereka miliki (Desrianti 2022; Kaif, Fajrianti, Satriani, 2022)

Nurtanto menyebutkan bahwa ada beberapa jenis strategi pembelajaran, antara lain strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen, dan strategi pembelajaran mandiri. Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang lebih monoton dari pada strategi lainnya. Guru masih menjadi pusat dan komunikasi yang terjadi di dalam kelas masih bersifat satu arah. Berbeda dengan strategi langsung, strategi tidak langsung lebih menekankan peran guru sebagai fasilitator. Jadi, siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan diri. Begitu pula dengan strategi interaktif yang menekankan proses diskusi antarsiswa. Adapun strategi eksperimen merupakan strategi pembelajaran yang benar-benar menekankan partisipasi siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara aktif dengan diskusi, beraktivitas, mengambil simpulan berdasarkan proses diskusi, dan mampu menyampaikan kembali dengan mempergunakan bahasa sendiri dengan sistematis, logis, dan benar. Strategi mandiri adalah strategi pembelajaran bagi siswa yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawabnya sebagai pembelajar (Kaif, Fajrianti, Satriani, 2022).

Buku ini berupaya untuk menggambarkan berbagai strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa untuk mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, sekali lagi, guru dapat mempergunakan buku ini secara fleksibel bergantung pada kondisi siswa, sarana, dan prasarana yang ada di setiap sekolah. Berikut ini hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan strategi belajar.





## 1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang terbagi dalam setiap unit materi dalam Panduan Buku Guru ini mengacu pada keluasan, kedalaman materi serta bentuk aktivitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Distribusi alokasi waktu dapat dilihat pada Tabel 16.

## 2. Tahapan Pembelajaran

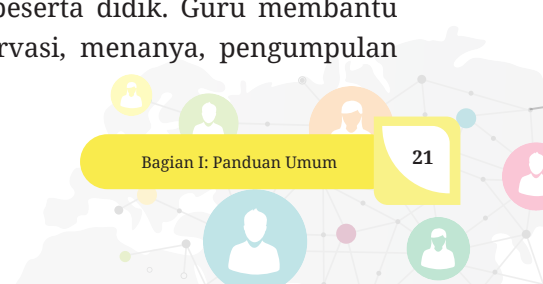
Tahapan pembelajaran yang dirancang memberikan kesempatan untuk peserta didik dapat aktif dan tentunya disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik setiap sekolah dan peserta didik. Buku pedoman guru ini menjelaskan langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran secara singkat. Proses pembelajaran terdiri atas tahapan berikut.

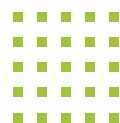
### a. Persiapan

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah menjelaskan proses pembelajaran yang perlu dipersiapkan guru untuk siswa. Persiapan yang dilakukan adalah: (a) penciptaan suasana belajar yang menyenangkan; (b) membahas kompetensi yang dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dalam kaitannya dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan; (c) mengomunikasikan kualifikasi yang dapat dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; d) memberikan gambaran tentang bahan dan kegiatan yang dilakukan; dan (e) deskripsi ruang lingkup penggunaan dan metode penilaian yang digunakan. Tentunya, Kurikulum Merdeka juga harus menawarkan pertanyaan yang mendorong dan penilaian sebelum pembelajaran dalam pekerjaan persiapan guru.

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kompetensi, yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan kemampuannya dan minat. dan perkembangan fisik dan mental peserta didik. Guru membantu peserta didik melakukan proses observasi, menanya, pengumpulan





informasi/sampling, diskusi/asosiasi dan komunikasi (pendekatan ilmiah). Dalam setiap kegiatan, guru perlu juga memperhatikan perkembangan sikap peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui. Refleksi ini dilakukan oleh guru dan siswa.

## 3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Peserta didik menggunakan LKPD untuk mempermudah pekerjaannya karena berisi petunjuk yang harus diikuti peserta didik untuk menyelesaikan tugas.

## 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dapat menunjang pembelajaran. Untuk itu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus menyiapkan lahan dan sarana prasarananya. Sarana yang dimaksud bisa daftar hadir peserta didik, buku daftar nilai, formulir lembar kerja, formulir jurnal catatan harian guru, RPP, Buku Pegangan Guru, kamera, Internet, alat tulis, dan lain-lain sesuai kebutuhan. Persiapan prasarana antara lain ruang kelas yang bersih, rapi, nyaman serta lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar.

## D. Asesmen

Urgen bagi siswa untuk dapat melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Demikian siswa dapat mengukur kemampuan atau kompetensinya. Oleh karena itu, guru perlu merancang bentuk asesmen yang variatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Asesmen adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu melihat kembali tujuan pembelajaran sebelum merancang bentuk asesmen.

Bentuk asesmen yang dirancang terdapat tiga bentuk, yaitu asesmen awal, formatif, dan sumatif. Mengacu pada Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen



Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (2022), berikut adalah penjabaran setiap asesmen.

## 1. Penilaian/Asesmen Sebelum Pembelajaran

Terdapat dua jenis penilaian sebelum pembelajaran: penilaian non-kognitif dan penilaian kognitif.

Asesmen nonkognitif dilakukan pada awal pelajaran dengan tujuan untuk menggali kesejahteraan psikologis dan sosial emosi peserta didik, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat peserta didik.

Asesmen nonkognitif bisa dilakukan dengan strategi tanya jawab. Langkah yang dilakukan guru melaksanakan asesmen nonkognitif antara lain seperti berikut.

- a. Pastikan pertanyaan jelas dan mudah dipahami.
- b. Menambah referensi atau stimulus informasional untuk membantu peserta didik menemukan jawabannya.
- c. Beri peserta didik waktu untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.

Asesmen kognitif bertujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik, memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada peserta didik yang kompetensinya di bawah rata-rata.

## 2. Asesmen Formatif

Tujuan asesmen formatif adalah memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Asesmen formatif dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kegunaan asesmen formatif antara lain seperti berikut.

- a. Untuk peserta didik, digunakan untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkah-langkah yang perlu dia lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya.



- b. Untuk pendidik, digunakan untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu peserta didik yang diajarnya.



**Gambar 2.** Siswa aktif berpartisipasi.

Ada beberapa contoh pelaksanaan asesmen formatif. Beberapa di antaranya seperti berikut.

- Guru memulai kegiatan tatap muka dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah diketahui atau telah diperoleh dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Sebelum kelas berakhir, guru meminta siswa untuk menyampaikan atau menuliskan konsep yang mereka pahami dan konsep yang belum dipahami. Guru dapat meminta mereka menuliskan di papan tulis atau di dalam selembar kertas. Tabel di dalam refleksi yang ada di buku siswa juga dapat dipergunakan sebagai contoh.
- Kegiatan *role play* atau simulasi, kemudian guru mengajak siswa untuk mendiskusikan kegiatan tersebut dan memberikan umpan balik terhadap pendapat yang diungkapkan oleh siswa.



- Pendidik menyampaikan pertanyaan tertulis kepada siswa. Setelah siswa menyelesaikan jawabannya, guru membahas jawaban bersama-sama.
- Guru mempergunakan penilaian diri dan penilaian antarteman terkait dengan tugas kelompok yang telah dikerjakan.

Guru diharapkan dapat mengembangkan kriteria untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, di antaranya seperti berikut.

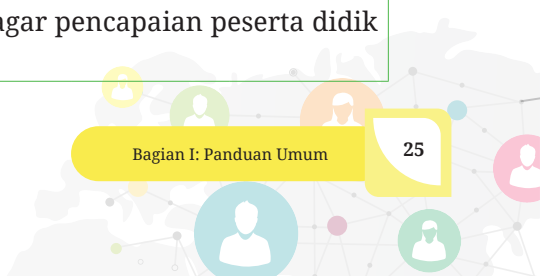
- Menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran.
- Menggunakan rubrik yang mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
- Menggunakan skala atau interval nilai, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya.
- Dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran, guru melakukan penilaian. bentuk penilaian bervariasi. Berikut ini contoh-contoh pendekatan penilaian.

## 2a. Deskripsi Kriteria

Guru dapat memberikan penilaian berdasarkan kriteria. Contoh pendekatan penilaian yang mempergunakan deskripsi kriteria adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Penilaian Deskripsi Kriteria

Kriteria	Tidak memadai	Memadai
Hasil diskusi menunjukkan kemampuan komunikasi lisan dengan runtut	X	
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas	X	
Laporan menjelaskan hubungan sebab dan akibat dengan argumen yang logis dan meyakinkan pembaca		X
<b>Kesimpulan:</b> Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori <b>tidak memadai</b> , maka perlu dilakukan <b>bimbingan</b> agar pencapaian peserta didik ini bisa diperbaiki.		



## 2b. Rubrik

Alternatif lain, guru dapat memberikan penilaian rubrik penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran. Rubrik merupakan pedoman bagi guru untuk menilai dan mengevaluasi bagaimana kualitas capaian kinerja siswanya. Guru dapat memusatkan diri pada kompetensi yang perlu dicapai oleh siswanya. Penilaian guru dapat bertingkat dari kurang sampai dengan sangat baik. Contohnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.** Rubrik Penilaian Berdasarkan Tujuan Pembelajaran

	<b>Baru</b>	<b>Berkembang</b>	<b>Layak cakap</b>	<b>Mahir</b>
Isi Presentasi	Belum mampu mempresentasikan hasil pengamatan, dan presentasi tidak sistematis	mampu mempresentasikan hasil pengamatan, dan presentasi cukup sistematis	mampu mempresentasikan hasil pengamatan, dan presentasi disusun sistematis	mampu mempresentasikan hasil pengamatan, dan presentasi disusun sistematis, serta menjelaskan hubungan kausalitas yang logis antara kompetensi pekerja sosial dan efektivitas pelayanan sosial.
Teknik presentasi	Sikap tubuh kurang prima dan suara kurang jelas.	Sikap tubuh cukup prima dan suara cukup jelas.	Sikap tubuh terlihat prima dan suara jelas.	Sikap tubuh terlihat prima, suara kurang jelas, penyampaian tidak bertele-tele.

Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap



**Tabel 8.** Contoh Lain Rubrik Penilaian Berdasarkan Tujuan Pembelajaran

Konsep	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
pekerja sosial sebagai profesi profesional	Belum mampu memahami pekerja sosial sebagai profesi profesional	Mampu memahami pekerja sosial sebagai profesi profesional	Mampu memahami pekerja sosial sebagai profesi profesional dengan memberikan contoh dengan bahasa sendiri	Mampu memahami pekerja sosial sebagai profesi profesional dengan memberikan contoh dengan bahasa sendiri disertai referensi dari berbagai sumber.
Kesimpulan: Siswa sudah mencapai CP jika memenuhi nilai “cukup”.				

Aktivitas pembelajaran yang difasilitasi oleh guru banyak yang menyarankan kegiatan presentasi dan diskusi. Presentasi dan diskusi itu sendiri merupakan kegiatan yang penting dalam mengasah keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Dalam kondisi tertentu, guru juga perlu menilai siswa secara individual. Penilaian individual dapat mempergunakan rubrik berikut ini:

**Tabel 9.** Penilaian Presentasi Individual

No	Nama Peserta Didik	Keterampilan dalam Menjelaskan	Penampilan Menarik	Teknik Presentasi	Nilai Akhir
1					
2					
3					

Skor Nilai: Rentang 1 – 5

1 = Sangat Kurang 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik



**Tabel 10.** Rubrik Penilaian Secara Individual Berdasarkan Kriteria Penilaian

Aspek yang dinilai	Indikator dan Kriteria Penilaian	Skor
Keterampilan dalam menjelaskan	Ketepatan dalam menjawab atau menjelaskan memiliki kriteria	
	1. Jelas, singkat	
	2. Bahasa mudah dipahami	
	3. Santun bertutur kata	
	4. Mengungkapkan jawaban yang benar	
	Jika menuntaskan 4 kriteria dengan baik	4
	Jika menuntaskan 3 kriteria dengan baik	3
	Jika menuntaskan 2 kriteria dengan baik	2
	Jika menuntaskan 1 kriteria dengan baik	1
Penampilan Menarik	Cara menyampaikan pesan:	
	1. Didukung bahasa tubuh atau gaya	
	2. Nada suara jelas dan tidak monoton	
	3. Pakaian dan penampilan diri rapi	
	4. Tatapan mata fokus kepada peserta	
	Jika menuntaskan 4 kriteria dengan baik.	4
	Jika menuntaskan 3 kriteria dengan baik.	3
	Jika menuntaskan 2 kriteria dengan baik.	2
	Jika menuntaskan 1 kriteria dengan baik.	1
Teknik presentasi	Teknik menyampaikan presentasi mengandung unsur:	
	1. Sistematis	
	2. Slide PPT menggunakan <i>template</i> menarik	
	3. Materi yang disampaikan hal yang pokok	
	4. Menggunakan teknologi presentasi	
	Jika menuntaskan 4 kriteria dengan baik.	4
	Jika menuntaskan 3 kriteria dengan baik.	3
	Jika menuntaskan 2 kriteria dengan baik..	2
	Jika hanya memenuhi 1 kriteria dengan baik	1



Skor maksimal 12

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 11.** Penilaian Individu Dalam Aktivitas Diskusi

No	Nama	Keterlibatan Anggota Kelompok	Hasil diskusi	Tepat waktu	Nilai Akhir
1					
2					
dst					

Skor Nilai: Rentang 1 – 5

1 = Sangat Kurang 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

**Tabel 12.** Rubrik Keterlibatan Individu Dalam Diskusi

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor Nilai
Keterlibatan Anggota Kelompok	Anggota yang terlibat dalam diskusi dengan aktif sebanyak 100%.	5
	Anggota yang terlibat dalam diskusi dengan aktif sebanyak 80%.	4
	Anggota yang terlibat dalam diskusi dengan aktif sebanyak 60%.	3
	Anggota yang terlibat dalam diskusi dengan aktif sebanyak 40%.	2
	Anggota yang terlibat dalam diskusi dengan aktif sebanyak 20%.	1



Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor Nilai
Hasil Diskusi	Semua soal tugas diskusi dikerjakan dengan 100% benar.	5
	Semua soal tugas diskusi dikerjakan dengan 80% benar.	4
	Semua soal tugas diskusi dikerjakan dengan 60% benar.	3
	Semua soal tugas diskusi dikerjakan dengan 40% benar.	2
	Semua soal tugas diskusi dikerjakan dengan 20% benar.	1
Tepat Waktu	Mengumpulkan hasil diskusi tepat waktu.	5
	Mengumpulkan hasil diskusi terlambat 5 menit.	4
	Mengumpulkan hasil diskusi terlambat 10 menit.	3
	Mengumpulkan hasil diskusi terlambat 15 menit.	2
	Mengumpulkan hasil diskusi terlambat lebih 15 menit.	1

Skor maksimal 15

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Selain presentasi dan diskusi, guru juga dapat memberikan asesmen secara individual untuk beberapa ujian. Misalnya, ujian tertulis atau ujian lisan. Bentuk penilaian dapat mempergunakan alternatif berikut ini:

**Tabel 13.** Rubrik Penilaian Tugas Individu

No	Skor Nilai	Indikator Penilaian
1	5	Jika jawaban pada butir soal tersebut seluruhnya atau 100% dijawab dengan benar.
2	4	Jika pertanyaan dijawab dengan 80% benar.
3	3	Jika pertanyaan dijawab dengan 60% benar.
4	2	Jika pertanyaan dijawab dengan 40% benar.
5	1	Jika pertanyaan dijawab dengan 20% benar.



**Tabel 14.** Penilaian Tugas Individu

No	Nama Peserta didik	Skor Nilai No.					
		1	2	3	4	Dst.	Nilai Akhir
1							
2							
3							

Skor Nilai: Rentang 1 – 5

1 = Sangat Kurang 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

Nilai Perolehan:

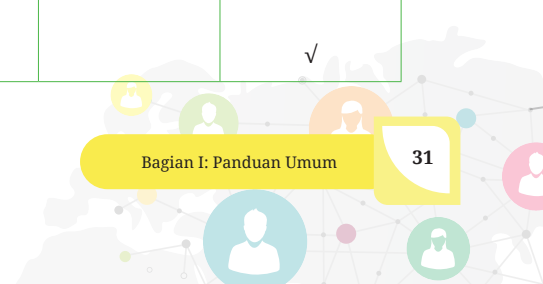
$$\text{Nilai Akhir setiap peserta didik} = \frac{\text{Jumlah skor nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

### 2c. Interval Nilai

Selain berbagai alternatif bentuk asesmen di atas, guru juga dapat memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan interval nilai. Contohnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 15.** Interval Nilai Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria Ketuntasan	Tidak Muncul (1)	Muncul di Sebagian Kecil (2)	Muncul di Sebagian Besar (3)	Muncul di Seluruh Teks (4)
Menunjukkan kemampuan membuat pedoman wawancara dengan runtut		√		
Laporan menunjukkan hasil wawancara yang jelas			√	
Laporan menceritakan pelaksanaan tahapan pembuatan pedoman wawancara yang jelas		√		
Laporan menjelaskan tujuan wawancara yang jelas				√



Misalkan, jika pada tiap kriteria memiliki bobot yang sama, pembagiannya adalah jumlah dari jumlah kriteria (dalam hal ini kriteria) dan nilai maksimum (dalam hal ini nilai maksimum adalah 4). Guru dapat memberikan bobot sehingga penghitungan disesuaikan dengan bobot kriteria.

Setelah mendapatkan nilai (baik dari rubrik ataupun nilai dari tes), pendidik dan/atau satuan pendidikan selanjutnya dapat menentukan interval nilai untuk menentukan ketuntasan dan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya. 0 - 40% belum mencapai, perbaikan di semua titik 1 - 60% mencapai kesempurnaan, peningkatan pada bagian yang membutuhkan 61 - 80%, mencapai kesempurnaan, tidak memerlukan peningkatan 81 - 100% mencapai kesempurnaan, membutuhkan pengayaan atau lebih banyak tantangan. Pada contoh di atas, guru dapat menggunakan rubrik dan diambil kesimpulan bahwa peserta didik di atas sudah menuntaskan tujuan pembelajaran karena sebagian besar kriteria sudah tercapai.

### 3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan guru untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran pada peserta didik. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Dalam buku siswa, asesmen sumatif dalam bentuk uji kompetensi di akhir setiap bab. Guru dapat mengembangkan asesmen sumatif yang sesuai dengan kondisi siswa. Hal yang penting bahwa asesmen sumatif dikembangkan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 3. Ujian untuk mengukur pencapaian siswa.

## E. Penjelasan Komponen Buku Siswa

Materi pada Buku siswa tersaji dalam 2 bentuk, yaitu teks dan gambar. Gambar-gambar digunakan untuk menampilkan konsep yang akan dipelajari siswa sehingga secara visual dapat menarik. Kombinasi antara teks dan gambar diharapkan siswa lebih mengerti dan tertarik. Pada buku siswa, terdapat tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, kata kunci, peta konsep, apersepsi, materi, aktivitas siswa, uji kompetensi, pengayaan dan refleksi.

## F. Skema Pembelajaran

Tabel 16. Skema Pembelajaran

Bab	Jam Pelajaran*	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Kata Kunci	Metode
I	54 JP	Setelah melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, kamu diharapkan mampu memahami profil pelaku filantropi dan <i>job profile</i> pada pekerjaan sosial.	<ul style="list-style-type: none"><li>Sejarah Perkembangan Pekerjaan Sosial</li><li>Pekerjaan sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial</li><li>Kompetensi pekerja sosial</li></ul>	Filantropi, Kegiatan amal, Pekerja sosial, Pekerjaan sosial, Kompetensi	Aktivitas: Mendeskripsikan Mengidentifikasi Menyebutkan Menjelaskan Menganalisis  Metode: Diskusi Demonstrasi
		Selain itu, kamu juga diharapkan mampu mengembangkan sumber-sumber masyarakat, mendukung sumber-sumber masyarakat dan bekerja dengan masyarakat tertentu			

**Sumber belajar**

Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan*. 2 ed. Depok: Pt. RajaGrafindo Persada. 2018.

Damanik, Juda. *Pekerjaan Sosial*. 2 ed. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

Bab	Jam Pelajaran*	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Kata Kunci	Metode
II	54 JP	Setelah melakukan berbagai aktivitas di Bab 2 ini, kamu diharapkan dapat memahami peluang usaha dan peluang kerja di bidang pelayanan pekerjaan sosial dan memahami pelayanan pekerjaan sosial. Selain itu, kamu juga diharapkan mampu mengembangkan sumber-sumber masyarakat; membangun dan memelihara kerja sama masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta; bekerja dengan masyarakat tertentu, dan mendukung sumber-sumber masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peluang Kerja Bagi Pekerja Sosial</li> <li>• Pelayanan Pekerjaan Sosial</li> </ul>	Lembaga pemerintah, Lembaga non-pemerintah, Lembaga swasta, Pelayanan sosial, Klien	<p><b>Aktivitas:</b> Mendesripsikan Mengidentifikasi Menyebutkan Menjelaskan Menganalisis</p> <p><b>Metode:</b> Diskusi, Demonstrasi.</p>

### Sumber belajar

Zastrow, Charles. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*. Twelfth. Boston: Cengage Learning, 2017.

III	40 JP	Setelah mempelajari berbagai materi di bab ini, kamu diharapkan mampu memahami nilai pekerjaan sosial dan perkembangan teknologi pada pekerjaan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai dan Kode Etik Pekerjaan Sosial</li> <li>• Nilai dan Kode Etik Pekerjaan Sosial</li> <li>• Pencatatan Pekerjaan Sosial Berbasis Teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai pekerjaan sosial,</li> <li>• Kode etik,</li> <li>• Teknologi,</li> <li>• Pencatatan pekerjaan sosial</li> </ul>	<p><b>Aktivitas:</b> Mendesripsikan Mengidentifikasi Menyebutkan Menjelaskan Menganalisis</p> <p><b>Metode:</b> Demonstrasi Diskusi.</p>
-----	-------	---	--	--	--



Bab	Jam Pelajaran*	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Kata Kunci	Metode
		Selain itu, kamu juga diharapkan dapat memberikan dukungan administratif, merancang prosedur dukungan, dan merancang dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhan kelompok.			
<b>Sumber belajar</b>					
Schwab, Klaus. <i>The Fourth Industrial Revolution</i> . New York: Crown Business. 2016. Sidell, Nancy. <i>Social work documentation: A guide to strengthening your case recording</i> . Washington, DC: NASW Press. 2011.					
IV	68 JP	Setelah melakukan aktivitas-aktivitas dan memahami materi di dalam bab ini, kamu diharapkan mampu memahami jenis-jenis pelayanan sosial dan memahami langkah dan peran dalam bidang pekerjaan sosial. Selain itu, kamu diharapkan dapat mengembangkan sumber-sumber masyarakat, bekerja dengan masyarakat tertentu,	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bidang-bidang dalam Pekerjaan Sosial</li><li>• Tahapan intervensi sosial dan peran dalam bidang pekerjaan sosial</li></ul>	Masalah sosial, Bidang kesejahteraan sosial, Pelayanan sosial, Langkah-langkah intervensi sosial.	<b>Aktivitas:</b> Mendeskripsikan Mengidentifikasi Menyebutkan Menjelaskan Menganalisis  <b>Metode:</b> Demonstrasi Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, simulasi (bermain peran)



Bab	Jam Pelajaran*	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Kata Kunci	Metode
		mendukung sumber-sumber masyarakat, dan merancang prosedur dukungan			

#### Sumber belajar

Kirst-Ashman, Karen Kay. *Introduction to Social Work & Social Welfare : Critical Thinking Perspectives*. Brooks/Cole, Cengage Learning. 2010.

Zastrow, Charles. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*. Twelfth. Boston: Cengage Learning. 2017.

V	54 JP	Peserta didik mampu memahami komunikasi verbal dan nonverbal dalam praktik dasar pelayanan sosial. Selain itu, kamu juga mampu melakukan teknik komunikasi aktif, berelasi sosial, membangun, dan memelihara jaringan kerja sama dalam bidang pekerjaan sosial/ kesejahteraan sosial serta didik mampu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi komunikasi</li> <li>• Proses komunikasi</li> <li>• Tujuan komunikasi</li> <li>• Prinsip komunikasi</li> <li>• Komunikasi verbal dan nonverbal</li> <li>• Praktik Komunikasi</li> <li>• Komunikasi Organisasi</li> </ul>	Komunikasi, verbal dan non verbal, Praktik komunikasi, komunikasi organisasi	<p><b>Aktivitas:</b> Mendiskripsikan Mengidentifikasi Menyebutkan Menjelaskan</p> <p><b>Metode:</b> Tanya jawab Penugasan Diskusi Demonstrasi</p>
---	-------	--	---	--	---

#### Sumber belajar

Buku Dasar-Dasar Pemasaran, Kemdikbud, internet, majalah, jurnal, buku lain yang relevan.





Bab	Jam Pelajaran*	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Kata Kunci	Metode
VI	54 JP	Peserta didik mampu memahami dan melakukan praktik observasi dan pencatatan dalam praktik dasar pelayanan sosial. Sehingga mampu dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan dalam praktik pertolongan pekerjaan sosial.	A. Definisi Observasi <ul style="list-style-type: none"><li>• Peranan</li><li>• Jenis observasi</li><li>• Fokus observasi</li><li>• Manfaat observasi</li><li>• Etika Observasi</li><li>• Hal yang penting dalam observasi</li></ul> B. Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"><li>• Jenis dokumentasi</li><li>• Fungsi Dokumentasi</li><li>• Etika Dokumentasi</li><li>• Hal yang harus diperhatikan</li><li>• Praktik</li></ul> C. Dokumentasi dan observasi	Observasi, dokumentasi, Praktik dokumentasi dan observasi	<b>Aktivitas:</b> Mendeskripsikan Mengidentifikasi Menyebutkan Menjelaskan Mempraktikkan  <b>Metode:</b> Tanya jawab Penugasan Diskusi Demonstrasi
<b>Sumber belajar</b>					
Kemdikbud, internet, majalah, jurnal, buku lain yang relevan.					
VII	54 JP	Peserta didik mampu memahami K3 dalam pekerjaan sosial dan fasilitas dasar pelayanan sosial. Sehingga mampu dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan dalam praktik pertolongan pekerjaan sosial.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian K3</li><li>• K3 dalam pelayanan sosial</li><li>• Jenis fasilitas pelayanan sosial</li><li>• Perkembangan fasilitas dan peralatan pelayanan sosial</li></ul>	K3 Fasilitas pelayanan kesehatan	<b>Aktivitas:</b> Mendeskripsikan Mengidentifikasi Menyebutkan Menjelaskan Menggunakan Mempraktikkan  <b>Metode:</b> Tanya jawab Penugasan Diskusi Demonstrasi
<b>Sumber belajar</b>					
Kemdikbud, internet, majalah, jurnal, buku lain yang relevan.					



Bab	Jam Pelajaran*	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Kata Kunci	Metode
VII	54 JP	Peserta Didik diharapkan mampu memahami penyusunan pedoman wawancara secara sederhana menggunakan komunikasi efektif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi wawancara</li> <li>• Tahapan wawancara</li> <li>• Tahapan pedoman wawancara</li> <li>• Tujuan wawancara</li> <li>• Komunikasi dalam wawancara</li> </ul>	Wawancara, pedoman wawancara dan praktik wawancara	<p><b>Aktivitas:</b> Mendesripsikan Mengidentifikasi Menyebutkan Menjelaskan Menganalisis Mempraktikkan</p> <p><b>Metode:</b> Tanya jawab Penugasan Diskusi Demonstrasi</p>

#### Sumber belajar

Kemdikbud, internet, majalah, jurnal, buku lain yang relevan.

*\*guru menyesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing dan juga menyesuaikan dengan kondisi siswa*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023  
Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial  
untuk SMK/MAK Kelas X

Penulis : Sari Viciawati Machdum dan Hastin Trustisari  
ISBN : 978-623-194-507-5 (no.jil.lengkap PDF)  
978-623-194-508-2 (jil.1 PDF)



Bagian

2

**PANDUAN KHUSUS**



# Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial

## Bab I



## Bab II



## Bab III



## Bab IV



## Bab V



## Bab VI



## Bab VII



## Bab VIII



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023  
Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial  
untuk SMK/MAK Kelas X  
Penulis : Sari Viciawati Machdum & Hastin Trustisari  
ISBN :

# Bab I

## Profil Pelaku Filantropi dan Kompetensi pada Pekerjaan Sosial





**Gambar 1.1** Kontribusi pekerja sosial: membantu orang untuk membantu diri mereka sendiri dan orang lain.

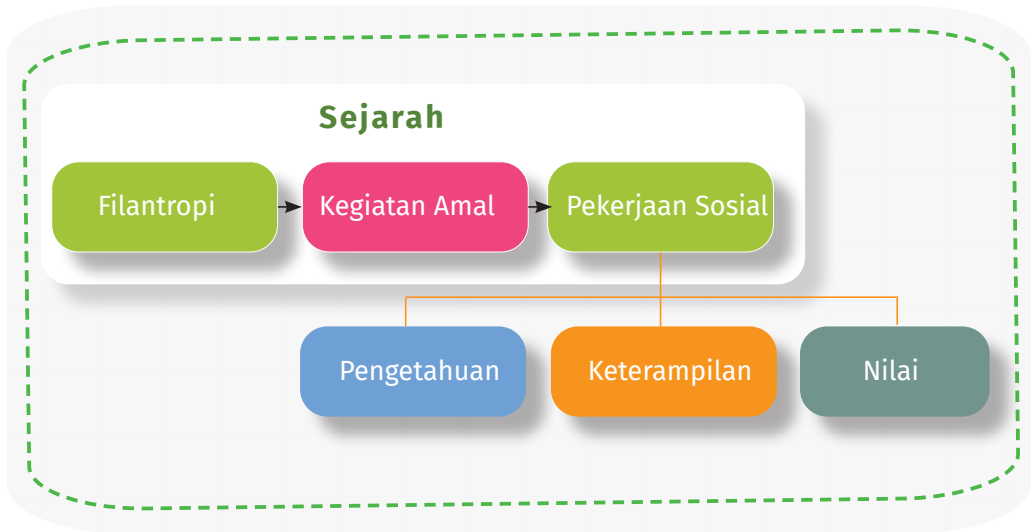
## A. Pendahuluan

Bab I menjelaskan profil pekerja sosial. Berbeda dengan profesi lainnya, pekerja sosial ialah profesi penolong (*helping profession*) yang bersifat eklektik dan menekankan pemberdayaan pada kliennya. Berbeda dengan relawan, pekerja sosial perlu memiliki segenap kompetensi sehingga dapat memberikan pertolongan dengan profesional. Namun, profil pekerja sosial itu sendiri tidak terlepas dari sejarah perkembangan pekerjaan sosial yang berakar dari kegiatan kerelawanan. Oleh karena itu, siswa akan mempelajari materi mengenai sejarah perkembangan pekerjaan sosial, profil pelaku filantropi dalam menjalankan kegiatan, kegiatan beramal dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, dan profil pekerja sosial sebagai salah satu pelaku profesional.

Berbagai materi pada Bab I diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai profil pelaku filantropi dan *job profile* pada pekerjaan sosial. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengembangkan sumber-sumber masyarakat, mendukung sumber-sumber masyarakat, dan bekerja



dengan masyarakat tertentu. Sebagaimana yang tertera di dalam Buku Siswa, ada beberapa konsep utama yang perlu dipahami dalam Bab 1. Keterkaitan konsep utama ialah sebagai berikut.



**Gambar 1.2** Keterkaitan Konsep Utama: Sejarah dan Kompetensi Pekerja Sosial

Berdasarkan keterkaitan antarkonsep, pada dasarnya, siswa perlu memahami sejarah Pekerjaan Sosial dan apa saja capaian pembelajaran dari pekerja sosial. Dengan demikian, siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai perbedaan pelaku profesional dengan relawan.

## **Apersepsi**

Ada berbagai masalah sosial di masyarakat. Salah satu masalah sosial yang dekat dengan siswa ialah masalah sosial yang muncul karena terjadinya pandemi Covid-19. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, pandemi Covid-19 juga menjadi endemi. Masyarakat pun harus beradaptasi dengan situasi yang baru. Untuk melihat pemahaman siswa mengenai profil pelaku filantropi dan pelaku profesional dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, berikut pertanyaan pemantik yang dapat diajukan oleh guru kepada siswa.

1. Apa saja masalah sosial yang disebabkan oleh pandemi Covid-19?



2. Siapa saja yang berperan dalam menangani masalah sosial pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia?
3. Setelah endemi, apa saja masalah sosial yang muncul?
4. Siapa saja yang berperan dalam menangani masalah sosial pada saat terjadinya endemi?

## B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mengikuti pelajaran dengan saksama, siswa perlu memiliki keterampilan belajar siswa aktif. Dengan demikian, siswa dapat mencari tahu konsep-konsep utama dari berbagai sumber. Selain mencari tahu, siswa juga perlu memiliki keterampilan untuk melakukan presentasi. Untuk siswa kelas X, keterampilan presentasi dapat menyulitkan. Namun, guru dapat memfasilitasi siswa untuk dapat berani tampil di depan kelas dan menyatakan pendapatnya. Keterampilan lain yang perlu dimiliki oleh siswa ialah keterampilan mendengarkan (keterampilan mendengar aktif). Bagi pekerja sosial, keterampilan mendengarkan ialah keterampilan yang penting. Keterampilan mendengarkan di sini berarti mendapatkan informasi dari lawan bicaranya *secara saksama*. Guru dapat melatih keterampilan mendengar aktif pada siswa dengan meminta mereka untuk mencatat kata kunci dari pesan yang disampaikan oleh kawannya di kelas.

## C. Penyajian Materi Esensial

Ada beberapa materi yang penting untuk siswa dalam mempelajari dasar-dasar pekerjaan sosial. Materi pertama terkait dengan profil pelaku filantropi dan pelaku profesional, yaitu pekerja sosial. Materi kedua ialah pekerjaan sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

Konsep yang perlu disampaikan di awal ialah pelaku filantropi, kegiatan beramal, dan pekerja sosial sebagai profesi. Sebelum memperkenalkan berbagai konsep penting tersebut, guru menjelaskan sejarah pekerjaan sosial. Dalam memahami berbagai konsep dasar dalam pekerjaan sosial, guru dapat mempertimbangkan berbagai kondisi yang ada di wilayahnya masing-masing. Dengan demikian, siswa dapat lebih peka terhadap lingkungannya.




Penjelasan mengenai sejarah perkembangan Pekerjaan Sosial melalui video yang ada di dalam laman YouTube, terutama mengenai mengenai *Elizabethan Poor Law* yang berupaya mengorganisir kegiatan untuk mengatasi masalah sosial. Guru perlu menyesuaikan kembali dengan kondisi siswa dan lingkungannya. Terutama apabila video yang didapatkan masih mempergunakan bahasa asing. Guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada siswa.

Sebelum memahami pekerja sosial, siswa perlu memahami perbedaannya dengan relawan. Dalam buku siswa, ada gambar yang menunjukkan relawan yang sedang bekerja di organisasi internasional. Pekerja sosial juga bekerja di organisasi internasional. Namun, profil pekerja sosial dan relawan memiliki perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari definisi setiap konsepnya. Definisi dari relawan yang dikemukakan Einolf dkk. (2016 hlm. 223) ialah pekerjaan yang tidak dibayar dan tidak dilakukan dalam sebuah organisasi.

Kegiatan kerelawanan pada dasarnya merupakan bagian dari sejarah pekerjaan sosial. Manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk peduli terhadap sesamanya. Akibatnya, jika ada manusia yang mengalami kesulitan, kegiatan kerelawanan yang dilakukan oleh pelaku filantropi telah hadir sejak dulu. Kegiatan kerelawanan juga ada yang dilaksanakan karena merupakan kegiatan amal. Para relawan melaksanakan kegiatan amal melalui *Faith-Based Groups* atau *Faith Based Organization* (FBO). Dalam sejarahnya, FBO memiliki peran penting dalam pengembangan organisasi pelayanan kemanusiaan atau *Human service Organization* (HSO). Bahkan, dalam penggalangan dana, FBO memiliki potensi yang besar dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat yang menitipkan sebagian hartanya untuk beramal. Pekerja sosial juga berperan penting untuk membantu mengelola kegiatan yang dilakukan oleh FBO.

Kompetensi pekerja sosial terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Ketiganya merupakan komponen penting dalam melaksanakan praktik pekerjaan sosial. Gordon (dalam Comptin and Galaway 1994) mendefinisikan pengetahuan sebagai pernyataan yang telah dikembangkan secara objektif dan rasional. Ada dua jenis pengetahuan: pengetahuan yang telah diuji dan pengetahuan yang telah dilakukan, tetapi belum diuji (masih berupa asumsi). Pekerja sosial melaksanakan praktik berdasarkan pengetahuan yang telah diuji. Oleh karena itu, pekerja sosial juga perlu memiliki wawasan mengenai teori dan model yang dapat dipergunakan dalam praktiknya.





Selain pengetahuan, pekerja sosial juga perlu dibekali oleh keterampilan dan nilai. Dalam buku siswa, disebutkan bahwa pekerja sosial memang perlu dibekali keterampilan berkomunikasi yang baik. Komunikasi menjadi suatu hal yang mendasar karena pekerja sosial terkait dengan keberfungsian sosial kliennya. Menurut Boyle dkk. (2006), ada sebelas keterampilan yang perlu dikuasai oleh pekerja sosial, yaitu: keterampilan menjalin relasi (empati, keterampilan mendengar aktif, parafrase), bersikap profesional, keterampilan melakukan asesmen, keterampilan melakukan perencanaan, memilih praktik yang tepat, keterampilan melakukan evaluasi, teknik mengembangkan keterampilan melakukan *coping* pada klien, strategi pemberdayaan, strategi untuk menguatkan keberfungsian keluarga, strategi untuk menguatkan keberfungsian kelompok, keterampilan untuk memodifikasi hambatan lingkungan.

Pengetahuan dan keterampilan perlu dilaksanakan berdasarkan nilai. Tanpa nilai, pekerja sosial akan mengalami berbagai hambatan dalam melaksanakan intervensi sosial.

Terkait dengan upaya meningkatkan kesejahteraan, siswa pada dasarnya perlu memahami definisi dari kesejahteraan sosial itu sendiri. Barker (dalam Kirst-Ashman 2010) mendefinisikan kesejahteraan sebagai sistem negara yang terdiri atas berbagai program, kemanfaatan dan pelayanan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan

Pekerja sosial membutuhkan pengetahuan karena pada dasarnya pekerja sosial lahir dari Pekerjaan Sosial sebagai disiplin ilmu dan profesi. Terkait hal ini, guru dapat mencari informasi mengenai *International Federation of Social Workers* (IFSW) di internet. Berdasarkan definisi internasional, pekerjaan sosial sebagai profesi dan disiplin artinya Pekerjaan Sosial merupakan ilmu terapan yang bersifat eklektik. Dengan demikian, pekerja sosial perlu memiliki wawasan mengenai pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dan menerapkannya berdasarkan kerangka bio-psiko-sosial-spiritual (biologis, psikologis, sosial dan spiritual). Dengan demikian, pekerja sosial dapat melakukan proses pemberian bantuan (*helping process*) secara komprehensif dengan berbagai metode pekerjaan sosial. Hepworth, et. al. 2013 menjelaskan tahapan pemberian bantuan dalam pekerjaan sosial terdiri atas 3 tahap, yaitu: eksplorasi, menjalin relasi, asesmen dan perencanaan; implementasi dan pencapaian tujuan; dan terminasi.





## D. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Pada dasarnya, setiap manusia itu unik. Begitu juga dengan siswa di kelas. Potensi mereka perlu dikembangkan. Termasuk pengetahuan yang telah mereka miliki dari jenjang pendidikan sebelumnya. Oleh karena itu, guru perlu lebih banyak mendengar aktif daripada memberikan ceramah kepada siswa. Apalagi, pada saat ini, siswa dikelilingi oleh berbagai sumber informasi. Guru dapat berperan sebagai fasilitator untuk dapat mendorong siswa mencari tahu mengenai konsep utama yang penting dalam mempelajari Pekerjaan Sosial di tahap awal, yakni:

1. filantropi,
2. kegiatan amal,
3. pekerja sosial,
4. pekerjaan sosial,
5. kompetensi

Dalam melakukan pra asesmen, guru mendorong siswa menjadi pelajar yang mandiri dan mampu bekerja sama dengan kawannya. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan guru seperti tertera di buku siswa.

Jawaban siswa dapat membantu guru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, ada siswa yang belum mengenali kegiatan kerelawanan dan ada siswa yang sudah sering kali melihat dan bahkan mengikuti kegiatan kerelawanan. Mungkin ada juga siswa yang pernah menemui pekerja sosial. Pengalaman siswa yang berbeda menunjukkan kebutuhan yang berbeda. Selain itu, guru juga terbantu untuk melihat potensi siswa. Dengan demikian, guru dapat meminta bantuan siswa yang telah memiliki pengalaman dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi yang akan dipelajari untuk berbagi kepada siswa lainnya dengan penjelasan yang konkret dan sederhana.

## E. Panduan Pembelajaran

Panduan pembelajaran membahas tentang waktu, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran.



## 1. Alokasi Waktu

Berdasarkan waktu efektif pembelajaran selama 1 tahun ajaran, untuk menguasai kompetensi sesuai Capaian Pembelajaran pada elemen ini membutuhkan waktu 54 JP x 45 menit. Jumlah tatap muka 8 x TM @ 5 jam. (Guru menerapkan waktu pembelajaran sesuai kondisi siswa dan sekolah.)

## 2. Tujuan Pembelajaran

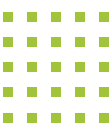
Tabel 1.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan
Siswa diharapkan mampu memahami profil pelaku filantropi dan <i>job profile</i> pada pekerjaan sosial. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengembangkan sumber-sumber masyarakat, mendukung sumber-sumber masyarakat, dan bekerja dengan masyarakat tertentu.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengidentifikasi profil pelaku filantropi, karitas, dan profesional.</li><li>2. Menjelaskan apa yang diberikan oleh pekerja sosial kepada klien.</li><li>3. Memahami sejarah perkembangan pekerjaan sosial.</li><li>4. Memahami definisi pekerjaan sosial dan pekerja sosial.</li></ol>

## 3. Kegiatan Aktivitas Pembelajaran

Tabel 1.2 Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial

Materi	Profil pelaku filantropi dan kompetensi pada pekerjaan sosial
Waktu	54 JP
Strategi pembelajaran	Tidak langsung; Interaktif
Metode	Tanya jawab, diskusi, presentasi



Bahan dan alat media pembelajaran	
• Bahan ajar	Buku siswa, buku guru, kasus, ilustrasi/gambar, video
• Alat	Laptop, komputer, alat tulis, buku catatan, ruangan
• Media	<i>Power point</i> , tautan YouTube
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar kritis, Bergotong royong, Mandiri, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia

### a. Kegiatan Pembelajaran

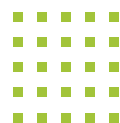
Kegiatan pembelajaran dapat menjadi panduan praktis untuk guru dalam mengembangkan strategi pembelajarannya. Ada berbagai yang perlu disiapkan. Salah satunya ialah bahan dan alat media pembelajaran. Sarana dan prasarana memang akan mendukung suasana belajar yang efisien dan menyenangkan. Namun, apabila sekolah memiliki keterbatasan, siswa tetap dapat mengaplikasikan aktivitas pembelajaran di setiap langkah pembelajaran dengan mempergunakan berbagai macam alat yang tersedia di sekolah. Misalnya, papan tulis, *flip chart*, spidol, dan alat tulis kantor lainnya. Hal ini akan merangsang kreativitas siswa. Dalam dunia kerja nanti, siswa juga akan dihadapkan pada kondisi yang tidak ideal. Misalnya, harus melakukan penyuluhan di daerah pedesaan yang tidak memiliki listrik.

Langkah-langkah pembelajaran untuk Bab I terdiri atas 3 tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh tahapan kegiatan disesuaikan kembali dengan kondisi siswa dan sekolah masing-masing. Berikut penjelasan langkah-langkah pembelajaran.

#### 1) Kegiatan Pembuka

Sebelum membahas materi, guru menjelaskan tujuan pembelajarannya. Melalui penjelasan tujuan pembelajaran, siswa diharapkan dapat termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang akan dipelajari





secara mandiri. Guru akan lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian, siswa dapat belajar aktif melalui berbagai referensi yang ada. Guru dapat menekankan urgensi belajar aktif pada siswa karena di dunia kerja nanti siswa pun dituntut untuk selalu belajar mengingat berbagai bidang pekerjaan sosial yang sangat luas dan saling tumpang tindih.

Terkait dengan materi pada Bab I, guru dapat memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Sebagai contoh, “Bagaimanakah sejarah perkembangan pekerjaan sosial?” Jawaban siswa akan bervariasi. Tentunya guru perlu memberikan apresiasi terhadap semua jawaban yang diberikan oleh siswa karena mereka berani mengungkapkan pendapat.

Dalam kondisi tertentu, guru mungkin akan menemukan kondisi kelas yang sunyi di mana siswa tidak ada yang menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru. Jika kondisinya demikian, guru dapat memecah pertanyaan pemantik menjadi lebih spesifik, misalnya “Bagaimana kondisi sosial pada zaman dahulu? Apakah kalian pernah mendapatkan sejarah mengenai kondisi sosial pada zaman Pemerintahan Romawi Kuno? Bagaimana kondisi sosial pada abad ke-11 sampai abad ke-16? Apakah pada saat itu ada masalah sosial? Apakah ada masalah kemiskinan? Apakah ada masalah terhadap kelompok rentan seperti perempuan, anak dan kelompok lanjut usia? Bagaimana masyarakat mengelola masalah sosial yang ada?”

Guru berupaya untuk mencoba menggali apa yang ada di benak siswa dan mengapresiasi setiap pendapat yang diberikan siswa dan membantu mereka untuk berani berkomunikasi dan menyatakan pendapatnya. Dengan demikian, guru dapat memotivasi siswa untuk siap melakukan proses pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam bab ini lebih menekankan peran siswa sebagai pusat kegiatan. Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik dan potensinya. Oleh karena itu, guru mengarahkan siswa untuk membuat



kelompok diskusi. Kelompok diskusi diusahakan tidak lebih dari 5 orang. Dengan demikian, siswa dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran lebih efektif. Anggota kelompok bisa ditentukan oleh siswa atau guru, bergantung pada kondisi siswa di kelas. Guru juga bisa membuat kelompok berdasarkan pra asesmen. Misalnya, guru dapat membaurkan siswa yang sudah memiliki pengalaman melakukan kegiatan kerelawanan dengan siswa yang belum memiliki pengalaman. Dengan demikian, mereka dapat berbagi pengalaman antara satu dengan yang lain.



### Pertemuan ke-1

### Mengamati Kegiatan Pekerja Sosial

- Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok diskusi yang telah dibentuk.
- Guru meminta siswa membaca aktivitas “mengamati kegiatan pekerja sosial” pada buku siswa.
- Jika ada siswa yang memiliki keterbatasan, misalnya penyandang disabilitas netra, guru dapat minta bantuan salah seorang siswa memberikan pendampingan dengan membacakan perintah di dalam aktivitas tersebut.
- Setelah siswa selesai membaca, guru meminta siswa untuk melakukan diskusi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku siswa.
- Setelah siswa berdiskusi, guru mendengar aktif dan mencatat berbagai jawaban yang penting untuk didiskusikan bersama. Sikap guru pada saat ini dapat mengikuti standar komunikasi nonverbal yang baik. Setelah mencatat semua jawaban siswa, guru memberikan klarifikasi jawaban benar yang disampaikan oleh siswa. Dengan demikian, guru memberikan apresiasi dan mendukung upaya siswa untuk mencari informasi. Jika ada yang keliru, harus meluruskan tanpa sikap yang menghakimi. Sebagai contoh, guru dapat melihat kasus berikut ini.

Siswa X: “Menurut kami, kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui program PKH ialah kegiatan filantropi. Jadi, tidak perlu mempergunakan kompetensi yang diperlukan karena merupakan kewajiban dari pemerintah.”

Guru: “Terima kasih X atas jawabannya. Saya perlu klarifikasi bahwa pekerja sosial sebagai pelaku profesional dapat membantu pemerintah untuk melaksanakan program PKH. Namun, Program PKH--sebagai salah satu bantuan sosial--berbeda dengan kegiatan filantropi. Di dalam program PKH, pekerja sosial memberikan bantuan dengan tahapan berencana yang bertujuan untuk mendorong masyarakat hidup mandiri di kemudian hari. Pada kurun waktu tertentu, Keluarga Penerima Manfaat dalam Program PKH harus dapat mengubah kondisi sosial dan ekonominya. Dengan demikian, pekerja sosial memberikan masyarakat “kail”-nya, dan bukan sekadar memberikan “ikan”. Bantuan sosial yang menekankan proses pemberdayaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Juda Damanik (2008), dapat mempertahankan martabat atau kehormatan pada klien sebagai Keluarga Penerima Manfaat.



Gambar 1.2 Urgensi kerja tim bersama rekan.



## Pertemuan ke-2

### Analisis Perbedaan Filantropi dan Pekerja Sosial

- Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok diskusi yang telah dibentuk.
- Guru meminta siswa membaca aktivitas “analisis perbedaan filantropi dan pekerjaan sosial” pada buku siswa.
- Setelah siswa selesai membaca, guru meminta siswa untuk melakukan diskusi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku siswa.
- Pada saat berdiskusi, selain mendengar aktif, guru juga perlu melakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa. Guru harus memastikan bahwa siswa tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan menghargai keragaman dalam melaksanakan diskusi. Guru juga dapat mempergunakan penilaian diskusi seperti terdapat di Panduan Umum.
- Catatan guru mengenai jawaban siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Adakalanya, siswa akan mengalami miskonsepsi. Guru bertugas untuk meluruskan jika ada kekeliruan pada siswa. Terutama terkait dengan konsep relawan dan pekerja sosial. Guru harus memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang benar mengenai konsep relawan dan pekerjaan sosial. Mereka dapat memberikan contoh dan membedakan kedua konsep tersebut. Namun, guru juga perlu memperhatikan pada saat meluruskan miskonsepsi pada siswa sehingga siswa tetap termotivasi untuk menyampaikan pendapat di kelas.
- Selain melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa saat aktivitas pembelajaran, guru juga perlu memastikan kesiapan bahan ajar. Terutama kesiapan bahan dari berbagai sumber yang ada di internet. Guru harus memastikan bahwa tautan yang akan dijadikan sebagai bahan ajar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan menghargai keragaman yang ada di Indonesia. Dengan demikian, guru dapat terhindar dari berbagai kasus yang merugikan saat melakukan aktivitas pembelajaran.

- Untuk melihat perkembangan siswa, guru dapat mempergunakan rubrik. Contoh rubrik yang dapat dipergunakan dapat dilihat pada Tabel 1.7. di Panduan Umum.
- Jika siswa sudah memahami perbedaan filantropi dan pekerja sosial, serta telah memahami kompetensi yang dibutuhkan oleh pekerja sosial, guru dapat melanjutkan ke aktivitas berikutnya. Melalui Aktivitas ke-4, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan terhadap sebuah kasus. Berbeda dengan aktivitas sebelumnya, aktivitas ini dapat dilakukan oleh siswa dengan teman sebelahnya.



### Pertemuan ke-3

### Pengamatan Kasus

- Guru meminta siswa membaca aktivitas yang mendiskusikan kasus X sebagai anak dari keluarga terpendang, tetapi tidak dapat menjalankan peran sosial.
- Setelah siswa selesai membaca, guru meminta siswa untuk melakukan diskusi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku siswa dengan teman sebelahnya.
- Pada saat berdiskusi, selain mendengar aktif, guru juga perlu melakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa. Guru harus memastikan bahwa siswa tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan menghargai keragaman dalam melaksanakan diskusi.
- Guru meminta siswa untuk sampaikan hasil diskusi kepada guru di kelas. Tabel berikut dapat menjadi panduan siswa untuk melakukan presentasi.



X	Jawaban
Status X	
Peran X	
Identifikasi masalah	

- Pada saat melakukan presentasi, guru dapat mempergunakan deskripsi kriteria. Contoh deskripsi kriteria untuk Aktivitas ke-4 dapat dilihat pada Tabel 1.6. (penilaian deskripsi kriteria) di Panduan Umum.
- Untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang optimal, guru juga perlu memiliki kepekaan terhadap berbagai keragaman kondisi siswa. Misalnya, ada siswa yang memiliki hambatan karena keterbatasan fisik. Ada pula siswa yang belum terbiasa berbicara di depan umum. Semua siswa tidak memiliki kemampuan yang sama. Guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Beberapa sekolah atau siswa mungkin memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Guru dapat mempergunakan fasilitas yang ada di kelas. Penyesuaian ini merupakan bagian dari kreativitas siswa dalam beradaptasi dengan berbagai kondisi. Siswa di masa yang akan datang, terutama pada saat bekerja, juga akan harus terus menyesuaikan dirinya. Jadi, siswa perlu dibiasakan untuk dapat mencapai tujuan berdasarkan potensi yang mereka miliki.
- Selain itu, guru juga perlu memiliki kepekaan terhadap keunikan siswanya dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kepekaan guru akan menjadi contoh bagi siswa untuk diterapkan di dunia kerja. Misalnya, kepekaan guru terhadap kondisi fisik siswa. Apakah mereka sakit? Apakah mereka mengikuti pelajaran dengan konsentrasi yang rendah? Apakah mereka kerap memicingkan matanya? Empati guru terhadap siswa juga akan menjadi contoh bagi siswa untuk di terapkan pada waktu bekerja nanti.





#### Pertemuan ke-4

### Aspek Biologis, Psikologis, Sosial, dan Spiritual

- Guru meminta siswa mencermati sebuah webinar pada Aktivitas 1.5. yang ada di dalam buku siswa. Untuk mengakses webinar tersebut, guru dapat memfasilitasi siswa untuk menyaksikan bersama di dalam kelas. Dengan demikian, siswa yang memiliki keterbatasan untuk mengakses internet dapat dibantu. Sebelum menonton dan mendengarkan webinar, guru mengingatkan pertanyaan yang akan didiskusikan oleh siswa dengan teman di sebelahnya, yaitu: apa yang dimaksud dengan aspek biologi-psikologi-sosial, dan spiritual? Apa saja yang perlu kita pahami untuk bisa berempati dan mengidentifikasi aspek biologi-psikologi-sosial, dan spiritual pada diri klien?
- Setelah siswa mencermati webinar, guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman di sebelahnya untuk menjawab pertanyaan diskusi.
- Pada saat berdiskusi, guru mendengar aktif dan membantu siswa jika ada yang kesulitan dalam memahami konsep yang sedang didiskusikan. Proses bantuan yang diberikan dapat dengan memfasilitasi siswa untuk mencari jawaban yang mereka tanyakan. Dengan demikian, siswa tetap dibiasakan untuk belajar secara aktif dan mandiri.
- Selama siswa berdiskusi dengan teman sebelahnya, guru juga melakukan observasi terhadap perilaku siswa. Berbagai bentuk penilaian dapat dilihat di dalam panduan umum. Guru menyesuaikan penilaian sesuai dengan kebutuhan di kelas.
- Jika siswa sudah berdiskusi dengan teman di sebelahnya, guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusinya dan mengumpulkan guru untuk diperiksa secara detail.
- Guru memberikan umpan balik dan meluruskan siswa jika terjadi miskonsepsi terhadap pengertian aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual dalam diri manusia.



### 3) Kegiatan Penutup

- Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap respons yang diberikan siswa pada saat melakukan refleksi. Dengan demikian, siswa dapat makin memahami materi yang sudah dipelajari melalui berbagai aktivitas pembelajaran.
- Guru memberikan apresiasi kepada siswa karena telah berpartisipasi dalam proses pembelajaran
- Melalui asesmen sumatif, guru juga dapat mengidentifikasi siswa yang sudah tuntas mencapai tujuan pembelajaran. Jika siswa ada yang sudah mencapai tujuan pembelajaran dan mereka memiliki keingintahuan yang lebih mengenai profil pekerja sosial, guru dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh materi pengayaan.

#### b. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Dalam kondisi tertentu, siswa atau sekolah mungkin tidak dapat memenuhi berbagai kriteria di atas. Misalnya, siswa atau sekolah tidak dapat menyediakan komputer/laptop/gawai. Sebagai alternatif, guru dapat mempersiapkan bahan ajar dengan mencetak berbagai referensi yang diunduh dari internet. Bahan ajar dapat digandakan sesuai dengan jumlah siswa.

Aktivitas pembelajaran ini memang lebih menarik jika siswa belajar mempresentasikan gagasannya melalui *power point* yang bisa disampaikan dengan komputer dan proyektor. Namun, jika peralatan pendukung presentasi tidak ada, siswa dapat mempergunakan *flip chart* dan spidol. Kegiatan presentasi dengan cara demikian tentu membutuhkan kreativitas siswa dan tidak kalah menarik dengan presentasi yang didukung oleh komputer dan proyektor.

Dalam kondisi tertentu, guru dapat menemukan siswa yang kesulitan untuk memahami materi melalui diskusi. Guru dapat memberikan demonstrasi melalui video yang telah disiapkan sebelum melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Video sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki kemampuan visual. Terutama terkait dengan sejarah pekerjaan sosial. Siswa mungkin ada yang belum memahami konteks masyarakat pada tahun 800 dan 1601 dimana kegiatan amal telah diusahakan lebih terorganisir. Presentasi siswa juga bisa disampaikan melalui rekaman



video yang bisa mendorong mereka untuk memahami materi sebelum menyampaikan dalam rekaman.

Alternatif lain, guru juga dapat melakukan ceramah. Namun, metode ini merupakan metode paling akhir karena Kurikulum Merdeka menekankan partisipasi aktif siswa untuk memahami pembelajaran.



**Gambar 1.3** Presentasi mempergunakan *flipchart*.

#### 4. Penanganan Peserta Didik

Sebagaimana yang terdapat di dalam bagian Panduan Umum, guru dapat memiliki dokumentasi mengenai kondisi siswa melalui asesmen terhadap kondisi kognitif dan nonkognitif. Berdasarkan asesmen tersebut, guru memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Dengan demikian, guru dapat dipermudah untuk mengelola kelompok yang heterogen dengan menekankan kolaborasi antar siswa yang memiliki beragam kemampuan dan potensi.

## 5. Tugas Mandiri/Kelompok dan Lembar Kerja (LK)

Sejak pertemuan pertama, guru telah membiasakan siswa untuk melaksanakan tugas secara berkelompok. Aktivitas kelompok pada pertemuan ke-1 merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai pemahaman siswa mengenai profil pekerja sosial. Siswa diminta mengamati salah satu contoh kasus yang berkaitan dengan peran pekerja sosial.

Dalam pertemuan ke-2, siswa melakukan aktivitas mandiri dengan diskusi kelompok dan membaca aktivitas “analisis perbedaan filantropi dan pekerjaan sosial”. Tujuan dari kegiatan ini, siswa tidak hanya mengetahui definisi pekerja sosial. Lebih dari itu, siswa juga dapat membedakan pekerja sosial dengan kegiatan amal (*charity*) atau pelaku filantropi.

Pada kegiatan Pertemuan ke-3, siswa diminta untuk berdiskusi kelompok dan mencermati sebuah kasus. Tujuan dari kegiatan ini, siswa dapat memahami fokus pekerjaan sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, yaitu keberfungsian sosial.

Dalam pertemuan ke-4, siswa diminta untuk menonton sebuah webinar yang dilaksanakan pada saat pandemi. Siswa dapat menonton dan mendengarkan webinar tersebut secara mandiri atau berkelompok. Guru juga dapat memfasilitasi siswa di kelas. Tujuan dari kegiatan ini, siswa dapat memahami kompetensi pekerja sosial dan urgensi dari perspektif biopsikososial-spiritual dalam intervensi sosial. Dengan demikian, siswa dapat lebih semangat mempelajari pekerjaan sosial yang mensintesiskan berbagai disiplin ilmu dalam mengembangkan pelayanan sosial.

## F. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Guru dapat menemui siswa yang telah tuntas mencapai tujuan pembelajaran. Untuk siswa tersebut, guru dapat memberikan materi pengayaan yang ada di dalam buku siswa. Dengan demikian, siswa tersebut memiliki wawasan yang luas mengenai sejarah pekerjaan sosial.

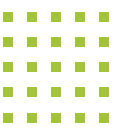
## 2. Remedial

Guru juga dapat menemui siswa yang tidak bisa mengikuti materi dengan baik. Untuk siswa tersebut, guru dapat mempergunakan metode ceramah. Video yang ada di dalam materi pengayaan dapat dipergunakan juga untuk membantu demonstrasi. Namun, guru perlu membantu menerjemahkan dan menjelaskan perlahan dengan menjelaskan bertahap sampai siswa memahami materinya. Misalnya, guru menyalakan video beberapa menit. Lalu, hentikan video, guru membantu menerjemahkan dan menjelaskan. Hal itu bisa dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah.

## G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Orang tua/wali dan masyarakat berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Berikut hal-hal yang dibutuhkan dari orang tua/wali dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran siswa:

1. Orang tua/wali memiliki kontak guru atau mengikuti kelompok (group) dalam aplikasi percakapan daring yang bisa difasilitasi oleh guru disekolah. Dengan demikian, orang tua memiliki informasi yang memadai mengenai aktivitas anak di sekolah dan apa saja yang perlu difasilitasi oleh orang tua untuk mendukung proses pembelajaran anak di sekolah. Jika ada permasalahan, orang tua juga dapat menghubungi guru secara langsung.
2. Orang tua/wali mempelajari dan menyiapkan berbagai media yang mendukung kegiatan pembelajaran anak di sekolah, misalnya alat tulis, buku, dan beberapa media yang dibutuhkan di setiap proses pembelajaran. Namun jika ada orang tua yang memiliki keterbatasan dan tidak mampu menyediakan, maka orang tua dapat berkonsultasi dengan guru atau pihak sekolah.
3. Orang tua/wali mempelajari dan menyiapkan berbagai media yang mendukung kegiatan pembelajaran anak di rumah. Selain alat tulis dan ruang belajar yang nyaman di rumah, orang tua juga perlu menyediakan media pembelajaran lain yang dapat memfasilitasi anak untuk lebih siap menjadi bagian masyarakat di era digital. Namun jika ada keterbatasan,



orang tua dapat berkonsultasi dengan guru untuk melihat alternatif media yang dapat dipergunakan

4. Orang tua/wali memfasilitasi anak jika ada aktivitas pembelajaran yang perlu dikerjakan di rumah baik secara individual atau berkelompok. Dengan demikian, siswa dapat mengeksplorasi potensi dan kekuatannya di luar jam sekolah.
5. Orang tua/wali memberikan pengawasan terhadap kedisiplinan waktu anak di rumah. Dengan demikian, kedisiplinan siswa di rumah juga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
6. Orang tua/wali memberikan perlindungan kepada anak baik secara biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Dengan demikian, anak yang terpenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya dapat mendukung proses pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Salah satu caranya, orang tua menyediakan waktu untuk memperhatikan asupan nutrisi bagi anak. Selain itu, orang tua juga perlu menyediakan waktu untuk bertukar pikiran dengan anaknya.
7. Masyarakat juga dapat berperan dalam mendukung proses pembelajaran dengan membantu anak untuk menyediakan berbagai media pembelajaran. Misalnya, mendukung fasilitas internet di lingkungan atau komunitas yang dapat dipergunakan oleh anak bersama-sama untuk kepentingan Pendidikan. Dengan demikian, faktor penghambat siswa yang memiliki keterbatasan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dapat diatasi.

## **Asesmen**

### **1. Asesmen Awal**

Pada saat memulai awal pelajaran, guru mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu yang perlu diperhatikan ialah media dan sarana pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan kegiatan berdasarkan keterbatasan yang ada. Selain itu, guru juga perlu



melakukan asesmen terhadap aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual pada siswa. Berbagai aspek itu penting karena siswa mungkin memiliki keterbatasan pada dirinya sehingga perlu diberikan pendampingan khusus yang dapat membantu mereka melakukan *coping* dan adaptasi dalam proses pembelajaran.

Hal lain yang perlu diidentifikasi adalah pengetahuan siswa mengenai materi bab I, yaitu mengenai konsep filantropi, kegiatan amal, pekerja sosial, pekerjaan sosial, dan kompetensi. Selain lekat dengan kehidupan sehari-hari, berbagai konsep dasar dalam pekerjaan sosial tersebut telah tersedia di berbagai sumber yang ada di internet. Guru perlu melakukan pengamatan terhadap kemampuan dasar peserta didik dan menjalankan proses pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa di kelas.

## 2. Asesmen Formatif

Guru perlu mengevaluasi apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Bukti bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran adalah berupa hasil observasi (*performance assessment*). Dari berbagai aktivitas pembelajaran, guru dapat mencatat performa siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi mengenai profil pelaku filantropi dan *job profile* pada pekerjaan sosial. Selain itu, guru juga mencatat bagaimana siswa mampu mengembangkan sumber-sumber masyarakat melalui usahanya dalam mencari informasi terkait dengan materi sejarah perkembangan pekerjaan sosial, kegiatan beramal dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, dan profil pekerja sosial sebagai salah satu pelaku profesional; mendukung sumber-sumber masyarakat melalui presentasinya mengenai pekerjaan sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan; dan bekerja dengan masyarakat tertentu melalui presentasinya mengenai kompetensi pekerja sosial. Instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan pada asesmen formatif:

**Tabel 1.3** Jenis instrumen dan rubrik asesmen

	Jenis Instrumen	Rubrik
Aktivitas 1:	Observasi	Penilaian presentasi individual (tabel 1.9 di bagian panduan umum)
Aktivitas 2:	Observasi	Rubrik Penilaian Berdasarkan Tujuan Pembelajaran (tabel 1.7 di bagian panduan umum)



	Jenis Instrumen	Rubrik
Aktivitas 3:	Observasi	Penilaian deskripsi kriteria (tabel 1.6 di bagian panduan umum)
Aktivitas 4:	Observasi	Contoh Lain Rubrik Penilaian Berdasarkan Tujuan Pembelajaran (tabel 1.8 di bagian panduan umum)

### 3. Asesmen Sumatif

Guru membuat soal untuk dapat melihat capaian pembelajaran siswa. Sebagai proses evaluasi di pekan pertama, guru dapat mempergunakan soal pilihan ganda dan esai untuk dapat melihat apakah siswa sudah memahami berbagai konsep penting sesuai capaian pembelajaran.

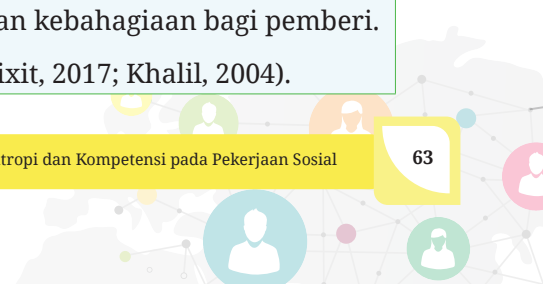


## Kunci Jawaban



### Pra asesmen

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban
1	Mengapa manusia senang menolong sesama?	Manusia senang menolong sesama karena karena: a. manusia memiliki kepedulian terhadap sesama; b. ada seruan dari agama bahwa manusia harus memiliki kepedulian terhadap sesama. Kebaikan ini akan berdampak sampai manusia tutup usia; c. memiliki kepentingan untuk sebuah tujuan bersama; d. altruism muncul karena dapat memberikan kebahagiaan bagi pemberi. (Kumar dan Dixit, 2017; Khalil, 2004).



No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban
2	Apa saja kegiatan filantropi dan amal yang kamu ketahui?	Kegiatan amal yang dilakukan oleh kelompok tertentu untuk masyarakat rentan (anak yatim/piatu, korban bencana, dan sebagainya)
3	Di mana masyarakat dapat melakukan kegiatan filantropi dan amal?	Masyarakat dapat melakukan kegiatan amal di lingkungan keluarga, di lingkungan tempat tinggal, di berbagai organisasi pelayanan kemanusiaan.
4	Kapan saja masyarakat dapat berderma?	Setiap hari, pada saat hari besar menurut agama/keyakinannya, saat terjadi bencana, saat ada yang mengalami kesulitan.
5	Siapa yang memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan filantropi dan amal kebaikan?	Seluruh elemen masyarakat.
6	Apa pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang perlu diketahui dalam membantu orang/ masyarakat yang membutuhkan?	Teori terkait aspek biologis, sosial, psikologis, spiritual; sebelas keterampilan pekerjaan sosial; nilai pekerjaan sosial.
7	Apa yang kamu ketahui tentang pekerja sosial?	“Pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi. (UU RI No. 14 tahun 2019)”



## Pertemuan ke-1

## Mengamati Kegiatan Pekerja Sosial

- (a) Pengetahuan mengenai kewirausahaan terkait dengan pengembangan produk kudapan lokal.
- (b) Keterampilan menjalin relasi, bersikap profesional, keterampilan melakukan asesmen, keterampilan melakukan perencanaan, memilih praktik yang tepat, keterampilan melakukan evaluasi, teknik mengembangkan keterampilan melakukan *coping* pada klien, strategi pemberdayaan, strategi untuk menguatkan keberfungsian keluarga, strategi untuk menguatkan keberfungsian kelompok, keterampilan untuk memodifikasi hambatan lingkungan.
- (c) Nilai-nilai pekerjaan sosial dan kode etik pekerjaan sosial
  - Masyarakat akan mengalami kebergantungan.
  - Masyarakat tidak dapat menggali potensi mereka.
  - Masyarakat tetap mengalami disfungsi sosial.



## Pertemuan ke-2

## Analisis Perbedaan Filantropi dan Pekerja Sosial

	Filantropi	Pekerja Sosial
Tugas	Relawan sosial adalah seseorang dan/atau kelompok masyarakat, baik yang berlatar belakang pekerjaan sosial maupun bukan berlatar belakang pekerjaan sosial, tetapi melaksanakan kegiatan penyelenggaraan di bidang sosial bukan di instansi sosial pemerintah atas kehendak sendiri dengan atau tanpa imbalan.	Praktik pekerjaan sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.



## Pertemuan ke-2

### Analisis Perbedaan Filantropi dan Pekerja Sosial

	Filantropi	Pekerja Sosial
Sumber	Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.	Undang-Undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.



## Pertemuan ke-3

### Pengamatan Kasus

	Jawaban
Status X	Seorang anak dan pelajar
Peran X	Mendapatkan pendidikan dan kesehatan; menghormati orang tua dan guru, serta keluarga dan lingkungan; belajar dan memelihara kesehatan.
Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Orang tua X juga cenderung otoriter.</li><li>• Orang tua tidak mengapresiasi setiap pencapaian yang diraih X.</li><li>• Orang tua cenderung membandingkan pencapaian X dengan pencapaian orang tuanya dahulu kala.</li><li>• X tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah dilakukan.</li><li>• X tidak melaksanakan tugas sekolah.</li><li>• X sering kali membolos dan memilih untuk bermain dengan teman-temannya.</li><li>• Salah memilih pergaulan.</li><li>• Tenggelam dalam narkoba.</li></ul>



#### Pertemuan ke-4

### Aspek Biologis, Psikologis, Sosial, dan Spiritual

Aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual atau biopsikososialspiritual adalah sebuah cara pandang yang dipergunakan oleh pekerja sosial bahwa keberfungsian sosial dipengaruhi faktor multidimensi. Aspek biologis terkait dengan berbagai macam proses biologi yang ada di dalam tubuh manusia. Bagi pekerja sosial yang bekerja di bidang kesehatan wajib memiliki pengetahuan mengenai biofisik kliennya, terutama aspek biofisik yang memengaruhi perilaku. Aspek psikologis terkait dengan pikiran, emosi dan perilaku. Aspek sosial meliputi berbagai elemen di dalam struktur sosial, seperti status, peran, kelompok, institusi dan juga aspek budaya (Fahrudin 2018). Aspek spiritual ialah aspek yang terkait dengan bagian yang menghubungkan berbagai bagian dari dalam diri manusia berdasarkan makna dan tujuan yang ingin diraih dalam hidupnya (Canda dan Furman 2010, hlm. 87).

Sebagai perspektif multidimensi, pekerja sosial perlu memahami semua aspek yang ada di dalam diri manusia. Jadi, pekerja sosial tidak hanya menekankan pada salah satu aspek saja. Misalnya, pekerja sosial memiliki klien yang mengalami permasalahan kesehatan. Pekerja sosial tidak hanya memahami permasalahan klien dari aspek biofisik saja. Pekerja sosial perlu memahaminya berdasarkan kombinasi aspek biofisik dengan aspek psikologi, sosial dan spiritualnya karena keempat aspek tersebut berpengaruh pada keberfungsian klien (Fahrudin 2018, hlm 22).



## Uji Kompetensi

Kunci jawaban sebagai berikut:

1. A
2. D
3. A
4. D
5. “Pekerjaan sosial ialah profesi berbasis praktik dan disiplin akademis yang mendorong perubahan dan pembangunan sosial, kohesi sosial, serta pemberdayaan dan pembebasan orang. Prinsip-prinsip keadilan sosial, hak asasi manusia, tanggung jawab bersama, dan penghormatan terhadap keragaman merupakan inti dari pekerjaan sosial. Didasari oleh teori pekerjaan sosial, ilmu sosial, humaniora dan pengetahuan adat, pekerjaan sosial melibatkan orang dan struktur untuk mengatasi tantangan hidup dan meningkatkan kesejahteraan (*International Federation of Social Workers*, 2023).
6. “Pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi (UU RI No. 14 Tahun 2019)”. Fokus profesi pekerjaan sosial ialah keberfungsian sosial. Jadi, pekeja sosial mengembangkan praktik untuk memberikan pelayanan sosial dengan menekankan pertimbangan yang komprehensif pada manusia dan lingkungannya. Jadi, tidak hanya pada aspek psikologi saja, aspek sosial saja, aspek kesehatan saja, aspek budaya saja, aspek ekonomi saja, apalagi aspek politik saja (Fahrudin 2018, hlm. 10)
7. Sejarah pekerjaan sosial pada dasarnya berakar dari gerakan-gerakan sosial berbasis keagamaan yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial. Saat ini, pelayanan sosial berbasis agama juga masih ada. Pekerja sosial memiliki peran untuk mengembangkan pelayanan sosial di berbagai bentuk organisasi, baik di organisasi pemerintah, maupun organisasi nonpemerintah (lembaga swadaya masyarakat). Jenis organisasi nonpemerintah juga beragam, salah satunya adalah organisasi berbasis agama (Gibelman 2003; Machdum 2013).



7. D

8. Soal berdasarkan kasus Andi lihat di buku siswa. Kunci jawaban sebagai berikut.

Pengetahuan	Implikasi terhadap Kesejahteraan Sosial
Psikologi	Berdasarkan struktur kepribadian manusia dan pengaruhnya terhadap perilaku manusia, Andi berupaya untuk menjaga sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan juga sikap yang menghargai keragaman di masyarakat sehingga masyarakat melihat bahwa Andi memiliki integritas yang baik.
Sosiologi	Andi mempelajari teori sistem dan mempergunakannya dalam melakukan asesmen. Dengan demikian, Andi dapat memperoleh gambaran yang komprehensif.
Psikiatri	Untuk kasus Andi, psikiatri tidak perlu diterapkan karena tidak ada permasalahan yang terkait dengan disiplin ilmu ini.
Antropologi Budaya	Andi mengetahui struktur masyarakat dengan baik. Dengan demikian, Andi tidak melanggar batasan-batasan yang sudah ada di masyarakat.
Ekonomi	Andi dapat melakukan asesmen mengenai bagaimana masyarakat mengembangkan sektor ekonomi sebagai bagian dari identifikasi kekuatan dan kebutuhan masyarakat.
Politik	Andi berupaya untuk memahami struktur dan proses bagaimana masyarakat mengembangkan kebijakan di tingkat lokal. Dengan demikian, Andi tidak melanggar batasan yang ada di masyarakat.

Sumber: Disarikan dari berbagai sumber.

9. A

10. A





## Refleksi

Setelah menyelesaikan semua materi dalam Bab I, guru mengulas seluruh materi kembali. Kegiatan refleksi ada di dalam buku siswa. Melalui tiga pertanyaan yang ada di dalam buku siswa, guru memastikan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa, materi yang tidak disukai siswa, dan materi yang dinilai tidak dapat dipraktikkan oleh siswa. Jika ada, guru menanyakan kembali solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan siswa dalam mempelajari materi di dalam Bab 1. Melalui kegiatan refleksi, guru juga dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses belajar. Melalui kegiatan refleksi ini, guru dapat terus memperbaharui metode ajar untuk membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.



## Sumber Belajar Utama

Sumber belajar utama untuk siswa dan guru dapat diperoleh dari beberapa buku dan *book chapter* berikut ini.

Judul	Pengarang
Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan.	Isbandi Rukminto Adi
Pengantar Kesejahteraan Sosial	Adi Fahrudin
Perspektif Biopsikososial untuk asesmen keberfungsian sosial	Adi Fahrudin
Praktik Dan Pendidikan Pekerjaan Sosial (Sejarah Dan Masa Depan)	Holil Soelaiman
Pekerjaan Sosial.	Juda Damanik

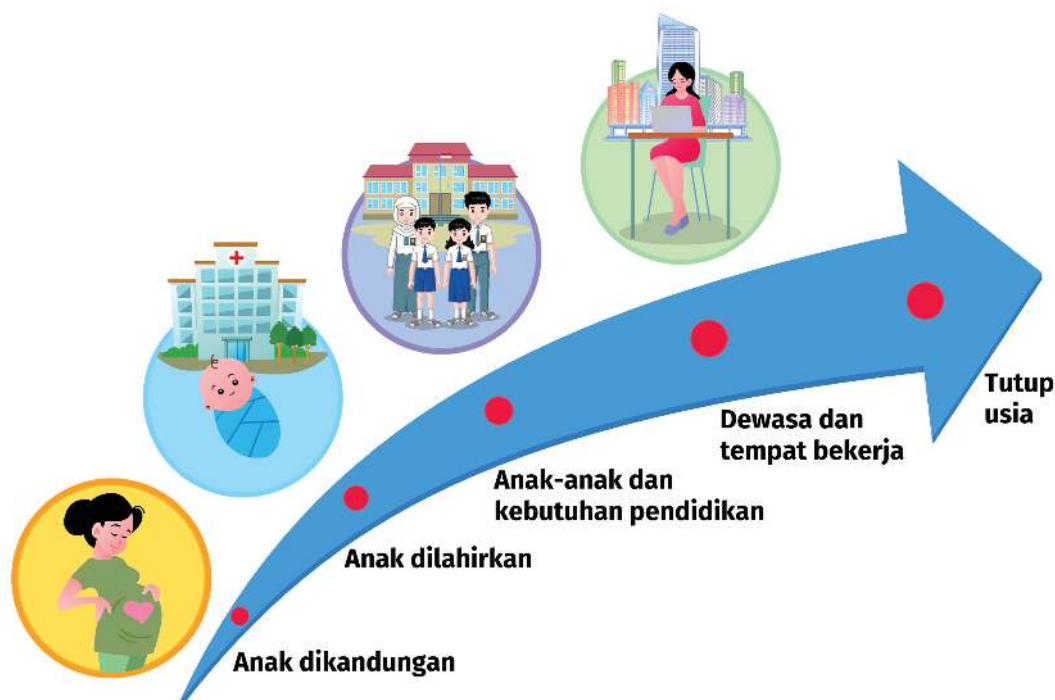
Buku-buku tersebut dapat diperoleh di toko buku. Guru juga dapat mengakses di internet.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023  
Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial  
untuk SMK/MAK Kelas X

Penulis : Sari Viciawati Machdum dan Hastin Trustisari  
ISBN : 978-623-194-507-5 (no.jil.lengkap PDF)  
978-623-194-508-2 (jil.1 PDF)

## Bab II

# Peluang Usaha & Kerja di Bidang Pelayanan Pekerjaan Sosial



## A. Pendahuluan

Siswa telah memahami peran dan kompetensi seorang pekerja sosial. Berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai pekerja sosial dapat diterapkan di berbagai bidang. Materi dalam Bab II menjelaskan peluang usaha dan peluang kerja bagi pekerja sosial untuk mengembangkan kariernya. Peluang usaha dan peluang kerja bagi pekerja sosial ada beragam dan terkait dengan tempat pekerja sosial bekerja. Oleh karena itu, sebelum mendalami berbagai bidang pekerjaan sosial yang luas, siswa perlu mengenali organisasi pelayanan kemanusiaan yang beragam. Berbagai organisasi pelayanan kemanusiaan (*Human Service Organization (HSO)*) menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengakses pelayanan sosial (bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi). Jenis organisasi pelayanan kemanusiaan itu sendiri terdiri atas lembaga pemerintah, lembaga nonpemerintah, dan lembaga swasta. Penjelasan pelayanan sosial terkait dengan bidang-bidang kesejahteraan sosial yang akan dipelajari dalam Bab 4. Isi bab ini mendalami pelayanan sosial secara umum dan organisasi pelayanan serta ragam organisasi pelayanan yang potensial untuk praktik pekerjaan sosial. Konsep yang dipelajari seperti tampak pada peta konsep di buku siswa.

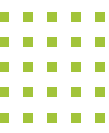


### Apersepsi

Sebelum menjelaskan bidang dalam kesejahteraan sosial yang luas, guru melibatkan siswa untuk mencari tahu pengetahuan yang mereka miliki terkait dengan peluang kerja bagi pekerja sosial. Bidang-bidang kesejahteraan sosial pada dasarnya lekat dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh manusia. Oleh karena itu, guru dapat melakukan *brainstorming* (curah pendapat) dan mengajak mereka melakukan pengamatan terhadap pengalaman diri sendiri, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Tentunya kamu pernah mendengar istilah kesejahteraan sosial. Apa inti dari definisi kesejahteraan sosial?
- Siapa saja yang berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial?

Sebagaimana definisi kesejahteraan sosial, manusia juga memiliki kebutuhan dasar yang lain, yaitu kebutuhan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, pekerja sosial juga perlu memiliki pemahaman bahwa mereka



dapat bekerja di *setting* (tempat) sekolah. Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan berikut ini untuk curah pendapat.

- Apa saja manfaat yang akan didapatkan manusia jika mendapatkan pendidikan yang dibutuhkan?
- Di mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar di bidang pendidikan?

Organisasi pelayanan kemanusiaan pada dasarnya dekat dengan berbagai macam sendi kehidupan manusia. Organisasi pelayanan kemanusiaan pada dasarnya bukan suatu hal yang asing. Oleh karena itu, pekerja sosial memang memiliki peluang untuk bekerja di berbagai organisasi pelayanan kemanusiaan yang memang tidak jauh dari upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Ada berbagai sistem sumber yang dapat diakses oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, guru perlu menyampaikan bahwa sebagian masyarakat ada yang memiliki hambatan dalam memenuhi kebutuhannya. Mereka juga memiliki kesulitan untuk dapat menjangkau berbagai institusi sosial yang berfungsi untuk memberikan pelayanan sosial. Organisasi pelayanan sosial dimana pekerja sosial dapat melaksanakan perannya, bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan.

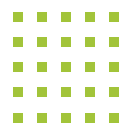
Kementerian Sosial Republik Indonesia ialah salah satu organisasi pelayanan kemanusiaan yang berada di bawah naungan pemerintah. Pekerja sosial dapat berperan banyak di Kementerian Sosial. Berbagai program dari Kementerian Sosial bertujuan untuk membantu masyarakat yang rentan dan termarginalkan. Bidang yang ditangani juga tidak hanya di bidang sosial, tetapi juga bidang ekonomi, pendidikan, dan



**Gambar 2.1** Kementerian sosial republik indonesia sebagai salah satu pelayanan primer bagi pekerja sosial.

Sumber: Machdum (2022)





juga kesehatan. Selain di Kementerian Sosial, pekerja sosial juga dapat bekerja di organisasi pelayanan kemanusiaan yang lain, baik organisasi pemerintah maupun nonpemerintah.

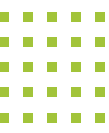
## B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep penting dalam bab ini terdiri atas pelayanan sosial, organisasi pelayanan kemanusiaan (organisasi publik dan swasta), dan klien. Sebelum mempelajari konsep tersebut, siswa perlu memahami profil pekerjaan sosial yang terdiri atas kompetensi inti yang dibutuhkan oleh pekerja sosial (lihat Bab I).

## C. Penyajian Materi Esensial

Untuk memahami peluang usaha dan peluang kerja di bidang pelayanan pekerjaan sosial, materi utama yang perlu dipelajari terkait peluang kerja bagi pekerja sosial di berbagai bentuk organisasi pelayanan kemanusiaan. Selain itu, siswa juga perlu memahami berbagai pelayanan sosial dari berbagai level, yaitu level mikro, meso, dan makro.

Dalam bab sebelumnya, guru telah membahas bersama siswa berbagai komponen dalam diri manusia secara holistik, yang terdiri atas aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam kondisi tertentu, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Pekerja sosial berperan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan mengakses berbagai sistem sumber. Pekerja sosial perlu memahami bahwa pada dasarnya, masyarakat memiliki berbagai potensi yang disebut sistem sumber. Selain itu, penekanan pada peran pekerja sosial ialah pada interaksi sosial yang dijalankan oleh masyarakat. Pekerja sosial harus melihat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari lingkungan sekitarnya (Canda dan Furman, 2010; Pincus dan Minahan, 1977). Pada saat manusia tidak dapat menjalankan perannya sebagai makhluk sosial, manusia mengalami disfungsi sosial. Oleh karena itu, Pekerja sosial membantu masyarakat untuk meningkatkan keberfungsian sosial (*social functioning*). Keberfungsian sosial adalah “kemampuan mengatasi (*coping*) tuntutan (*demands*) lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan” (Barlet dalam Fahrudin 2012).



Sebagai mana yang telah disebutkan sebelumnya, ada berbagai sistem sumber yang dapat diakses oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sistem sumber terdiri atas tiga macam: informal/alami, formal, dan masyarakat (Pincus dan Minahan, 1977).

Dalam sistem sumber formal dan masyarakat, pekerja sosial dapat membantu masyarakat untuk mengakses berbagai pelayanan sosial yang berasal dari organisasi formal. Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial, pekerja sosial mengenal organisasi formal tersebut sebagai organisasi pelayanan kemanusiaan atau *human service organization* (HSO). HSO juga ada bermacam-macam, antara lain: organisasi di bawah naungan pemerintah dan organisasi swasta (Furman et al., 2021). Berbagai peran yang dapat dilaksanakan oleh pekerja sosial di dalam HSO adalah sebagai berikut (Pincus dan Minahan, 1977).

1. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menyelesaikan dan mengatasi masalahnya.
2. Menjembatani masyarakat dengan sistem yang menyediakan sumber daya, pelayanan, dan berbagai kesempatan yang bermanfaat bagi mereka.
3. Menyelenggarakan sistem kegiatan yang manusiawi dan efektif.
4. Berkontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan kebijakan sosial.



**Gambar 2.2** Rumah sakit sebagai salah satu tempat (*setting*) untuk pelayanan sekunder dari pekerja sosial.

Sumber: Machdum (2022)



Berbagai organisasi pelayanan kemanusiaan tidak hanya memberikan pelayanan sosial untuk individu. Ada pula organisasi pelayanan kemanusiaan yang memberikan pelayanan sosial melalui keluarga atau kelompok. Secara ringkas, berikut contoh metode pelayanan sosial dalam pekerjaan sosial berdasarkan tingkat intervensi sosial.

**Tabel 2.1** Metode di Setiap Tingkat Intervensi Sosial

Tingkat Intervensi Sosial	Metode
Mikro	Wawancara, konseling
Meso	Kelompok rekreasi, kelompok terapeutic, kelompok sosialisasi, kelompok tolong menolong, kelompok pendidikan
Makro	Negosiasi, rapat, penggalangan dana, pembuatan kebijakan.

Sumber: Gaspersz, Steve (2008)

Selain contoh di atas, pekerjaan sosial memiliki pembahasan bentuk dan praktik pelayanan yang beragam dan luas. Setiap level intervensi ada pembahasan tersendiri. Siswa akan mempelajari di tingkat selanjutnya.

## D. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru melakukan praasesmen. Kegiatan praasesmen sebagai berikut.



### Aktivitas 2.1 Pra asesmen

1. Guru arahkan siswa untuk membuat kelompok yang beranggotakan empat sampai dengan lima orang.
2. Jika sekolah menyediakan fasilitas atau ada siswa yang memiliki satu perangkat (komputer/tablet/telepon genggam) yang terkoneksi internet, guru arahkan mereka untuk dapat mempergunakannya. Dengan demikian, siswa dapat mencari informasi terkait peran pekerja sosial di lembaga pemerintah, lembaga nonpemerintah, dan swasta.



3. Setelah mencari informasi, guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi. Berikut beberapa pertanyaan pemicu.
  - Apa pekerjaan yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial di lembaga pemerintah (*government organization*)?
  - Apa pekerjaan yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial di lembaga nonpemerintah (*non-government organization*)?
  - Apa pekerjaan yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial di lembaga swasta?
4. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, guru perlu memberikan waktu kepada siswa. Dengan demikian, siswa dapat mencerna dan mengembangkan jawabannya dengan lebih maksimal.
5. Kemudian, siswa diminta untuk membuat *mindmap* yang meringkaskan hasil diskusi mereka.
6. Jika siswa sudah menyelesaikan *mindmap*-nya, guru meminta siswa untuk mengomunikasikan *mindmap* setiap kelompok di depan kelas.

Penilaian sebelum pembelajaran bisa mempergunakan berbagai bentuk instrumen. Salah satu contohnya sebagai berikut.

Tabel 2.2 Contoh Instrumen Pembelajaran

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Mampu menyampaikan <i>mind map</i> dengan runut.	X	
Mampu menyampaikan <i>mind map</i> dengan jelas.	X	
Mampu menyampaikan <i>mind map</i> dengan argumen yang logis dan meyakinkan pendengar.		X
Kesimpulan: Siswa dianggap memahami peran pekerja sosial di lembaga pemerintah, lembaga nonpemerintah, dan swasta, jika minimal dua kriteria memadai. Jika siswa hanya memenuhi satu atau kurang dari satu kriteria memadai, guru perlu melakukan bimbingan lebih intensif dan menentukan pengelompokan berdasarkan keragaman siswa.		



## E. Panduan Pembelajaran

Panduan pembelajaran membahas tentang waktu, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Rinciannya sebagai berikut.

### 1. Alokasi Waktu

Berdasarkan waktu efektif pembelajaran selama 1 tahun ajaran, untuk menguasai kompetensi sesuai Capaian Pembelajaran pada elemen ini membutuhkan waktu 54 JP x 45 menit Jumlah tatap muka 8 x TM @ 5 jam. (Guru menerapkan waktu pembelajaran sesuai kondisi siswa dan sekolah).

### 2. Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.3 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan
Peserta didik mampu memahami peluang usaha dan peluang kerja di bidang pelayanan pekerjaan sosial dan memahami pelayanan pekerjaan sosial. Selain itu, peserta didik juga mampu mengembangkan sumber-sumber masyarakat; membangun dan memelihara kerja sama masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta; bekerja dengan masyarakat tertentu, dan mendukung sumber-sumber masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengidentifikasi peran pekerja sosial di lembaga pemerintah/<i>government organization</i></li><li>2. Mengidentifikasi peran pekerja sosial di lembaga nonpemerintah/<i>nongovernment organization</i> (misalnya lembaga swadaya masyarakat (LSM))</li><li>3. Mengidentifikasi peran pekerja sosial di lembaga swasta</li><li>4. Memahami pelayanan pekerjaan sosial di level mikro</li><li>5. Memahami pelayanan pekerjaan sosial di level meso</li><li>6. Memahami pelayanan pekerjaan sosial di level makro</li></ol>

### 3. Kegiatan Aktivitas Pembelajaran

Tabel 2.4 Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial

Materi	Peluang usaha dan peluang kerja di bidang pelayanan pekerjaan sosial.
Waktu	54 JP
Strategi pembelajaran	Tidak langsung; Interaktif
Metode	Tanya jawab, diskusi, presentasi
Bahan dan alat media pembelajaran	
• Bahan	Buku siswa, buku guru, kasus, tautan internet, peraturan menteri sosial.
• Alat	Laptop, komputer, alat tulis, buku catatan, ruangan
• Media	<i>Power point</i> , tautan YouTube
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar Kritis, Bergotong Royong

#### a. Kegiatan Pembelajaran

Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh tahapan kegiatan disesuaikan kembali dengan kondisi siswa dan sekolah masing-masing. Gambaran umum aktivitas sebagai berikut.

##### 1) Kegiatan Pembuka

Untuk mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik bagi siswa. Berikut contoh pertanyaan pemantik:

- Apa saja pelayanan sosial yang dapat diakses oleh masyarakat yang mengalami permasalahan penyalahgunaan NAPZA?
- Siswa akan menyampaikan alternatif jawaban, misalnya mereka menyebutkan instalasi NAPZA yang mereka kenal. Guru tentu perlu memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa dan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan rasa ingin tahunya.

## 2) Kegiatan Inti

- Jika siswa sudah memahami bahwa mereka memiliki peluang untuk melakukan pelayanan sosial di berbagai macam organisasi pelayanan kemanusiaan, guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang mempelajari jenis-jenis organisasi pelayanan kemanusiaan itu sendiri. Secara umum, bentuk organisasi pelayanan kemanusiaan ada dua macam: lembaga pemerintah dan lembaga nonpemerintah.
- Agar siswa lebih aktif untuk memahami dua jenis organisasi kemanusiaan tersebut, guru dapat memfasilitasi siswa melalui berbagai aktivitas.



### Pertemuan ke-1

### Menggali dan Mengetahui Kegiatan di Organisasi Pemerintah

1. Guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang beranggotakan empat sampai dengan lima orang.
2. Jika memungkinkan, guru memfasilitasi setiap kelompok untuk mempergunakan perangkat yang terhubung dengan internet. Jika sekolah tidak memiliki fasilitas yang terhubung dengan internet, guru perlu membantu siswa untuk mencari koran/majalah/cetakan informasi dari internet yang terkait dengan contoh organisasi pemerintah yang menangani anggota masyarakat yang mengalami penyalahgunaan NAPZA.
3. Jika siswa dapat mengakses internet, guru dapat meminta siswa untuk mencari organisasi pemerintah yang menangani anggota masyarakat yang mengalami penyalahgunaan NAPZA.
4. Jika siswa sudah mendapatkan materi diskusi, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan pemicu sebagai berikut. Carilah contoh organisasi pemerintah yang menangani anggota masyarakat yang mengalami penyalahgunaan NAPZA.
  - Apa saja pelayanan sosial yang disediakan oleh organisasi tersebut?
  - Siapakah yang menjadi klien di dalam pelayanan sosial yang disediakan dalam organisasi tersebut?

5. Jika siswa sudah mendapatkan informasi yang cukup dan sudah melakukan diskusi dengan kawannya, siswa dapat membuat ringkasan hasil temuannya.
6. Gunakan tabel yang ada pada buku siswa sebagai acuan saat melakukan presentasi.
7. Jika siswa telah melaksanakan tugasnya, guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.
8. Guru mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh siswa.
9. Pada kesempatan ini, guru memberikan contoh sikap mendengarkan aktif. Selain itu, guru juga perlu meluruskan jika ada kesalahan pada presentasi siswa.
10. Guru dapat memberikan penilaian dengan mempergunakan penilaian diskusi yang terdapat pada Tabel 1.10 (Rubrik Penilaian Secara Individual Berdasarkan Kriteria Penilaian) di Panduan Umum.

Serupa dengan proses pembelajaran mengenai kegiatan di organisasi pemerintah, guru juga memfasilitasi proses belajar aktif bagi siswa dalam memahami kegiatan di organisasi pelayanan manusia yang dikelola oleh swasta. Berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya, guru meminta siswa untuk menggali tentang kegiatan di organisasi swasta. Rincian kegiatan ada di dalam aktivitas pembelajaran berikut ini:



## Pertemuan ke-2

### Menggali Kegiatan Sosial di Organisasi Swasta

1. Berdasarkan kelompok yang sudah dibuat sebelumnya, guru menyediakan atau memfasilitasi siswa untuk mempergunakan perangkat yang dapat terhubung dengan internet.
2. Jika guru tidak dapat memfasilitasi siswa dengan perangkat yang terhubung dengan internet, guru dapat membantu siswa untuk menyediakan contoh organisasi swasta yang menangani anggota masyarakat yang mengalami penyalahgunaan NAPZA.

3. Jika siswa memiliki perangkat yang terhubung dengan internet, mereka dapat mencari contoh organisasi swasta yang menangani anggota masyarakat yang mengalami penyalahgunaan NAPZA bersama kawan-kawannya sekelompok. Lalu, jawablah pertanyaan seperti yang ada di dalam buku siswa.
4. Gunakan tabel yang ada pada buku siswa sebagai acuan saat melakukan presentasi.
5. Jika sudah selesai berdiskusi dan menyelesaikan tabel untuk presentasi, siswa mengomunikasikan hasil pekerjaan kelompoknya di kelas.
6. Guru mendengarkan secara aktif dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh siswa. Jika ada kekeliruan, guru membantu untuk meluruskan.
7. Guru juga dapat mempergunakan rubrik penilaian diskusi sebagaimana yang tertera dalam bagian Pedoman Umum.
8. Setelah memahami berbagai peluang pemberian pelayanan sosial di berbagai organisasi pelayanan kemanusiaan, guru memberikan penerangan bahwa di setiap bidang, ada berbagai macam level intervensi. Dengan demikian, peluang pekerja sosial menjadi lebih luas dan beragam. Oleh karena itu, siswa juga perlu memahami apa potensi dirinya dan apa yang menjadi minatnya. Apakah mereka lebih memiliki potensi ke arah intervensi sosial yang melibatkan individu, kelompok, keluarga, komunitas atau organisasi.



## Pertemuan ke-2

### Studi Kasus Pelayanan Sosial di Tingkat Mikro

1. Guru membimbing siswa untuk lebih memahami berbagai level intervensi melalui berbagai aktivitas.
2. Dalam aktivitas pertama, guru memfasilitasi siswa untuk memahami apa yang dapat dikerjakan oleh siswa melalui sebuah kasus “Ibu Rizka”. Kasus ini merupakan kasus fiktif dan hasil modifikasi dari sebuah kasus yang diambil dari buku yang ditulis oleh Kirst-Ashman (2010 hlm. 139), tetapi dapat membantu mahasiswa untuk

lebih mengasah kepekaan, empati, mengidentifikasi keberagaman di masyarakat dan berbagai keterampilan lain yang diperlukan oleh pekerja sosial.

3. Kasus ibu Rizka ada di dalam buku siswa. Berdasarkan kasus Ibu Rizka, guru dapat memfasilitasi siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dapat membedah kasus Ibu Rizka. Pertanyaan ini juga dari buku siswa yang dimodifikasi dari Kirst-Ashman (2010 hlm. 139).
4. Jawaban siswa akan sangat bervariasi. Guru dapat mempergunakan rubrik penilaian diskusi yang ada pada panduan umum.



## Pertemuan ke-2

## Intervensi Sosial di Tingkat Makro

1. Untuk aktivitas yang terakhir, guru memfasilitasi siswa untuk memahami berbagai layanan yang ada di dalam level makro. Sebagaimana yang ada di dalam buku siswa, guru dapat memfasilitasi siswa untuk mempelajari Aktivitas 2.5.
2. Berdasarkan *barcode* yang ada di dalam Aktivitas 2.5, guru memfasilitasi siswa untuk mengenali peran pekerja sosial untuk mengenali intervensi sosial di tingkat komunitas. Di dalam *barcode*, guru memfasilitasi siswa untuk menemukan istilah *therapeutic community*. Ada berbagai penjelasan mengenai *therapeutic community* atau terapi komunitas di internet. Siswa juga bisa mencari informasi tersebut berdasarkan pengawasan guru. Dari konsep *therapeutic community*, guru dapat menekankan bahwa penanganan masalah sosial memang beragam. Pekerja sosial dapat melihat dari bidang yang ditangan dan level penanganannya. Namun, di sisi lain, pekerja sosial juga perlu memahami bahwa masalah sosial yang multidimensi juga tidak bisa memisahkan level mikro, mezzo, dan makro. Dalam konteks tertentu, pekerja sosial perlu memiliki kepekaan dan menyadari bahwa setiap level penanganan masalah sosial berkelindan antara satu dengan yang lainnya.

3. Sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya, guru dapat mempergunakan penilaian diskusi dan presentasi, terutama keterlibatan siswa dalam diskusi yang tertera di dalam Panduan Umum.

### 3) Kegiatan Penutup


Guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan pemahamannya mengenai materi Bab II. Selain itu, guru juga memfasilitasi siswa untuk menyampaikan apa yang dialami dalam proses pembelajaran sebelumnya dan apa yang diharapkan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

## b. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Dalam kondisi tertentu, siswa mungkin memiliki hambatan untuk memahami organisasi pelayanan kemanusiaan karena mereka memiliki keterbatasan lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi. Bahkan, secara geografis, mereka juga memiliki keterbatasan untuk memahami “kehadiran negara” dalam mewujudkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Guru dapat mempergunakan metode demonstrasi dengan menampilkan berbagai gambar yang dapat membuat siswa lebih memahami konsep organisasi pelayanan kemanusiaan. Gambar yang disampaikan tidak hanya terkait dengan bentuk gedung organisasi pelayannya, tetapi berbagai aktivitas yang dilakukan dalam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat. Sebagai contoh, guru dapat memperlihatkan aktivitas pelayanan konseling, pelayanan pemberdayaan masyarakat, dan pelayanan asistensi sosial yang diberikan oleh organisasi pemerintah atau organisasi nonpemerintah. Jika memungkinkan, guru juga dapat meminta siswa untuk mengunjungi salah satu organisasi pelayanan kemanusiaan dan melakukan wawancara kepada pekerja sosial yang bekerja di organisasi tersebut.

## 4. Penanganan Peserta Didik

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, guru memiliki catatan hasil observasi terhadap capaian siswa. Dengan demikian, guru dapat melakukan identifikasi kemampuan siswa, baik kemampuan kognitif



maupun non kognitif. Hasil identifikasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran di kelas dengan siswa yang memiliki berbagai macam potensi.

## 5. Tugas Mandiri/Kelompok dan Lembar Kerja (LK)

Dalam menjalankan aktivitas pembelajaran, guru menekankan partisipasi aktif siswa. Guru dapat memberikan tugas mandiri atau kelompok secara fleksibel di setiap aktivitas.

Aktivitas kelompok pada pertemuan ke-1 merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memahami kegiatan (pelayanan sosial) yang diselenggarakan di dalam organisasi pemerintah. Sebelum berdiskusi, siswa dapat mencari informasi secara mandiri dari berbagai sumber informasi yang dapat mereka akses. Setelah mendapatkan informasi (dari koran/internet/majalah/buku), siswa dapat berdiskusi secara berkelompok untuk mensintesis hasil temuan mereka.

Dalam pertemuan ke-2, siswa diharapkan dapat memahami kegiatan (pelayanan sosial) yang diselenggarakan di dalam organisasi swasta. Serupa dengan pertemuan sebelumnya, siswa dapat melaksanakan tugas mandiri dengan mencari berbagai sumber informasi dari koran/internet/majalah/buku. Setelah setiap siswa mendapatkan informasi, mereka dapat berdiskusi secara berkelompok untuk menggabungkan hasil temuan mereka.

Pada pertemuan ke-3, siswa mendiskusikan kasus yang ada di dalam buku siswa, yaitu kasus ibu Rizka. Melalui kasus tersebut, siswa diharapkan dapat memahami pelayanan sosial di tingkat mikro. Dalam bab ini, pelayanan di tingkat mikro tentu masih merupakan pengenalan.

Untuk pertemuan ke-4, siswa perlu mengakses internet yang ada di buku siswa. Untuk menghindari masalah yang tidak diinginkan, guru dapat memfasilitasi siswa dengan mengunduh dan mencetak terlebih dulu sebelum kelas di mulai. Melalui tautan yang ada di dalam buku siswa, siswa dapat memahami bahwa pelayanan pekerjaan sosial juga ada di level makro. Bahkan pelayanan di level makro dapat tumpang tindih dengan pelayanan di level mikro dan meso tergantung Organisasi Pelayanan Kemanusiaan yang memberikan pelayanan. Oleh karena itu, siswa dikenalkan istilah *therapeutic community* dalam bidang penyalahgunaan NAPZA oleh sebuah organisasi pemerintah yang juga bergerak di level makro.

## F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Pada saat memasuki Bab 2, anak telah masa pembelajaran kira-kira satu bulan lamanya. Artinya, jika ada berbagai potensi dan permasalahan yang dapat terjadi pada anak, orang tua/wali perlu memiliki kepekaan. Berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua/wali untuk mendukung anak dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah:

Orang tua selalu memantau informasi yang disampaikan oleh guru di sekolah. Jika ada masalah dengan anak di sekolah, orang tua/wali harus segera berkomunikasi dengan anak dan juga guru atau pihak sekolah. Misalnya, anak dilaporkan tidak melakukan tugas. Orang tua/wali konfirmasi masalah tersebut ke anak. Jika masalahnya berulang-ulang, orang tua/wali berkomunikasi ke guru untuk mendiskusikan jalan keluarnya. Namun jika ada permasalahan yang lebih buruk, misalnya anak mengalami perundungan, maka orang tua/wali perlu menghubungi pihak sekolah.

Orang tua mendampingi anak jika anak memiliki kesulitan pada saat belajar di rumah. Salah satunya dengan meluangkan waktu untuk mendengarkan dan berdiskusi jika anak memiliki kesulitan memahami berbagai konsep dalam materi di bab ini. Misalnya, anak memiliki kesulitan memahami lembaga kesejahteraan sosial dan apa peran, serta fungsinya. Jika orang tua/wali bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, anak akan menjadi lebih semangat untuk mempelajari materi lebih baik.

Selain orang tua, masyarakat juga perlu memberikan perhatian dalam proses pembelajaran anak. Salah satunya adalah kesediaan setiap elemen di masyarakat untuk memberikan ruang belajar bagi anak untuk mempraktikkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan pekerjaan sosial. Salah satunya adalah memberikan kemudahan bagi anak untuk mendapatkan informasi yang memadai dalam memahami berbagai materi yang perlu dipelajari. Misalnya, sebuah lembaga kesejahteraan sosial bersedia untuk meluangkan waktu bagi anak mempelajari berbagai macam konsep yang ada di dalam.

# Asesmen

## 1. Asesmen Awal

Sebelum memulai Bab II, guru dapat melakukan asesmen terhadap pemahaman siswa mengenai peluang usaha dan peluang kerja di bidang pelayanan pekerjaan sosial dan memahami pelayanan pekerjaan sosial. Salah satu yang dapat dilakukan dengan menanyakan pengetahuan mereka mengenai apa saja peluang peran pekerja sosial di berbagai organisasi, baik organisasi nirlaba, organisasi publik, maupun organisasi privat. Guru dapat mempergunakan penilaian deskripsi kriteria. Berdasarkan hasil asesmen awal, guru dapat menyesuaikan aktivitas pembelajaran di bab dua sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

## 2. Asesmen Formatif

Dalam asesmen formatif, guru dapat melakukan evaluasi apakah siswa sudah mencapai indikator pencapaian tujuan. Hal ini dapat dilakukan pada saat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang telah dijabarkan dalam panduan pembelajaran. Instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan pada asesmen formatif:

Tabel 2.5 Jenis Instrumen Dan Rubrik

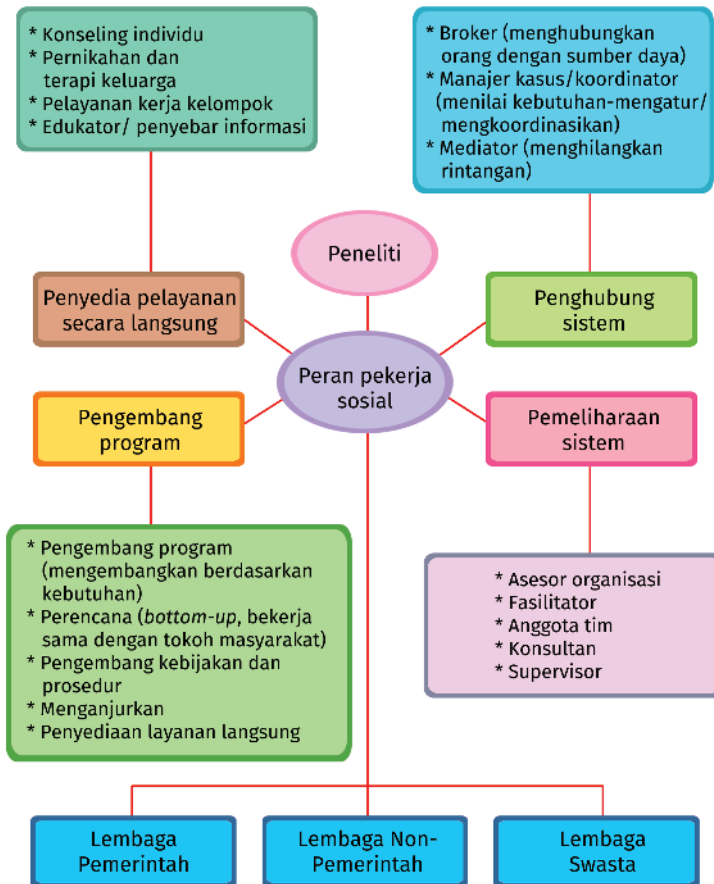
	Jenis Instrumen	Rubrik
Aktivitas 1:	Observasi	Rubrik Penilaian Secara Individual Berdasarkan Kriteria Penilaian (tabel 1.10 di bagian panduan umum)
Aktivitas 2:	Observasi	Rubrik keterlibatan individu dalam diskusi (tabel 1.12 di bagian panduan umum)
Aktivitas 3:	Observasi	Rubrik Penilaian Berdasarkan Tujuan Pembelajaran (tabel 1.7 di bagian panduan umum)
Aktivitas 4:	Observasi	Interval Nilai Pencapaian Tujuan Pembelajaran (tabel 1.15 di bagian panduan umum)

### 3. Asesmen Sumatif

Berbagai bentuk asesmen dapat dilihat dari panduan umum. Dengan demikian, guru dapat melihat apakah siswa sudah mencapai capaian pembelajaran atau belum. Di buku siswa, guru dapat melihat beberapa contoh tes tertulis dengan bentuk uraian. Guru dapat mengembangkan sendiri soal sesuai kebutuhan kelasnya.

## Kunci Jawaban

### a. Jawaban praasesmen (lihat soal dalam aktivitas di buku siswa)



**Gambar 2.3** Mindmap peran pekerja sosial di berbagai jenis organisasi.  
Sumber: Hepworth et al. (2013); berbagai sumber.



### Aktivitas 2.2 Menggali Kegiatan di Organisasi Pemerintah

Contoh Organisasi Pemerintah untuk Penyalahgunaan NAPZA	Bentuk Pelayanan Sosial	Klien
1. Badan Narkotika Nasional RI	Konseling, edukasi (pemasaran sosial), pemberdayaan, rehabilitasi	Masyarakat umum, organisasi pelayanan kemanusiaan keluarga, penyalahgunaan NAPZA
2. Rumah sakit yang didanai oleh pemerintah	Asesmen, konseling	Penyalahgunaan NAPZA



### Aktivitas 2.3 Menggali Kegiatan di Organisasi Swasta

Contoh Organisasi Pemerintah untuk Penyalahgunaan NAPZA	Bentuk Pelayanan Sosial	Klien
1. Daftar rehabilitasi swasta yang diperkuat BNN (Sosial)	Konseling, edukasi (pemasaran sosial), pemberdayaan	Penyalah guna NAPZA
2. Daftar rehabilitasi swasta yang diperkuat BNN (Medis)	Konseling, edukasi (pemasaran sosial), pemberdayaan	Penyalah guna NAPZA



### Aktivitas 2.4 Studi Kasus Pelayanan Sosial di Tingkat Mikro

1. Ibu Rizka mengalami hambatan dalam memenuhi aspek sosial
2. Ibu Rizka belum dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sosial sehingga kerabat dekat menghindari dirinya
3. Ibu Rizka masih memiliki adik atau kerabat dekat yang dapat merawat dirinya.
4. Ibu Rizka memiliki masalah emosional terkait perubahan pada tubuhnya
5. Ya
6. Tidak
7. Kakak dan adiknya
8. Tidak ada
9. Tidak ada
10. Tidak ada diskriminasi karena tetangganya masih bertegur sapa dengan Ibu Rizka
11. Kakak dan adik dari Ibu Rizka, serta petugas kesehatan
12. Meningkatkan peran kerabat sebagai salah satu sistem sumber terdekat

Sumber: (Kirst-Ashman 2010 hlm 139)



### Aktivitas 2.5 Intervensi Sosial di Tingkat Makro

#### Metode:

Pengembangan kebijakan dan program untuk pengembangan metode *therapeutic community*

#### Peran Pekerja Sosial:

- fasilitator
- penghubung
- advokat
- broker
- pembuat kebijakan

Sumber: [https://perpustakaan.bnn.go.id/sites/default/files/Buku\\_Digital\\_2020-10/BK0095\\_Metode\\_Therapeutic\\_Community.pdf](https://perpustakaan.bnn.go.id/sites/default/files/Buku_Digital_2020-10/BK0095_Metode_Therapeutic_Community.pdf)

**b. Jawaban Uji Kompetensi** (*lihat soal dalam aktivitas di buku siswa*)

1. Peran pekerja sosial di lembaga pemerintah/*government organization*. Kunci jawaban adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan dan mengatasi masalahnya.
- Menjembatani masyarakat dengan sistem yang menyediakan sumber daya, pelayanan, dan berbagai kesempatan yang bermanfaat bagi mereka.
- Menyelenggarakan sistem kegiatan yang manusiawi dan efektif.
- Berkontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan kebijakan sosial.

Sumber: Pincus dan Minahan (1977, hlm. 9)

2. Peran pekerja sosial di lembaga swasta sama dengan peran pekerja sosial di lembaga pemerintah.

3. Pelayanan pekerjaan sosial di level mikro. Kunci jawaban adalah sebagai berikut:

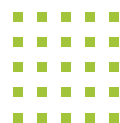
- Memberikan pelayanan sosial untuk individu., melalui
- Menjalin relasi dengan klien
- Mengidentifikasi kekuatan dan kebutuhan klien
- Membuat perencanaan intervensi dengan persetujuan klien
- Melakukan kegiatan intervensi berdasarkan perencanaan
- Melakukan pengawasan dan evaluasi
- Terminasi hubungan klien-profesional

Sumber: Kirst-Ashman (2010 hlm. 189); Boyle et al. ( 2006, hlm. 11)

4. Pelayanan pekerjaan sosial di level meso (Kirst-Ashman, 2010, hlm. 18):

- Memberikan pelayanan untuk keluarga atau kelompok. Jenis pelayanan kelompok seperti yang tertera di buku siswa.
- Selain itu, pelayanan pekerja sosial di level meso ialah: kelompok rekreasi, kelompok terapeutik, kelompok sosialisasi, kelompok tolong-menolong, kelompok pendidikan.

5. Pelayanan pekerjaan sosial di level makro. Kunci jawaban adalah memberikan pelayanan sosial bagi komunitas atau organisasi (Kirst-



Ashman, 2010). Selain itu, pekerja sosial juga dapat menjadi pembuat kebijakan.

6. Pekerja sosial memiliki banyak peluang karena penyelenggaraan kesejahteraan sosial mencakup bidang yang luas. Salah satunya ialah bidang pendidikan. Hal ini terdapat di dalam definisi konsep kesejahteraan itu sendiri. Pekerja sosial berperan untuk membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, pekerja sosial juga mencakup berbagai macam fungsi usaha kesejahteraan sosial. Jadi tidak hanya pada fungsi rehabilitatif dan kuratif saja, tetapi juga preventif dan developmental. (Zastrow 2017; UU No. 11 Tahun 2009)
7. Pekerja sosial dapat mengembangkan perpustakaan dengan cara yang lebih menarik. Ada berbagai level yang dapat dijajaki, antara lain level mikro dan meso. Untuk menjangkau klien di level mikro dan meso, pekerja sosial dapat mempergunakan pemasaran sosial untuk meningkatkan minat baca pada anak.
8. Pekerja sosial perlu melakukan identifikasi mengenai sistem sumber. Sistem sumber terdiri atas tiga macam: informal/alami, formal, dan masyarakat. Dari berbagai sistem sumber yang ada, pekerja sosial dapat melakukan penggalangan dana untuk meningkatkan kualitas pelayanan sosial (Pincus dan Minahan 1977, hlm. 2-5).
9. Peran pekerja sosial yang bisa ditawarkan oleh Ghidza untuk melamar di bank yang berencana melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah *Enabler*, edukator, fasilitator, *empowerer* (pemberdaya), dan perencana (Zastrow 2017)
10. Pelayanan sosial yang dapat ditawarkan oleh pekerja sosial untuk bekerja di sektor privat yang melakukan tanggung jawab sosial di komunitas ialah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan berbagai potensi yang ada di masyarakat.

## G. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Jika siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat memberikan materi pengayaan terkait dengan salah satu organisasi pelayanan kemanusiaan di tingkat internasional. Selain itu, guru juga dapat memberikan





pengayaan kepada siswa mengenai salah satu regulasi mengenai organisasi pelayanan kemanusiaan, terutama yang terkait dengan pelayanan primer, yaitu Peraturan Menteri Sosial Nomor 184 Tahun 2011 tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial.

Dalam kondisi tertentu, di kelas mungkin akan ada siswa yang kesulitan mengikuti proses pembelajaran karena belum terbiasa mempergunakan internet. Proses pencarian artikel melalui internet juga membutuhkan keterampilan sehingga pengguna dapat memperoleh informasi yang tepat. Oleh karena itu, guru dapat membantu siswa dengan melakukan bimbingan untuk melakukan pencarian yang tepat dari internet sehingga waktu yang dipergunakan lebih efisien. Jika siswa masih kesulitan, guru dapat membantu mencarikan sebelum kelas dimulai dan memberikan proses pembelajaran kepada siswa dengan strategi langsung.

Tujuan dari materi ini adalah untuk mengidentifikasi peran pekerja sosial di organisasi pelayanan kemanusiaan di tingkat internasional dan memahami perundang-undangan sosial terkait lembaga kesejahteraan sosial. Guru dapat memfasilitasi siswa untuk memahami materi melalui diskusi kelompok dan membuat peta konsep berdasarkan hasil diskusinya.

## 2. Remedial

Bagi siswa yang belum dapat menerima materi mengenai peluang usaha dan peluang kerja di bidang pelayanan pekerjaan sosial, guru dapat melihat catatan hasil refleksi. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi materi pelajaran yang ia sukai dan dapat praktikkan. Dari materi yang disukai dan dapat dipraktikkan, guru juga dapat mengidentifikasi metode ajar yang telah dipergunakan. Dengan demikian, guru dapat menyiapkan materi pelajaran yang belum dipahami dengan sesuai dengan metode ajar yang mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Asesmen juga dapat mempergunakan rubrik lain yang dikembangkan untuk mempermudah siswa lebih mudah memahami materi mengenai peluang usaha dan peluang kerja di bidang pelayanan pekerjaan sosial. Sebagai contoh, guru dapat meminta siswa untuk melakukan wawancara dan observasi langsung ke salah satu LKS yang dapat diakses oleh siswa. Untuk menilai hasil wawancara dan observasi, guru dapat mempergunakan tabel 1.15 dari panduan umum (Interval Nilai Pencapaian Tujuan Pembelajaran)





## Refleksi

Siswa dapat mengevaluasi proses pembelajaran. Bentuk refleksi dapat dilihat dalam buku siswa. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi materi yang masih kurang dipahami, materi yang disukai dan dapat dipraktikkan menurut siswa. Guru juga perlu melakukan refleksi terhadap strategi dan metode pembelajaran yang dipergunakan. Untuk itu, guru dapat menanyakan kepada siswa apa saja yang dapat mendukung proses keberhasilan siswa. Kemudian apa strategi yang perlu dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dinilai kurang berhasil. Dengan demikian, jika ada materi yang kurang di pahami, guru memberikan penjelasan kembali dengan cara yang lebih mudah dipahami dan disenangi oleh siswa. Misalnya, siswa lebih mudah memahami konsep jika guru menyampaikan melalui ilustrasi/gambar dan mereka menyatakan senang terhadap materi itu. Penjelasan melalui gambar dapat diulang kembali untuk menjelaskan konsep yang belum dipahami dengan baik.



## Sumber Belajar Utama

Judul	Pengarang
<i>Introduction to Social Welfare</i>	Walter A. Friedlander Robert Z. Apte.
<i>Human Service Organization.</i>	Yehekel Hasenfeld.
<i>Introduction to Social Work &amp; Social Welfare : Critical Thinking Perspectives.</i>	Karen Kay Kirst-Ashman.

Ketiga sumber bacaan tersebut dapat diperoleh di perpustakaan atau di internet. Jika guru dan siswa kesulitan untuk mengakses, berbagai referensi dari jurnal juga dapat dipergunakan untuk mengembangkan wawasan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023  
Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial  
untuk SMK/MAK Kelas X

Penulis : Sari Viciawati Machdum dan Hastin Trustisari  
ISBN : 978-623-194-507-5 (no.jil.lengkap PDF)  
978-623-194-508-2 (jil.1 PDF)

## Bab III

# Nilai-Nilai Pekerjaan Sosial dan Perkembangan Teknologi



## A. Pendahuluan

Siswa telah mempelajari materi tentang pekerja sosial, peluang usaha, dan peluang kerja bagi pekerja sosial. Dalam melakukan berbagai macam tuntutan profesi, pekerja sosial perlu menyesuaikan diri dengan konteks di mana dia bekerja dan masalah sosial yang ditangani. Oleh karena itu, pekerja sosial perlu memahami nilai-nilai pekerja sosial dan kode etik pekerja sosial. Apalagi lingkungan dimana manusia tumbuh dan berkembang makin kompleks karena kehadiran teknologi. Interaksi sosial di masa ini juga memengaruhi pekerja sosial dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan adanya perkembangan teknologi, pekerja sosial dapat melakukan praktik lebih efisien dalam hal pendokumentasian pun menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, pekerja sosial harus senantiasa belajar sehingga tidak tertinggal dengan perubahan di lingkungan. Proses pembelajaran ini tidak hanya membantu pekerja sosial untuk mempergunakan teknologi lebih mudah, tetapi juga dapat menghindari hal-hal yang merugikan karena intervensi sosial melalui teknologi tetap mempergunakan nilai dan kode etik pekerjaan sosial. Peta konsep dari Bab III dapat dilihat di buku siswa.



### Apersepsi

Sebelum memulai materi, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengidentifikasi pemahaman mereka terkait dengan manusia dan teknologi. Beberapa contoh pertanyaan ada di buku siswa.

Jawaban siswa dapat membantu guru untuk mengelompokkan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan teknologi, terbiasa mempergunakan teknologi, atau siswa yang tidak terbiasa mempergunakan teknologi. Pengelompokan ini mempermudah guru untuk mengembangkan diskusi kelompok yang menekankan kolaborasi berbagai potensi yang ada pada diri siswa.

## B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep utama pada materi ini terdiri dari nilai pekerjaan sosial, kode etik, teknologi dan pencatatan pekerjaan sosial. Sebelum mempelajari konsep



tersebut, siswa perlu memahami profil pekerjaan sosial yang terdiri atas kompetensi inti yang dibutuhkan oleh pekerja sosial, pelayanan sosial, organisasi pelayanan kemanusiaan (organisasi publik dan swasta), dan klien. (lihat Bab 1 dan 2).

## C. Penyajian Materi Esensial

Sebelum mempelajari perkembangan teknologi dan implikasinya terhadap praktik pekerjaan sosial; serta pencatatan pekerjaan sosial berbasis teknologi, guru memfasilitasi siswa untuk mempelajari materi yang terkait dengan nilai dan kode etik dalam pekerjaan sosial.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab I, pekerja sosial memiliki nilai dan kode etik yang harus dijalankan. Jadi pekerja sosial tidak hanya mempergunakan pengetahuan dan keterampilan saja. Pekerja sosial juga harus mendasari proses pelayanan sosial berdasarkan nilai dan prinsip karena nilai dan prinsip tersebut dapat menjaga klien untuk tetap mempertahankan martabat atau kehormatan dirinya. Misalnya, pekerja sosial akan berupaya untuk menjaga kerahasiaan kliennya dan tidak mengumbar proses pelayanan sosial untuk kepentingan pribadinya.

Pincus dan Minahan (1977) mendefinisikan nilai sebagai “keyakinan, pilihan, atau asumsi mengenai apa yang dinilai baik bagi manusia”. Pekerja sosial membutuhkan nilai dalam melaksanakan praktiknya. Nilai dibutuhkan sebagai kompas dalam bekerja. Apalagi, pekerja sosial akan menemui berbagai tantangan dalam melaksanakan praktik karena “*raw material*” yang dihadapi adalah manusia.

Dalam lingkungan dunia digital, pekerja sosial juga perlu banyak berperan. Bagaimanapun struktur sosial dan budaya di masyarakat berubah searah dengan perubahan teknologi yang berkembang semakin pesat (Peláez & Marcuello-Servós, 2018; Zastrow, 2017). Namun dalam era digital ini, poin penting dalam pengembangan intervensi sosial adalah masalah keberfungsian sosial pada klien. Jadi apa pun teknologi yang dipergunakan oleh pekerja sosial, fokus utamanya adalah mengenai bagaimana klien dapat menjalankan peran sosial sesuai statusnya di dunia yang mengalami perubahan sosial semakin cepat.



Terkait dengan keberfungsian sosial, guru mendampingi siswa untuk memahami perubahan sosial dari waktu ke waktu. Perubahan sosial tersebut tidak terlepas dari adanya berbagai inovasi yang dibuat oleh manusia untuk kenyamanan dan keberlangsungan hidupnya berupa teknologi. Dalam proses perubahan sosial itu sendiri, manusia perlu senantiasa melakukan *coping* dan adaptasi. Salah satu upaya untuk melakukan *coping* dan adaptasi adalah dengan senantiasa belajar perkembangan ilmu, namun tidak tenggelam dengan berbagai “kenyamanan” yang ditawarkan. Itulah mengapa peran nilai dan kode etik menjadi aspek penting dalam mengembangkan *e-social work*. Terkait dengan kode etik, siswa perlu mengetahui hal-hal mendasar yang di atur dalam kode etik dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.1** Kode Etik Pekerja Sosial

<p>Hubungan pekerja sosial dan klien mencakup:</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerahasiaan dalam proses hubungan dengan klien.</li> <li>- Mengembangkan kemampuan klien untuk menolong dirinya.</li> <li>- Gigih berupaya atas nama klien walaupun sulit.</li> </ul>
<p>Hubungan dengan masyarakat mengandung komitmen terhadap:</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar.</li> <li>- Mengutamakan kepentingan individu dan masyarakat.</li> <li>- Keadilan sosial, ekonomi, fisik, dan kesehatan masyarakat.</li> </ul>
<p>Pedoman perilaku profesional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang lain.</li> <li>- Menghormati dan menghargai individu dan kelompok.</li> <li>- Menyimpan perasaan dan kebutuhan pribadi dan memisahkan dengan pekerjaan.</li> <li>- standar perilaku pribadi dan profesional yang tinggi.</li> </ul>

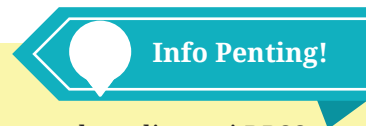
Sumber: Dubois dan Miley, (1992)



Sebagaimana yang disampaikan Dubois dan Miley (1992) nilai pekerja sosial profesional di arahkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan *coping*, pemecahan masalah, dan peningkatan kapasitas. Damanik, 2023 menyebutkan beberapa indikator *coping* (menangani) dari Roberts dan Greene yang perlu diketahui oleh pekerja sosial, antara lain: Gigih dalam menangani krisis keluarga, sangat terorganisasi, mematuhi keputusan, banyak akal dan kreatif dengan sumber yang terbatas, membela diri sendiri daripada menyalahkan ketidakadilan, berupaya membayar utang sekalipun mengalami kesulitan keuangan, mempersiapkan diri dan menangani situasi baru dengan baik, dan telah menangani masalah serupa dengan baik pada masa lalu.

Salah satu nilai yang penting dalam pengembangan intervensi di era digital adalah jaminan privasi dan kerahasiaan. Kedua hal tersebut perlu menjadi pertimbangan utama bagi pekerja sosial dalam intervensi sosial, terutama pada saat melakukan pencatatan (dokumentasi) pekerjaan sosial. Ernest Greenwoods (dalam Dubois dan Miley, 1992) menegaskan bahwa pada dasarnya pekerja sosial tidak berbeda dengan lainnya, kecuali memiliki pengetahuan dasar dan mengembangkan kerangka untuk melakukan praktik pekerjaan sosial; kewenangan dan kredibilitas dalam hubungan klien-pekerja sosial; kode etik sebagai pedoman anggota profesi; nilai sebagai pedoman dalam pelayanan baik formal maupun informal.

Pada dasarnya, guru dan siswa perlu sama-sama menyadari bahwa teknologi pada dasarnya alat bantu dalam proses praktik pekerjaan sosial. Hal lain yang lebih penting dalam proses dokumentasi pekerjaan sosial adalah apa yang harus di catat dan di amati oleh pekerja sosial dalam melaksanakan intervensi sosial. Roberts, A. R. & Greene, G. J. (Peny.) (dalam Damanik, n.d.). Memberikan contoh kerangka asesmen masalah/kebutuhan klien sebagai berikut:



Kerangka asesmen masalah/kebutuhan klien mencakup dimensi BPSS (Biologis-Psikologis-Sosial-Spiritual) klien dan kekuatan-kekuatan klien.

1. Dimensi manusia: Biologis-Psikologis-Sosial-Spiritual.
  - a. **Biologis:** keluarga; pendidikan; pekerjaan; penghasilan; harta benda; kesehatan; kondisi tubuh; hobi; dll.



- b. **Psikologis:** pemikiran, pandangan, perasaan, keinginan, sikap, motivasi, harapan, cita-cita, niat, dst.
  - c. **Sosial:** relasi dengan keluarga, kerabat, teman-teman, tetangga, dan masyarakat; relasi dengan sistem-sistem sumber formal dan kemasyarakatan; dst.
  - d. **Spiritual:** makna eksistensi diri; sabar; bersyukur; harapan; motivasi; komunikasi dengan Sang Pencipta; dll.
2. Kekuatan-kekuatan klien
- a. Kognisi
    - Melihat dunia sebagaimana kebanyakan orang melihatnya dalam budayanya.
    - Mempunyai pemahaman tentang benar dan salah dari perspektif budaya dan etikanya.
    - Memahami bagaimana perilakunya mempengaruhi orang lain dan bagaimana perilaku orang lain mempengaruhinya. Sangat sabar.
    - Terbuka terhadap cara berpikir yang berbeda tentang berbagai hal.
    - Penalaran mudah diikuti.
  - b. Emosi
    - Menyadari perasaannya dan mampu mengekspresikannya apabila didorong.
    - Mengekspresikan cinta dan kepedulian terhadap orang yang dekat.
    - Mendemonstrasikan suatu tingkat pengendalian diri.
    - Dapat menangani situasi yang menekan dengan cukup baik.
    - Bersikap positif mengenai kehidupan. Mempunyai harapan.
    - Mempunyai sejumlah emosi.
    - Emosi sesuai dengan situasi.



c. Motivasi

- Ketika mengalami masalah, tidak menyembunyikan, menghindari atau menyangkal.
- Mau mencari bantuan dan membagi situasi masalah dengan orang lain yang dapat dipercaya.
- Mau menerima tanggung jawab atau peran dalam situasi bermasalah.
- Ingin memperbaiki situasi sekarang dan yang akan datang.
- Tidak mau bergantung pada orang lain.
- Berupaya untuk memperbaiki diri melalui pengetahuan, pendidikan, dan keterampilan.

d. *Coping* (Menangani)

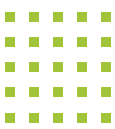
- Gigih dalam menangani krisis keluarga.
- Sangat terorganisasi.
- Mematuhi keputusan.
- Banyak akal dan kreatif dengan sumber yang terbatas.
- Membela diri sendiri daripada menyalahkan ketidakadilan.
- Berupaya membayar utang sekalipun mengalami kesulitan keuangan.
- Mempersiapkan diri dan menangani situasi baru dengan baik.
- Telah menangani masalah serupa dengan baik pada masa lalu.

e. Interpersonal

- Mempunyai kawan.
- Berupaya memahami teman, anggota keluarga, dan orang lain.
- Melakukan pengorbanan untuk teman, anggota keluarga, dan orang lain.
- Menjalankan peran sosial dengan tepat (misalnya orangtua, suami/istri, anak, komunitas).
- Terbuka dan ramah.



- Jujur.
- Kooperatif dan luwes dalam berelasi dengan keluarga dan teman.
- Percaya diri dalam relasi dengan orang lain.
- Memperlihatkan penerimaan yang hangat terhadap orang lain.
- Dapat menerima perasaan cinta dan peduli dari orang lain.
- Sopan santun.
- Pendengar yang baik.
- Mengekspresikan diri secara spontan.
- Sabar.
- Mempunyai harapan yang realistis dari relasi dengan orang lain.
- Mempunyai rasa humor.
- Mempunyai rasa kepuasan dalam pelaksanaan peran dengan orang lain.
- Mempunyai kemampuan untuk menjaga batasan pribadinya dalam relasi dengan orang lain.
- Memperlihatkan kenyamanan dalam peran/identitas seksual.
- Memperlihatkan kemampuan untuk mengampuni.
- Murah hati dalam hal uang dan waktu.
- Lancar dalam berkomunikasi verbal.
- Ambisius dan giat.
- Mempunyai banyak akal.



## I. Gambaran Umum

### A. Gambaran Fisik

1. Lokasi, ekologi, dan besaran masyarakat.
2. Hubungan masyarakat dengan masyarakat lain:
  - a. Ekologi, politik, ekonomi, sosial.
  - b. Transportasi, media masa dari luar masyarakat.

### B. Sejarah Perkembangan

Faktor-faktor pemukiman, peristiwa-peristiwa penting, perubahan antarwaktu, dan kebudayaan.

### C. Kependudukan

1. Penduduk
  - a. Sebaran penduduk menurut usia dan gender.
  - b. Kelompok-kelompok budaya, etnis, ras.
  - c. Sebaran sosial-ekonomi.
2. Struktur fisik
  - a. Siapa yang tinggal di sana?
  - b. Lokasi bisnis, industri, institusi.
3. Lain-lain
  - a. Mobilitas.
  - b. Kondisi perumahan.

### D. Gambaran Kebudayaan

1. Norma-norma, nilai-nilai, dan harapan-harapan masyarakat.
2. Tradisi dan peristiwa penting yang ada dalam masyarakat.

## II. Sistem Ekonomi

### A. Lapangan Kerja

1. Industri: siapa pemiliknya; siapa pekerjanya; pengaruh dari luar masyarakat; hubungannya dengan masyarakat dan para pekerja.



2. Distribusi-konsumsi: toko dan bisnis eceran; barang yang dijual; lokal; kepemilikan; jenis pekerja; hubungan dengan masyarakat; pengaruh dari luar masyarakat.
3. Lembaga yang mempekerjakan banyak orang: sifat; jumlah pekerja; jenis pekerja; hubungan dengan masyarakat; pengaruh dari luar masyarakat.

### III. Sistem Politik

#### A. Struktur dan Fungsi Pemerintah

1. Rentang kendali.
2. Personil, dipilih atau ditunjuk.
3. Informasi keuangan.
4. Cara kerja – pertemuan, dst.

#### B. Penegakan hukum, meliputi sistem peradilan.

#### C. Partai Politik: partai yang dominan dan sejarah pemilihan umum terakhir.

#### D. Pengaruhnya pada sistem pelayanan sosial.

#### E. Pelayanan yang diselenggarakan.

### IV. Sistem Pendidikan

#### A. Struktur dan Admistrasi Pendidikan pada Semua Jenjang

#### B. Keuangan dan Bangunan

#### C. Murid

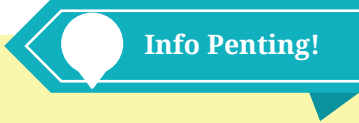
1. Jumlah murid ada setiap kelas dan jurusan.
2. Angka kehadiran dan *drop out*.

#### D. Proses Belajar Mengajar

1. Rasio guru-murid.
2. Mata pelajaran yang disajikan, filsafat kurikulum yang dianut.
3. Santunan bagi murid tidak mampu.

#### E. Aktivitas Ekstrakurikuler

#### F. Hubungan Kemasyarakatan



V. Sistem Sosial-Budaya

A. Kegiatan-kegiatan dan Peristiwa-peristiwa Kebudayaan

1. Taman, program rekreasi publik.
2. Sumber-sumber kebudayaan: perpustakaan, museum, teater, konser.
3. Rekreasi komersial.

B. Lembaga-lembaga dan Kegiatan-kegiatan Keagamaan

1. Rumah-rumah ibadah: jenis, lokasi, anggota, kegiatan, kepemimpinan.
2. Sikap-sikap: nilai-nilai, perhatian terhadap isu kesejahteraan sosial, perhaian terhadap anggotanya sendiri.
3. Pengaruhnya terhadap masyarakat.

C. Ikatan-ikatan dan Organisasi-organisasi

1. Jenis, keanggotaan, maksud, tujuan.
2. Kegiatan, cara kerja, kepemimpinan.
3. Organisasi dalam ikatan itu dan hubungannya dalam dan tanpa masyarakat.
4. Sumber-sumber yang ada.

D. Media Masa

1. Radio, televisi.

## D. Penilaian Sebelum Pembelajaran



### Aktivitas 2.1 Pra asesmen

Pra asesmen dilaksanakan sebelum memulai proses pembelajaran. Kegiatan praasesmen untuk Bab III adalah sebagai berikut.



### Aktivitas 3.1 Pra asesmen

1. Guru arahkan siswa untuk membuat kelompok yang beranggotakan empat sampai dengan lima orang.
2. Guru mengajukan pertanyaan berikut ini kepada siswa:  
“Apa yang dapat membatasi proses pelayanan sosial yang mempergunakan teknologi, dengan memperhatikan dampak negatif teknologi terhadap manusia?”
3. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Penilaian sebelum pembelajaran bisa mempergunakan berbagai bentuk asesmen formatif. Salah satu contohnya ialah penilaian diskusi yang terdapat pada Tabel 11.

Untuk menilai jawaban siswa, guru dapat merujuk pada pertanyaan-pertanyaan dari Sidell sebelum mempergunakan pendokumentasian dengan mempergunakan teknologi. Pertanyaannya dapat dilihat di buku siswa.

## E. Panduan Pembelajaran

Secara umum, panduan pembelajaran ini membahas tentang waktu, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran untuk siswa kelas X.

### 1. Alokasi Waktu

Berdasarkan waktu efektif pembelajaran selama 1 tahun ajaran, untuk menguasai kompetensi sesuai Capaian Pembelajaran pada elemen ini membutuhkan waktu 40 JP x 45 menit Jumlah tatap muka 6 x TM @ 5 jam. (Guru menerapkan waktu pembelajaran sesuai kondisi siswa dan sekolah).

### 2. Tujuan Pembelajaran

Sebagai acuan untuk perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, guru dapat mempergunakan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian



tujuan. Rincian mengenai tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian tujuan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.2** Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan
Siswa mampu memahami nilai pekerjaan sosial dan perkembangan teknologi pada pekerjaan sosial. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memberikan dukungan administratif, merancang prosedur dukungan, merancang dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhan kelompok.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami kode etik dan nilai pekerjaan sosial.</li> <li>2. Memahami perkembangan teknologi yang terkait dengan pekerjaan sosial.</li> <li>3. Memahami pencatatan manual dan pencatatan berbasis teknologi terbaru dalam pelayanan pekerjaan sosial.</li> </ol>

### 3. Kegiatan Aktivitas Pembelajaran

**Tabel 3.3** Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial

Materi	Nilai Pekerjaan Sosial dan Perkembangan Teknologi pada Pekerjaan Sosial
Waktu	40 JP
Strategi pembelajaran	Tidak langsung; interaktif, eksperimen.
Metode	Tanya jawab, diskusi, presentasi
Bahan dan alat media pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan</li> </ul>	Buku siswa, buku guru, kasus, tautan internet, kode etik pekerjaan sosial, jurnal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat</li> </ul>	Laptop, komputer, alat tulis, buku catatan, ruangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media</li> </ul>	<i>Power point</i> , tautan YouTube
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar kritis, Bergotong royong, <u>Mandiri.</u>



## a. Kegiatan Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, disusul dengan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Langkah-langkah pembelajaran dan sarana serta prasarana aktivitas pembelajaran disesuaikan kembali dengan kondisi di sekolah masing-masing. Sarana dan prasarana aktivitas pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses belajar di kelas. Apalagi Bab III mempelajari perkembangan teknologi dan implikasinya terhadap praktik pekerjaan sosial. Dalam kondisi tertentu, guru mungkin tidak dapat menyediakan alat pendukung. Karena keterbatasan sarana dan prasaran, guru dapat menerangkan ke siswa dengan memberikan demonstrasi dari 1 komputer/laptop/gawai saja. Jika satu alat pun tidak tersedia, guru dapat memberikan materi melalui kegiatan ceramah dengan menyiapkan berbagai gambar dan materi ajar yang sudah disediakan sebelum kelas dimulai. Dengan demikian, siswa tetap dapat mengakses materi sesuai dengan langkah pembelajaran yang telah dirancang.

### a) Kegiatan Pembuka

Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif. Contoh pertanyaan pemantik tentang perilaku suka menolong di buku siswa. Pertanyaan sederhana tersebut akan membantu siswa untuk menyadari bahwa tidak semua “pertolongan” dapat berdampak positif. Ada pula pertolongan yang akan berdampak negatif apabila tidak diiringi dengan nilai dan kode etik pekerjaan sosial.

### b) Kegiatan inti

Siswa telah memahami bahwa dalam melakukan pelayanan sosial harus memperhatikan nilai dan kode etik pekerja sosial. Untuk mempelajari hal tersebut, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran berikut ini.



## Pertemuan ke-1

### Penggunaan Teknologi dalam Pengembangan Pelayanan Sosial

1. Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok diskusi yang telah dibentuk.
2. Guru meminta siswa membaca aktivitas “Kasus Penggunaan Teknologi dalam Pengembangan Pelayanan Sosial” pada buku siswa”.
3. Jika ada siswa yang memiliki keterbatasan, misalnya siswa yang memiliki “*low vision*”, guru dapat minta bantuan salah seorang siswa mendampingi siswa tersebut
4. Setelah siswa selesai membaca, guru meminta siswa untuk melakukan diskusi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku siswa: apa saja kode etik yang dilanggar oleh Rida?
5. Komunikasikan hasil diskusi kalian bersama guru di kelas.
6. Saat siswa melakukan presentasi, guru dapat mempergunakan berbagai bentuk asesmen yang ada di dalam panduan umum. Salah satu bentuk penilaian dapat dilihat dari panduan umum, yaitu Tabel 1.10 yang berjudul Rubrik Penilaian Secara Individual Berdasarkan Kriteria Penilaian.
7. Apabila siswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai materi nilai dan kode etik pekerja sosial, guru dapat memfasilitasi siswa ke materi berikutnya, yaitu mengenai perkembangan teknologi dan implikasinya terhadap praktik pekerjaan sosial. Sebagai pengantar, guru dapat memfasilitasi siswa dengan aktivitas yang dapat membantu siswa untuk memahami perkembangan teknologi.



## Pertemuan ke-2

### Revolusi Industri dan Upaya *Coping* dan Adaptasi

1. Siswa duduk di deretan kursi sesuai kelompok diskusi yang telah dibentuk
2. Guru meminta siswa membaca aktivitas “Revolusi Industri dan Upaya *coping* dan Adaptasi
3. Setelah siswa selesai membaca, guru meminta siswa untuk melakukan diskusi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku siswa.
4. Setelah berdiskusi dengan teman sekelompok, siswa membuat ringkasan hasil diskusi.
5. Jika memungkinkan, siswa dapat mempergunakan *power point*. Namun, jika fasilitas tidak ada, siswa dapat mempergunakan *flip chart* atau berbagai media pembelajaran lainnya yang ada di dalam kelas.
6. Dalam proses diskusi, guru membimbing siswa untuk memahami pentingnya *coping* dan adaptasi dalam setiap Revolusi Industri.
7. Guru juga dapat mengaitkan Revolusi Industri dengan kekhasan profesi pekerja sosial yang menekankan urgensi dari keberfungsian sosial.
8. Diskusi yang menarik perlu dicatat oleh guru dan dinilai berdasarkan format penilaian diskusi yang telah tertera di dalam panduan umum (lihat Tabel 12 mengenai Rubrik Keterlibatan Individu dalam Diskusi). Setelah itu, guru dapat memfasilitasi siswa untuk melaksanakan aktivitas yang mempelajari manusia dan lingkungan di era digital.



### Pertemuan ke-3

### Manusia dan Teknologi

1. Guru meminta siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok.
2. Guru meminta siswa membaca aktivitas “manusia dan teknologi”.
3. Setelah selesai membaca, siswa berdiskusi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku siswa.
4. Setelah selesai menjawab pertanyaan tersebut dengan teman sekelompok, presentasikan hasil diskusi dalam *power point*. Namun, jika fasilitas di sekolah tidak ada, pergunakan berbagai media yang dapat membantu untuk mengomunikasikan hasil diskusi di depan kelas.
5. Guru perlu mencatat proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Penilaian dapat mempergunakan penilaian dari Tabel 8 di bagian Panduan Umum yang berjudul Contoh Lain Rubrik Penilaian Berdasarkan Tujuan Pembelajaran.

#### c) Kegiatan Penutup

Setelah menyelesaikan berbagai materi yang ada di dalam Bab III, guru menanyakan kembali kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi nilai dan kode etik pekerja sosial, perkembangan teknologi dan implikasinya terhadap praktik pekerjaan sosial. Selain itu, siswa difasilitasi untuk mengomunikasikan apa yang telah dialami dalam proses pembelajaran sebelumnya. Mereka juga diminta untuk menyampaikan harapannya untuk proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan metode ajarnya sesuai dengan karakter siswa

## b. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Materi Bab III memang akan menjadi sangat abstrak apabila siswa tidak memiliki media yang menjadi pendukung proses pembelajaran. Siswa perlu melakukan eksperimen dan mencoba berbagai aplikasi atau *software* yang kini makin berkembang. Di sisi lain, tidak hanya siswa, sekolah dan guru juga mungkin ada keterbatasan. Oleh karena itu, guru perlu mendiskusikan permasalahan ini kepada pemangku kepentingan untuk menyelesaikan permasalahan bersama-sama karena kita tidak bisa memungkiri bahwa masyarakat sudah dikenalkan dengan sistem dari *Society 5.0*. Namun, jika keterbatasan ini tidak bisa diatasi, guru dapat melakukan metode ceramah dan demonstrasi dengan memberikan penjelasan kepada siswa terkait rincian penggunaan teknologi dan implikasinya terhadap praktik pekerjaan sosial.



**Gambar 3.1** Pendokumentasian secara digital yang dapat tersinkronisasi antara dua alat komunikasi dalam waktu yang sama.

Sumber: Sari Viciawati Machdum (2022)

#### 4. Penanganan Peserta Didik

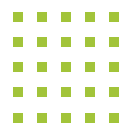
Asesmen sebelum pembelajaran disarankan untuk selalu dilakukan secara berkala. Selain memperhatikan nilai siswa, guru juga perlu memperhatikan karakteristik lain pada siswa. Misalnya, apakah ada siswa yang memiliki keterbatasan tertentu, seperti memiliki *low vision*. Siswa dapat melihat, tetapi daya melihatnya lemah. Dengan demikian, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa tersebut.

#### 5. Tugas Mandiri/Kelompok dan Lembar Kerja (LK)

Guru memberikan tugas kepada siswa secara fleksibel. Pada dasarnya, semua tugas yang diberikan dalam bab ini merupakan tugas kelompok. Namun, guru dapat mempersilakan siswa untuk melaksanakan tugas secara mandiri sebelum melakukan tugas kelompok. Dengan demikian, waktu pembelajaran dapat berjalan lebih efisien.

Dalam pertemuan ke-1, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok bertujuan untuk memahami kode etik dan nilai pekerjaan sosial. Pemahaman kode etik dan nilai pekerjaan sosial akan lebih mudah bagi siswa jika siswa mengerjakan studi kasus. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar mengingat. Melalui studi kasus, siswa dapat mengetahui bagaimana manfaat dan cara menggunakan nilai dan kode etik pekerjaan sosial dalam intervensi sosial. Sebelum melaksanakan tugas bersama kelompok diskusi, siswa dapat membaca kasus dan mencari informasi mengenai nilai pekerjaan sosial serta kode etik pekerjaan sosial secara mandiri. Setelah itu, siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya, meringkas hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Dalam pertemuan ke-2, siswa diharapkan dapat memahami perkembangan teknologi yang terkait dengan pekerjaan sosial. Guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi. Jika siswa kesulitan mendapatkan akses informasi mengenai Revolusi Industri, guru dapat menyiapkan materi terlebih dahulu sehingga siswa dapat mempelajari materi mengenai Revolusi Industri lebih mudah.



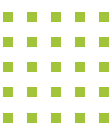
Dalam pertemuan ke-3, siswa diharapkan dapat memahami pencatatan manual dan pencatatan berbasis teknologi terbaru dalam pelayanan pekerjaan sosial melalui hasil identifikasi mereka terhadap dampak teknologi dalam Revolusi Industri 4.0 dan 5.0. Materi ini perlu dikerjakan secara berkelompok untuk mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran. Jika siswa memiliki kesulitan untuk memahami materi, guru dapat mempersiapkan berbagai referensi yang membantu siswa memahami pelajaran. Salah satunya, guru dapat membantu mengunduh materi mengenai Revolusi Industri 4.0 dan 5.0. Selain itu, guru juga dapat menunjukkan aplikasi yang dapat dipergunakan dalam berinteraksi sosial dan berpotensi untuk mempermudah pelayanan pekerjaan sosial. Dengan demikian, siswa memiliki bayangan mengenai dampak positif dan negatif dari teknologi yang dipergunakan berdasarkan Revolusi Industri 4.0 dan 5.0.

## F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Orang tua dan masyarakat memiliki peran penting untuk mendukung siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peran yang dapat dilakukan oleh orang tua dan siswa antara lain seperti berikut.

1. Orang tua perlu memastikan anak memiliki berbagai media yang dibutuhkan untuk dapat mempelajari materi di dalam Bab III. Namun, sekiranya terdapat keterbatasan, orang tua dapat berkonsultasi dengan guru dan mencari alternatif lain. Dengan demikian, orang tua tetap dapat mendukung proses pembelajaran.
2. Masyarakat atau pemangku kepentingan dapat memberikan dukungan kepada siswa dengan meminjamkan atau menyewa peralatan yang dapat mempermudah siswa untuk memahami cara kerja teknologi pada saat ini. Pemangku kepentingan yang dimaksudkan antara lain alumni, warga sekolah, atau masyarakat di sekitar sekolah. Selain meminjamkan peralatan, masyarakat dan pemangku kepentingan juga dapat memberikan pelatihan untuk guru mengenai berbagai teknologi baru yang dapat dipergunakan dalam pelayanan pekerjaan sosial.





**Gambar 3.2** Manusia dan teknologi di era digital.  
Sumber: Sari Viciawati Machdum (2022)

## **Asesmen**

Guru perlu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap siswa dan melihat apakah mereka mencapai tujuan pembelajaran. Variasi bentuk asesmen ada di dalam panduan umum. Guru perlu melihat kembali tujuan pembelajaran di bab 3 sebelum merancang asesmen. Sebagaimana yang tertulis di dalam bab 1 dan 2, bab 3 juga terdiri dari asesmen awal. Bentuk asesmen dalam bab 3 merupakan bentuk asesmen yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

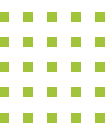


## 1. Asesmen Awal

Sejak awal memulai aktivitas pembelajaran, guru telah mengidentifikasi berbagai media dan sarana pembelajaran yang penting untuk proses pembelajaran. Pada bab sebelumnya, media pendukung berupa komputer atau gawai bisa digantikan dengan media alternatif yang lain. Namun, untuk mempelajari bab ini, guru perlu mengusahakan adanya komputer atau gawai sehingga siswa memiliki imajinasi yang lebih konkret terhadap materi dalam bab ini. Jika ada keterbatasan pada siswa dan sekolah, guru dapat menyediakan setidaknya 1 media pendukung yang bisa didemonstrasikan kepada siswa. Namun, guru juga tidak hanya melakukan asesmen awal terhadap media fisik saja. Asesmen terhadap pemahaman siswa dalam menggunakan teknologi juga perlu dilakukan. Dalam satu kelas, guru bisa mendapati siswa yang sangat baik mempergunakan teknologi. Namun, ada pula siswa yang mungkin tidak pernah mempergunakan teknologi. Keragaman siswa di dalam kelas perlu diidentifikasi lebih awal sehingga guru dapat melihat potensi kelas sebagai kekuatan dalam proses pembelajaran. Artinya, guru dapat meminta siswa yang sudah terbiasa dengan teknologi untuk membantu siswa yang lain yang belum terbiasa. Tentu saja guru perlu memberikan apresiasi terhadap siswa tersebut. Terutama jika siswa tersebut membantu temannya dengan mengedepankan profil pelajar Pancasila. Rubrik penilaian yang dapat dipergunakan dalam panduan umum adalah Rubrik Keterlibatan Individu Dalam Diskusi yang tertera pada Tabel 12.

## 2. Asesmen Formatif

Dalam praktiknya, siswa pada dasarnya memang tidak harus ahli di dalam menggunakan teknologi. Namun, siswa perlu mengenali teknologi karena teknologi seperti dua mata pisau. Oleh karena itu, proses pembelajaran ini tetap memperhatikan indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Guru mengevaluasi apakah siswa memahami Kode Etik dan Nilai Pekerjaan Sosial, memahami perkembangan teknologi yang terkait dengan pekerjaan sosial, dan memahami pencatatan manual dan pencatatan berbasis teknologi terbaru dalam pelayanan pekerjaan sosial. Pemahaman siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa mengkomunikasikan kembali berbagai informasi yang diperoleh dalam diskusi kelompok. Beberapa instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan pada asesmen formatif seperti berikut.



Tabel 3.4 Jenis Instrumen Dan Rubrik

	Jenis Instrumen	Rubrik
Aktivitas 1:	Observasi	Rubrik Penilaian Secara Individual Berdasarkan Kriteria Penilaian (Tabel 1.10 di bagian panduan umum)
	Jenis Instrumen	Rubrik
Aktivitas 2:	Observasi	Rubrik keterlibatan individu dalam diskusi (Tabel 1.12 di bagian panduan umum)
Aktivitas 3:	Observasi	Rubrik Penilaian Berdasarkan Tujuan Pembelajaran (Tabel 1.8 di bagian panduan umum)

### 3. Asesmen Sumatif

Untuk melihat capaian pembelajaran yang diperoleh siswa, guru dapat membuat berbagai soal seperti yang ada di dalam Panduan Umum. Soal-soal di dalam buku siswa juga bisa dijadikan sebagai referensi. Namun, dalam praktiknya, guru tetap menyesuaikan diri dengan kondisi siswa dan di sekolah.

## Kunci Jawaban

### a. Jawaban praasesmen (*lihat soal dalam aktivitas di buku siswa*)

Hal-hal yang membatasi proses pelayanan sosial yang mempergunakan teknologi dari dampak negatif teknologi terhadap manusia.

Kunci jawaban: Perlindungan data pribadi dan kerahasiaan klien

Sumber: Zastrow (2017, hlm. 94 – 95).





### Aktivitas 3.1 Kasus Penggunaan Teknologi dalam Pengembangan Pelayanan Sosial

Kode etik		Pelanggaran oleh Rida
Terhadap klien	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menghargai kepentingan klien</li><li>• Menghargai hak-hak klien</li></ul>	✓
Terhadap rekan sejawat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penghargaan, keterbukaan, dan penghormatan</li><li>• Klien rekan sejawat</li></ul>	✓
Terhadap lembaga yang mempekerjakan pekerja sosial	<ul style="list-style-type: none"><li>• Komitmen terhadap lembaga yang mempekerjakan</li><li>• Ongkos pelayanan</li></ul>	✓
Terhadap profesi pekerjaan sosial	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memelihara integritas profesi</li><li>• Kemaslahatan masyarakat</li><li>• Pengembangan pengetahuan dan keterampilan</li></ul>	✓

Sumber: <https://www.ipspi.org/index.php/download/category/11-keanggotaan>.



### Aktivitas 3.2 Revolusi Industri dan Upaya Coping dan Adaptasi

1. Sejarah Revolusi Industri (Schwab 2020):
  - Revolusi Industri 1.0 terjadi pada tahun 1760an- 1840-an
  - Revolusi Industri 2.0 dimulai pada akhir abad ke-19 hingga akhir abad ke-20
  - Revolusi Industri 3.0 terjadi pada tahun 1960 dengan perkembangan komputer pada tahun 1970-an dan 1980-an), dan Internet (1990-an)



2. Perbedaan Revolusi Industri 1.0, 2.0, dan 3.0 (Schwab, 2020):

Revolusi Industri 1.0	Revolusi Industri 2.0	Revolusi Industri 3.0
Dipicu oleh pembangunan kereta api dan penemuan mesin uap. Masa ini membawa manusia ke era reproduksi mekanis.	Memungkinkan manusia untuk melakukan produksi barang secara massal dari penemuan listrik dan sistem perakitan.	Penemuan komputer atau digital karena adanya dorongan: <ul style="list-style-type: none"><li>- Semikonduktor</li><li>- Komputer bingkai utama</li><li>- Internet</li></ul>

3. Dampak positif bagi manusia ialah manusia dapat menjalankan dan melangsungkan kehidupan secara lebih efisien dan efektif.
4. Dampak negatif bagi masyarakat yang tidak dapat melakukan *coping* dan adaptasi ialah kehilangan sumber penghasilan, perubahan struktur sosial karena pekerjaan dipusatkan di sebuah lokasi yang jauh dari rumah (pabrik), kesenjangan sosial, eksploitasi sumber daya (manusia dan alam), pengabaian terhadap hak anak.



### Aktivitas 3.3 Manusia dan Teknologi

1. Sejarah Revolusi Industri (Schwab 2020; Puspita, Fitriani, Astuti, Novianti 2020):
  - Revolusi Industri 4.0 dikenalkan pada tahun 2011 di acara Hannover Trade Fair.
  - *Society 5.0* dikenalkan pada tahun 2019 dari Jepang dalam Forum Ekonomi Dunia 2019 di Davos, Swiss
2. Perbedaan Revolusi Industri 4.0, dan 5.0 (Schwab 2020; Puspita, Fitriani, Astuti, Novianti 2020):



Revolusi Industri 4.0	<i>Society 5.0</i>
Sistem produksi yang mempergunakan mesin dilakukan secara virtual dan fisik dengan fleksibel di seluruh dunia.	Sistem yang menghubungkan dunia maya dan dunia nyata. Teknologi ialah bagian dari manusia itu sendiri. Manusia dapat menjalankan hidup dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan karena ada otomatisasi dan konektivitas teknologi.

3. Kemajuan teknologi membantu masyarakat untuk memecahkan permasalahan secara lebih efisien dan efektif. Namun teknologi seperti pisau bermata dua. Jika manusia dan masyarakat umum mempergunakan dengan keliru, teknologi dapat menimbulkan kehancuran, kemiskinan, kebodohan dan penyakit.
4. Bagi masyarakat yang mendapat akses teknologi (komputer, gawai dan internet) dengan benar, teknologi dapat membantu. Di sisi lain, ada masyarakat yang memiliki akses teknologi (komputer, gawai dan internet), namun mereka tidak dapat mempergunakan untuk kegiatan positif. Sebagian besar masyarakat bahkan ada yang tidak memiliki akses sehingga mereka tertinggal dan menimbulkan kesenjangan sosial yang semakin lebar.
5. Manusia dapat menjalankan kehidupan lebih mudah. Bahkan dengan teknologi, manusia lebih mandiri.
6. Data pribadi dapat diretas karena pengetahuan penggunaan teknologi dapat diretas. Penyakit fisik dan sosial bermunculan karena manusia dimanjakan oleh teknologi yang cenderung memudahkan manusia dan membuat manusia tidak mempergunakan potensi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual.



**a. Jawaban Uji Kompetensi** (*lihat soal dalam aktivitas di buku siswa*)

1. Kode etik profesi pekerjaan sosial atau kodepeksos yang ditetapkan oleh IPSPI pada kongres III IPSPI seperti berikut.
  - Perilaku dan integritas pribadi pekerja profesional
  - Kode etik ini mencakup perilaku pribadi yang terpelihara; integritas; kemampuan profesional; pelayanan; keilmuan dan penelitian.
  - Kewajiban pekerja sosial profesional terhadap klien
  - Kode etik ini mencakup menghargai kepentingan klien dan menghargai hak-hak klien.
  - Kewajiban pekerja sosial profesional terhadap rekan sejawat.
  - Kode etik yang mencakup penghargaan, keterbukaan dan penghormatan pada rekan sejawat; dan menghargai konteks pelayanan rekan sejawat dengan kliennya.
  - Kewajiban pekerja sosial profesional terhadap lembaga yang mempekerjakannya
  - Kode etik ini mencakup komitmen terhadap lembaga yang mempekerjakan dan biaya pelayanan.
  - Kewajiban pekerja sosial profesional terhadap profesi pekerjaan sosial
  - Kode etik mencakup pemeliharaan integritas profesi; kemaslahatan masyarakat; dan pengembangan pengetahuan dan keterampilan.
  - Kewajiban pekerja sosial profesional terhadap masyarakat.
  - Kode etik ini mencakup kewajiban pekerja sosial dalam memajukan kesejahteraan sosial
2. Perkembangan teknologi dapat dipergunakan dalam praktik pekerjaan sosial. Teknologi itu sendiri dapat diartikan sebagai alat untuk memberikan kenyamanan dan kelangsungan hidup manusia (Zastrow, 2017, hlm. 366). Hal ini berarti pekerja sosial dapat mempergunakan teknologi untuk dapat membuat praktik pekerjaan sosial menjadi lebih efektif dan efisien. Ragam teknologi yang dapat bermanfaat bagi praktik pekerjaan sosial terdiri dari komputer, alat komunikasi, dan alat untuk melakukan mobilitas. Melalui berbagai teknologi tersebut, pekerja sosial dapat mengembangkan intervensi sosial yang berfokus pada keberfungsian sosial kliennya.



3. Berikut manfaat dari pencatatan manual dan pencatatan berbasis teknologi terbaru.

Pencatatan Manual	Pencatatan Berbasis Teknologi Terbaru
Pekerja sosial dapat memiliki dokumentasi yang terjaga kerahasiaannya karena tidak bisa diakses secara otomatis.	Teknologi dapat mempermudah pekerja sosial untuk membuat data klien menjadi lebih tersinkronisasi. Pekerja sosial juga bisa mudah mengakses data dan berkolaborasi dengan rekan sejawat serta profesi lainnya dengan data terkini. (Zastrow 2017, hlm. 95)

4. Perlindungan data dan kerahasiaan ialah perihal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan pencatatan berbasis teknologi terbaru. Kedua hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pekerja sosial dalam organisasi pelayanan kemanusiaan karena teknologi mempermudah manusia untuk merekam, memindahkan, menggandakan, menyusun, menyimpan, dan menerima data (Zastrow 2017, hlm.94 – 95).
5. Salah satu prinsip yang perlu dilaksanakan dalam menjalankan intervensi sosial adalah kerahasiaan. Contoh yang mencerminkan pelanggaran prinsip pekerjaan sosial tersebut seperti berikut.
- Pekerja sosial menyebarkan gambar dari tangkap layar percakapannya dengan klien di media sosial dengan tidak menyembunyikan identitas klien. Padahal, klien mempercayai kisahnya yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga pada pekerja sosial.
  - Pekerja sosial menyebarkan foto klien di surat kabar padahal kegiatan intervensi sosial yang dilakukan seharusnya di rahasiakan karena kliennya adalah orang dengan gangguan jiwa yang sedang melakukan konseling.
6. B
7. A
8. LSM Anak dapat melakukan pemasaran sosial mengenai masalah perundungan dari berbagai aplikasi di internet, melakukan konseling



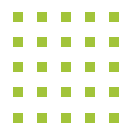


secara gratis untuk anak korban perundungan baik secara luring dan daring dengan sistem yang dapat menjaga kerahasiaan klien, melakukan penelitian mengenai masalah perundungan di dunia maya untuk mendapatkan data akurat mengenai masalah tersebut.

9. Yang perlu dipertimbangkan adalah hak privasi dan hak kerahasiaan individu dan keluarga. Semua kode etik pekerjaan sosial (kodepeksos dari IPSPI) perlu dipertimbangkan, yakni
  - perilaku dan integritas pribadi pekerja profesional
  - kewajiban pekerja sosial profesional terhadap klien
  - kewajiban pekerja sosial profesional terhadap rekan sejawat.
  - kewajiban pekerja sosial profesional terhadap lembaga yang mempekerjakannya
  - kewajiban pekerja sosial profesional terhadap profesi pekerjaan sosial.
  - kewajiban pekerja sosial profesional terhadap masyarakat.
10. Ya, salah satunya adalah aplikasi untuk melakukan percakapan. Melalui aplikasi tersebut, saya tidak hanya dapat melakukan percakapan. Saya juga dapat mengirimkan dokumen, foto, pesan suara, membuat pertanyaan jajak pendapat, membagikan tautan dan video. Dalam aplikasi tersebut, saya juga dapat mengaktifkan sebuah fitur yang memungkinkan hanya admin saja yang dapat menyampaikan pesan/gambar/dokumen dalam sebuah grup. Dengan demikian, anggota dapat memperoleh pesan dengan baik dan alur percakapan di dalam grup lebih fokus. Aplikasi tersebut dapat dipergunakan untuk memberikan pelayanan sosial. Salah satunya, pelayanan sosial berupa pelatihan.

Nilai-nilai pekerjaan sosial tentu saja harus dipraktikkan dalam melakukan pelatihan tersebut. Salah satunya adalah kerahasiaan. Namun berbeda dengan aplikasi lain yang memungkinkan kita untuk mengatur siapa saja yang dapat mengakses dokumen, aplikasi ini belum menyediakan fitur yang dapat menjaga kerahasiaan dokumen yang dibagikan ke dalam sebuah kelompok percakapan. Semua anggota dalam kelompok percakapan dapat menyimpan dan membagikan dokumen yang diterimanya. Oleh karena itu, saya perlu menyampaikan informed consent (persetujuan dari anggota kelompok percakapan) mengenai apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama menjalankan pelatihan. Misalnya, saya membuat informed consent di awal bahwa semua informasi yang





tersedia di dalam percakapan kelompok tidak dapat dibagikan orang lain yang tidak termasuk anggota kelompok percakapan. Informed consent tersebut dapat dibuat dalam sebuah dokumen yang dapat ditandatangani oleh setiap anggota kelompok percakapan.

Hal lain yang dapat dilakukan adalah mempergunakan aplikasi lain untuk membagikan dokumen/foto/video. Aplikasi tersebut dibagikan ke dalam sebuah kelompok percakapan berupa sebuah tautan yang telah di atur siapa saja yang bisa mengakses dokumen.

## G. Pengayaan dan Remedial

Siswa yang ditemui oleh guru di kelas memiliki berbagai macam karakter. Ada siswa yang dapat menuntaskan capaian pembelajaran dengan mudah, sehingga mereka membutuhkan lebih banyak tantangan (pengayaan). Ada pula siswa yang memiliki kesulitan untuk menyelesaikan capaian pembelajaran, sehingga guru perlu menyiapkan dan merancang remedial. Berikut kegiatan pengayaan dan remedial yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru di kelas.

### 1. Pengayaan

Jika guru menemui siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, siswa tersebut dapat memperoleh materi pengayaan yang terkait dengan *e-social work*, *digital society*, dan *digital age*. Materi tersebut sangat penting karena dalam lingkungan dunia digital, pekerja sosial juga perlu berperan lebih banyak. Bagaimanapun struktur sosial dan budaya di masyarakat berubah dalam perubahan teknologi yang berkembang semakin pesat (Peláez & Marcuello-Servós, 2018; Zastrow, 2017). Peran pekerja sosial bisa dilaksanakan di berbagai macam bentuk teknologi. Namun, pekerja sosial tetap mengedepankan nilai dan kode etik pekerja sosial. Dengan demikian, pelayanan sosial yang dilaksanakan melalui teknologi masih tetap humanis.

### 2. Remedial

Berdasarkan asesmen, guru dapat menemukan siswa yang belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu penyebab siswa tidak dapat





mencapai tujuan pembelajaran antara lain karena siswa masih belum familier dengan teknologi sehingga mereka lebih lama menyerap materi yang diberikan pada bab ini. Guru perlu memberikan waktu khusus untuk memberikan bimbingan. Salah satunya dengan cara mendemonstrasikan kepada siswa mengenai materi yang ada di dalam Bab III. Setelah memberikan demonstrasi, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mempergunakan. Misalnya, guru mendemonstrasikan penggunaan penyimpanan awan/daring. Setelah mendemonstrasikan, guru mempersilakan siswa untuk mencoba unggah/unduh/membagikan berkas dari aplikasi yang dipergunakan.



## Refleksi

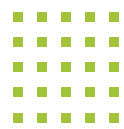
Refleksi untuk siswa dapat dilihat di dalam buku siswa. Guru dapat mengembangkan kegiatan refleksi sesuai dengan perkembangan kondisi pembelajaran di kelas. Guru juga melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran yang sudah dipergunakan dan dapat mengulang kembali metode pembelajaran yang membuat siswa menyenangi materi. Misalnya, siswa senang dengan materi yang dipelajari melalui demonstrasi karena membuat siswa menjadi lebih memiliki bayangan atau imajinasi terhadap materi yang dipelajarinya. Guru dapat mempergunakan demonstrasi lebih sering dibandingkan dengan metode lainnya sehingga siswa dapat menyerap materi lebih baik.



## Sumber Belajar Utama

Judul	Pengarang
<i>Introduction to Social Work and Social Welfare: Critical Thinking Perspectives</i>	Karen Kay Kirst-Ashman.





Judul	Pengarang
<i>Social work documentation: A guide to strengthening your case recording</i>	Nancy Sidell.
<i>The Fourth Industrial Revolution</i>	Klaus Schwab.
<i>Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People</i>	Charles Zastrow.

Berbagai buku di atas dapat diperoleh di internet atau di perpustakaan. Jika guru dan siswa mengalami kesulitan untuk mengakses, guru dapat mencari berbagai jurnal di internet yang membahas materi dalam Bab III ini.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023  
Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial  
untuk SMK/MAK Kelas X

Penulis : Sari Viciawati Machdum dan Hastin Trustisari  
ISBN : 978-623-194-507-5 (no.jil.lengkap PDF)  
978-623-194-508-2 (jil.1 PDF)

## Bab IV

# Bidang-Bidang Pelayanan Sosial, Peran Pekerja Sosial, dan Tahapan Intervensi Sosial



## A. Pendahuluan

Pada Bab II, terdapat materi mengenai peluang usaha dan peluang kerja bagi pekerja sosial. Bidang pelayanan dalam kesejahteraan sosial juga telah disinggung di dalam bab tersebut. Pada Bab IV, siswa akan mempelajari beberapa bidang kesejahteraan sosial. Melalui pemahaman terhadap masalah sosial dan isu sosial yang ada di setiap bidang, siswa akan memahami jenis-jenis pelayanan sosial dan memahami langkah intervensi sosial. Peta konsep dari Bab IV seperti yang ada di buku siswa.



### Apersepsi

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengidentifikasi pengalaman dan persepsi siswa mengenai bidang-bidang dalam kesejahteraan sosial. Beberapa contoh pertanyaan seperti yang ada di buku siswa halaman 67.

Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa, guru dapat melihat apa saja yang perlu diperdalam terkait dengan berbagai aktivitas pembelajaran di Bab IV. Selain itu, guru juga dapat mengidentifikasi siswa yang sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai materi Bab IV. Dengan demikian, mereka bisa membantu guru untuk berbagi pengetahuan kepada temannya yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai bidang-bidang dalam kesejahteraan sosial.

## B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Bab IV mempelajari beberapa konsep utama yang terdiri atas masalah sosial, bidang kesejahteraan sosial, pelayanan sosial, dan langkah-langkah dalam intervensi sosial. Sebelum mempelajari konsep utama dalam Bab IV, siswa tentu harus memahami konsep-konsep utama yang ada di dalam Bab I sampai Bab III.

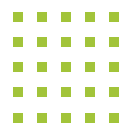
## C. Penyajian Materi Esensial

Materi pada Bab IV merupakan materi yang membutuhkan kepekaan siswa dan juga guru, terutama pada saat mendalami materi yang terkait dengan bidang-bidang dalam kesejahteraan sosial. Guru perlu menekankan pentingnya Profil Pelajar Pancasila dalam melaksanakan diskusi yang terkait dengan bidang-bidang kesejahteraan sosial. Selain itu, guru juga dapat menekankan bahwa pekerja sosial harus senantiasa bersemangat untuk belajar karena bidang-bidang kesejahteraan sosial bersifat luas dan saling tumpang tindih. Gambaran umum bagaimana pekerja sosial bekerja dapat dilihat dalam ilustrasi berikut ini.



**Gambar 4.1** Gambaran umum pekerja sosial sebagai pekerja sosial generalis (*generalist social worker*).

Sumber: Kirst-Ashman, K. K. (2010).



Gambar 4.1 di atas memperlihatkan bahwa supervisi menjadi bagian penting dalam proses pengembangan praktik pekerja sosial. Melalui supervisi, pekerja sosial dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional berdasarkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Pekerja sosial yang bekerja di bawah supervisi dengan yang tidak akan menghasilkan praktik yang berbeda. Melalui supervisor, pekerja sosial akan mendapatkan arahan mengenai berbagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang perlu dilakukan di setiap tahap intervensi. Sebagaimana yang disebutkan dalam buku siswa, setiap bidang memiliki kompleksitas tersendiri. Peran yang bisa dijalankan oleh pekerja sosial juga beragam. Begitu pula dengan tahapan-tahapan intervensi yang dilakukan. Alat (*tools*) yang dipergunakan juga berbeda. Namun, pada kedalaman dan keluasan berbagai bidang kesejahteraan sosial, pekerja sosial memiliki supervisor dan rekan sejawat yang bisa membantunya dalam mengembangkan peran, pelayanan sosial untuk menyelesaikan masalah sosial berdasarkan tahapan intervensi sosial atau proses perubahan terencana. Sebagai contoh, untuk tahapan pengembangan kelompok (*group work classes*), pekerja sosial dapat mempergunakan empat tahapan yang terdiri atas: perencanaan, permulaan, pertengahan, dan mengakhiri. Pekerja sosial melihat karakteristik dan tema yang didiskusikan di setiap tahapan. Intervensi sosial berdasarkan dinamika di setiap tahapan tersebut.

Sekali lagi, pekerja sosial harus memiliki kerangka berpikir dalam melakukan praktiknya. Oleh karena itu, pekerja sosial harus memahami berbagai perspektif dalam ilmu sosial, seperti perspektif perilaku menyimpang, *labelling*, konflik, kritis, patologi sosial, disorganisasi sosial, konstuksi sosial (Tangdilintin, 2000). Berbagai perspektif tersebut akan membantu pekerja sosial untuk menganalisis masalah sosial, penyebab, dan solusinya. Melalui perspektif, teori, dan model, pekerja sosial dapat dibantu dalam memahami masalah sosial. Sebagai contoh, pekerja sosial perlu memahami stigma. Stigma merupakan ketidaksetujuan seseorang atau kelompok mengenai atribut seseorang atau kelompok yang lain sehingga terjadi pembedaan (Pujileksono, 2019). Misalnya, ada anak yang terkena stigma negatif dari masyarakat karena dia mengidap HIV AIDS. Masyarakat memberikan stigma karena pengetahuan yang minim mengenai cara penularan HIV AIDS. Karena stigma tersebut, seorang anak mengalami disfungsi sosial dan akses terhadap kebutuhan dasar menjadi terhambat.

Kerangka berpikir yang dipergunakan oleh pekerja sosial tentu harus luas dan komprehensif karena pekerjaan sosial ialah ilmu yang eklektik. Itulah mengapa supervisi sangat penting. Kadushin (dalam Shulman, 1993)





menyebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan oleh supervisor dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu: membantu mengembangkan pekerja sosial berkembang sebagai profesional dan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Secara umum, supervisor dapat mengalokasikan waktunya untuk melakukan konsultasi, manajemen, menangani sumber daya manusia, koordinasi, dan sebagainya. Berbagai peran tersebut dapat dilakukan untuk pekerja sosial sehingga pekerja sosial dapat melaksanakan berbagai tahapan intervensi sosial, antara lain (Hepworth et al., 2013):

- Tahap 1: eksplorasi, menjalin relasi, asesmen, dan perencanaan.
- Tahap 2: implementasi dan pencapaian tujuan.
- Tahap 3: terminasi.

## D. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru melakukan pra asesmen. Aktivitas 4.1 di dalam buku siswa ialah kegiatan pra asesmen yang dapat dilakukan oleh guru.

Penilaian sebelum pembelajaran bisa mempergunakan berbagai bentuk asesmen formatif sebagaimana yang ada di dalam bagian Panduan Umum. Guru dapat mempergunakan penilaian deskripsi, diskusi, atau presentasi.

## E. Panduan Pembelajaran

Panduan pembelajaran membahas alokasi waktu, tujuan pembelajaran, dan kegiatan aktivitas pembelajaran untuk siswa kelas X. Guru dapat mempergunakannya sebagai acuan proses pembelajaran di kelas.

### 1. Alokasi Waktu

Berdasarkan waktu efektif pembelajaran selama 1 tahun ajaran, untuk menguasai kompetensi sesuai Capaian pembelajaran pada elemen ini membutuhkan waktu 68 JP x 45 menit Jumlah tatap muka 10 x TM @ 5 jam. (Guru menerapkan waktu pembelajaran sesuai kondisi siswa dan sekolah).



## 2. Tujuan Pembelajaran

Dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, guru dapat mempergunakan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran sebagai acuan. Dengan demikian, guru dapat mengevaluasi proses perubahan pada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

**Tabel 4.1** Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan
Siswa mampu memahami jenis-jenis pelayanan sosial dan memahami langkah dan peran dalam bidang pekerjaan sosial. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan sumber-sumber masyarakat, bekerja dengan masyarakat tertentu, mendukung sumber-sumber masyarakat, dan merancang prosedur dukungan.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengidentifikasi kompetensi pada pekerjaan sosial dan bidang-bidang pelayanan sosial</li><li>2. Memahami langkah dan peran dalam bidang pekerjaan sosial</li></ol>

## 3. Kegiatan Aktivitas Pembelajaran

**Tabel 4.2** Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial

Materi	Bidang pelayanan sosial, tahapan intervensi dan peran pekerja sosial
Waktu	68 JP
Strategi pembelajaran	Tidak langsung; interaktif, eksperimen
Metode	Tanya jawab, diskusi, presentasi
Bahan dan alat media pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan</li></ul>	Buku siswa, buku guru, kasus, tautan internet, video
<ul style="list-style-type: none"><li>• Alat</li></ul>	Laptop, komputer, alat tulis, buku catatan, ruangan
<ul style="list-style-type: none"><li>• Media</li></ul>	<i>Power point</i> , tautan YouTube
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar kritis, kreatif, bergotong royong



## a. Kegiatan Pembelajaran

Sarana dan prasarana sangat penting dalam proses belajar. Namun, jika kondisi sekolah dan siswa tidak memungkinkan untuk mempergunakan sarana dan prasarana yang dianjurkan di atas, guru dapat mempergunakan alternatif lain. Misalnya, *flip chart*, papan tulis, kertas karton dan selotip atau *double tip*. Keterbatasan sarana prasarana juga akan memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir kreatif karena di dunia kerja nanti, siswa akan menemukan kondisi yang tidak ideal.

Setelah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rincian langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

### a) Kegiatan Pembuka

Guru menanyakan pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai bidang-bidang dalam kesejahteraan sosial. Berikut beberapa contoh pertanyaan pemantik yang dapat ditanyakan seperti berikut.

- Apakah kalian pernah mendengar undang-undang tentang penyandang disabilitas?
- Apakah kalian pernah mendengar Undang-undang tentang perlindungan anak?
- Apakah kalian pernah mendengar Undang-undang tentang Pekerja Sosial?

Ketiga pertanyaan di atas dapat menginformasikan bahwa beberapa masalah sosial memiliki regulasi. Begitu juga dengan pekerja sosial yang berperan dalam pelayanan sosial. Melalui pengetahuan mengenai ketiga regulasi tersebut, siswa diharapkan termotivasi untuk menggali tentang masalah sosial, pelayanan sosial dan langkah-langkah dalam intervensi sosial.

### b) Kegiatan inti

Siswa telah mengetahui bahwa penyandang disabilitas memiliki undang-undang yang mengatur hak-hak dasarnya. Guru memfasilitasi siswa untuk mendalami UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Aktivitas pembelajaran dapat dimulai dari aktivitas mengenai pendalaman UU tersebut.





**Gambar 4.2** Lingkungan yang nyaman bagi semua.



### Pertemuan ke-1

### Pekerjaan Sosial dan UU No. 8 Tahun 2016

Aktivitas pembelajaran dapat diselenggarakan sebagai berikut.

1. Siswa membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 4 sampai 5 orang.
2. Siswa mengunduh UU Nomor 8 Tahun 2016 dan mendiskusikan pertanyaan di Aktivitas 4.2.
3. Jika diskusi ini tidak dapat diselenggarakan di kelas, guru dapat meminta siswa mengerjakan di luar jam sekolah (pekerjaan rumah).
4. Jika siswa sudah selesai diskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi.
5. Guru memfasilitasi siswa untuk membuat simpulan diskusi.
6. Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, siswa diharapkan dapat mencari sumber informasi melalui internet.

Jika siswa tidak memiliki fasilitas internet, guru perlu mencari alternatif lain. Misalnya, guru menyediakan Salinan UU Nomor 8 Tahun 2016 sebelum kelas dimulai. Guru juga dapat menyediakan alternatif kasus mengenai penyandang disabilitas sebagai pilihan untuk didiskusikan oleh siswa. Jika hal ini pun tidak dapat diselenggarakan di sekolah, guru dapat meminta siswa untuk mengerjakannya di rumah (pekerjaan rumah).

7. Pada saat siswa melakukan diskusi dan presentasi, guru dapat mempergunakan berbagai bentuk asesmen formatif yang ada di dalam buku panduan umum (lihat Tabel 9 yang berjudul Penilaian Presentasi Individual). Aspek yang dapat dinilai antara lain terkait dengan proses diskusi dan presentasi.
8. Setelah memahami hak-hak penyandang disabilitas, guru dapat memfasilitasi siswa untuk melakukan pendalaman materi terkait dengan kasus penyandang disabilitas.



## Pertemuan ke-2

### Kompetensi Pekerja Sosial di Bidang Penyandang Disabilitas

Aktivitas pembelajaran dapat diselenggarakan sebagai berikut.

1. Bentuk kelompok diskusi yang terdiri atas 4 sampai 5 orang.
2. Bersama kelompok diskusi, kerjakan Aktivitas 4.3.
3. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan kegiatan *role play* atau simulasi. Siswa diminta untuk bermain peran sebagai penyandang disabilitas sesuai dengan kasus yang pilihnya. Setelah bermain peran, kemudian guru mengajak siswa untuk mendiskusikan kegiatan tersebut dan memberikan umpan balik terhadap pendapat yang diungkapkan oleh siswa. Hasil diskusi juga tetap dapat dikumpulkan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, siswa dapat belajar untuk mengungkapkan pendapatnya secara sistematis. Guru dapat menilai siswa berdasarkan format penilaian pada Panduan Umum (lihat Tabel 6 yang berjudul Penilaian Deskripsi Kriteria).



**Gambar 4.3** Urgensi meningkatkan ketahanan keluarga dalam upaya pencegahan penggunaan narkoba  
Sumber: Sri Rohayati/ntb.bnn.go.id (2021)



### Pertemuan ke-3

## Pekerjaan Sosial dan Penanganan Masalah Penyalahgunaan NAPZA

Aktivitas pembelajaran dapat diselenggarakan sebagai berikut.

1. Setelah memahami masalah sosial terkait dengan bidang penyandang disabilitas, siswa diminta untuk memahami masalah sosial terkait dengan bidang penyalahgunaan NAPZA.
2. Siswa membuat kelompok diskusi yang beranggotakan 4 sampai 5 orang.
3. Siswa berdiskusi dengan menjawab pertanyaan pada Aktivitas 4.4.
4. Siswa menuliskan hasil diskusi dalam sebuah esai minimal 500 kata. Jika kegiatan ini tidak dapat diselenggarakan di sekolah karena membutuhkan waktu, guru dapat meminta siswa mengerjakan di rumah (pekerjaan rumah).

5. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan esai pada waktu yang telah ditentukan oleh guru.
6. Guru memberikan waktu untuk mendiskusikan esai.
7. Dalam penilaian formatif, guru dapat meminta siswa untuk melakukan penilaian diri dan penilaian antar teman terkait dengan tugas kelompok yang telah dikerjakan. Selain itu, guru juga dapat mempergunakan Tabel 7 yang berjudul Rubrik Penilaian Berdasarkan Tujuan Pembelajaran (Lihat Panduan Umum)



#### Pertemuan ke-4

#### Penyebab Penularan HIV-AIDS

Aktivitas pembelajaran dapat diselenggarakan sebagai berikut.

1. Setelah siswa memahami bidang yang terkait dengan penyalahgunaan NAPZA, guru mengarahkan siswa untuk memahami bidang terkait dengan HIV-AIDS dan meminta siswa untuk membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 4 sampai 5 orang.
2. Siswa mendiskusikan bersama kelompok mengenai penyebab HIV-AIDS pada anak-anak.
3. Siswa mendiskusikan penyebab HIV-AIDS pada orang dewasa.
4. Siswa menuliskan hasil diskusi dan dikumpulkan ke guru di kelas.

Alternatif aktivitas lain, guru dapat menugaskan kepada siswa untuk melakukan tugas individual terkait dengan permasalahan penularan HIV-AIDS dan penyebab penularannya pada anak-anak dan orang dewasa. Format penilaian individu dapat dilihat dalam bagian panduan umum (lihat Tabel 13 Rubrik Penilaian Tugas Individu dalam Panduan Umum).



## Pertemuan ke-5

### Pekerja Sosial dan Bidang Lanjut Usia

#### Pertemuan ke-5:

Aktivitas pembelajaran dapat diselenggarakan sebagai berikut.

1. Setelah memahami bidang yang terkait dengan HIV-AIDS yang kompleks, guru memfasilitasi siswa untuk mempelajari bidang lanjut usia.
2. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 orang. Lalu diskusikan pertanyaan pada Aktivitas 4.6.
3. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sebagai alternatif, guru juga dapat meminta siswa untuk melakukan laporan tertulis dari hasil diskusinya. Selain itu, guru juga dapat meminta siswa untuk melakukan tugas individual dengan melakukan wawancara terhadap kelompok lansia yang ada di sekitar tempat tinggal mereka dan melaporkan hasil wawancaranya dalam bentuk tertulis. Penilaian aktivitas pembelajaran dapat mempergunakan Tabel 15 yang berjudul Interval Nilai Pencapaian Tujuan Pembelajaran.



## Pertemuan ke-6

### Anak dan Permasalahannya

Aktivitas pembelajaran dapat diselenggarakan sebagai berikut.

1. Setelah memahami bidang yang terkait dengan kelompok lansia, guru memfasilitasi siswa untuk memahami anak dan permasalahan yang terkait dengan anak.
2. Guru membagi siswa di kelas kalian menjadi tiga kelompok, yakni kelompok A, B, dan C. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendiskusikan tema di Aktivitas 4.7.
3. Guru dapat mempergunakan rubrik penilaian yang dapat mengevaluasi proses diskusi yang dilakukan oleh siswa. Contoh

penilaian diskusi ada di dalam bagian panduan umum (lihat Tabel 12 yang berjudul Rubrik Keterlibatan Individu Dalam Diskusi).

4. Sebagai alternatif lain, guru juga dapat meminta setiap kelompok untuk melakukan *role play*. Siswa bermain peran berdasarkan pembagian tema A, B dan C. dalam prosesnya, *role play* bertujuan untuk menarasikan jawaban siswa atas enam pertanyaan pemicu. Dengan demikian, siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran yang lebih bervariasi.



#### Pertemuan ke-4

#### Hak Anak

Aktivitas pembelajaran dapat diselenggarakan sebagai berikut.

1. Guru memfasilitasi siswa untuk memahami bidang anak melalui UU yang mengatur tentang perlindungan anak.
2. Siswa membuat kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 orang. Agar kegiatan lebih bervariasi, guru memfasilitasi pembentukan kelompok supaya anggota kelompok tidak sama dengan kelompok diskusi sebelumnya.
3. Jika kelompok sudah dibentuk, unduhlah berkas yang berjudul UU Nomor 35 Tahun 2014. Jika sekolah memiliki keterbatasan dalam mengakses internet, guru perlu menyediakan Salinan berkas UU tersebut dan menggandakan sesuai dengan jumlah kelompok di kelas.
4. Jika kelas sudah siap, siswa diminta untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan pada Aktivitas 4.8.
5. Siswa diminta untuk menuliskan hasil diskusinya dalam sebuah esai. Alternatif lain yang bisa dilakukan ialah meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusi secara lisan. Guru dapat mempergunakan berbagai bentuk penilaian dari buku panduan (lihat Tabel 10 yang berjudul Rubrik Penilaian Secara Individual Berdasarkan Kriteria Penilaian).

6. Setelah mempelajari berbagai bidang dalam kesejahteraan sosial, guru memfasilitasi siswa untuk memahami peran pekerja sosial dan tahapan intervensi sosial. Berikut adalah aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru.



### Pertemuan ke-5

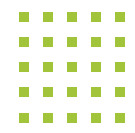
## Peran Pekerja Sosial dan Tahapan Intervensi Sosial

Aktivitas pembelajaran dapat diselenggarakan sebagai berikut.

1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 4 sampai 5 orang.
2. Setiap kelompok menentukan kasus yang menggambarkan sebuah masalah sosial yang terdapat pada Aktivitas 4.9.
3. Guru dapat meminta siswa untuk mempresentasikan jawabannya dan menilai berdasarkan rubrik yang bisa mengevaluasi presentasi siswa. Sebagai variasi, guru juga dapat meminta siswa untuk melakukan *role play* dengan meminta mereka melakukan peran pekerja sosial berdasarkan kasus yang dipilih oleh siswa. Sebagai bagian dari tugas kelompok, guru dapat meminta siswa untuk menilai antar teman terkait dengan tugas kelompok yang dikerjakan. Selain itu, guru juga dapat melihat alternatif penilaian lain yang ada di dalam panduan umum (lihat Tabel 9 yang berjudul penilaian presentasi individual).

### c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan berbagai aktivitas yang dilakukan dalam memahami materi di dalam Bab IV, guru menanyakan kembali konsep-konsep utama terkait dengan bidang kesejahteraan sosial, tahapan intervensi, dan peran pekerja sosial. Guru juga memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan pengalamannya dalam mendalami materi pada Bab IV dengan melakukan refleksi terhadap materi yang mereka senangi, materi yang dapat dipraktikkan, dan materi yang dipahami. Jika ada siswa yang menyampaikan materi yang tidak disukai, materi



yang tidak dipahami dan tidak dapat praktikkan, guru berupaya untuk menggali alasannya dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan karakter siswa di kelas dan meningkatkan motivasi siswa untuk terus semangat belajar.

#### 4. Penanganan Peserta Didik

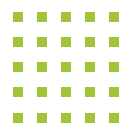
Berbagai aktivitas yang dilakukan untuk materi pada Bab IV membutuhkan partisipasi dan kreativitas siswa. Namun, guru juga perlu memperhatikan apabila ada keterbatasan pada diri siswa. Misalnya, ada siswa penyandang disabilitas netra, guru memfasilitasi para siswa untuk bisa berempati terhadap keragaman yang ada di kelas. Salah satunya dengan membacakan tugas sehingga siswa penyandang disabilitas netra bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kolaborasi di dalam kelas sangat penting sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### 5. Tugas Mandiri/Kelompok dan Lembar Kerja (LK)

Untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang interaktif, guru perlu melibatkan partisipasi siswa. Dalam mempelajari materi bidang pelayanan sosial, tahapan intervensi, dan peran pekerja sosial, siswa sudah mulai diminta untuk melakukan eksperimen. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi kompetensi pada pekerjaan sosial dan bidang-bidang pelayanan sosial, dan memahami langkah dan peran dalam bidang pekerjaan sosial. Namun, karena bab ini memuat banyak aktivitas, guru dapat menyiasati dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Pekerjaan rumah tetap dilakukan secara berkelompok.

Aktivitas kelompok pada pertemuan ke-1 merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memahami salah satu bidang pelayanan sosial, yaitu penyandang disabilitas. Siswa diminta untuk memahami perundang-undangan yang terkait dengan penyandang disabilitas. Untuk memahami UU Nomor 8 Tahun 2016, siswa diminta untuk melaksanakan tugas kelompok berdasarkan dua pertanyaan pemicu.

Pertemuan ke-2 merupakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk memahami kompetensi pekerja sosial di bidang penyandang disabilitas. Tugas kelompok diharapkan dapat mempermudah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, apabila siswa memiliki kesulitan



untuk mencari kasus penyandang disabilitas, guru dapat memfasilitasi dengan memberikan contoh dan meminta siswa untuk melakukan *role play* berdasarkan pertanyaan pemicu.

Dalam pertemuan ke-3, siswa diharapkan dapat memahami bidang penyalahgunaan NAPZA. Aktivitas ini juga dapat dikerjakan oleh siswa di rumah bersama teman-teman sekelompoknya. Dengan demikian, mereka memiliki waktu yang lebih luang untuk mengembangkan esai yang koheren dan sistematis mengenai bidang penyalahgunaan NAPZA.

Dalam pertemuan ke-4, siswa diharapkan dapat memahami penyebab penularan HIV-AIDS. Guru dapat memberikan tugas kelompok kepada siswa. Namun, jika memungkinkan, guru juga dapat memberikan tugas individual untuk menjawab pertanyaan “apa saja penyebab penularan HIV-AIDS pada anak-anak dan orang dewasa”.

Setelah memahami bidang yang terkait dengan HIV-AIDS, siswa diharapkan memahami bidang lanjut usia pada pertemuan ke-5. Guru memberikan tugas kelompok yang diawali dengan delapan pertanyaan pemicu. Siswa dapat mengerjakan tugas ini di rumah supaya mereka memiliki waktu yang lebih leluasa. Selain tugas kelompok, guru juga dapat memberikan tugas individu berupa wawancara sebagaimana yang tertera di dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan ke-6 merupakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan supaya siswa memahami bidang anak. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, tugas kelompok pada pertemuan ke-6 akan dibedakan berdasarkan tema. Rincian tugas ada di bagian kegiatan pembelajaran.

Pertemuan ke-7 ialah pertemuan yang bertujuan supaya siswa memahami hak-hak anak. Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa supaya mereka dapat berbagi tugas untuk mempelajari UU Nomor 35 Tahun 2014.

Pertemuan ke-8 merupakan pertemuan yang bertujuan supaya siswa memahami peran pekerja sosial dan tahapan intervensi sosial. Berbeda dengan bab sebelumnya, tahapan intervensi sosial pada bab ini lebih menitik memfokuskan membahas tentang beberapa bidang dalam pekerjaan sosial. Partisipasi individual dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Peran orang tua/wali tetap penting walaupun anak sudah cukup lama menjalankan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Masyarakat pun memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pembelajaran anak. Apalagi kelak, anak harus mempersiapkan diri untuk bisa berkarya di masyarakat. Berikut peran orang tua/wali dan masyarakat yang dapat dikontribusikan untuk keberhasilan proses pembelajaran anak.

Orang tua/wali menyediakan waktunya untuk mendengarkan dan menanyakan kondisi anak dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Apalagi Bab IV terkait dengan kompetensi pada pekerjaan sosial dan bidang-bidang pelayanan sosial. Anak perlu memiliki wawasan yang luas. Jika orang tua dapat membantu menjadi teman diskusi, anak akan terbantu untuk memahami bidang-bidang pekerjaan sosial yang sangat luas dan kompetensi pekerjaan sosial yang dibutuhkan.

Masyarakat memberikan akses yang mudah bagi siswa untuk memahami bidang-bidang pekerjaan sosial dan langkah serta peran dalam bidang pekerjaan sosial. Materi dalam bab 4 tersebut bersifat abstrak jika anak tidak melakukan pengamatan secara langsung.



### Asesmen

Berdasarkan tujuan pembelajaran, guru merancang dan melaksanakan asesmen untuk mengukur capaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Berikut ini bentuk asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif yang dapat diselenggarakan oleh guru. Namun, guru dapat mengembangkan bentuk asesmen sesuai dengan kondisi siswa di kelas.

#### 1. Asesmen Awal

Pada saat ini, guru telah berinteraksi dengan siswa lebih dari 3 bulan lamanya. Harapannya, guru makin mengenal karakter dan gaya belajar pada siswa. Bab ke-4 akan memberikan sedikit tantangan kepada siswa untuk lebih aktif berpartisipasi karena materi pembelajaran lebih tajam pada beberapa

bidang dalam pekerjaan sosial. Stamina siswa dalam mempelajari berbagai materi pada bab ini perlu di jaga, bahkan ditingkatkan. Variasi kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan dan senantiasa di evaluasi oleh guru dan siswa. Dengan demikian, siswa bersemangat secara aktif mempelajari berbagai bidang dalam pekerjaan sosial, perundang-undangan sosial yang mendukung, dan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan intervensi sosial berdasarkan bidang-bidang pekerjaan sosial tersebut. Oleh karena materi yang ada di dalam bab 4 ini sangat banyak dan beragam, guru juga perlu melakukan asesmen awal terhadap pemahaman siswa mengenai bidang pelayanan sosial, tahapan intervensi dan peran pekerja sosial. Jika ada yang sudah dipahami, guru tidak perlu menjelaskan ulang kepada siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran lebih efisien.

## 2. Asesmen Formatif

Ada beberapa indikator pencapaian tujuan pembelajaran, antara lain: mengidentifikasi kompetensi pada pekerjaan sosial dan bidang-bidang pelayanan sosial; serta memahami langkah dan peran dalam bidang pekerjaan sosial. Untuk mengevaluasi pencapaian siswa, guru dapat melakukan penilaian dengan melaksanakan observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa. Aspek yang dapat dinilai antara lain terkait dengan proses diskusi dan presentasi. Namun, ada kalanya guru tidak dapat mengamati semua perilaku. Terutama pada saat siswa melakukan tugas di luar jam sekolah. Untuk itu, guru dapat meminta siswa untuk melakukan penilaian diri dan penilaian antar teman terkait dengan tugas kelompok yang telah dikerjakan. Bab ini mempergunakan asesmen formatif berupa penilaian diskusi, presentasi, *role play*, dan tes lisan. Berbagai bentuk asesmen dapat dilihat di bagian panduan umum. Berikut ini adalah Instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan pada asesmen formatif:

**Tabel 4.3** Jenis Instrumen dan Rubrik

	Jenis Instrumen	Rubrik
Aktivitas 1	Observasi	Penilaian presentasi individual (Tabel 9 di bagian Panduan Umum)
Aktivitas 2	Observasi	Penilaian desripsi kriteria (Tabel 6 di bagian Panduan Umum)



Aktivitas 3	Observasi	Rubrik Penilaian Berdasarkan Tujuan Pembelajaran (Tabel 7 di bagian Panduan Umum)
Aktivitas 4	Observasi	Rubrik Penilaian Tugas Individu (Tabel 13 di bagian Panduan Umum)
Aktivitas 5	Observasi	Interval Nilai Pencapaian Tujuan Pembelajaran. (Tabel 15 di bagian Panduan Umum)
Aktivitas 6	Observasi	Rubrik Keterlibatan Individu Dalam Diskusi (Tabel 12 di bagian Panduan Umum)
Aktivitas 7	Observasi	Rubrik Penilaian Secara Individual Berdasarkan Kriteria Penilaian (Tabel 10 di bagian Panduan Umum)
Aktivitas 8	Observasi	Penilaian Presentasi Individual (Tabel 9 di bagian Panduan Umum)

### 3. Asesmen Sumatif

Guru melakukan asesmen sumatif untuk melihat apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Sebagaimana yang dicontohkan dalam buku siswa, guru dapat mempergunakan tes tertulis berupa uraian, pilihan ganda dan mencocokkan. Buku siswa hanya sebagai contoh asesmen. Lebih dari itu, guru dapat membuat soal berdasarkan kebutuhan dan kondisi di kelasnya.





## Kunci Jawaban



### Aktivitas 4.1 Preasesmen

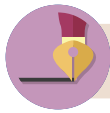
1. Kesulitan akses di tempat publik, stigma dari keluarga dan masyarakat, kesulitan akses untuk memenuhi kebutuhan dasar.
2. Gangguan fisik yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, pengucilan oleh masyarakat, kriminalitas.
3. Kekurangan nutrisi, permasalahan fisik dan psikologis, stigma dari masyarakat.
4. Kekurangan nutrisi, putus sekolah, kekerasan di sekolah dan di rumah, perkawinan anak.
5. Pengetahuan yang dibutuhkan: psikologi, psikiatri, sosiologi, antropologi. Nilai terkait dengan kode etik pekerjaan sosial, misalnya kerahasiaan klien. Keterampilan yang dibutuhkan: metode untuk melakukan asesmen dan metode yang ada di setiap tahapan pemberian bantuan.
6. Konselor, *enabler*, fasilitator, broker, mediator, perencana, pembuat kebijakan.
7. Tahap 1: eksplorasi, menjalin relasi, asesmen, dan perencanaan.  
Tahap 2: implementasi dan pencapaian tujuan.  
Tahap 3: terminasi.

Sumber: Hepworth, Rooney, Rooney, Strom-Gottfried (2013)



### Aktivitas 4.2 Pekerjaan Sosial dan Undang-Undang Tentang Penyandang Disabilitas

No.	Kunci Jawaban
1.	Salah satu kasus mengenai penyandang disabilitas: Rudi kesulitan untuk bersekolah karena kelasnya berada di lantai 3.
2.	Berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 2016, hak penyandang disabilitas yang dilanggar adalah aksesibilitas



### Aktivitas 4.3 Kompetensi Pekerja Sosial di Bidang Penyandang Disabilitas

No.	Kunci Jawaban
1.	Kasus salah satu ragam penyandang disabilitas di sekitar: Ibu Rara mengalami <i>stroke</i> sehingga dia tidak bisa menggerakkan tangan dan kakinya. Ibu Rara harus berobat secara rutin untuk mendapatkan pengobatan segera sehingga dia dapat melaksanakan perannya seperti sedia kala
2.	Kompetensi pekerja sosial yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan hak dasar penyandang disabilitas: Ibu Rara membutuhkan perlakuan khusus dan perlindungan lebih karena mengalami <i>stroke</i> . Untuk itu, pekerja sosial perlu melaksanakan peran sebagai <i>enabler</i> sehingga dapat memotivasi keluarga dan kerabat untuk memberikan pendampingan bagi Ibu Rara. Pekerja sosial perlu pengetahuan dasar dari psikologi, sosiologi, dan antropologi untuk memahami perannya sebagai <i>enabler</i> . Komunikasi juga diperlukan bagi pekerja sosial. Komunikasi tidak hanya ke keluarga dan kerabat, tetapi juga petugas k yang dapat diajak bekerja sama untuk mencapai tujuan intervensi sosial. Semua proses pemberian bantuan tentu dilaksanakan dengan mempergunakan kode etik pekerjaan sosial.



### Aktivitas 4.4 Pekerjaan Sosial dan Penanganan Masalah Penyalahgunaan NAPZA

No.	Kunci Jawaban
1.	Salah satu kasus mengenai penyalahgunaan NAPZA: Zafya mengalami kecanduan narkoba karena diiming-imingi oleh temannya bahwa obat yang dia coba pertama kali tidak berefek negatif dan dapat membuatnya selalu ceria.
2.	Permasalahan sosial yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA: Gangguan perilaku dan emosi, putus sekolah, pengucilan dari keluarga dan masyarakat, kemiskinan.

No.	Kunci Jawaban
3.	Pekerja sosial perlu pengetahuan dasar dari psikiatri, psikologi, sosiologi, dan antropologi untuk memahami perannya sebagai <i>enabler</i> . Selain itu, pekerja sosial perlu menguasai keterampilan komunikasi sehingga dapat melakukan proses pemberian bantuan dengan profesi lain dan keluarga atau kerabat klien.



#### Aktivitas 4.5 Penyebab Penularan HIV-AIDS

1. Penyebab HIV AIDS pada anak-anak:
  - Ditularkan oleh ibu yang sudah terinfeksi
  - Melalui jarum suntik karena menjadi penyalahguna NAPZA
2. Penyebab HIV AIDS pada orang dewasa:
  - Melalui jarum suntik karena menjadi penyalahgunaan NAPZA
  - Pergaulan bebas



#### Aktivitas 4.6 Pekerja Sosial dan Bidang Lanjut Usia

1. Definisi dari konsep *active ageing*: proses menjadi bagian kelompok lanjut usia dengan kualitas hidup yang optimal
2. Intervensi sosial yang bisa dilakukan sehingga konsep *active ageing* dapat diterapkan: pemberdayaan, pendampingan, rehabilitasi, asistensi sosial, advokasi.
3. Komunitas yang menerapkan *active ageing*:
  - Komunitas olahraga bagi kelompok lansia
  - Komunitas rekreasi bagi kelompok lansia
  - Komunitas relawan
  - *Senior center*



4. Pengetahuan yang diperlukan pekerja sosial untuk dapat mengembangkan *active ageing* pada lansia: psikologi, psikiatri, sosiologi, antropologi, ekonomi.
5. Nilai yang diperlukan pekerja sosial untuk dapat mengembangkan *active ageing* pada lansia: semua nilai pekerjaan sosial dan kode etik pekerjaan sosial.
6. Keterampilan yang diperlukan pekerja sosial untuk dapat mengembangkan *active ageing* pada lansia: komunikasi, asesmen
7. Cara menerapkan kompetensi tersebut dalam mengembangkan *active ageing* pada lansia: menghayati setiap nilai pekerjaan sosial dan kode etik pekerjaan sosial dalam setiap tahap intervensi dengan tetap menerapkan berbagai metode pekerjaan sosial berdasarkan teori sosial yang selama ini telah teruji.



#### Aktivitas 4.7 Anak dan Permasalahannya

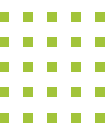
1. Salah satu kasus anak: anak bermasalah dengan hukum karena mencuri gawai tetangganya.
2. Penyebab masalah sosial yang terkait dengan kasus yang telah ditentukan kelompok kalian: pendidikan dan pengawasan orang tua dan kondisi lingkungan sosial yang memberikan contoh kepada anak
3. Pengetahuan yang diperlukan pekerja sosial untuk dapat menangani kasus tersebut: hukum, sosiologi, psikologi, dan antropologi
4. Nilai yang diperlukan pekerja sosial untuk dapat menangani kasus tersebut: semua nilai pekerjaan sosial dan kode etik pekerjaan sosial
5. Keterampilan yang diperlukan pekerja sosial untuk dapat menangani kasus tersebut: komunikasi, asesmen, perubahan perilaku

6. Cara menerapkan kompetensi tersebut dalam mengembangkan pelayanan sosial dalam menangani kasus tersebut: menghayati setiap nilai pekerjaan sosial dan kode etik pekerjaan sosial dalam setiap tahap intervensi dengan tetap melaksanakan berbagai metode pekerjaan sosial berdasarkan teori sosial yang selama ini telah teruji.



#### **Aktivitas 4.8 Hak Anak-Anak**

1. Berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2014, yang dimaksud dengan anak: seseorang yang berusia di bawah 18 tahun termasuk anak yang masih di dalam kandungan
2. Pihak yang pertama kali bertanggung jawab untuk memberikan pengasuhan kepada anak: keluarga.
3. Hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua: menjaga kesehatan dan merawat anak sejak dalam kandungan (UU no. 35, tahun 2014).
4. Kondisi yang perlu dihindarkan dari anak sebagai upaya perlindungan terhadap anak-anak: kekerasan, eksploitasi dan pengabaian.
5. Hak-hak anak yang dilindungi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah: perlindungan hukum dan pemenuhan hak dasar anak-anak.
6. Orang yang mendapatkan perlindungan khusus dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah: Pasal 59 (2), UU No. 35 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan lembaga negara lainnya memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak, yaitu anak dalam situasi darurat; anak yang berhadapan dengan hukum; anak dari kelompok minoritas dan terisolasi; anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual; anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif



lainnya; anak yang menjadi korban pornografi; anak dengan HIV/AIDS; anak korban penculikan, penjualan, dan/atau perdagangan; anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis; anak korban kejahatan seksual; anak korban jaringan terorisme; anak penyandang disabilitas; anak korban perlakuan salah dan penelantaran; anak dengan perilaku sosial menyimpang; dan anak yang menjadi korban stigmatisasi dari pelabelan terkait dengan kondisi orang tuanya.

7. Hal yang dilakukan oleh Pemerintah dan Pemerintah Dalam memberikan perlindungan khusus untuk anak: “Memberikan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya.” (UU No. 35, Tahun 2014)
8. Bentuk perlindungan khusus:

Bagi anak yang berhadapan dengan hukum	Bagi anak korban kekerasan	Bagi anak penyandang disabilitas
Lihat Pasal 64 UU No. 35 Tahun 2014	Lihat Pasal 69 UU No. 35 Tahun 2014	Lihat Pasal 70 UU No. 35 Tahun 2014

9. Anak yang dinyatakan sebagai anak dalam situasi darurat: anak yang menjadi pengungsi, korban dari peristiwa kerusuhan dan bencana alam, serta konflik (Lihat Pasal 60 UU No. 35 Tahun 2014)





#### Aktivitas 4.9 Peran Pekerja Sosial dan Tahapan Intervensi Sosial

	Permasalahan Disabilitas	Korban NAPZA dan HIV AIDS	Kelompok Lanjut Usia	Permasalahan Anak (anak bermasalah dengan hukum, anak dengan disabilitas, anak dengan korban kekerasan)
Peran pekerja sosial	Setiap bidang dapat melakukan peran berikut ini: <i>Enabler</i> , konselor, mediator, broker, fasilitator, <i>empowerer</i> , peneliti, pembuat kebijakan, advokat, pengembang program.			
Tahapan intervensi sosial	Setiap bidang dapat melakukan tahapan intervensi sosial berikut ini: <ul style="list-style-type: none"><li>• Tahap 1: eksplorasi, menjalin relasi, asesmen, dan perencanaan.</li><li>• Tahap 2: implementasi dan pencapaian tujuan;</li><li>• Tahap 3: terminasi.</li></ul> <b>Sumber:</b> Hepworth et. al. (2013)			






## Uji Kompetensi

Kunci jawaban sebagai berikut.

1. Pelayanan sosial dan kompetensi pekerja sosial.
  - A. Pelayanan sosial dan kompetensi yang diperlukan oleh pekerja sosial untuk masalah sosial terkait dengan kemiskinan:
    - Pelayanan sosial: Bantuan sosial
    - Kompetensi: menguasai antropologi, psikologi, sosiologi, manajemen, politik; keterampilan berkomunikasi, pemberdayaan dan menjalankan kode etik pekerja sosial
  - B. Pelayanan sosial dan kompetensi yang diperlukan oleh pekerja sosial untuk masalah sosial terkait dengan masalah emosi dan perilaku:
    - Pelayanan sosial: konseling
    - Kompetensi: menguasai ilmu psikologi, keterampilan berkomunikasi, konseling, pencatatan pekerjaan sosial; dan menjalankan kode etik pekerja sosial
  - C. Pelayanan sosial dan kompetensi yang diperlukan oleh pekerja sosial untuk masalah sosial terkait dengan masalah keluarga dan pelayanan sosial untuk keluarga
    - Pelayanan sosial: konseling pernikahan
    - Kompetensi: menguasai ilmu psikologi, manusia dan lingkungan, ketersediaan pelayanan sosial seperti pusat krisis bagi korban kekerasan; konseling perkawinan, keterampilan berkomunikasi, dan menjalankan kode etik pekerja sosial
2. Peran pekerja sosial dan langkah intervensi yang perlu dilakukan oleh pekerja sosial.
  - A. Peran pekerja sosial dan langkah intervensi yang perlu dilakukan oleh pekerja sosial untuk masalah sosial terkait dengan kemiskinan
    - *Enabler*
    - *Empowerer*
    - *Broker*
    - Perencana sosial
    - Koordinator
    - Inisiator
    - Peneliti

- 
- B. Peran pekerja sosial dan langkah intervensi yang perlu dilakukan oleh pekerja sosial untuk masalah sosial terkait dengan permasalahan emosi dan perilaku
- Konselor
  - *Enabler*
  - Fasilitator kelompok
- C. Peran pekerja sosial dan langkah intervensi yang perlu dilakukan oleh pekerja sosial untuk masalah sosial terkait dengan permasalahan keluarga dan pelayanan sosial untuk keluarga
- Konselor
  - *Enabler*
  - Fasilitator kelompok
  - Mediator
3. B
4. B
5. A
6. A
7. Konselor dapat berperan sebagai *Enabler*
8. *Researcher* (peneliti) dapat melakukan kegiatan asesmen
9. *Enabler* dapat melaksanakan pemberdayaan masyarakat
10. Mediator adalah salah satu peran untuk menangani kasus perceraian

## G. Pengayaan dan Remedial

Guru menemui siswa di kelas dengan karakter yang beragam. Jika ada siswa yang menuntaskan capaian pembelajaran dengan mudah, guru dapat memberikan pengayaan. Dengan demikian, siswa memiliki wawasan yang lebih luas. Namun, jika ada siswa yang tidak mudah menuntaskan capaian pembelajaran, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan remedial. Rancangan pengayaan dan remedial yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.





## 1. Pengayaan

Jika siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat memberikan tugas individual kepada siswa untuk mempelajari undang-undang yang disarankan dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, siswa memperoleh gambaran penuh mengenai bidang kesejahteraan sosial, peran pekerja sosial, pelayanan sosial dan tahapan intervensi sosial.

## 2. Remedial

Dalam kondisi tertentu, siswa mungkin tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Guru dapat menyiapkan proses pembelajaran melalui ceramah yang diselingi oleh berbagai video menarik yang dapat memberikan gambaran kepada siswa mengenai bidang kesejahteraan sosial, peran pekerja sosial, pelayanan sosial dan tahapan intervensi sosial.



## Refleksi

Refleksi untuk siswa dapat dilihat di dalam buku siswa. Selain mengisi tabel yang ada di dalam buku siswa, guru juga dapat meminta siswa untuk menyampaikan konsep yang belum dipahami. Penyampaian konsep yang belum dipahami dapat disampaikan secara lisan atau tertulis di secarik kertas. Guru memberikan umpan balik dan menerangkan kembali konsep yang belum dipahami. Kemudian, guru juga menanyakan metode ajar yang dipergunakan selama mempelajari materi di Bab IV. Umpan balik dari siswa menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di materi selanjutnya.





## Sumber Belajar Utama

Judul	Pengarang
<i>Introduction to Social Work and Social Welfare: Critical Thinking Perspectives.</i>	Karen Kay Kirst-Ashman.
<i>Social Work and Social Welfare: Empowering People.</i>	Charles Zastrow.

Guru dan siswa dapat mengakses berbagai buku di atas dapat diperoleh di internet atau di perpustakaan. Selain itu, guru dan siswa juga dapat memperoleh berbagai jurnal yang membahas materi dalam Bab IV ini.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023  
Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial  
untuk SMK/MAK Kelas X

Penulis : Sari Viciawati Machdum dan Hastin Trustisari  
ISBN : 978-623-194-507-5 (no.jil.lengkap PDF)  
978-623-194-508-2 (jil.1 PDF)

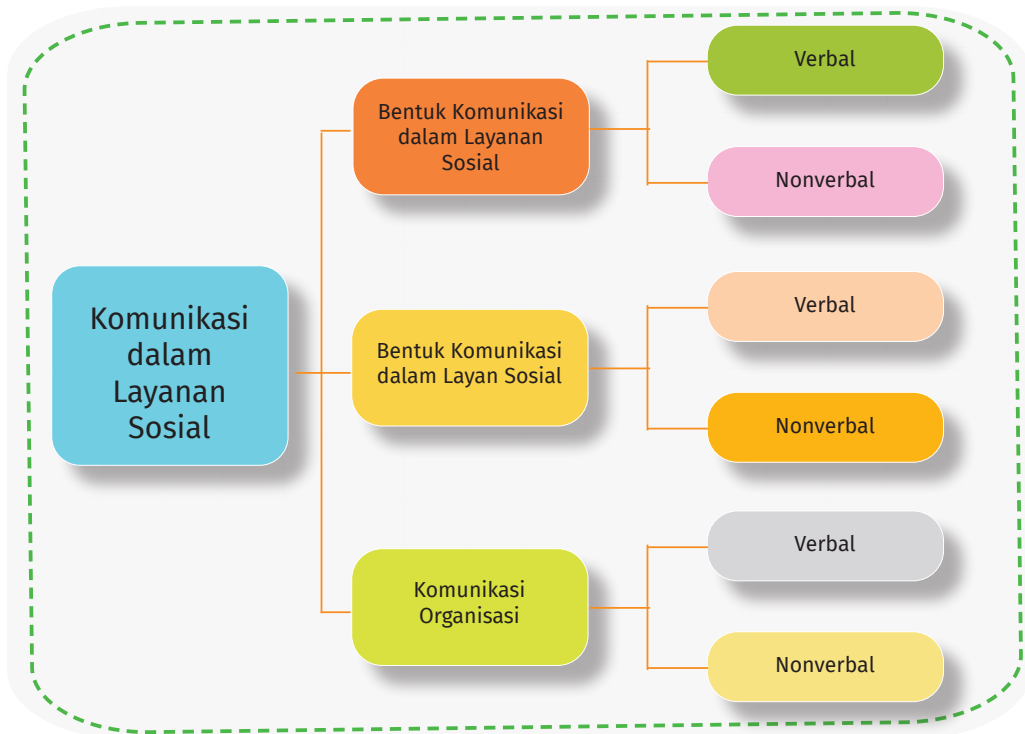
## Bab V



## Komunikasi dalam Layanan Sosial

## A. Pendahuluan

Materi komunikasi dalam praktik pekerjaan sosial merupakan salah satu materi yang memberikan kompetensi peserta didik sebagai bekal memberikan pelayanan prima bagi klien. Pada materi ini, diharapkan peserta didik dapat memahami komunikasi verbal dan nonverbal serta melakukan praktik komunikasi yang efektif. Hal yang perlu ditekankan siswa pada bab ini bahwa membangun interaksi merupakan salah satu hal utama dalam layanan pekerjaan sosial. Interaksi antara individu atau kelompok melalui komunikasi dapat memengaruhi kualitas layanan pada praktik pekerjaan sosial. Materi yang akan dipelajari tergambar dalam peta konsep sebagai berikut.



Gambar 5.1 Peta konsep

### Apersepsi

Pada sesi ini, guru dapat mengajak siswa untuk menggali pengalaman siswa dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memantik





pertanyaan tentang komunikasi yang dilakukan oleh siswa baik di media sosial dan secara langsung. Ajak siswa mencontohkan komunikasi verbal dan nonverbal secara bergantian. Guru dapat menyajikan berbagai kuis, berupa *game*, tebak-tebakkan ekspresi wajah untuk menghantarkan bab ini. Dengan demikian, siswa hanya perlu terdorong untuk bisa memahami komunikasi dalam konteks praktik pekerjaan sosial. Untuk menarik siswa, Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman awal siswa terkait dengan komunikasi.

1. Bagaimana cara orang menyampaikan pesan kepada orang lain? Jelaskan.
2. Kemukakan pendapat kamu mengapa setiap orang berkomunikasi.
3. Kemukakan ekspresi kamu jika kamu kecewa, kesal, senang, atau sedih, baik berupa perkataan maupun gerak tubuh!
4. Bagaimana jika kamu tidak dapat memahami komunikasi verbal orang lain? Kemukakan pendapatmu!

## B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari materi bab Komunikasi pada Praktik Pekerjaan Sosial, guru perlu memastikan bahwa peserta didik sudah memahami tentang hal-hal berikut.

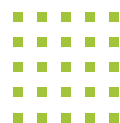
### 1. Perbedaan Empati dan Simpati

Empati berbeda dengan simpati. Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan dan pikiran orang lain. Simpati adalah perasaan berbagi rasa sakit atau emosi yang sama dengan orang lain. Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik dapat belajar untuk menghargai keanekaragaman masyarakat dan menghindari prasangka atau stereotip yang tidak akurat pada saat berkomunikasi.

### 2. Mendengar Aktif

Mendengarkan dan berbicara aktif merupakan sesuatu yang berbeda. Pada konteks membangun relasi, siswa diharapkan lebih banyak menjadi pendengar aktif dibandingkan dengan banyak berbicara. Mendengarkan





aktif penting untuk membangun hubungan baik dengan klien. Kemampuan mendengar aktif bukan hanya tentang mendengar apa yang dikatakan orang lain, tetapi juga memahami konteks, emosi, dan tujuan dari apa yang dikatakan klien.

## C. Penyajian Materi Esensial

Berdasarkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran pada Bab 5, diharapkan peserta didik mampu memiliki kompetensi, memahami komunikasi verbal dan nonverbal serta memahami praktik komunikasi praktik pekerjaan sosial. Adapun materi esensial dalam mencapai tujuan tersebut ialah etika komunikasi, prinsip komunikasi, teknik komunikasi, dan praktik komunikasi. Indonesia memiliki keragaman budaya, nilai, dan agama yang sangat kompleks dan heterogen. Ada lebih dari 300 etnis yang berbeda, masing-masing dengan bahasa, budaya, dan tradisi yang unik. Selain itu, ada juga enam agama yang diakui secara resmi, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam penyampaian materi komunikasi ini ialah seperti berikut.

1. Menjaga kesadaran akan perbedaan budaya, nilai, dan agama dalam setiap interaksi.
2. Menghormati dan menghargai perbedaan individu dan kelompok.
3. Berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak membingungkan.
4. Menghindari stereotip dan prasangka yang dapat menghalangi komunikasi yang efektif.
5. Mendengarkan dan memahami perspektif individu dan kelompok yang berbeda.
6. Menjaga kesopanan dan menghindari bahasa yang kasar atau merendahkan.

## D. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian/asesmen sebelum pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti berikut.





Tabel 5.1 Penilaian Sebelum Pembelajaran Nonkognitif

Daftar Pertanyaan	Jawaban Peserta Didik
a. Bagaimana perasaanmu saat ini?	
b. Apa yang kamu rasakan saat belajar?	
c. Apa yang kamu lakukan selama belajar?	
d. Apa hal yang paling menyenangkan ketika belajar?	
e. Hal apa yang tidak menyenangkan ketika belajar?	
f. Apa hobimu?	

Tabel 5.2 Penilaian Sebelum Pembelajaran Kognitif

Identifikasi Materi yang Akan Diajarkan	Pertanyaan
Peserta didik diharapkan mampu memahami tentang komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan praktik komunikasi efektif.	Apa pentingnya komunikasi bagi pekerja sosial?
	Apa tujuan komunikasi bagi layanan sosial?
	Apa yang kamu pahami tentang komunikasi verbal?
	Apa yang kamu pahami tentang komunikasi nonverbal?
	Apakah kamu pernah melakukan praktik komunikasi nonverbal



## E. Panduan Pembelajaran

Secara umum, panduan pembelajaran ini membahas tentang waktu, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran untuk peserta didik kelas X.

### 1. Alokasi Waktu

Berdasarkan waktu efektif pembelajaran selama 1 tahun ajaran, untuk menguasai kompetensi sesuai Capaian Pembelajaran pada elemen ini membutuhkan waktu 54 JP x 45 menit Jumlah tatap muka 8 x TM @ 5 jam. (Guru menerapkan waktu pembelajaran sesuai kondisi siswa dan lingkungan sekolah.)

### 2. Tujuan Pembelajaran

Tabel 5.3 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan
Siswa dapat memahami komunikasi verbal dan nonverbal dalam praktik dasar layanan sosial. Selain itu, mampu melakukan teknik komunikasi aktif, berelasi sosial, membangun, dan memelihara jaringan kerja sama dalam bidang pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial.	1. Memahami aspek penting dalam komunikasi layanan pekerjaan sosial 2. Melakukan komunikasi verbal dan nonverbal (latihan dan simulasi)

### 3. Kegiatan Aktivitas Pembelajaran

Materi	Komunikasi
Waktu	54 JP
Strategi pembelajaran	Interaktif
Metode	Tanya jawab, diskusi, bermain peran, presentasi



Bahan dan alat media pembelajaran	
• Bahan	Aktivitas peserta didik/LK
• Alat	Laptop, komputer, alat tulis, buku catatan, ruangan
• Media	<i>Power point, tautan YouTube</i>
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar Kritis, Bergotong Royong, Mandiri, Kreatif

### a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berupa langkah-langkah panduan praktis untuk guru agar bisa mengembangkan aktivitas pembelajaran komunikasi pada praktik pekerjaan sosial yang mandiri, kreatif, efektif, dan efisien di kelas. Dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disampaikan, diharapkan guru bisa mendapatkan inspirasi agar lebih mampu untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas. Kegiatan itu diharapkan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna untuk peserta didik. Sesudah guru memahami tujuan pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran di atas, guru bisa melaksanakan prosedur pembelajaran sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru seperti berikut.

- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru dapat menekankan urgensi belajar aktif pada siswa karena di dunia kerja dan masyarakat nanti siswa akan dituntut untuk selalu belajar dan terus mengembangkan diri.
- Memastikan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan berdoa.
- Guru memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan sikap kerja yang aman, disiplin, bertanggung jawab, dan santun.



## 2) Kegiatan Inti



### Pertemuan ke-1

### Komunikasi

1. Guru menjelaskan tentang konsep komunikasi. Tahapan yang dilakukan seperti berikut.
2. Guru menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk power point dengan menggunakan laptop dan LCD atau sarana lain.
3. Guru bertanya kepada peserta didik: apa pentingnya berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana jika kita kesulitan membangun komunikasi dengan orang lain?
4. Guru bertanya kepada peserta didik tentang jenis komunikasi yang peserta didik pahami.
5. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengerjakan aktivitas mandiri.
6. Guru menjelaskan tentang ruang lingkup materi yang disampaikan pada Pertemuan 1, yaitu definisi komunikasi, proses komunikasi, tujuan komunikasi, prinsip komunikasi.
7. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan aktivitas mandiri, yaitu dengan membuka link video youtube yang telah disematkan. Apabila siswa kesulitan membuka link youtube karena keterbatasan sarana dan prasarana, guru dapat menanyakan pertanyaan:
  - Hal-hal apa saja yang harus dihindari dalam melakukan komunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya, nilai, agama, rasa ataupun asal daerah? Berikan opini dan penjelasannya.
  - Berikan contoh-contoh hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari ketika melakukan komunikasi dengan orang lain.
8. Guru meminta kepada peserta didik untuk membuat resume bisa berupa *mindmap* atau tulisan secara mandiri dan dikumpulkan.
9. Guru meminta kepada peserta didik untuk mempresentasikan dari *resume* atau *mindmap* yang dibuat tersebut!
10. Guru meminta setiap kelompok untuk melakukan presentasi di depan kelas.



## Pertemuan ke-2

## Komunikasi Verbal dan Nonverbal

1. Guru menyiapkan power point terkait materi komunikasi verbal dan nonverbal.
2. Guru dapat meminta siswa untuk membuka *link* youtube yang telah disematkan dalam buku siswa. Apabila kesulitan membuka karena keterbatasan sarana dan prasarana, guru dapat membuka *link* melalui *handphone* dan meminta siswa untuk menonton bersama. Namun, jika masih ada kendala teknis, guru dapat menggunakan materi power point yang telah disiapkan guru.
3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang komunikasi verbal, dan minta siswa untuk memberikan pendapat dan opininya.
4. Guru kemudian bertanya tentang komunikasi nonverbal yang dipahami oleh siswa dan memberikan contohnya. Jika siswa kesulitan menjawab, guru dapat memperagakan gerak tubuh atau mimik muka (misalkan cemberut, senyum, dan marah) dan minta siswa untuk menebak ekspresi apa yang sedang guru peragakan. Jika kesulitan, guru dapat menggunakan Gambar 5.2 (di buku siswa) untuk mengajak siswa menebak dan memperagakan mimik muka yang menunjukkan satu ekspresi tertentu.
5. Guru meminta siswa untuk bergantian saling menebak dan memperagakan ekspresi wajah yang ditampilkan.
6. Guru menjelaskan tentang definisi komunikasi verbal dan nonverbal, termasuk 6 fungsi komunikasi nonverbal yang penting dipahami oleh siswa.
7. Guru kemudian menjelaskan keterampilan yang dibutuhkan dalam melakukan komunikasi verbal dan nonverbal. Pada saat menjelaskan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal, ajak juga siswa untuk ikut memberikan contoh riil yang ada di masyarakat.
8. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengerjakan aktivitas kelompok dengan mengacu pada Aktivitas 5.2, yaitu bermain peran.
9. Guru membagi kelompok di kelas untuk mendiskusikan “kasus korban bully” atau kasus lain sesuai dengan peminatan siswa.

10. Guru memberikan kesempatan kelompok untuk membagi peran dan ada kelompok atau tim pengamat yang disesuaikan dengan panduan buku siswa.
11. Guru meminta kelompok untuk untuk mempresentasikan dan memperagakan dari kasus bully atau kasus mandiri yang dipilih oleh kelompok di depan kelas. Kelompok pengamat bertugas mengamati dan menuliskan catatan temuan berdasarkan hasil presentasi.
12. Guru meminta tanggapan dari kelompok lain atas hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh kelompok tentang komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.
13. Guru mengajak siswa lebih aktif berdiskusi dan memberikan opini keterampilan komunikasi apa yang paling susah untuk dikuasai dan mudah dipahami.
14. Guru meminta setiap kelompok agar memberikan opini terhadap faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan berkomunikasi verbal dan nonverbal.
15. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang telah melakukan diskusi.



### Pertemuan ke-3

### Praktik Komunikasi Organisasi

Untuk mempermudah guru menyampaikan materi ini, langkah-langkah yang disarankan adalah sebagai berikut.

1. Guru menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk power point dengan menggunakan laptop dan LCD atau sarana lain.
2. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa tentang pentingnya praktik komunikasi organisasi untuk membangun jaringan kerja sama dalam praktik pelayanan sosial.
3. Guru menjelaskan tentang pengertian organisasi, komunikasi organisasi, dan arus komunikasi.
4. Guru menjelaskan tentang teknik yang perlu dikuasai dalam praktik komunikasi, yaitu teknik soler.



5. Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok untuk melakukan praktik komunikasi organisasi dengan mengacu pada Aktivitas 5.4 tentang “Kasus penemuan anak hilang”. Kelompok pertama untuk kelompok permainan peran dan kelompok kedua ialah kelompok pengamat. Kedua kelompok akan bergantian melakukan tugasnya.
6. Guru meminta kelompok untuk untuk mempresentasikan dan memperagakan dari kasus yang disajikan atau kasus lain yang dipilih oleh kelompok di depan kelas. Kelompok pengamat mengamati dan menuliskan catatan temuan berdasarkan hasil presentasi.
7. Guru meminta tanggapan dari kelompok lain atas hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh kelompok tentang komunikasi organisasi.
8. Guru mengajak siswa lebih aktif berdiskusi dan memberikan opini teknis dan keterampilan komunikasi komunikasi apa yang paling susah untuk dikuasai dan mudah dipahami.
9. Guru meminta setiap kelompok agar memberikan opini terhadap faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan berkomunikasi organisasi.

### 3) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik baik secara individu atau kelompok atas pemaparan pengalaman aktivitas yang dipresentasikan maupun yang tidak dipresentasikan.
- Guru memberikan masukan/klarifikasi/tanggapan atas semua pendapat yang disampaikan peserta didik.
- Melalui pengamatan, apabila dirasakan kurang memahami, guru perlu memberikan penguatan dan pendalaman dengan cara yang menyenangkan misalkan membuat kuis, meminta siswa menonton youtube.

## b. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Jika pelaksanaan kegiatan diskusi di kelas terdapat kendala, guru bisa membuat alternatif kegiatan dengan strategi literasi yang lain, contohnya: bertanya, memantik pertanyaan, menuliskan materi, membuat *mindmap*, membuat kuis, bermain peran atau simulasi yang mengacu pada materi komunikasi pada praktik pekerjaan sosial.



#### 4. Penanganan Peserta Didik

Sebagaimana yang terdapat di dalam bagian panduan umum, guru dapat memiliki dokumentasi mengenai kondisi siswa melalui asesmen awal kognitif dan nonkognitif. Berdasarkan asesmen tersebut, guru memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Dengan demikian, guru dapat dipermudah untuk mengelola kelompok yang heterogen dengan menekankan kolaborasi antarsiswa yang memiliki beragam kemampuan dan potensi.

#### 5. Tugas Mandiri/Kelompok dan Lembar Kerja (LK)

Berikut adalah tugas mandiri dan juga tugas kelompok yang ada di buku siswa yang dapat digunakan sebagai lembar kerja siswa. Aktivitas mandiri kelompok pada kegiatan Pertemuan ke-1, digunakan untuk menilai capaian pemahaman siswa tentang praktik komunikasi dengan pembuatan naskah yang menggambarkan komunikasi verbal dan nonverbal. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas kelompok dengan melakukan pengamatan pada kasus yang disediakan pada gambaran kasus 5.1 atau juga dapat memilih pengamatan di lingkungan sekolah/rumah tentang komunikasi yang menyangkut yang menyangkut komponen komunikasi verbal dan nonverbal.

Pada kegiatan Pertemuan ke-2, melakukan aktivitas mandiri dengan diskusi kelompok dan bermain peran yang menggali tentang keterampilan-keterampilan dan teknis komunikasi yang perlu dikuasai dalam komunikasi verbal dan nonverbal. Aktivitas ini dilakukan dengan bermain peran dan pengamatan. Siswa diharapkan dapat memahami hal-hal yang perlu dihindari dan dilakukan dalam praktik komunikasi verbal dan nonverbal.

Pada kegiatan Pertemuan ke-3, siswa diminta untuk melakukan praktik komunikasi organisasi dengan pembahasan kasus yang telah disediakan, namun peserta didik juga dapat mencari kasus sendiri yang ada di lingkungan rumah tempat tinggalnya. Praktik komunikasi organisasi dapat memperkuat kompetensi siswa dan memperkuat pemahaman komunikasi dan praktik siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah tuntas mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat memberikan materi tambahan berikut.

#### a. Materi

“Keterampilan komunikasi di depan umum” untuk mendukung pencapaian pembelajaran.

#### b. Strategi Pembelajaran

Siswa diminta untuk melakukan aktivitas mandiri, misalkan menyiapkan naskah yang berisi komunikasi verbal dan nonverbal tentang suatu topik tertentu untuk disampaikan di depan umum atau dapat direkam atau di videokan.

#### c. Tujuan Pembelajaran

Mengembangkan keterampilan berbicara efektif siswa di depan umum

### Info Penting!

#### Prinsip-Prinsip Dasar Keterampilan Berbicara di Depan Umum

- **Persiapan yang Baik:** Persiapan yang baik sangat penting untuk menjadi seorang pembicara yang efektif di depan umum. Siswa harus mempersiapkan diri dengan matang, termasuk merencanakan topik, melakukan riset, dan memilih gaya bahasa yang tepat.
- **Kontrol Diri:** Siswa harus belajar untuk mengontrol diri mereka sendiri, terutama dalam situasi yang sulit atau menegangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan teknik pernapasan yang dalam, relaksasi, dan visualisasi.
- **Hubungan yang Baik dengan Audiens:** Siswa harus belajar untuk membangun hubungan yang baik dengan audiens mereka dengan cara berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan humor, dan berinteraksi dengan audiens.

### Teknik-Teknik Berbicara yang Efektif di Depan Umum

- **Postur Tubuh yang Baik:** Postur tubuh yang baik sangat penting untuk menunjukkan percaya diri dan mendapatkan perhatian audiens.
- **Penggunaan Suara yang Baik:** Siswa harus belajar untuk mengontrol suara mereka dengan cara menggunakan volume, kecepatan, intonasi, dan vokal yang tepat untuk mendapatkan perhatian audiens.
- **Kontak Mata:** Kontak mata dengan audiens sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dan mendapatkan perhatian audiens.
- **Menggunakan Gestur:** Gestur tangan yang tepat dapat membantu siswa memperjelas pesan dan menunjukkan rasa percaya diri di depan umum.

## 2. Remedial

Bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menyerap materi komunikasi, guru dapat menggunakan strategi untuk menggabungkan peserta didik pada kelompok diskusi dapat membantu siswa mempraktikkan keterampilan komunikasi mereka dengan dukungan dari teman sebaya.

Guru dapat memberikan latihan atau kuis yang dirancang untuk membantu peserta didik memperbaiki kemampuan komunikasi mereka. Latihan-latihan ini bisa berupa bermain permainan kata atau *roleplay* dalam kelompok. Selain itu, guru dapat menyediakan materi pelajaran yang berbeda mengingat setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Guru dapat menyiapkan materi pelajaran yang berbeda seperti video, audio, atau modul pembelajaran online. Hal ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi komunikasi dalam praktik pekerjaan sosial.

## G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Berikut ini hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa.

1. **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman:** Orang tua dapat membantu siswa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah dengan menyediakan ruang belajar yang tenang dan nyaman, alat tulis, buku-buku dan peralatan lain yang dibutuhkan untuk belajar.
2. **Memberikan Dukungan Emosional:** Orang tua dapat memberikan dukungan emosional yang kuat untuk siswa dengan memberikan pujian, dukungan moral, dan motivasi yang positif. Orang tua juga dapat membantu mengurangi rasa cemas atau stres yang mungkin dialami oleh siswa.
3. **Memotivasi Anak untuk Belajar:** Orang tua dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar dengan memberikan hadiah atau penghargaan atas prestasi yang dicapai. Orang tua juga dapat membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang realistis dan memberikan dukungan agar tujuan pembelajaran tentang komunikasi dapat tercapai.
4. **Membantu Anak dalam Mengatur Waktu:** Orang tua dapat membantu siswa dalam mengatur waktu belajar agar dapat memanfaatkan waktu dengan efektif. Ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal belajar dan memastikan siswa mengikuti jadwal tersebut.
5. **Mendorong Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler:** Orang tua dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau di luar sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal siswa.
6. **Menjalin Komunikasi yang Efektif dengan Guru:** Orang tua dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan guru untuk memantau kemajuan siswa dan mendapatkan umpan balik tentang kinerja mereka di sekolah. Ini dapat membantu orang tua memberikan dukungan yang lebih spesifik untuk siswa.
7. **Mendorong Kemandirian Anak:** Orang tua dapat mendorong kemandirian siswa dengan memberikan kesempatan untuk belajar dan mengambil keputusan sendiri. Ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.



## Asesmen

### 1. Asesmen Awal

Dilakukan di awal pelajaran untuk menggali hal-hal sebagai berikut: kesejahteraan psikologis dan sosial emosi peserta didik, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter dan minat peserta didik. Asesmen mempunyai tujuan untuk melihat kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui kondisi awal peserta didik.

### 2. Asesmen Formatif

Dilakukan dengan penekanan pada proses aktivitas yang berlangsung di kelas dan memberikan fasilitas pada peserta didik untuk mengembangkan sikap yang berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila, pengetahuan, dan keterampilan.

### 3. Asesmen Sumatif

Guru dapat mencermati bentuk asesmen sumatif dari panduan umum. Dengan demikian, guru dapat melihat apakah siswa sudah mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan atau belum. Di buku siswa, guru dapat melihat contoh tes tertulis dengan bentuk uraian.

Tabel 5.4 Jenis Instrumen dan Rubrik Asesmen

	Jenis Instrumen	Rubrik
Aktivitas 1	Observasi	Penilaian presentasi individual (Tabel 1.9 di bagian panduan umum)
Aktivitas 2	Observasi	Rubrik Penilaian deskripsi kriteria (Tabel 1.6 di bagian panduan umum)
Aktivitas 3	Kinerja	Penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran (Tabel 1.7 di bagian panduan umum)

	Jenis Instrumen	Rubrik
Aktivitas 4	Kinerja	Penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran (Tabel 1.7 di bagian panduan umum)
Aktivitas 5	Observasi	Rubrik Penilaian Berdasarkan Tujuan Pembelajaran (Tabel 1.8 di bagian panduan umum)



## Kunci Jawaban



### Pertemuan ke-1

Pembuatan naskah/percakapan dengan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dari kasus “Rosi, Bully dan Dampaknya”.

#### **Contoh Jawaban Percakapan**

Sisi (*sedang berjalan di lorong sekolah*) tiba-tiba dia melihat temannya, Rosi, dikelilingi oleh sekelompok siswa yang sedang menertawakannya.

Sisi : (*mendekati Tia dan mengangkat alisnya*) Apa yang sedang terjadi di sini?

Siswa 1 : Oh, kami hanya sedang bercanda dengan Rosi. Kamu tidak perlu ikut campur.

Sisi : (*mengalihkan pandangan dari siswa 1 ke Rosi dan memeluknya*) Kamu baik-baik saja, Rosi? Jangan dengarkan mereka. Mereka adalah teman yang tidak peduli dengan kita, yuk, semangat jangan dipikirkan.”

Rosi : (*tersenyum kecil dan mengangguk*) Terima kasih, Sisi. Aku baik-baik saja.

Sisi : (*kembali menatap siswa-siswa tersebut dan menyilangkan tangan di dadanya*) Saya ingin kalian tahu bahwa perilaku

seperti ini tidak bisa diterima. Kalian sedang melakukan *bullying*, dan itu sangat berbahaya bagi Rosi dan siswa lainnya. Jadi, tolong hentikan.

Siswa 2 : (*membungkuk dan meminta maaf*) Maaf, Sisi. Kami tidak bermaksud menyakiti Rosi.

Sisi : (*mengangguk dan melepaskan silangannya*) Baiklah. Sekarang, mari, kita pergi bersama-sama dan berbicara dengan guru atau pengawas sekolah tentang masalah ini.

Rosi dan Sisi pun berjalan keluar dari lorong sekolah sambil bercakap-cakap tentang bagaimana mereka bisa mencegah *bullying* di sekolah mereka.

### **Contoh jawaban pengamatan**

No.	Komunikasi Verbal	Komunikasi Nonverbal
1.	Oh, kami hanya sedang bercanda dengan Rosi. Kamu tidak perlu ikut campur.	(mendekati Tia dan mengangkat alisnya)
2.	Kamu baik-baik saja, Rosi? Jangan dengarkan mereka. Mereka adalah teman yang tidak peduli dengan kita, yuk, semangat jangan dipikirkan.	(mengalihkan pandangan dari siswa 1 ke Rosi dan memeluknya)
3.	Kamu baik-baik saja, Rosi? Jangan dengarkan mereka. Mereka adalah teman yang tidak peduli dengan kita, yuk semangat jangan dipikirkan.	<ul style="list-style-type: none"><li>• (tersenyum kecil dan mengangguk)</li><li>• (kembali menatap siswa-siswa tersebut dan menyilangkan tangan di dadanya)</li><li>• (membungkuk dan meminta maaf)</li><li>• (mengangguk dan melepaskan silangannya)</li></ul>



## Pertemuan ke-2

### ***Contoh Hasil Pengamatan dari Bermain Peran***

Saya memperhatikan situasi di ruang kelas selama istirahat saat salah satu siswa dihina oleh sekelompok siswa lainnya. Siswa yang dihina terlihat sedih dan terpojok di sudut kelas, sedangkan siswa lain terus menertawakannya dan menggoda.

Siswa yang dihina menunduk dan menangis, jelas menunjukkan bahwa dia tidak nyaman dengan situasi tersebut. Dia menunduk, menarik bahu ke dalam, dan memasang ekspresi sedih di wajahnya. Di sisi lain, siswa yang mengolok-oloknya menggunakan gerakan tubuh yang dominan dan mengambil ruang secara fisik. Mereka berdiri tegak, tangan terentang di sisi mereka, dan menyeringai ke arah siswa yang dihina.

Kata-kata kasar juga terlontar melalui ejekan, juga terjadi selama pengamatan. Siswa yang dihina terlihat mencoba untuk menghindari interaksi dengan siswa yang mengolok-oloknya, tetapi ketika salah satu siswa terus berbicara dengan dia, dia menjawab dengan nada rendah dan tidak jelas. Siswa yang mengolok-oloknya, di sisi lain, berbicara dengan suara keras dan tegas, sering kali menertawakan siswa yang dihina.

### ***Kesimpulan dan Tanggapan***

Pengamatan ini menunjukkan bahwa *bullying* memiliki dampak negatif pada korbannya dan bisa merusak interaksi sosial di antara siswa. Dalam situasi seperti ini, komunikasi nonverbal seperti bahasa tubuh yang tertutup dan ekspresi wajah yang sedih dapat menunjukkan bahwa seseorang tidak nyaman atau merasa terintimidasi. Penggunaan bahasa verbal yang keras dan menertawakan hanya akan memperburuk situasi dan menyebabkan korban merasa lebih buruk lagi. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk mengenali tanda-tanda *bullying* dan berbicara dengan keras menentang perilaku seperti itu.



### Pertemuan ke-3

#### ***Contoh Hasil Pengamatan***

Saya sedang berada di sebuah taman di dekat kompleks perumahan ketika saya melihat seorang anak kecil yang sedang menangis dan mencari-cari orang tua atau wali yang hilang. Saya segera mendekati anak tersebut dan menanyakan apa yang terjadi.

Anak tersebut memberi tahu saya bahwa dia tersesat dan tidak tahu bagaimana cara pulang. Saya merasa khawatir dan segera membawa anak tersebut ke pos keamanan terdekat untuk memberi tahu pihak yang berwajib. Saya memperhatikan bahwa anak tersebut masih menangis dan sangat terdistraksi. Dia juga tampak sangat takut dan tidak nyaman dengan situasi yang tidak familiar.

Ketika kami tiba di pos keamanan, saya melihat petugas keamanan menggunakan komunikasi verbal yang sopan dan ramah untuk menenangkan anak tersebut. Dia berbicara dengan suara lembut dan memberi tahu anak tersebut bahwa dia akan berusaha membantunya menemukan orang tua atau wali yang hilang. Dia juga memberikan anak tersebut sebuah cokelat dan sebotol air minum untuk membuatnya merasa lebih baik.

Selama menunggu kedatangan orang tua atau wali, saya memperhatikan bahwa petugas keamanan terus membangun komunikasi dengan anak tersebut. Dia menggunakan bahasa tubuh yang ramah dan menyenangkan, tersenyum dan mengangguk ketika anak tersebut berbicara dengannya. Dia juga memberikan anak tersebut beberapa mainan kecil untuk dimainkan.

Setelah beberapa saat, orang tua atau wali anak tersebut tiba di pos keamanan. Saya memperhatikan bahwa petugas keamanan menggunakan komunikasi verbal yang sopan dan ramah untuk memberi tahu mereka tentang kejadian tersebut dan memberikan informasi yang relevan tentang apa yang telah terjadi.

Pengamatan ini menunjukkan bahwa dalam situasi seperti penemuan anak hilang, komunikasi verbal yang sopan dan

ramah sangat penting untuk menenangkan korban dan membangun hubungan yang baik. Penggunaan bahasa tubuh yang ramah dan menyenangkan, seperti senyum dan anggukan, juga dapat membantu menenangkan korban dan membuatnya merasa lebih nyaman. Dalam kasus ini, petugas keamanan menunjukkan bahwa mereka dapat mengatasi situasi tersebut dengan baik dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada korban.

***Contoh Laporan ke Pihak Kepolisian yang Dilakukan oleh Siswa dengan Menggunakan Komunikasi Efektif***

Siswa : Selamat pagi, Pak. Saya ingin melaporkan penemuan anak hilang.

Petugas kepolisian: Selamat pagi. Tentu saja, silakan beri tahu saya lebih lanjut tentang situasinya.

Siswa : Saya dan teman-teman saya sedang bermain di taman di dekat perumahan kami ketika kami melihat seorang anak yang sedang menangis dan tidak bisa menemukan orang tuanya. Kami kemudian membawanya ke pos keamanan di dekat sana.

Petugas kepolisian: Baiklah, terima kasih telah memberi tahu kami tentang ini. Bisakah saya tahu nama dan alamat lengkap taman dan pos keamanan tersebut?

Siswa : Tentu saja, taman tersebut bernama Taman Perumahan Sari Indah, dan pos keamanannya terletak di sebelah barat taman.

Petugas kepolisian: Baiklah, terima kasih atas informasinya. Apakah Anda atau teman-teman Anda melihat sesuatu yang mencurigakan di sekitar taman tersebut?

Siswa : Tidak, kami tidak melihat apa-apa yang mencurigakan. Kami hanya melihat anak itu sendirian dan menangis.

Petugas kepolisian: Baiklah, kami akan segera menyelidiki kasus ini dan menemukan orang tua atau wali dari anak tersebut. Terima kasih telah memberi tahu kami tentang hal ini.

Siswa : Terima kasih, pak. Saya berharap anak itu bisa ditemukan dan dikembalikan kepada keluarganya dengan selamat.



## Uji Kompetensi

Kunci jawaban sebagai berikut:

1. Penerapan teknik soler memungkinkan untuk lebih memahami teknis komunikasi yang efektif dan melatih kepekaan atau empati terhadap permasalahan yang klien dialami.
2. Komunikasi verbal yang dapat dimunculkan misalkan, “Dinar saya yakin kamu teman yang hebat dan kuat. Jangan ragu dan tetap semangat, saya akan terus menjadi teman kamu ,” (jawaban bisa bervariasi namun perlu memuat kata-kata motivasi dan mengandung komunikasi verbal/kata-kata). (Siswa dapat menggunakan bahasa daerah untuk menuliskan komunikasi verbal )
3. Menepuk bahu, mendengarkan dengan saksama, dan perilaku lainnya.
4. (Prinsipnya komunikasi nonverbal dapat digunakan dengan memberikan perhatian yang penuh kepada klien, menunjukkan sikap empati melalui bahasa tubuh, dan membangun hubungan yang positif dengan klien)
5. Sebagai inti sari jawaban ini adalah siswa dapat menuliskan kejadian atau mengungkapkan kejadian dengan singkat dan efektif dengan mencakup apa, dimana, siapa, kapan, mengapa dan bagaimana. Caranya:
  - Mendengarkan aktif.
  - Menunjukkan empati.
  - Menjaga kontak mata.
  - Menjaga sikap tubuh yang terbuka.
  - Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
  - Mengajukan pertanyaan terbuka.
  - Menjaga kesantunan dalam percakapan.
6. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal, di antaranya:
  - Bahasa yang digunakan: Bahasa yang digunakan harus jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan bahasa yang dimengerti oleh klien. Hindari menggunakan bahasa yang terlalu teknis atau sulit dipahami.





- Intonasi dan nada suara: Intonasi dan nada suara yang digunakan dalam komunikasi juga sangat penting. Hindari menggunakan nada suara yang terlalu keras, kasar, atau terlalu monoton.
- Ekspresi wajah dan gerakan tubuh: Ekspresi wajah dan gerakan tubuh juga dapat mempengaruhi pesan yang ingin disampaikan. Hindari mengirimkan sinyal yang bertentangan dengan pesan yang ingin disampaikan.
- Bahasa tubuh: Bahasa tubuh yang digunakan juga penting untuk diperhatikan dalam komunikasi dengan klien. Hindari mengirimkan bahasa tubuh yang tidak sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.
- Penggunaan media dan teknologi: Penggunaan media dan teknologi juga perlu diperhatikan dalam komunikasi dengan klien. Pastikan penggunaan media dan teknologi dapat mendukung pesan yang ingin disampaikan dan mudah dipahami oleh klien.
- Konteks dan situasi: Konteks dan situasi juga perlu diperhatikan dalam komunikasi dengan klien. Pastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan konteks dan situasi yang sedang dihadapi oleh klien. Dalam melakukan komunikasi verbal dan nonverbal dengan klien, penting untuk selalu memperhatikan konteks, situasi, bahasa, intonasi, ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa tubuh, penggunaan media dan teknologi, serta memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh klien. Hal ini akan membantu membangun hubungan yang baik dan memperkuat komunikasi



## Refleksi

Pada bagian ini guru dapat mengetahui hasil refleksi yang dilakukan oleh siswa melalui refleksi peserta didik yang sudah tercantum di buku siswa.

Untuk guru, refleksi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang efektif. Dengan merenungkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, seorang guru dapat mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran berikutnya. Rubrik refleksi guru dapat dilihat di Panduan Umum.





## Sumber Belajar Utama

Judul	Pengarang
<i>Makalah Keterampilan Teknis Pekerjaan Sosial</i>	Juda Damanik
<i>Komunikasi Verbal Dan Nonverbal</i>	Tri Indah Kusumawati
<i>Komunikasi Verbal, Nonverbal, dan Keterampilan Wawancara dalam Pekerjaan Sosial</i>	Fentiny Nugroho
<i>Implementasi Teori, Teknik, dan Prinsip Pekerjaan Sosial</i>	Sugeng Pujileksono, Mira Wuryantari
<i>Assesment dan Wawancara dalam Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial</i>	Santoso T. Raharjo

Kelima sumber bacaan tersebut dapat diperoleh di perpustakaan atau di internet. Jika guru kesulitan untuk mengakses, berbagai referensi dari jurnal juga dapat dipergunakan untuk mengembangkan wawasan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023  
Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial  
untuk SMK/MAK Kelas X

Penulis : Sari Viciawati Machdum dan Hastin Trustisari  
ISBN : 978-623-194-507-5 (no.jil.lengkap PDF)  
978-623-194-508-2 (jil.1 PDF)

## Bab VI

# Observasi dan Dokumentasi Praktik Pekerjaan Sosial



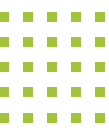
## A. Pendahuluan

Observasi dan dokumentasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam praktik pekerjaan sosial. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi klien dan lingkungannya secara lebih mendalam. Dokumentasi dilakukan untuk merekam semua informasi yang diperoleh selama proses praktik pekerjaan sosial. Observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan cermat dan terstruktur dapat membantu para pekerja sosial dalam merancang rencana intervensi yang tepat dan efektif, serta membantu mereka dalam mengevaluasi hasil dari intervensi yang telah dilakukan. Pada materi ini, diharapkan siswa memahami observasi dan dokumentasi serta melakukan praktik dasar pekerjaan sosial. Selain itu, siswa diharapkan dapat memberikan dukungan administratif berupa kemampuan membuat hasil catatan/laporan observasi dan dokumentasi secara sederhana. Sejalan dengan bab sebelumnya tentang komunikasi, bab ini akan memperkuat kemampuan siswa untuk meningkatkan kompetensi dalam memberikan pelayanan prima pada klien. Materi yang akan dipelajari pada Bab ini tergambar pada peta konsep seperti pada buku siswa bab VI.

### Apersepsi

Pada sesi ini, guru dapat mengajak siswa untuk menggali pengalaman siswa dalam melakukan observasi dan dokumentasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memantik pertanyaan tentang dokumentasi apa saja yang dilakukan oleh siswa di media sosial. Ajak siswa mencontohkan bentuk observasi dan dokumentasi secara bergantian berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Guru dapat menyajikan berbagai kuis, berupa *game*, tebak-tebakkan ekspresi wajah untuk menghantarkan bab yang membahas tentang observasi dan dokumentasi ini. Dengan demikian, siswa terdorong untuk bisa memahami pentingnya dokumentasi dan observasi dalam konteks praktik pekerjaan sosial. Untuk menarik siswa, guru dapat memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman awal siswa terkait dengan observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

1. Mengapa orang sering mendokumentasikan sesuatu yang dianggap menarik? Jelaskan.



2. Kemukakan pendapat kamu apa pentingnya aktivitas mengobservasi suatu objek.
3. Kegiatan apa saja yang pernah kamu lakukan dalam hal observasi dan dokumentasi?
4. Apa keterkaitan observasi dan dokumentasi yang kamu pahami?

## B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep penting dalam bab ini terdiri atas dokumentasi, observasi, dan praktik dokumentasi, serta observasi sederhana. Sebelum mempelajari konsep tersebut, siswa perlu memahami komunikasi dasar yang telah dibahas pada Bab 5. Guru perlu memastikan bahwa siswa sudah memahami tentang hal-hal berikut.

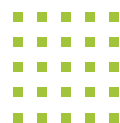
1. Kemampuan berkomunikasi: Siswa harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar dapat berinteraksi dengan klien atau masyarakat secara efektif dan memahami kebutuhan mereka dengan baik.
2. Kemampuan mendengarkan aktif: Siswa harus dapat memperhatikan dengan saksama apa yang disampaikan oleh klien atau masyarakat, dan mampu menangkap informasi penting yang dibutuhkan dalam proses observasi dan dokumentasi.
3. Kemampuan bekerja sama: Siswa harus dapat bekerja sama dengan tim atau kelompok dalam proses observasi dan dokumentasi, serta dapat menghargai perbedaan pendapat dan mengatasi konflik yang mungkin terjadi.

## C. Penyajian Materi Esensial

Berdasarkan Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran pada Bab 6, diharapkan siswa mampu memiliki kompetensi, antara lain:

1. Memahami observasi dan dokumentasi
2. Memahami praktik observasi dan dokumentasi praktik pekerjaan sosial





Observasi dan dokumentasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam praktik pekerjaan sosial karena informasi yang diperoleh dari observasi akan dicatat dalam dokumentasi (Reamer 2005; O’Loughlin and O’Loughlin 2015). Berikut ini materi esensi mengenai pentingnya observasi dan dokumentasi dalam praktik pekerjaan sosial.

### **1. Meningkatkan Pemahaman tentang Klien**

Observasi memungkinkan pekerja sosial untuk mengamati dan memperoleh informasi tentang klien secara langsung. Dari observasi, pekerja sosial dapat mengetahui kebutuhan, masalah, potensi, dan keinginan klien. Hal ini akan membantu pekerja sosial untuk merancang intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan klien.

### **2. Meningkatkan Efektivitas Intervensi**

Kegiatan observasi memungkinkan pekerja sosial dapat memantau perkembanganklien dan mengevaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan. Bahkan, praktik wawancara dan observasi bisa berlangsung sekaligus. Saat wawancara (perkataan klien), pekerja sosial juga mengobservasi perilaku klien. Misalkan, klien berkata dia baik-baik saja, tetapi dia tampak lemas, wajahnya muram, pekerja sosial juga perlu melakukan observasi yang mendalam.

### **3. Menjamin Keamanan Klien**

Observasi juga dapat membantu dalam menjaga keamanan klien. Pekerja sosial dapat mengamati tanda-tanda kekerasan atau penelantaran yang dialami oleh klien. Hal ini akan memungkinkan pekerja sosial untuk mengambil tindakan yang tepat dan segera untuk melindungi klien dari bahaya yang mungkin terjadi.

### **4. Meningkatkan Akurasi Informasi**

Dokumentasi adalah proses mencatat informasi tentang klien dan intervensi yang dilakukan. Dengan melakukan dokumentasi, pekerja sosial dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari observasi akurat dan terstruktur. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah klien dengan lebih baik.

### **5. Memantau dan Mengevaluasi Intervensi**

Dokumentasi juga sangat penting untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan. Dengan mencatat hasil observasi dan intervensi yang dilakukan, pekerja sosial dapat mengukur kemajuan klien dan mengevaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan.





## 6. Meningkatkan Akuntabilitas.

Dokumentasi juga dapat meningkatkan akuntabilitas pekerja sosial terhadap klien, organisasi, dan masyarakat. Dokumentasi yang baik akan memastikan bahwa informasi yang relevan tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang berwenang. Laporan hasil observasi dicatat dalam dokumen (utk dilaporkan kepada supervisor untuk menjaga akuntabilitas). Bentuk dokumen tersebut dapat berupa Jurnal/Laporan hasil wawancara, laporan case study, Laporan *case conference*, dan seterusnya.

## D. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian/asesmen sebelum pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti berikut.

Tabel 6.1 Penilaian Sebelum Pembelajaran Nonkognitif

Daftar Pertanyaan	Jawaban Peserta Didik
a. Bagaimana perasaanmu saat ini?	
b. Apa yang kamu rasakan saat belajar?	
c. Apa yang kamu lakukan selama belajar?	
d. Apa hal yang paling menyenangkan ketika belajar?	



Daftar Pertanyaan	Jawaban Peserta Didik
e. Hal apa yang tidak menyenangkan ketika belajar?	
f. Apa hobimu?	

Tabel 6.2 Penilaian Sebelum Pembelajaran Kognitif

Identifikasi Materi yang Akan Diajarkan	Pertanyaan
Dokumentasi dan observasi pada praktik pekerjaan sosial	Apakah yang kamu pahami tentang observasi atau pengamatan?
	Apakah yang kamu pahami tentang dokumentasi?
	Apa pentingnya dokumentasi dan observasi dalam praktik pekerjaan sosial?
	Bagaimana jika observasi dan dokumentasi tidak dijalankan dengan baik dalam praktik pekerjaan sosial?

## E. Panduan Pembelajaran

Secara umum, panduan pembelajaran ini membahas tentang waktu, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran untuk siswa kelas X.

### 1. Alokasi Waktu

Berdasarkan waktu efektif pembelajaran selama 1 tahun ajaran, untuk menguasai kompetensi sesuai Capaian Pembelajaran pada elemen ini membutuhkan waktu 54 JP x 45 menit, guru dapat menerapkan waktu pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Tabel 6.3 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan
Peserta didik memahami dokumentasi dan abservasi dan melakukan praktik sebagai dasar praktik pekerjaan sosial. Selain itu, siswa diharapkan dapat memberikan dukungan administratif yaitu melakukan pencatatan sederhana.	<ol style="list-style-type: none"><li>Memahami observasi sederhana, dan dokumentasi dalam praktik dasar pelayanan sosial.</li><li>Melaksanakan observasi dan pembuatan dokumentasi secara sederhana.</li></ol>

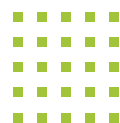
## 3. Kegiatan Aktivitas Pembelajaran

Tabel 6.4 Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial

Materi	Observasi dan Dokumentasi
Waktu	54 JP
Strategi pembelajaran	Interaktif, mandiri, dan ekperimen
Metode	Tanya jawab, diskusi, praktik, bermain peran
Bahan dan alat media pembelajaran	
• Bahan	Materi pada buku siswa, dan buku guru, tautan internet, penyelesaian kasus.
• Alat	Laptop, komputer, alat tulis, buku catatan, ruangan
• Media	<i>Power point</i> , tautan YouTube
Profil Pelajar Pancasila	Mandiri, Kreatif

### a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berupa langkah-langkah panduan praktis untuk guru agar bisa mengembangkan aktivitas pembelajaran observasi dan dokumentasi pada praktik pekerjaan sosial yang mandiri, kreatif, efektif, dan efisien di kelas. Dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang



disampaikan, diharapkan guru bisa mendapatkan inspirasi agar lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan bermakna untuk siswa. Sesudah guru memahami tujuan pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran di atas, guru bisa melaksanakan prosedur pembelajaran sebagai berikut.

#### a) Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru ialah seperti berikut.

- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru memberikan salam, menanyakan kabar, dan berdoa.
- Guru memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan sikap kerja yang aman, disiplin, bertanggung jawab dan santun.
- Guru juga dapat memberikan pertanyaan pemantik, contohnya apa kegunaan dokumentasi pada aktivitas pelayanan sosial? Guru membebaskan siswa untuk menjawab sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan awal mereka.

#### b) Kegiatan Inti



#### Pertemuan ke-1

#### Observasi

Tahapan yang dilakukan seperti berikut.

1. Guru menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk *power point* dengan menggunakan laptop dan LCD atau sarana lain.
2. Guru juga bisa menampilkan video link youtube yang telah disematkan pada buku siswa terkait dengan observasi.
3. Guru bertanya kepada siswa apakah peserta didik pernah melakukan observasi/pengamatan dalam kegiatan sehari-hari? Minta siswa untuk menyebutkan aktivitas beserta contoh yang dilakukan pada kegiatan yang ditanyakan.



4. Guru juga menanyakan kembali tentang hal yang mendasari mereka melakukan kegiatan observasi, dan minta siswa memberikan alasannya.
5. Guru menanyakan hal apa yang menyenangkan ketika melakukan kegiatan observasi, dan minta mereka memberikan alasannya.
6. Guru menjelaskan tentang ruang lingkup materi yang disampaikan pada Pertemuan ke-1, yaitu tentang konsep observasi atau pengamatan antara lain definisi, peranan, jenis observasi, fokus observasi, manfaat observasi, etika observasi serta hal lain yang penting dalam observasi.
7. Guru meminta siswa untuk mengerjakan aktivitas mandiri, yaitu dengan melakukan aktivitas observasi di wilayah sekeliling sekolah.
8. Guru meminta siswa untuk membuat *resume* atau laporan hasil observasi secara mandiri.
9. Guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan resume atau laporan yang dibuat tersebut.
10. Guru meminta setiap kelompok untuk memberikan opini dan tanggapan atas presentasi yang dilakukan oleh siswa.



## Pertemuan ke-2

## Dokumentasi

1. Guru menyiapkan *power point* terkait materi dokumentasi.
2. Guru dapat meminta siswa untuk membuka link youtube yang telah disematkan dalam buku siswa. Apabila kesulitan membuka karena keterbatasan sarana dan prasarana, guru dapat membukakan link melalui *handphone* dan meminta siswa untuk menonton bersama. Namun, jika masih ada kendala teknis, guru dapat menggunakan materi *power point* yang telah disiapkan guru.

3. Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman apa yang pernah dilakukan siswa dalam hal dokumentasi pada kehidupan sehari-hari, dan minta siswa untuk memberikan contohnya.
4. Guru kemudian bertanya tentang hal-hal apa saja yang pernah didokumentasikan dan minta mereka menjelaskan alasannya.
5. Guru juga menanyakan tentang pemahaman siswa tentang etika dalam dokumentasi, apakah mereka sudah memahami atau belum. Jika sudah, ajak siswa untuk mengungkapkan alasannya.
6. Guru menjelaskan tentang definisi jenis, fungsi, etika, dan hal yang harus diperhatikan pada kegiatan dokumentasi.
7. Guru juga menjelaskan keterkaitan observasi dan dokumentasi pada praktik pekerjaan sosial.
8. Guru meminta kepada siswa untuk mengerjakan aktivitas kelompok dengan mengacu pada aktivitas diskusi kelompok dengan mengamati gambar 6.3 dan 6.4 pada Buku Siswa.
9. Guru membagi kelompok di kelas untuk mendiskusikan berita tentang Riswan atau kasus lain sesuai dengan peminatan siswa .
10. Guru memberikan kesempatan kelompok untuk mendiskusikan dan menuangkan pada laporan hasil observasi.
11. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil observasi dan kelompok lain memberikan tanggapan, begitu seterusnya.
12. Guru menekankan bahwa setiap siswa yang terlibat dalam kelompok harus aktif dalam melakukan aktivitas sesuai dengan pembagian kelompoknya.
13. Guru mendorong untuk setiap peserta memberikan tanggapan atas hasil observasi kelompok yang telah dipresentasikan.
14. Guru mengajak siswa lebih aktif berdiskusi dan memberikan opini atas presentasi yang sudah dilakukan, dan mengajak peserta untuk mengungkapkan apa yang paling susah dan paling dipahami dalam materi dokumentasi.
15. Guru meminta setiap kelompok agar memberikan opini terhadap kesan dan harapan terhadap materi yang telah disampaikan.



### Pertemuan ke-3

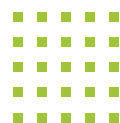
### Praktik Observasi dan Dokumentasi

Untuk mempermudah guru menyampaikan materi ini, langkah-langkah yang disarankan sebagai berikut.

1. Guru menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk power point dengan menggunakan laptop dan LCD atau sarana lain.
2. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa tentang pentingnya praktik abservasi dan dokumentasi .
3. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok untuk melakukan praktik observasi dan dokumentasi.
4. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan dan memperagakan kasus Riswan yang disajikan atau kasus lain yang dipilih oleh kelompok di depan kelas. Kelompok tersebut mengamati dan menuliskan catatan berdasarkan presentasi.
5. Guru meminta tanggapan dari kelompok lain atas hasil observasi yang telah dilakukan oleh kelompok tentang praktik observasi dan dokumentasi.
6. Guru mengajak siswa lebih aktif berdiskusi dan memberikan opini khususnya dalam konteks praktik observasi dan dokumentasi .
7. Guru meminta setiap kelompok agar memberikan opini terhadap kesan dan harapan dalam materi ini.

#### c) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa baik secara individu atau kelompok atas pemaparan pengalaman aktivitas yang dipresentasikan maupun yang tidak dipresentasikan.
- Guru memberikan masukan/klarifikasi/tanggapan atas semua pendapat yang disampaikan siswa.
- Guru bersama dengan siswa menarik simpulan pembelajaran mengenai komunikasi dalam praktik pekerjaan sosial.
- Melalui pengamatan, apabila dirasakan kurang memahami, guru perlu memberikan penguatan dan pendalaman dengan cara yang



menyenangkan, misalkan membuat kuis, meminta siswa menonton youtube atau membaca kembali materi.

## **b. Kegiatan Pembelajaran**

Jika pelaksanaan kegiatan diskusi di kelas terdapat kendala, guru bisa membuat alternatif kegiatan dengan strategi literasi yang lain, contohnya: bertanya, memantik pertanyaan, menuliskan materi, membuat *mindmap*, membuat kuis, bermain peran atau simulasi yang mengacu pada materi observasi dan dokumentasi pada praktik pekerjaan sosial. Misalkan, memberikan penugaskan kepada siswa untuk melakukan observasi dan dokumentasi di luar wilayah tempatnya tinggalnya, misalkan pasar, peternakan, pegunungan dan lainnya, serta menuliskannya pada laporan sederhana.

### **4. Penanganan Peserta Didik**

Mengacu pada Panduan Umum, guru sebaiknya memiliki dokumentasi atau catatan mengenai kondisi siswa melalui asesmen kognitif dan nonkognitif. Berdasarkan asesmen tersebut, guru memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Dengan demikian, guru dapat mudah mengelola kelompok yang heterogen dengan menekankan kolaborasi antarsiswa yang memiliki beragam kemampuan dan potensi.

### **5. Tugas Mandiri/Kelompok dan Lembar Kerja (LK)**

Berikut ini tugas mandiri dan juga tugas kelompok yang ada di buku siswa yang dapat digunakan sebagai lembar kerja siswa. Aktivitas mandiri pada kegiatan pembelajaran 1 digunakan untuk menilai capaian pemahaman siswa tentang pemahaman observasi dengan melakukan pengamatan di wilayah sekitar siswa. Guru meminta siswa menuliskan laporan singkat hasil pengamatan dan dokumentasi di wilayah sekitar siswa.

Pada kegiatan pembelajaran 2, siswa melakukan aktivitas diskusi kelompok membahas kasus Riswan yang ada di media massa. Siswa diajak berpikir tentang adanya dokumentasi tanpa ada observasi akan menimbulkan banyak tafsir. Dokumentasi dari hasil observasi akan



memberikan informasi yang jelas. Siswa diharapkan dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan dan dihindari dalam observasi dan dokumentasi.

Pada kegiatan pembelajaran 3, siswa diminta untuk melakukan praktik mandiri terkait dengan dokumentasi dan observasi. Siswa diberikan kebebasan melakukan observasi dan dokumentasi di sekitar lingkungan rumah.

## F. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Berikut adalah materi pengayaan yang bisa diunduh melalui link youtube <https://www.youtube.com/watch?v=vt3aDqZ7HjQ&t=895s>

Apabila kesulitan mengakses link yang ada di buku siswa, guru dapat memberikan alternatif materi pengayaan dengan mengakses pada <https://pustaka.unpad.ac.id/archives/131653> dengan mengunduh materi yang tersemat pada link tersebut. Sebagai materi tambahan, guru juga dapat menjelaskan materi sebagai berikut.

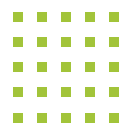
Materi : Integrasi Observasi dan Dokumentasi dalam Praktik Pekerjaan Sosial

Submateri :

1. Hubungan Antara Observasi dan Dokumentasi
2. Pentingnya Integrasi Observasi dan Dokumentasi dalam Praktik Pekerjaan Sosial
3. Teknik Integrasi Observasi dan Dokumentasi dalam Praktik Pekerjaan Sosial

Teknik integrasi observasi dan dokumentasi dalam praktik pekerjaan sosial digunakan untuk menggabungkan hasil observasi





dengan data dokumentasi dalam rangka memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi klien dan lingkungannya. Integrasi observasi dan dokumentasi sangat penting dilakukan karena informasi yang diperoleh dari keduanya saling melengkapi dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan dan merencanakan intervensi sosial yang efektif. Beberapa teknik integrasi observasi dan dokumentasi yang dapat dilakukan dalam praktik layanan pekerjaan sosial antara lain seperti berikut.

- Menganalisis dokumentasi sebelum melakukan observasi.  
Sebelum melakukan observasi, seorang pekerja sosial perlu membaca dokumen-dokumen terkait klien dan lingkungan di mana klien tinggal.
- Merekam hasil observasi secara teratur  
Selama melakukan observasi, seorang pekerja sosial perlu melakukan pencatatan yang sistematis dan teratur tentang hal-hal yang diperhatikan. Pencatatan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk catatan lapangan, jurnal, atau form observasi.
- Membandingkan hasil observasi dengan data dokumentasi  
Setelah melakukan observasi, seorang pekerja sosial perlu membandingkan hasil observasi dengan data dokumentasi yang telah terkumpul sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah hasil observasi sesuai dengan data yang ada atau terdapat ketidaksesuaian antara hasil observasi dan data dokumentasi.
- Mengintegrasikan hasil observasi dengan data dokumentasi  
Setelah melakukan pengecekan dan verifikasi data, pekerja sosial perlu mengintegrasikan hasil observasi dengan data dokumentasi yang telah terkumpul sebelumnya.

## 2. Remedial

Bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam menyerap materi observasi dan dokumentasi, guru dapat menggunakan strategi untuk menggabungkan siswa pada kelompok diskusi dapat membantu siswa lebih memahami tentang observasi dan dokumentasi dalam pelayanan sosial dengan teman sebaya mereka. Guru dapat memberikan latihan atau kuis yang dirancang untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan observasi misalkan





dengan menyelenggarakan kuis dengan membacakan kasus singkat, dan siswa diminta menyebutkan bagian cerita yang merupakan hasil observasi. Latihan-latihan ini bisa berupa bermain permainan kata atau *role play* dalam kelompok. Selain itu, guru dapat menyediakan materi pelajaran yang berbeda mengingat setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Guru dapat menyiapkan materi pelajaran yang berbeda seperti video, audio, atau modul pembelajaran *online*. Hal ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi observasi dan dokumentasi dalam praktik pekerjaan sosial.

## G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Mengacu pada pembelajaran materi pada bab 6 ini, berikut ini adalah hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa:

1. Orangtua dapat mendukung dengan memberikan kebebasan dan keleluasaan waktu dan kesempatan kepada anak untuk mempelajari dan memperdalam pengamatan/observasi di lingkungan rumah atau keluarga untuk mendukung pembelajaran anak.
2. Orangtua juga perlu mendukung memberikan fasilitas pendukung jika memungkinkan seperti kamera atau gawai/handphone dan atau menyediakan alat tulis untuk mencatat proses dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh anak.
3. Orangtua bersedia meluangkan waktu bersama anak untuk memperdalam objek observasi bukan hanya disekitar lingkungan rumah namun pada lingkungan di luar rumah (misalkan lingkungan pasar, kebun, sawah, tempat kerja orangtua, tempat ibadah, dan lainnya) untuk mendukung proses observasi dan dokumentasi, sehingga anak memiliki pengalaman yang lebih luas dan beranekaragam.





## Asesmen

### 1. Asesmen Awal

Sebelum memulai Bab 6, guru dapat melakukan asesmen terhadap pemahaman awal siswa terkait dengan observasi dan dokumentasi pada kegiatan mereka sehari-hari. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru misalkan dengan menanyakan kepada siswa, siapa yang memiliki hobi foto sebagai bagian dari aktivitas mendokumentasikan suatu kejadian. Guru juga dapat menanyakan kepada siswa tentang kebiasaan menulis suatu kejadian yang ada di sekeliling siswa. Berdasarkan asesmen awal tersebut, guru dapat menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan Bab 6 kepada siswa. Dengan demikian harapannya, proses belajar yang dilakukan guru dan siswa dapat lebih interaktif, komunikatif dan menyenangkan.

### 2. Asesmen Formatif

Pada asesmen formatif, guru dapat melakukan evaluasi kepada siswa untuk memastikan ketercapaian indikator dalam pencapaian tujuan pada Bab 6. Untuk memastikannya, guru dapat mengacu pada aktivitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa baik aktivitas mandiri maupun kelompok. Guru dapat menggunakan instrumen dan rubrik penilaian untuk digunakan dalam asesmen formatif.

Tabel 6.5 Jenis Instrumen dan Rubrik Asesmen

	Jenis Instrumen	Rubrik
Aktivitas 1	Observasi	Penilaian presentasi individual (Tabel 1.9 di bagian panduan umum)
Aktivitas 2	Observasi	Penilaian presentasi individual (Tabel 1.10) di bagian panduan umum
Aktivitas 3	Observasi	Rubrik Penilaian deskripsi kriteria (Tabel 1.6) di bagian panduan umum
Aktivitas 4	Observasi	Rubrik Penilaian deskripsi kriteria (Tabel 1.6) di bagian panduan umum



	Jenis Instrumen	Rubrik
Aktivitas 5	Kinerja	Penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran (Tabel 1.7 ) di bagian panduan umum)
Aktivitas 6	Kinerja	Penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran (Tabel 1.7 ) di bagian panduan umum)
Aktivitas 7	Kinerja	Penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran (Tabel 1.7 ) di bagian panduan umum)

### 3. Asesmen Sumatif

Guru dapat mencermati bentuk asesmen sumatif dari panduan umum. Dengan demikian, guru dapat melihat apakah siswa sudah mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab 6 atau belum. Di buku siswa, guru dapat melihat contoh tes tertulis dengan bentuk uraian yang dapat digunakan sebagai acuan asesmen atau penilaian siswa pada materi yang relevan dengan observasi dan dokumentasi.

## Kunci Jawaban



### Aktivitas 6.1 *Pra asesmen*

1. Beberapa pemahaman yang mungkin dimiliki oleh siswa kelas X tentang observasi antara lain:
  - a. Pengertian Observasi: Siswa mungkin memahami observasi sebagai suatu cara untuk mengamati dan mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan indra kita,



seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan.

- b. Tujuan Observasi: Siswa mungkin memahami bahwa observasi dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan faktual tentang objek atau fenomena yang diamati.
  - c. Langkah-langkah Observasi: Siswa mungkin memahami langkah-langkah yang perlu diikuti dalam melakukan observasi, seperti, mengamati objek atau fenomena dengan seksama, mencatat atau merekam data, menganalisis data, dan menginterpretasi hasil observasi.
2. Siswa kelas X mungkin dapat memahami bahwa dokumentasi ialah proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan informasi atau data dalam bentuk tertulis, gambar, audio, atau video. Dokumentasi dapat berupa catatan, laporan, presentasi, atau dokumen lain yang digunakan untuk menyimpan informasi yang penting atau berguna.
  3. Berikut adalah beberapa alasan yang mungkin dikemukakan oleh siswa kelas X atas pentingnya dokumentasi dan observasi dalam layanan pekerjaan sosial:
    - a. Memonitor proses dan kemajuan klien
    - b. Menyediakan Informasi yang akurat dan terpercaya
    - c. Mematuhi etika profesional
    - d. Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi
    - e. Menghindari kesalahan dan konflik:
  4. Jika observasi dan dokumentasi tidak dilakukan dalam praktik pekerjaan sosial atau layanan sosial maka
    - a. Pertama, dapat terjadi beberapa konsekuensi yang dapat berdampak buruk pada kualitas layanan sosial dan kesejahteraan klien
    - b. Kedua komponen tersebut dapat membantu pekerja sosial dalam memantau kemajuan klien, merencanakan intervensi yang tepat, menghindari kesalahan atau konflik, serta memenuhi standar etika profesional.




## Aktivitas 6.2 Aktivitas Diskusi Kelompok

1. Aktivitas Riswan yang bekerja demi menghidupi adik-adiknya
2. Riswan adalah gambaran pekerja anak yang menghidupi dirinya dan adik-adiknya. Riswan anak umur 13 tahun yang memiliki 3 orang adik yang masih sekolah. Demi sekolah adiknya, Riswan tidak bersekolah dan memilih bekerja menjadi kuli pasir untuk membiayai sekolah adik-adiknya. Riswan bersama dengan adik-adiknya tinggal di sebuah bangunan rumah atas bantuan warga sekitar di Kampung Cintamperas Tasikmalaya.
3. Penjelasan akan lebih lengkap jika terdapat informasi dan disertai dengan foto atau dokumentasi sehingga keduanya dapat saling melengkapi.
4. Informasi tanpa disertai dengan foto dapat menimbulkan banyak tafsir dan dapat menimbulkan salah persepsi.
5. Dokumentasi dan observasi yang baik seperti berikut.
  - Dokumentasi yang baik ialah dokumentasi yang memuat informasi yang jelas, terstruktur, dan terorganisir dengan baik sehingga dapat digunakan kembali di masa depan. Dokumentasi yang baik juga harus memuat detail-detail penting yang dibutuhkan, seperti tanggal, waktu, dan tempat kejadian serta nama-nama orang atau benda yang terlibat. Dokumentasi yang baik dapat berbentuk teks, foto, atau video.
  - Observasi yang baik ialah observasi yang sistematis dan terstruktur, dengan tujuan untuk mengumpulkan data secara akurat dan objektif. Observasi yang baik harus memuat informasi yang spesifik dan terukur, dan harus dijalankan dengan metode yang dapat diulang. Observasi yang baik juga harus mempertimbangkan lingkungan di mana observasi dilakukan dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil observasi, seperti gangguan atau intervensi dari orang lain. Hasil observasi yang baik dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau rekomendasi dalam konteks tertentu.



### **Aktivitas 6.3** *Aktivitas Diskusi Kelompok*

1. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif dari suatu objek, situasi, atau fenomena. Dengan melakukan observasi, kita dapat memperoleh informasi secara langsung dari objek yang diamati sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan detail.
2. Beberapa hal yang perlu digali dalam observasi antara lain seperti berikut.
  - a. Identitas objek atau situasi yang diamati: Identifikasi objek atau situasi yang diamati, termasuk lokasi, waktu, dan konteks di mana observasi dilakukan.
  - b. Tujuan observasi: Menentukan tujuan observasi, seperti apa yang ingin dicapai dari observasi tersebut, seperti memperoleh informasi tentang perilaku, proses atau kegiatan tertentu.
  - c. Perilaku atau tindakan yang diamati: Catat semua perilaku atau tindakan yang diamati dari objek yang diamati, baik itu perilaku manusia, hewan, atau benda mati.
  - d. Frekuensi: Catat berapa kali perilaku atau tindakan tertentu terjadi selama periode waktu tertentu.
  - e. Durasi: Catat berapa lama setiap perilaku atau tindakan terjadi, atau berapa lama setiap kegiatan berlangsung.
  - f. Konteks: Catat situasi atau kondisi lingkungan yang mungkin memengaruhi perilaku atau tindakan, seperti keadaan cuaca, keadaan emosi, atau gangguan lainnya.
  - g. Interaksi sosial: Catat interaksi sosial antara orang atau hewan, termasuk interaksi verbal dan nonverbal.
  - h. Hasil: Catat hasil dari kegiatan atau proses yang diamati, termasuk kesalahan atau kekurangan yang ditemukan.
  - i. Dalam observasi, penting juga mempersiapkan alat-alat mendukung observasi seperti kamera, peralatan tulis, atau lainnya untuk memperkuat hasil observasi di lapangan.
3. Contoh hasil dokumentasi adalah sebagai berikut:
  - a. Foto: Foto ialah bentuk dokumentasi yang paling umum.



Misalnya, seorang fotografer dapat memotret pemandangan atau kejadian tertentu, kemudian menyimpannya sebagai bukti atau sebagai bahan untuk diolah lebih lanjut. Foto juga dapat digunakan untuk dokumentasi suatu kejadian atau situasi, seperti foto seorang wartawan tentang aksi demonstrasi.

- b. Catatan tertulis: Catatan tertulis ialah bentuk dokumentasi yang berisi informasi tertulis tentang suatu kejadian atau situasi. Misalnya, seorang petugas keamanan dapat mencatat waktu dan jenis insiden yang terjadi di suatu tempat sebagai bagian dari keamanan rutin. Catatan tertulis dapat berbentuk laporan, memo, atau catatan singkat.
  - c. Rekaman audio: Rekaman audio ialah bentuk dokumentasi yang dapat merekam suara yang terjadi di lingkungan tertentu. Misalnya, seorang reporter dapat merekam suara pengunjung rasa atau sumber wawancara untuk digunakan dalam laporan berita.
  - d. Rekaman video: Rekaman video ialah bentuk dokumentasi yang dapat merekam gambar dan suara dalam situasi tertentu. Misalnya, kamera pengawas dapat merekam gambar dan suara di dalam sebuah toko untuk keamanan.
  - e. Surat: Surat ialah bentuk dokumentasi tertulis yang di dalamnya memuat informasi terkait suatu hal atau kejadian tertentu. Misalnya, surat rekomendasi atau surat pemberitahuan dari pihak tertentu kepada pihak lainnya.
  - f. Laporan: Laporan ialah bentuk dokumentasi yang berisi informasi dan analisis tentang suatu situasi atau kejadian tertentu. Misalnya, seorang peneliti dapat menulis laporan hasil penelitiannya yang terkait dengan temuan atau hasil analisis suatu fenomena atau situasi.
4. Dokumentasi memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:
- a. Membuat bukti: Dokumentasi ialah bukti dari apa yang telah terjadi. Ketika suatu kejadian atau situasi terjadi, dokumentasi dapat membantu memastikan bahwa informasi tentang kejadian tersebut tetap ada dan dapat dipertanggungjawabkan di kemudian hari.

- b. Membantu analisis: Dokumentasi dapat membantu analisis kejadian atau proses yang terjadi. Dengan memiliki informasi tertulis atau visual tentang apa yang terjadi, kita dapat memeriksa informasi tersebut dengan lebih cermat dan mempertimbangkan implikasi dari informasi tersebut.
- c. Memfasilitasi pembelajaran: Dokumentasi dapat menjadi alat pembelajaran untuk memahami proses atau kegiatan tertentu. Misalnya, seorang siswa dapat mempelajari cara membuat eksperimen atau proses produksi dari dokumentasi yang dibuat oleh seseorang yang telah melakukan eksperimen atau proses produksi tersebut.
- d. Membantu pengambilan keputusan: Dokumentasi dapat membantu dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi yang tepat dan objektif tentang situasi atau kejadian. Dokumentasi dapat membantu orang untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan dan untuk membuat keputusan yang didasarkan pada informasi yang tepat.
- e. Membantu tindakan di masa depan: Dokumentasi dapat membantu mengidentifikasi masalah atau kekurangan dalam proses atau kegiatan tertentu sehingga dapat membantu mengambil tindakan yang lebih baik di masa depan. Dokumentasi dapat membantu melacak hasil dari tindakan yang telah diambil dan memungkinkan evaluasi apakah tindakan tersebut berhasil atau tidak.



### **Aktivitas 6.4/6.5 Latihan Observasi Individu & Kelompok**

1. Latihan observasi individu
  - a. Gambar yang terlihat:
  - b. Gambar wajah kakek
  - c. Gambar wajah nenek
  - d. Gambar seorang perempuan yang memegang topi
  - e. Gambar seorang lak-laki yang memainkan gitar
  - f. Gambar bayangan perempuan di jendela /pintu

## 2. Latihan observasi kelompok

Hasil observasi untuk setiap kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Kelompok 1: Mengobservasi lingkungan sekolah ketika anak-anak berangkat sekolah

Ketika anak-anak berangkat sekolah, lingkungan sekitar sekolah terlihat cukup ramai. Banyak orang tua yang mengantar anak-anak mereka ke sekolah dengan mobil atau sepeda motor, sehingga lalu lintas di sekitar sekolah agak padat. Beberapa anak-anak juga berjalan kaki atau naik sepeda ke sekolah. Ketika anak-anak tiba di sekolah, mereka masuk ke kelas dan sebagian besar orang tua segera meninggalkan daerah sekitar sekolah. Terlihat beberapa petugas keamanan dan petugas sekolah yang menjaga keamanan dan menyelesaikan beberapa tugas sebelum jam pelajaran dimulai.

- Kelompok 2: Mengobservasi lingkungan sekolah ketika anak-anak pada saat jam istirahat siang

Selama jam istirahat siang, lingkungan sekitar sekolah agak sepi. Anak-anak keluar dari kelas mereka dan pergi ke area terbuka seperti lapangan atau taman di sekitar sekolah. Beberapa anak bermain sepak bola, yang lain duduk bersama teman mereka di bangku atau di bawah pohon. Beberapa anak terlihat membeli makanan atau minuman dari kantin sekolah. Terlihat beberapa petugas sekolah yang berjaga-jaga di sekitar area istirahat untuk menjaga keamanan.

- Kelompok 3: Mengobservasi lingkungan sekolah pada saat anak-anak pulang sekolah

Ketika anak-anak pulang sekolah, lingkungan sekitar sekolah kembali ramai. Banyak orang tua yang datang untuk menjemput anak-anak mereka, sementara beberapa anak lainnya pergi ke rumah teman atau pulang sendiri. Ada beberapa kendaraan yang parkir di sekitar sekolah untuk menjemput anak-anak sehingga lalu lintas di sekitar sekolah sedikit padat. Beberapa anak terlihat menunggu keluarga mereka datang menjemput di luar gerbang sekolah. Beberapa petugas keamanan dan petugas

sekolah juga terlihat di sekitar area parkir untuk mengatur lalu lintas dan memastikan keamanan anak-anak.

### 3. Latihan Observasi Kelompok

#### a. Contoh observasi balita ialah sebagai berikut.

Tanggal Observasi: 12 Maret 2023

Waktu Observasi: 9.00 pagi

Lokasi Observasi: Taman Bermain Anak-Anak

Subjek Observasi: Anak laki-laki berusia 2 tahun

Deskripsi:

- Anak tersebut terlihat berjalan-jalan di sekitar taman dengan koordinasi motorik yang baik. Dia mampu berjalan dengan stabil dan menghindari rintangan dengan baik.
- Anak tersebut terlihat senang bermain dengan teman-temannya. Dia terlihat berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya dan mampu memahami perintah dari teman-temannya.
- Anak tersebut terlihat tertarik dengan permainan ayunan. Dia terlihat bersemangat saat diayunkan oleh ibunya dan terus meminta untuk diayunkan lagi setelah turun dari ayunan.
- Anak tersebut terlihat senang bermain dengan pasir dan membangun bentuk-bentuk sederhana dengan pasir tersebut. Dia terlihat terampil dalam menggunakan tangannya untuk membangun bentuk-bentuk tersebut.
- Anak tersebut terlihat tertarik dengan binatang-binatang di sekitar taman. Dia terlihat senang menunjuk-nunjuk binatang tersebut dan mencoba untuk memanggilnya.

Kesimpulan:

Anak tersebut terlihat memiliki kemampuan motorik dan sosial yang baik untuk usianya. Dia juga memiliki minat yang kuat pada berbagai jenis permainan dan aktivitas di sekitar taman bermain.

#### b. Contoh observasi lansia ialah sebagai berikut.

Tanggal Observasi: 12 Maret 2023

Waktu Observasi: 10.00 pagi

Lokasi Observasi: Panti Jompo “Widya Bhakti”



Subjek Observasi: Seorang lansia perempuan berusia 75 tahun

Deskripsi:

- Subjek terlihat duduk di ruang tamu dan sedang membaca koran pagi. Dia membaca dengan kacamata dan memegang koran dengan tangannya yang gemetar.
- Ketika ditanya tentang keadaannya, subjek menjawab dengan ramah dan sedikit tertawa. Dia terlihat senang mendapat perhatian.
- Subjek terlihat mengalami kesulitan dalam berjalan dan bergantung pada kursi roda untuk bergerak. Namun, dia terlihat sangat terampil dalam mengoperasikan kursi rodanya dan dapat mengarahkan kursi roda dengan lancar.
- Subjek terlihat menikmati waktu di taman panti jompo dan menghabiskan waktunya di sana dengan duduk di bangku dan menikmati pemandangan. Dia juga terlihat senang berbicara dengan pengunjung lain di taman.
- Subjek terlihat mengalami kesulitan dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari seperti mandi, mengganti pakaian, dan membersihkan ruangan. Namun, dia terlihat sabar dan berusaha untuk melakukan tugas-tugas tersebut meskipun memerlukan waktu yang lebih lama.
- Subjek terlihat merasa kesepian dan sering mengeluh tentang kurangnya kunjungan dari keluarganya. Namun, dia juga terlihat senang ketika ada pengunjung yang datang dan berbicara dengannya.

Kesimpulan:

Subjek terlihat mengalami beberapa kesulitan dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari dan mengalami kesepian karena kurangnya kunjungan dari keluarganya. Namun, dia terlihat sangat terampil dalam mengoperasikan kursi rodanya dan dapat menikmati waktu di taman panti jompo. Subjek juga terlihat senang ketika ada pengunjung yang datang dan berbicara dengannya.





## Aktivitas 6.6 Praktik Dokumentasi

Berikut ini contoh praktik dokumentasi yang menggambarkan 5W1H.

1. **What** (Apa yang Terjadi) Tanggal Kejadian: 12 Maret 2023 Deskripsi: Sebuah insiden kebakaran terjadi di pabrik gula PT Sejahtera Abadi, Jalan Raya Sukamaju, Bandung. Api berhasil dipadamkan oleh petugas pemadam kebakaran setelah sekitar 3 jam berusaha.
2. **Who** (Siapa yang Terlibat) Orang yang Terlibat: Karyawan PT Sejahtera Abadi Deskripsi: Saat kejadian, sekitar 200 karyawan yang bekerja di pabrik tersebut sedang berada di dalam gedung. Tidak ada korban jiwa dalam insiden ini, tetapi beberapa karyawan mengalami luka-luka dan sebagian besar mesin produksi rusak akibat kebakaran.
3. **When** (Kapan Terjadi) Tanggal dan Waktu: 12 Maret 2023, pukul 08.30 WIB Deskripsi: Insiden kebakaran terjadi pada pukul 08.30 WIB di pabrik gula PT Sejahtera Abadi.
4. **Where** (Dimana Terjadi) Lokasi: PT Sejahtera Abadi, Jalan Raya Sukamaju, Bandung. Deskripsi: Insiden kebakaran terjadi di pabrik gula PT Sejahtera Abadi yang berlokasi di Jalan Raya Sukamaju, Bandung.
5. **Why** (Mengapa Terjadi) Penyebab: Belum diketahui Deskripsi: Saat ini penyebab kebakaran masih dalam penyelidikan. Namun, dugaan sementara, kebakaran terjadi akibat korsleting listrik di salah satu mesin produksi.
6. **How** (Bagaimana Terjadi) Cara Terjadinya: Korsleting Listrik, Deskripsi: Saat mesin produksi mengalami korsleting listrik, api cepat merambat dan menyebar ke seluruh bagian pabrik. Karyawan yang berada di dalam pabrik berhasil dievakuasi dan api berhasil dipadamkan oleh petugas pemadam kebakaran setelah sekitar 3 jam berusaha.



## Uji Kompetensi

Kunci jawaban sebagai berikut.

1. Hasil laporan tetangga, Resi ialah anak buruh pemetik stroberi dan masih berusia 10 tahun. Cita-citanya dalam pendidikan sangat tinggi. Anaknya sangat rajin dan tidak patah semangat. Resi merupakan gambaran anak yang memiliki semangat tinggi untuk bersekolah meskipun dalam banyak keterbatasan yang dimiliki oleh orangtuanya.
2. Catatan Hasil Observasi Kasus Resi

*Tanggal observasi: 27 Februari 2023, Lokasi: Rumah Resi, Desa X Kecamatan Y, Kabupaten M.*

- a. Resi anak buruh petani pemetik stroberi yang masih berusia 10 tahun.
  - b. Resi terlihat rajin membantu orang tuanya pergi ke kebun majikan sebelum dan setelah sekolah.
  - c. Rumah Resi beralaskan tanah dengan dinding anyaman bambu.
  - d. Aliran listrik yang digunakan oleh keluarga Resi berasal dari mess karyawan pabrik selai di dekat rumahnya.
  - e. Resi memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar, meskipun keluarganya memiliki keterbatasan finansial dan akses administrasi kependudukan.
  - f. Orang tua Resi tidak memiliki dokumen adminduk (administrasi kependudukan) yang lengkap seperti KK, KTP, dan akta kelahiran.
  - g. Beberapa calo datang ke rumah Resi untuk menawarkan bantuan mengurus surat adminduk dengan pembayaran tinggi.
3. Laporan Hasil Dokumentasi Kasus Resi

*Tanggal dokumentasi: 28 Februari 2023, Lokasi: Rumah Resi, Desa X, Kecamatan Y, Kabupaten M.*

- a. Foto rumah Resi yang beralaskan tanah dengan dinding anyaman bambu.
- b. Foto aliran listrik yang digunakan oleh keluarga Resi dari mess karyawan pabrik selai di dekat rumahnya.
- c. Foto Resi yang sedang membantu orang tuanya pergi ke kebun majikan.
- d. Salinan surat keterangan tidak mampu dari RT setempat untuk Resi dan keluarganya.

4. Laporan tertulis menggabungkan hasil observasi dan dokumentasi Kasus Resi.

### ***Laporan Tertulis***

Kepada Yth. Kepala Dinas Sosial Kabupaten X

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan sosial, dengan ini kami mengajukan laporan tentang kasus Resi, seorang anak dari buruh petani pemetik stroberi yang bermukim di Desa X, Kecamatan Y Kabupaten M. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang kami lakukan, berikut ini informasi lengkap mengenai kondisi Resi dan keluarganya:

Nama Lengkap: Resi; Jenis Kelamin: Perempuan; Umur: 10 tahun; Alamat: Dusun Y, Desa X, Kecamatan Y Kabupaten M; Orang tua: Bapak Buruh Petani, Ibu Rumah Tangga; Pendidikan: Sekolah Dasar Kelas 4

Masalah yang dihadapi:

- Orang tua Resi tidak memiliki dokumen adminduk seperti KK, KTP, dan akta lahir.
- Keterbatasan akses informasi dan layanan bagi masyarakat kecil dan termarginalkan seperti keluarga Resi.
- Biaya dan ongkos transportasi yang terlalu tinggi untuk pergi ke sekolah.
- Ingin mendapatkan beasiswa sekolah.

Rekomendasi yang kami ajukan:

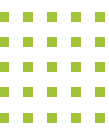
- Memberikan pemenuhan adminduk Resi.
- Memberikan bantuan biaya pendidikan/beasiswa berupa transpor dan perlengkapan sekolah kepada keluarga Resi agar Resi dapat melanjutkan pendidikannya.

Demikian laporan yang dapat kami sampaikan. Kami berharap pihak terkait dapat segera melakukan tindakan untuk membantu keluarga Resi dan masyarakat lainnya yang menghadapi masalah serupa.

Hormat kami,

ttd

Tetangga Resi



5. *List Pihak-Pihak yang Berkepentingan dan Tujuannya*
  - a. Kepala Dinas Sosial Kabupaten X: untuk memperoleh bantuan biaya transpor dan perlengkapan sekolah untuk keluarga Resi serta memberikan akses informasi dan layanan yang mudah dan murah bagi masyarakat kecil dan termarginalkan.
  - b. Kepala Desa Z: untuk memberikan bantuan dan akses informasi mengenai proses pengurusan dokumen adminduk.
  - c. Pemerintah Kabupaten X: untuk meningkatkan akses layanan dan fasilitas pendidikan di daerah pedesaan.
  - d. LSM dan organisasi masyarakat: untuk membantu memperjuangkan hak-hak masyarakat kecil.
  - e. Kepolisian: untuk pemberantasan calo.



## Refleksi

Pada bagian ini, guru dapat mengetahui hasil refleksi pada proses pembelajaran siswa. Refleksi dapat digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa dan dapat mengantisipasi bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta kondisi lingkungan sekolah. Untuk guru, refleksi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang efektif. Dengan merenungkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, seorang guru dapat mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran berikutnya. Refleksi yang dapat membantu guru untuk merenungkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat dilakukan dengan mengisi tabel refleksi pada pembelajaran sebelumnya.





## Sumber Belajar Utama

Judul	Pengarang
<i>Effective Observation in Social Work Practice.</i>	Maureen O'Loughlin and Steve O'Loughlin
<i>Documentation in Social Work Evolving Ethical and Risk-Management Standards.</i>	Frederic G. Reamer

Kedua sumber bacaan tersebut dapat diperoleh di perpustakaan atau di internet. Jika guru dan siswa kesulitan untuk mengakses, berbagai referensi dari jurnal juga dapat dipergunakan untuk mengembangkan wawasan. Guru juga dapat mengoptimalkan materi pengayaan yang telah diberikan pada buku guru beserta link untuk mengakses buku.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial  
untuk SMK/MAK Kelas X

Penulis : Sari Viciawati Machdum dan Hastin Trustisari

ISBN : 978-623-194-507-5 (no.jil.lengkap PDF)

978-623-194-508-2 (jil.1 PDF)

## Bab VII

# Jenis, Fasilitas, Peralatan, dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dalam Pelayanan Sosial



## A. Pendahuluan

Pelayanan sosial seringkali melibatkan risiko kecelakaan dan cedera yang dapat berdampak pada kesehatan dan keselamatan masyarakat yang dilayani serta para pekerja sosial yang terlibat dalam pelayanan. Oleh karena itu, penting bagi setiap organisasi pelayanan sosial untuk memperhatikan dan memastikan ketersediaan dan kualitas fasilitas, peralatan serta K3 yang dimiliki agar dapat menjaga keselamatan dan kesehatan para pekerja sosial dan masyarakat yang dilayani. Bab sebelumnya terkait dengan komunikasi, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik dasar pekerja sosial dalam memberikan layanan prima, sementara bab ini menghantarkan siswa dalam memahami jenis, fasilitas, peralatan, dan K3 dalam pelayanan sosial. Untuk itu, pada Bab 7 ini, siswa diharapkan mampu memahami jenis-jenis bidang pelayanan sosial, memahami jenis, fasilitas, peralatan, dan K3 dalam sehingga siswa dapat mengelola dan memberikan pelayanan bermutu kepada klien dan memenuhi kebutuhan khusus klien. Materi yang akan dipelajari tergambar pada peta konsep yang terdapat di buku siswa pada bab yang sama.

### Apersepsi

Pada sesi ini, guru dapat memantik pertanyaan tentang pelayanan sosial di lingkungan tempat tinggal siswa. Ajak siswa memberikan contoh jenis, fasilitas, peralatan, dan K3 yang ada lembaga pelayanan tersebut. Dengan demikian, siswa terdorong untuk bisa memahami jenis, fasilitas, peralatan, dan K3 dalam pelayanan sosial. Untuk menarik siswa, guru dapat memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman awal siswa terkait dengan fasilitas, peralatan serta K3 dalam pelayanan sosial seperti yang terdapat di buku siswa.

## B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep penting pada Bab 7 ini terdiri atas jenis, fasilitas, peralatan, serta K3 dalam pelayanan sosial. Sebelum mempelajari konsep tersebut, guru perlu memastikan bahwa siswa sudah memahami tentang hal-hal berikut.

- Pengetahuan tentang bahaya dan risiko di tempat kerja. Siswa perlu memahami berbagai bahaya dan risiko yang mungkin terjadi dalam lingkungan kerja, termasuk di dalamnya lingkungan pelayanan sosial.
- Pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) dan peralatan yang aman dan sesuai standar. Siswa perlu memahami pentingnya penggunaan APD dan peralatan yang aman dan sesuai standar dalam pelayanan sosial.

## C. Penyajian Materi Esensial

Berdasarkan capain pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran pada Bab 7, diharapkan siswa mampu memahami jenis, fasilitas, peralatan dan K3, sehingga siswa dapat mengelola dan memberikan pelayanan bermutu kepada klien dan memenuhi kebutuhan khusus klien.

Materi esensi pada Bab 7 ialah pentingnya implementasi K3 dalam pelayanan sosial untuk menjaga keselamatan dan kesehatan para pekerja serta masyarakat yang dilayani. Kegiatan pelayanan sosial seperti perawatan kesehatan, pendidikan, dan perumahan memiliki risiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Oleh karena itu, implementasi K3 diharapkan dapat mengurangi risiko tersebut dan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

Namun, ada beberapa tantangan dalam implementasi K3 di pelayanan sosial, di antaranya seperti berikut.

- Keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga kerja maupun anggaran, dapat menjadi tantangan dalam implementasi K3. Kurangnya jumlah tenaga kerja yang terlatih dan minimnya anggaran dapat menghambat pelaksanaan program K3 dengan baik.

- Kurangnya kesadaran dan kepedulian dari para pekerja dan manajemen dalam hal K3 dapat menyebabkan penurunan kualitas pelayanan dan bahkan kecelakaan kerja yang berpotensi mengancam keselamatan pekerja dan masyarakat yang dilayani.
- Perubahan lingkungan kerja, seperti penambahan peralatan atau penambahan pekerja baru, dapat memperumit implementasi K3 dan memerlukan pengaturan ulang prosedur K3 yang telah ditetapkan.
- Perbedaan karakteristik pekerjaan. Setiap jenis pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga memerlukan pendekatan K3 yang berbeda-beda pula. Hal ini dapat memperumit implementasi K3 pada pelayanan sosial yang memiliki berbagai jenis pekerjaan (*Occupational Safety and Health Administration, 2021*).

## D. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian/asesmen sebelum pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti berikut.

**Tabel 7.1** Penilaian Sebelum Pembelajaran Nonkognitif

Daftar Pertanyaan	Jawaban Peserta Didik
a. Bagaimana perasaanmu saat ini?	
b. Apa yang kamu rasakan saat belajar?	





Daftar Pertanyaan	Jawaban Peserta Didik
c. Apa yang kamu lakukan selama belajar?	
d. Apa hal yang paling menyenangkan ketika belajar?	
e. Hal apa yang tidak menyenangkan ketika belajar?	
f. Apa hobimu?	

Tabel 7.2 Penilaian Sebelum Pembelajaran Kognitif

Identifikasi Materi yang Akan Diajarkan	Pertanyaan
Jenis pelayanan sosial Fasilitas dan peralatan pada pelayanan sosial K3 dalam pelayanan sosial	Jenis pelayanan sosial apa yang kamu ketahui?
	Fasilitas dan peralatan apa yang kamu ketahui dalam pelayanan sosial?
	Apa yang kamu ketahui tentang K3 dalam pelayanan sosial?
	Apa pentingnya adanya fasilitas, peralatan, dan K3 dalam pelayanan sosial?

## E. Panduan Pembelajaran

Secara umum, panduan pembelajaran ini membahas tentang waktu, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran untuk siswa kelas X.

### 1. Alokasi Waktu

Berdasarkan waktu efektif pembelajaran selama 1 tahun ajaran, untuk menguasai kompetensi sesuai Capaian pembelajaran pada elemen ini membutuhkan waktu 54 JP x 45 menit.



## 2. Tujuan Pembelajaran

Tabel 7.3 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan
Siswa diharapkan mampu memahami jenis-jenis bidang pelayanan sosial, memahami fasilitas dan peralatan dalam pelayanan sosial, memahami keselamatan dan kesehatan kerja sehingga siswa dapat mengelola dan memberikan pelayanan bermutu kepada klien dan memenuhi kebutuhan khusus klien.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memahami jenis pelayanan sosial</li><li>2. Memahami fasilitas dan peralatan dalam pelayanan sosial</li><li>3. Memahami keselamatan dan kesehatan kerja dalam pelayanan sosial</li></ol>

## 3. Kegiatan Aktivitas Pembelajaran

Tabel 7.4 Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial

Materi	Fasilitas peralatan dan K3 dalam pelayanan sosial
Waktu	54 JP
Strategi pembelajaran	Interaktif, eksperimen, mandiri
Metode	Tanya jawab, diskusi, praktik, bermain peran, dan presentasi
Bahan dan alat media pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan</li></ul>	Materi pada buku siswa, tautan internet/ <i>link</i> Youtube.
<ul style="list-style-type: none"><li>• Alat</li></ul>	Laptop, komputer, alat tulis, buku catatan, ruangan
<ul style="list-style-type: none"><li>• Media</li></ul>	Materi <i>power point</i> , tanda K3
Profil Pelajar Pancasila	Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif



## a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berupa langkah-langkah panduan praktis untuk guru agar bisa mengembangkan aktivitas pembelajaran fasilitas, peralatan, dan K3 pada pelayanan sosial yang mandiri, kreatif, efektif, dan efisien di kelas. Dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disampaikan, diharapkan guru bisa mendapatkan inspirasi agar lebih mampu untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan bermakna untuk siswa. Sesudah guru memahami tujuan pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran di atas, guru bisa melaksanakan prosedur pembelajaran sebagai berikut.

### a) Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru ialah seperti berikut.

- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Memastikan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan berdoa.
- Guru memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan sikap kerja yang aman, disiplin, bertanggung jawab, dan santun.

### b) Kegiatan Inti



#### Pertemuan ke-1

#### Pelayanan Sosial dan Jenis-Jenis Pelayanan Sosial

Tahapan yang dilakukan seperti berikut.

1. Guru menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk *power point* dengan menggunakan laptop dan LCD atau sarana lain.
2. Guru bertanya kepada siswa apakah peserta didik mengetahui pelayanan sosial.
3. Guru menanyakan apakah siswa pernah mendapatkan pelayanan sosial. Seperti apa dan berikan contohnya?



4. Guru menanyakan pelayanan sosial yang ada di sekitar lingkungan rumah maupun sekolah.
5. Guru menjelaskan tentang ruang lingkup pelayanan sosial dan jenis-jenisnya.
6. Guru juga meminta siswa untuk memberikan contoh jenis pelayanan sosial setelah guru menjelaskan jenis-jenis pelayanan sosial.
7. Guru meminta siswa untuk mengerjakan aktivitas kelompok dengan pengamatan tanda K3 dan menuliskan cerita terkait dengan tanda K3 yang dilihat di gambar.
8. Guru meminta setiap kelompok untuk memberikan opini dan tanggapan atas presentasi yang dilakukan oleh siswa.



## Pertemuan ke-2

## Fasilitas dan Peralatan Pelayanan Sosial

Tahapan yang dilakukan seperti berikut.

1. Guru menyiapkan *power point* terkait materi fasilitas dan peralatan pada pelayanan sosial.
2. Guru menyiapkan gambar-gambar tentang fasilitas dan peralatan dasar pada pelayanan sosial.
3. Guru meminta siswa menyebutkan fasilitas dan peralatan dalam pelayanan sosial yang pernah mereka kenali, dan menanyakan apa fungsinya.
4. Guru meminta siswa untuk mengingat fasilitas dan peralatan di sekolah.
5. Guru menggambarkan tentang fasilitas yang dapat diakses dan sulit diakses oleh kelompok disabilitas. Guru meminta siswa untuk memberikan contoh lain terkait dengan fasilitas pada pelayanan sosial.
6. Guru meminta kepada siswa untuk mengerjakan aktivitas kelompok dengan mengacu pada aktivitas diskusi kelompok dengan mengamati gambar 7.2 dan 7.3 pada buku siswa.

7. Guru membagi kelompok di kelas untuk melakukan diskusi kelompok dan permainan peran/simulasi tentang analisis K3 pada pelayanan sosial.
8. Guru memberikan kesempatan pada kelompok untuk mendiskusikan dan menuangkan pada laporan/ppt hasil diskusi kelompok.
9. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan dan kelompok lain memberikan tanggapan, begitu seterusnya.
10. Guru menekankan agar setiap siswa yang terlibat dalam kelompok harus aktif dalam melakukan aktivitas sesuai dengan pembagian kelompoknya.
11. Guru mendorong untuk setiap peserta memberikan tanggapan atas hasil pengamatan kelompok yang telah dipresentasikan.
12. Guru mengajak siswa lebih aktif berdiskusi dan memberikan opini atas presentasi yang sudah dilakukan, dan mengajak siswa untuk mengungkapkan apa yang paling susah untuk dikuasai dan mudah dipahami dalam materi fasilitas, peralatan, dan K3 dalam pelayanan sosial.
13. Guru meminta setiap kelompok agar memberikan opini terhadap kesan dan harapan mengikuti materi ini.



### Pertemuan ke-3

### Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Pelayanan Sosial

Untuk mempermudah guru menyampaikan materi ini, langkah-langkah yang disarankan ialah sebagai berikut.

1. Guru menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk *power point* dengan menggunakan laptop dan LCD atau sarana lain.
2. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa tentang apa yang diketahui tentang K3.

3. Guru menanyakan kepada siswa di mana saja mereka menemukan tanda K3 di kehidupan sehari.
4. Guru meminta siswa untuk menjelaskan tanda K3 yang mereka temui dan fungsinya.
5. Guru menanyakan tujuan tanda K3 dan jika tidak ada K3 dalam pelayanan sosial, apa risikonya.
6. Guru membagi siswa menjadi kelompok untuk bermain peran terkait dengan K3.
7. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan dari pembahasan kelompok berdasarkan aktivitas di lembar siswa.
8. Guru meminta tanggapan dari kelompok lain atas hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh kelompok lain.
9. Guru mengajak siswa lebih aktif berdiskusi dan memberikan opini keterkaitan pelayanan sosial dengan K3.
10. Guru meminta setiap kelompok agar memberikan opini terhadap faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan yang berhubungan dengan fasilitas, peralatan, dan K3 dalam pelayanan sosial.
11. Guru juga menanyakan hal yang yang tidak dipahami dan hal yang disenangi dalam materi ini.

#### c) Kegiatan Penutup

Tahapan yang dilakukan seperti berikut.

- Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa baik secara individu atau kelompok atas pemaparan pengalaman aktivitas yang dipresentasikan maupun yang tidak dipresentasikan.
- Guru memberikan masukan/klarifikasi/tanggapan atas semua pendapat yang disampaikan siswa.
- Guru bersama dengan siswa menarik simpulan pembelajaran mengenai fasilitas peralatan dan K3 dalam pelayanan sosial.

#### b. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Jika pelaksanaan kegiatan diskusi di kelas terdapat kendala, maka guru bisa membuat alternatif kegiatan dengan strategi literasi yang



lain, contohnya: bertanya, memantik pertanyaan, menuliskan materi, membuat *mindmap* membuat kuis, bermain peran atau simulasi yang mengacu pada materi fasilitas, peralatan dan K3 dalam pelayanan sosial. Misalkan guru meminta siswa untuk kunjungan ke lembaga pelayanan masyarakat dan mencatat fasilitas peralatan dan prosedur K3 yang ada di lembaga tersebut.

#### 4. Penanganan Peserta Didik

Mengacu pada Panduan Umum, guru sebaiknya memiliki dokumentasi atau catatan mengenai kondisi siswa melalui asesmen kognitif dan nonkognitif. Berdasarkan asesmen tersebut, guru memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Dengan demikian, guru dapat mudah mengelola kelompok yang heterogen dengan menekankan kolaborasi antarsiswa yang memiliki beragam kemampuan dan potensi.

#### 5. Tugas Mandiri/Kelompok dan Lembar Kerja (LK)

Berikut adalah tugas mandiri dan juga tugas kelompok yang ada di buku siswa yang dapat digunakan sebagai lembar kerja siswa. Aktivitas mandiri kelompok pada kegiatan pembelajaran 1, digunakan untuk menilai capaian pemahaman siswa tentang jenis-jenis pelayanan sosial. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas mandiri melakukan pengamatan sesuai dengan pengalaman masing-masing siswa.

Pada kegiatan pembelajaran 2, melakukan aktivitas mandiri dengan diskusi kelompok dan bermain peran yang menggali tentang fasilitas dan peralatan dalam pelayanan sosial. Aktivitas ini dilakukan dengan bermain peran dan pengamatan terkait dengan fasilitas dan peralatan yang ada pada pelayanan sosial.

Pada kegiatan pembelajaran 3, siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terkait dengan sarana K3 di lembaga pelayanan sosial yang telah disediakan.



## F. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Untuk memperkuat pengayaan materi, guru dapat menyampaikan poin-poin di bawah ini untuk memperkuat pelayanan sosial kepada siswa

- a. *Pendidikan*: Pelayanan sosial ini meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal untuk anak-anak maupun dewasa.
- b. *Kesehatan*: Pelayanan sosial ini mencakup layanan kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan, perawatan medis, dan rehabilitasi.
- c. *Permukiman*: Pelayanan sosial ini mencakup fasilitas perumahan yang layak dan aman, seperti perumahan subsidi, rumah susun, dan perumahan masyarakat.
- d. *Pangan*: Pelayanan sosial ini mencakup bantuan pangan, seperti bantuan beras, sembako, dan program pangan lainnya.
- e. *Perlindungan anak*: Pelayanan sosial ini mencakup upaya untuk melindungi anak-anak dari kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi.
- f. *Fasilitas K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)* yang sesuai dengan jenis pelayanan sosial antara lain sebagai berikut.
  - g. *Pendidikan*: Fasilitas K3 yang sesuai untuk pelayanan sosial ini ialah ruang kelas yang aman, bebas dari bahaya kebakaran, dan sesuai dengan standar keselamatan.
  - h. *Kesehatan*: Fasilitas K3 yang sesuai untuk pelayanan sosial ini ialah alat-alat pelindung diri, seperti masker dan sarung tangan, serta pemeliharaan dan sanitasi yang baik.
  - i. *Permukiman*: Fasilitas K3 yang sesuai untuk pelayanan sosial ini ialah bangunan yang aman dan memenuhi standar keselamatan, termasuk tata letak yang memudahkan evakuasi dalam situasi darurat.
  - j. *Pangan*: Fasilitas K3 yang sesuai untuk pelayanan sosial ini ialah kebersihan ruang makan dan dapur, serta pemeliharaan alat-alat memasak yang aman.
  - k. *Perlindungan anak*: Fasilitas K3 yang sesuai untuk pelayanan sosial ini ialah keamanan lingkungan dan perlindungan terhadap bahaya fisik dan psikologis.

## 2. Remedial

Bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam menyerap materi jenis, fasilitas, peralatan, dan K3 dalam pelayanan sosial, guru dapat menggunakan strategi untuk menggabungkan siswa pada kelompok diskusi dapat membantu siswa lebih memahami jenis, fasilitas, peralatan, dan K3 dalam pelayanan sosial dengan bersama peserta didik lain membahas kasus dalam satu kelompok.

Guru juga dapat memberikan latihan atau kuis yang dirancang untuk membantu siswa lebih memahami tentang jenis pelayanan sosial. Selain itu, guru juga dapat membuat kuis yang meminta menebak dengan cepat dengan memberikan gambar mana yang termasuk fasilitas dan peralatan, dan meminta siswa untuk menyebutkan alasan jika terdapat fasilitas umum yang tidak menggunakan standar K3. Selain itu, dapat juga guru meminta menyebutkan fasilitas atau peralatan yang terdapat dalam K3 di sekolah. Latihan-latihan ini bisa berupa bermain permainan kata atau *role play* dalam kelompok. Selain itu, guru dapat menyediakan materi pelajaran yang berbeda mengingat setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Guru dapat menyiapkan materi pelajaran yang berbeda seperti video, audio, atau modul pembelajaran online. Hal ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

## G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Berikut ini hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa pada bab 7 antara lain :

1. Orang tua dapat mendukung anak dengan memberikan kesempatan untuk menerapkan prinsip K3 di rumah mulai dari lingkungan rumah bersama dengan anggota keluarga lain.
2. Orang tua perlu memberikan fasilitas pendukung seperti alat kebersihan sederhana untuk anak dapat menerapkan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja di rumah dan lingkungan .
3. Orang tua bersedia meluangkan waktu bersama anak untuk bersama-

sama menciptakan keselamatan dan kesehatan dalam aktivitas sehari-hari di rumah tangga mulai dari area dapur, kamar mandi, atau area-area yang rawan terjadinya kecelakaan seperti terpeleset, terbakar dan sebagainya.

## 1. Asesmen Awal

Sebelum memulai Bab 7, guru dapat melakukan asesmen terhadap pemahaman awal siswa terkait dengan pengetahuan tentang jenis, fasilitas, peralatan serta K3 di rumah dan lingkungan masyarakat yang diketahui oleh siswa. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru misalkan dengan menanyakan kepada siswa tentang jenis-jenis pelayanan sosial, peralatan apa saja yang dimiliki oleh siswa di rumah masing-masing yang mendukung kesehatan dan keselamatan di rumah. Guru juga dapat menanyakan tanaman obat apa saja yang siswa ketahui atau taman di rumah untuk mendukung kesehatan. Guru juga dapat memberikan contoh, misalkan peralatan kebersihan dan jenis tanaman obat yang sesuai dengan karakteristik lingkungan siswa dan sekolah sebagai bagian pengetahuan lokal siswa. Berdasarkan asesmen awal tersebut, guru dapat menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan Bab 7 kepada siswa. Dengan demikian, harapannya, proses belajar yang dilakukan guru dan siswa dapat lebih interaktif, komunikatif dan menyenangkan.

## 2. Asesmen Formatif

Pada asesmen formatif, guru dapat melakukan evaluasi kepada siswa untuk memastikan ketercapaian indikator dalam pencapaian tujuan pada Bab 7. Untuk memastikannya, guru dapat mengacu pada aktivitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa baik aktivitas mandiri maupun kelompok. Guru dapat menggunakan instrumen dan rubrik penilaian untuk digunakan dalam asesmen.

Tabel 7.5 Jenis Instrumen dan Rubrik Asesmen

	Jenis Instrumen	Rubrik
Aktivitas 1	Observasi	Penilaian presentasi individual (Tabel 1.9 di bagian Panduan Umum)
Aktivitas 2	Observasi	Rubrik Penilaian deskripsi kriteria (Tabel 1.6) di bagian Panduan Umum

	Jenis Instrumen	Rubrik
Aktivitas 3	Kinerja	Penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran (Tabel 1.7 ) di bagian Panduan Umum)
Aktivitas 4	Kinerja	Penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran (Tabel 1.7 ) di bagian Panduan Umum)

## 2. Asesmen Sumatif

Guru dapat mencermati bentuk asesmen sumatif dari panduan umum. Dengan demikian, guru dapat melihat apakah siswa sudah mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab 7 atau belum. Di buku siswa, guru dapat melihat contoh tes tertulis dengan bentuk uraian yang dapat digunakan sebagai acuan asesmen atau penilaian siswa pada materi yang relevan dengan materi fasilitas, peralatan serta K3 dalam pelayanan sosial.



## Kunci Jawaban



### Aktivitas 7.1 Pra asesmen

1. Jenis- jenis pelayanan sosial ialah
  - a. Layanan pendidikan, misalkan Program Pendidikan Gratis
  - b. Layanan kesehatan , misalkan puskesmas termasuk puskesmas keliling
  - c. Layanan pemukiman/perumahan, misalkan *shelter* penampungan sementara
  - d. Layanan anak, misalkan balai perlindungan anak dan keluarga
  - e. Layanan rehabilitasi dan perawatan , misalkan balai rehabilitasi

narkoba, bala rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa, balai lansia, balai perlindungan untuk pengungsi, dan lainnya.

- f. Layanan keagamaan, misalkan tempat ibadah dan merayakan hari raya.
  - g. Layanan ekonomi misalkan koperasi, layanan simpan dan pinjam, pelatihan keuangan dan pengelolaan dana untuk masyarakat atau lembaga masyarakat.
2. Contoh fasilitas dan peralatan dalam pelayanan sosial sangat berneka ragam sesuai dengan jenis pelayanan sosial yang diberikan. Namun secara umum fasilitas dan peralatan dapat meliputi:
- a. Ruang Pertemuan: Ruang pertemuan atau ruang konseling yang digunakan oleh pekerja sosial bertemu dengan klien.
  - b. Peralatan Komunikasi: Peralatan komunikasi seperti telepon, fax, atau email adalah penting dalam pelayanan sosial untuk memfasilitasi komunikasi antara klien dan staf layanan sosial.
  - c. Kendaraan: Kendaraan seperti mobil atau van dapat digunakan dalam pelayanan sosial untuk membawa staf layanan sosial ke lokasi klien atau untuk membawa klien ke lokasi layanan sosial.
  - d. Komputer dan Perangkat Lunak: Komputer dan perangkat lunak adalah penting dalam pelayanan sosial untuk mengelola data klien dan untuk menghasilkan laporan dan dokumen.
  - e. Alat-alat Kesehatan: Alat-alat kesehatan seperti timbangan, pengukur tekanan darah, atau alat tes gula darah dapat digunakan dalam pelayanan sosial untuk memberikan layanan kesehatan dasar.
  - f. Peralatan Kantor: Perabotan kantor seperti meja, kursi, lemari, atau rak dapat digunakan dalam pelayanan sosial untuk menyediakan ruang kerja bagi staf layanan sosial.
  - g. Alat Tulis: Alat tulis seperti pensil, pens, atau kertas adalah penting dalam pelayanan sosial untuk mencatat informasi klien dan menghasilkan dokumen dan laporan.



kecelakaan dan gangguan kesehatan. Dengan mengetahui K3 yang berlaku, staf dan klien dapat meminimalkan risiko terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan.

- c. Meningkatkan Produktivitas: Dengan adanya fasilitas dan peralatan yang memadai, staf dan klien dapat bekerja dengan lebih nyaman dan produktif. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih menyenangkan.
- d. Memenuhi Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Pelayanan sosial harus mematuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku. Dengan mengetahui K3 yang berlaku, staf dan klien dapat memenuhi standar tersebut dan mencegah pelanggaran yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan mereka.
- e. Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya: Dengan mengetahui fasilitas dan peralatan yang tersedia di dalam pelayanan sosial, staf dan klien dapat memanfaatkannya dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia dan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu.



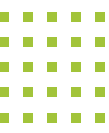
### **Aktivitas 7.2 Diskusi Kelompok**

*Berikut ini contoh penerapan tanda K3 pada lingkungan layanan kesehatan dan pendidikan.*

#### **Lingkungan Layanan Kesehatan dan Pendidikan**

1. Tanda bahaya jalan licin.

Tanda ini menunjukkan bahwa kondisi jalan sangat licin dan dapat menyebabkan bahaya bagi pengguna jalan. Pada lingkungan pendidikan atau kesehatan, jika terdapat aktivitas pekerja yang sedang mengepel lantai, akan diberikan tanda ini (bahaya licin) sehingga pengunjung yang hendak melewati jalan tersebut harus menunggu lantai dipastikan kering sehingga tidak menimbulkan risiko terjatuh atau terpeleset.



2. Tanda hati-hati berjalan pada tangga.

Tanda ini menunjukkan bahwa ada tangga di depan dan pengguna jalan harus berhati-hati saat menggunakan tangga tersebut. Para pengguna jalan harus mengambil tindakan pencegahan seperti memegang pegangan tangga, menginjak tangga dengan hati-hati, dan tidak berlari-lari saat menggunakan tangga. Pada beberapa tangga di instansi kesehatan dan pendidikan sudah diberikan tanda menuju naik, dan tanda menuju turun tangga. Dengan demikian, setiap pengguna tangga dapat berpegangan dan tidak bertabrakan ketika menggunakan tangga.

3. Bahaya listrik tegangan tinggi.

Tanda ini menunjukkan adanya kabel listrik dengan tegangan tinggi di dekatnya. Para pengguna jalan harus berhati-hati dan menjaga jarak yang aman dari kabel listrik tersebut, serta tidak melakukan kegiatan yang dapat mengganggu kabel listrik seperti memanjat atau menjulurkan benda ke arah kabel misalkan ada kabel sutet, ada aliran listrik tegangan tinggi. Untuk menghindari sengatan listrik dan hal-hal yang tidak diinginkan, pada area ini diberikan pembatas sehingga tidak mudah diakses kecuali petugas.

4. Tanda hati-hati terjatuh.

Tanda ini menunjukkan bahwa terdapat risiko jatuh di tempat tersebut. Para pengguna jalan harus berhati-hati saat berjalan, menghindari gerakan yang tiba-tiba, dan memperhatikan kondisi di sekitar tempat tersebut. Misalkan jalan berlubang, tidak rata, terdapat genangan, licin, dan lainnya.

5. Hati-hati terpeleset.


Tanda ini menunjukkan bahwa kondisi permukaan licin dan dapat menyebabkan pengguna jalan terpeleset. Para pengguna jalan harus berhati-hati saat berjalan, menghindari gerakan yang tiba-tiba, dan mengambil tindakan pencegahan seperti menggunakan alas kaki yang sesuai dan menghindari area yang sangat licin. Misalkan area yang sedang dibersihkan, area yang mengandung cairan minyak.





### Aktivitas 7.3 Simulasi atau Permainan Peran

1. Pelayanan anak dan keluarga yang tinggal di gerobak bisa menjadi hal yang kompleks. mengingat kondisi mereka yang seringkali memiliki keterbatasan akses dan sumber daya. Terdapat beberapa program dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, misalkan seperti berikut.
  - a. Program Imunisasi: Program ini dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak yang tinggal di gerobak tetap mendapatkan imunisasi yang diperlukan untuk mencegah penyakit menular.
  - b. Layanan Kesehatan: Layanan ini mencakup perawatan kesehatan dasar dan pengobatan yang diperlukan untuk keluarga yang tinggal di gerobak. Beberapa klinik kesehatan atau *mobile clinic* telah didirikan di beberapa kota untuk memberikan layanan kesehatan bagi keluarga yang tinggal di gerobak.
  - c. Pendidikan: Pendidikan ialah hak bagi setiap anak. Namun, anak-anak yang tinggal di gerobak seringkali menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan. Oleh karena itu, beberapa organisasi telah memperkenalkan program pendidikan alternatif seperti sekolah *mobile* atau bimbingan belajar yang dapat membantu anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.
  - d. Layanan Konseling: Keluarga yang tinggal di gerobak seringkali menghadapi berbagai tekanan psikologis, termasuk ketidakpastian pekerjaan dan stigmatisasi sosial. Layanan konseling dapat membantu mereka mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka.
  - e. Layanan Sosial: Keluarga yang tinggal di gerobak seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses layanan sosial seperti program bantuan sosial atau program peningkatan keterampilan. Ada beberapa organisasi yang bekerja untuk memperbaiki akses mereka ke layanan ini dan juga memberikan bantuan langsung seperti makanan, pakaian, dan bantuan keuangan.

- 
2. Jika seorang klien narkoba membawa pisau dapur dan berlari ke arah kamu, tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip K3 ialah seperti berikut.
    - a. Kendalikan diri dan jangan panik. Jangan mengambil tindakan yang ceroboh atau berisiko meningkatkan bahaya yang dihadapi.
    - b. Komunikasikan dengan klien secara tenang dan jelas, hindari mengancam atau melukai klien secara verbal maupun nonverbal. Cobalah untuk menenangkan klien dan membuatnya merasa aman.
    - c. Kabur dan lari atau bergegas meninggalkan tempat kejadian jika memungkinkan. Namun, pastikan bahwa kamu tidak meninggalkan rekan kerja kamu atau orang lain yang berada dalam bahaya.
    - d. Kebutuhan darurat. Hubungi pihak keamanan atau otoritas setempat jika situasi berbahaya atau jika klien mengancam keselamatan orang lain.
    - e. Ketahui dan terapkan tindakan yang tepat untuk keadaan darurat. Jangan mencoba untuk menghadapi klien narkoba dengan menggunakan kekerasan atau memperburuk situasi. Hal yang penting di sini ialah tetap tenang dan mengambil tindakan yang bijak untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain. Selalu ingat bahwa keamanan ialah prioritas utama dalam prinsip-prinsip K3.
  3. Dalam situasi darurat kebakaran di tempat penampungan anak, pekerja sosial harus segera mengambil tindakan untuk memastikan keselamatan anak-anak yang tertidur. Berikut ini cara untuk bekerja secara efisien dan memastikan keselamatan anak-anak.
    - a. Evaluasi situasi: Pertama-tama, pekerja sosial harus melakukan evaluasi cepat untuk memahami situasi kebakaran, melaporkannya ke pihak berwenang, dan memastikan bahwa semua orang di dalam bangunan tahu dan memahami situasi darurat yang sedang terjadi.
    - b. Peralatan keamanan: Peralatan keamanan seperti pemadam kebakaran, masker gas, alat pemotong, tang, dan peralatan

evakuasi harus selalu tersedia di tempat penampungan anak. Pastikan bahwa semua alat tersebut siap digunakan dan terletak di tempat yang mudah dijangkau.

- c. Evakuasi anak-anak: Anak-anak harus segera dievakuasi dengan aman. Pastikan semua anak-anak terbangun dan dipimpin untuk keluar dari tempat penampungan anak ke titik evakuasi terdekat dengan bantuan petugas pemadam kebakaran dan pekerja sosial. Pastikan bahwa anak-anak ditandai dengan nama dan nomor identitas unik agar mempermudah menghitung jumlah anak.
- d. Orang tua: Jika orang tua atau wali anak datang, berikan informasi tentang situasi kebakaran dan memperlihatkan tempat evakuasi. Berikan informasi terkait jumlah anak yang dievakuasi dan keberadaan mereka.
- e. Pengamanan dan koordinasi: Pekerja sosial harus terus mengamati situasi dan koordinasi dengan petugas pemadam kebakaran dan penegak hukum untuk memastikan bahwa tempat penampungan anak aman dan tidak berbahaya.
- f. Pengecekan: Setelah anak-anak dievakuasi ke tempat yang aman, periksa satu per satu untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang tertinggal.

Dalam situasi darurat kebakaran, tindakan cepat dan tepat ialah kunci untuk memastikan keselamatan anak-anak. Pekerja sosial harus selalu siap menghadapi situasi darurat dan memastikan bahwa peralatan keamanan dan tindakan evakuasi telah disiapkan dengan baik untuk situasi darurat seperti ini.

4. Pada situasi di mana beberapa anak terindikasi terkena virus Covid-19 di lembaga anak-anak balita. Beberapa hal yang harus diambil tindakan yang cepat dan tepat untuk memastikan keselamatan anak-anak dan pekerja/pendamping anak lainnya. Berikut ini cara bagaimana menangani pasien Covid-19 dan memastikan pekerja/pendamping anak lainnya tidak terinfeksi.
  - a. Isolasi pasien: Pasien Covid-19 harus segera diisolasi dari anak-anak dan pekerja/pendamping anak lainnya. Petugas

akan menempatkan pasien Covid-19 di ruang khusus yang terpisah dari ruangan lainnya, dan ruangan tersebut harus memenuhi standar sanitasi dan ventilasi yang baik.

- b. Penggunaan alat pelindung diri (APD): Pekerja/pendamping anak yang akan melakukan perawatan pada pasien Covid-19 harus menggunakan APD yang lengkap seperti masker, sarung tangan, baju pelindung, kacamata pelindung, dan sepatu pelindung. Pastikan semua APD digunakan dengan benar dan dihapus dengan benar setelah selesai.
- c. Pembatasan kontak: Selama pasien Covid-19 diisolasi, semua anak dan pekerja/pendamping anak lainnya harus dibatasi dari kontak langsung dengan pasien. Pembatasan ini dapat dilakukan dengan cara mengurangi jumlah orang yang memasuki ruangan di mana pasien Covid-19 berada dan membatasi interaksi fisik.
- d. Penggunaan desinfektan: Semua ruangan dan fasilitas yang digunakan oleh pasien Covid-19 harus disanitasi secara berkala dengan menggunakan desinfektan yang sesuai.
- e. Monitoring: Pasien Covid-19 harus dipantau secara ketat setiap hari untuk memastikan kondisinya dan memastikan bahwa protokol isolasi dan penanganan pasien yang benar dilakukan.
- f. Komunikasi: Informasikan secara terbuka kepada pekerja/pendamping anak lainnya tentang keberadaan pasien Covid-19, gejala yang harus diperhatikan, dan tindakan apa yang harus diambil jika ada gejala yang muncul. Pastikan bahwa semua pekerja/pendamping anak memiliki informasi yang diperlukan tentang virus Covid-19.

Dalam situasi ini, tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi sangat penting untuk melindungi anak-anak dan pekerja/pendamping anak lainnya dari terinfeksi virus Covid-19. Pekerja sosial bekerja sama dengan tim medis akan memastikan bahwa semua tindakan yang diambil berdasarkan protokol yang tepat dan sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh otoritas kesehatan setempat.

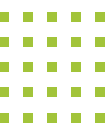


## Uji Kompetensi

Kunci jawaban sebagai berikut.

1. Andi dapat memastikan keselamatannya selama perjalanan ke rumah klien dengan melakukan pemeriksaan sebelumnya tentang rute perjalanan, kondisi jalan, dan cuaca. Andi juga dapat menghubungi klien dan memastikan bahwa dia akan berada di rumah pada saat kedatangan Andi.
2. Risiko yang mungkin dihadapi Andi selama kunjungan ke rumah klien ialah terjatuh atau tergelincir di jalan yang terjal dan licin, terkena serangan hewan liar, atau mengalami kecelakaan di jalan saat dalam perjalanan ke rumah klien.
3. Jika terjadi insiden selama kunjungan ke rumah klien, Andi harus segera memastikan keselamatannya dan kemudian memberikan pertolongan pertama kepada dirinya sendiri atau orang lain yang terluka. Setelah itu, Andi harus menghubungi nomor darurat atau orang lain yang dapat memberikan bantuan dan memberikan laporan kejadian tersebut pada pihak yang berwenang.
4. Andi dapat mempersiapkan diri sebelum mengunjungi klien di rumahnya dengan melakukan riset terlebih dahulu tentang rute perjalanan, kondisi jalan, dan cuaca. Andi juga harus memastikan bahwa dia membawa pakaian dan sepatu yang sesuai untuk kondisi di lapangan, serta membawa perlengkapan medis yang cukup dan nomor darurat yang dapat dihubungi dalam keadaan darurat.
5. Kebijakan K3 dapat diterapkan di lembaga tempat Andi bekerja dengan memastikan bahwa semua pekerja sosial telah menerima pelatihan tentang K3, memberikan perlengkapan K3 yang sesuai seperti sepatu *safety* atau jaket pelindung, dan memiliki SOP yang jelas tentang tindakan yang harus diambil jika terjadi insiden. Lembaga juga harus memastikan bahwa pekerja sosial selalu diawasi dan diberikan dukungan psikososial yang memadai untuk mengurangi risiko yang mungkin dihadapi oleh pekerja sosial selama melaksanakan tugas mereka.





Berikut jawaban pertanyaan pilihan ganda.

6. B
7. B
8. A
9. B
10. C



## Refleksi

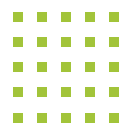
Pada bagian ini, guru dapat mengetahui hasil refleksi pada proses pembelajaran siswa yang terkait dengan fasilitas, peralatan serta K3 dalam pelayanan sosial. Refleksi dapat digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa sehingga dapat mengantisipasi bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta kondisi lingkungan sekolah. Untuk guru, refleksi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang efektif. Dengan merenungkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, seorang guru dapat mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran berikutnya materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.



## Sumber Belajar Utama

Judul	Pengarang
<i>Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)</i>	Apriliani, et al.
<i>Keselamatan &amp; Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Rumah Tangga</i>	ILO
<i>Global Employment Trends 2013</i>	ILO





Ketiga sumber bacaan tersebut dapat diperoleh di perpustakaan atau di internet. Jika guru dan siswa kesulitan untuk mengakses, berbagai referensi dari jurnal juga dapat dipergunakan untuk mengembangkan wawasan. Guru juga dapat mengoptimalkan matri pengayaan yang telah diberikan pada buku guru beserta link untuk mengakses buku.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2023  
Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial  
untuk SMK/MAK Kelas X

Penulis : Sari Viciawati Machdum dan Hastin Trustisari  
ISBN : 978-623-194-507-5 (no.jil.lengkap PDF)  
978-623-194-508-2 (jil.1 PDF)

## Bab VIII

# Wawancara dalam Praktik Pekerjaan Sosial



## A. Pendahuluan

Wawancara merupakan salah satu teknik penting dalam praktik pekerjaan sosial. Terdapat 3 jenis wawancara yang perlu diketahui, yaitu informasional, diagnostik, dan terapeutik. Ketiga jenis wawancara tersebut yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi mendalam berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Wawancara juga dapat membantu pekerja sosial dalam merencanakan tindakan yang lebih efektif sehingga memungkinkan diberikannya pelayanan yang berkualitas bagi klien yang dilayani. Bab ini merupakan kelanjutan dari bab sebelumnya yang membahas tentang komunikasi, observasi, dan dokumentasi sebagai bagian dari teknik dasar pekerja sosial dalam memberikan layanan prima. Pada bab ini, diharapkan siswa mampu memahami penyusunan pedoman wawancara secara sederhana menggunakan komunikasi efektif. Materi yang akan dipelajari tergambar pada peta konsep yang terdapat di buku siswa pada bab VIII.



### Apersepsi

Pada sesi ini, guru dapat mengajak siswa untuk menggali pengetahuan siswa tentang acara talk show, podcast, dialog, bincang-bincang, obrolan ringan yang sekarang sedang marak di media sosial. Ajak siswa untuk menceritakan apa yang pernah mereka lihat, dengar ataupun rasakan. Dorong siswa untuk menceritakan pengalamannya yang terkait dengan aktivitas wawancara dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memantik pertanyaan yang ada di buku siswa. Guru juga boleh membuat pertanyaan lain.

## B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep penting pada Bab 8 ini ialah konsep wawancara dan membuat pedoman wawancara sederhana serta melakukan wawancara dengan komunikasi efektif. Sebelum mempelajari konsep tersebut, guru perlu memastikan bahwa siswa sudah memahami tentang komunikasi verbal dan nonverbal, observasi, dan dokumentasi sederhana.

## C. Penyajian Materi Esensial

Berdasarkan capain pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran pada Bab 8, diharapkan siswa mampu memahami wawancara dan membuat pedoman wawancara sederhana dengan menggunakan komunikasi efektif sehingga dapat memberikan layanan prima bagi klien.

Materi esensi pada materi Bab 8 ialah tentang wawancara. Wawancara dapat menjadi sangat menantang dan berpotensi menimbulkan kesalahan yang berdampak pada hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, materi esensial ini akan membahas hal-hal yang harus dihindari dan hal-hal yang harus diperhatikan/dijalankan dalam melakukan wawancara.

Hal-hal yang harus dihindari dalam wawancara seperti berikut.

1. Tidak mempersiapkan diri. Hal paling penting yang harus dihindari dalam wawancara ialah tidak mempersiapkan diri dengan baik. Pewawancara harus memastikan latar belakang orang yang akan diwawancarai, mengetahui tujuan dari wawancara, dan tidak membuat pertanyaan yang asal-asalan yang tidak terkait dengan topik yang dibahas.
2. Mengganggu wawancara. Mengganggu wawancara dengan menginterupsi, memberikan jawaban atas pertanyaan sendiri akan membuat orang yang diwawancarai merasa tidak nyaman dan tidak terdorong untuk memberikan tanggapan yang jujur. Biarkan orang tersebut merespons dengan tenang dan memperhatikan reaksi mereka.
3. Mengabaikan ekspresi nonverbal. Ketika melakukan wawancara, penting untuk memperhatikan ekspresi nonverbal orang yang diwawancarai. Bahasa tubuh seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, dan posisi tubuh dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana mereka merespons pertanyaan pewawancara.
4. Menciptakan atmosfer yang tidak nyaman. Hindari membuat pertanyaan yang memojokkan atau menyerang. Hindari berbicara dengan nada yang menakutkan atau kasar.

## D. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian/asesmen sebelum pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti berikut.

**Tabel 8.1** Penilaian Sebelum Pembelajaran Nonkognitif

Daftar Pertanyaan	Jawaban Peserta Didik
a. Bagaimana perasaanmu saat ini?	
b. Apa yang kamu rasakan saat belajar?	
c. Apa yang kamu lakukan selama belajar?	
d. Apa hal yang paling menyenangkan ketika belajar?	
e. Hal apa yang tidak menyenangkan ketika belajar?	
f. Apa hobimu?	





Tabel 8.2 Penilaian Sebelum Pembelajaran Kognitif

Identifikasi Materi yang Akan Diajarkan	Pertanyaan
Wawancara Pedoman wawancara Keterampilan yang penting dalam wawancara Jenis wawancara	Apa yang siswa pahami tentang wawancara?
	Apa yang kamu pahami tentang pentingnya pedoman wawancara?
	Keterampilan penting apa saja yang siswa pahami dalam wawancara?
	Jenis-jenis wawancara apa yang siswa ketahui?

## E. Panduan Pembelajaran

Secara umum, panduan pembelajaran ini membahas tentang waktu, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran untuk siswa kelas X.

### 1. Alokasi Waktu

Berdasarkan waktu efektif pembelajaran selama 1 tahun ajaran, untuk menguasai kompetensi sesuai Capaian Pembelajaran pada elemen ini membutuhkan waktu 54 JP x 45 menit. Jumlah tatap muka 8 x TM @ 5 jam. (Guru menerapkan waktu pembelajaran sesuai kondisi siswa dan lingkungan sekolah).

### 2. Tujuan Pembelajaran

Tabel 8.3 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan
Siswa diharapkan mampu mampu memahami penyusunan pedoman wawancara secara sederhana menggunakan komunikasi efektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami wawancara</li> <li>Memahami penyusunan pedoman wawancara sederhana dengan menggunakan komunikasi efektif.</li> </ol>



### 3. Kegiatan Aktivitas Pembelajaran

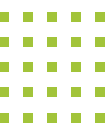
Tabel 8.4 Contoh Tabel Kegiatan Pekerjaan Sosial

Materi	Wawancara dalam praktik pekerjaan sosial
Waktu	54 JP
Strategi pembelajaran	Interaktif, mandiri, eksperimen
Metode	Tanya jawab, diskusi, bermain peran, dan presentasi
Bahan dan alat media pembelajaran	
• Bahan	Materi pada buku siswa, buku guru, link internet/Youtube, buku referensi, kasus
• Alat	Laptop, komputer, alat tulis, buku catatan, ruangan, alat perekam
• Media	<i>Power point</i> , gambar
Profil Pelajar Pancasila	Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif

#### a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat menjadi panduan praktis untuk guru dalam mengembangkan strategi pembelajarannya. Ada berbagai sarana yang perlu disiapkan. Salah satunya ialah bahan dan alat media pembelajaran. Sarana dan prasarana memang akan mendukung suasana belajar yang efisien dan menyenangkan. Namun, apabila sekolah memiliki keterbatasan, siswa tetap dapat mengaplikasikan aktivitas pembelajaran di setiap langkah pembelajaran dengan mempergunakan berbagai macam alat yang tersedia di sekolah. Misalnya, papan tulis, *flip chart*, spidol, dan alat tulis kantor lainnya. Hal ini akan mendorong kreativitas siswa. Guru juga dapat menggambarkan, bahwa kehidupan di masyarakat dan dunia kerja akan diharapkan yang tidak ideal misalkan tidak ada fasilitas penerangan, alat tulis terbatas, tidak ada teknologi, dan lainnya .

Langkah-langkah pembelajaran ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara terstruktur dan sistematis dan tetap memberikan peluang untuk mengembangkan strategi pembelajaran.



### a) Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru ialah seperti berikut.

- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru dapat menekankan urgensi belajar aktif pada siswa karena di dunia kerja dan masyarakat nanti, siswa akan dituntut untuk selalu belajar dan terus mengembangkan diri.
- Memastikan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan berdoa.
- Guru memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan sikap kerja yang aman, disiplin, bertanggung jawab, dan santun.

### b) Kegiatan inti



#### Pertemuan ke-1

#### Membuat Pedoman Wawancara

Tahapan yang dilakukan seperti berikut.

1. Guru menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk power point dengan menggunakan laptop dan LCD atau link youtube.
2. Guru bertanya kepada siswa apakah mereka mengetahui wawancara.
3. Guru menanyakan tujuan wawancara kepada siswa.
4. Guru menanyakan mengapa siswa perlu menyiapkan pedoman wawancara, bagaiman jika siswa tidak menyiapkan wawancara.
5. Guru menjelaskan tentang ruang lingkup wawancara.
6. Guru juga meminta siswa untuk memberikan contoh jenis wawancara yang mereka pernah lihat, ikuti atau lakukan baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.
7. Guru meminta siswa untuk mengerjakan aktivitas secara mandiri, yaitu menyusun pedoman wawancara sesuai dengan tujuan yang dipilih oleh siswa.



8. Guru meminta kepada siswa untuk membuat resume atau laporan hasil pengamatan.
9. Guru meminta setiap siswa untuk memberikan opini dan tanggapan atau presentasi yang dilakukan oleh siswa.
10. Guru menggunakan rubrik penilai sesuai dengan panduan umum.



## Pertemuan ke-2

### Wawancara Terstruktur dan Tidak Terstruktur

Tahapan yang dilakukan seperti berikut.

1. Guru menyiapkan *power point* tentang wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta menjelaskan bagaimana menyusun pedoman wawancara secara sederhana.
2. Guru meminta siswa untuk mempelajari kasus terkait dengan Covid-19 yang tersemat di buku siswa dan mendorong siswa untuk membaca kasus tersebut secara pelan-pelan.
3. Guru meminta kepada siswa untuk membagi kelompok dan mengerjakan aktivitas kelompok dengan mengacu pada aktivitas diskusi kelompok dengan mengamati Gambar 8.2 pada buku siswa.
4. Guru membagi kelompok di kelas untuk melakukan diskusi kelompok menyusun pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.
5. Guru memberikan kesempatan kelompok untuk mendiskusikan dan menuangkan pada laporan/ppt hasil diskusi kelompok.
6. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan dan kelompok lain memberikan tanggapan, begitu seterusnya.

7. Guru menekankan pada setiap siswa yang terlibat dalam kelompok harus aktif dalam melakukan aktivitas sesuai dengan pembagian kelompoknya.
8. Guru mendorong untuk setiap peserta memberikan tanggapan atas hasil pengamatan kelompok yang telah dipresentasikan.
9. Guru mengajak siswa lebih aktif berdiskusi dan memberikan opini atas presentasi yang sudah dilakukan, dan mengajak siswa untuk mengungkapkan apa yang paling susah untuk dikuasai dan mudah dipahami dalam materi wawancara.
10. Guru meminta setiap kelompok agar memberikan opini terhadap kesan dan harapan mengikuti materi ini.
11. Guru dapat mengacu penilaian rubrik pada Pedoman Umum.

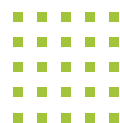


### Pertemuan ke-3

### Praktik Wawancara

Untuk mempermudah guru menyampaikan materi ini, langkah-langkah yang disarankan adalah sebagai berikut.

1. Guru menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk *power point* dengan menggunakan laptop dan LCD atau tautan youtube.
2. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa tentang pengalaman praktik wawancara yang pernah dilakukan oleh siswa, apa yang dirasakan, dan hal apa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Minta siswa untuk menceritakan pengalamannya.
3. Guru menanyakan kepada siswa tentang tujuan wawancara di kehidupan sehari-hari dan dalam konteks praktik pekerjaan sosial.
4. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya wawancara pada praktik pekerjaan sosial.
5. Guru membagi siswa menjadi kelompok untuk bermain peran dengan mengacu pada kasus Covid-19. Guru dapat mempersilakan



siswa untuk mencari kasus sendiri sesuai dengan peminatan atau isu yang sedang tren di lingkungan sekolah atau siswa.

6. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan dan memperagakan hasil wawancara dari kasus yang disajikan atau kasus lain yang dipilih oleh kelompok di depan kelas.
7. Guru meminta tanggapan dari kelompok lain atas hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh kelompok tentang praktik wawancara.
8. Guru meminta setiap kelompok agar memberikan opini terhadap faktor-faktor apa saja yang menyebabkan praktik wawancara dan hal yang membuat kegagalan.
9. Guru juga menanyakan hal yang yang tidak dipahami dan hal yang disenangi dalam materi ini.
10. Guru dapat memberikan penilaian sesuai dengan rubrik yang ada di Panduan Umum.

### c) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa baik secara individu atau kelompok atas pemaparan pengalaman aktivitas yang dipresentasikan maupun yang tidak dipresentasikan kepada siswa.
- Guru memberikan masukan/klarifikasi/tanggapan atas semua pendapat yang disampaikan siswa.

## b. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Jika pelaksanaan kegiatan diskusi di kelas terdapat kendala, guru bisa membuat alternatif kegiatan dengan strategi literasi yang lain, contohnya: bertanya, memantik pertanyaan, menuliskan materi, membuat *mindmap*, membuat kuis, bermain peran atau simulasi yang mengacu pada materi pedoman dan praktik wawancara dengan menggunakan komunikasi efektif. Misalkan guru meminta siswa untuk membuat usulan kegiatan OSIS dengan tugas mewawancarai siswa berprestasi atau guru sekolah dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat oleh siswa.





#### 4. Penanganan Peserta Didik

Sebagaimana yang terdapat di dalam bagian Panduan Umum, guru dapat memiliki dokumentasi mengenai kondisi siswa melalui asesmen kognitif dan non kognitif. Berdasarkan asesmen tersebut, guru memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif siswa. Dengan demikian, guru dapat dipermudah untuk mengelola kelompok yang heterogen dengan menekankan kolaborasi antar siswa yang memiliki beragam kemampuan dan potensi.

#### 5. Tugas Mandiri/Kelompok dan Lembar Kerja (LK)

Berikut ini tugas mandiri dan juga tugas kelompok yang ada di buku siswa yang dapat digunakan sebagai lembar kerja siswa.

Aktivitas mandiri pada Pertemuan ke-1 digunakan untuk menilai capaian pemahaman siswa tentang wawancara dan pemahaman wawancara, jenis-jenis wawancara dan tahapan membuat pedoman wawancara.

Pada Pertemuan ke-2, melakukan aktivitas dengan diskusi kelompok melalui pengamatan kasus dan meminta siswa untuk membuat pedoman wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada kegiatan pembelajaran 3, siswa diminta untuk melakukan permainan peran atau simulasi, untuk memperkuat materi praktik wawancara dengan menggunakan komunikasi efektif.

## F. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Berikut link youtube untuk menambah pengayaan bagi siswa. Siswa diminta untuk membuka youtube atau scan QR atau klik [https://www.youtube.com/watch?v=KQ5k\\_qx-o6Q](https://www.youtube.com/watch?v=KQ5k_qx-o6Q) di bawah ini untuk menambah wawasan siswa dalam menyusun pedoman wawancara dan praktik wawancara.



## 2. Remedial

Bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam menyerap materi wawancara, guru dapat menggunakan strategi untuk menggabungkan siswa pada kelompok diskusi dapat membantu siswa lebih memahami dan belajar bersama dengan teman sebaya terkait dengan wawancara. Guru dapat memberikan kesempatan untuk siswa memiliki peran dalam kelompok.

Guru juga dapat memberikan latihan atau kuis yang dirancang untuk membantu siswa lebih memahami bagaimana menyusun pedoman wawancara dan menggunakan komunikasi efektif untuk melakukan praktik. Selain itu, guru juga dapat membuat kuis. Guru dapat memberikan tugas sederhana untuk melakukan wawancara dengan teman sebelahnya dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat. Selain itu, guru dapat menyediakan materi pelajaran yang berbeda mengingat setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Guru dapat menyiapkan materi pelajaran yang berbeda seperti video, audio, atau modul pembelajaran *online*. Hal ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi wawancara dalam praktik pekerjaan sosial.

## G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Berikut ini adalah hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendukung pembelajaran pada bab 8 siswa antara lain:

1. Orang tua dapat membantu anak menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berproses berlatih wawancara baik secara mandiri maupun berkelompok dengan teman anak untuk mendukung pembelajaran bab 8.
2. Orangtua memberikan dukungan dengan memberikan fasilitas belajar di rumah seperti alat tulis, buku-buku dan peralatan lain, serta meja kursi yang dibutuhkan untuk belajar anak.
3. Orangtua dapat memotivasi anak untuk mengembangkan kemampuan wawancara dnegan memberikan keyakinan dan dukungan pada anak



untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam wawancara.

4. Orang tua dapat mendorong kemampuan anak dengan dalam hal wawancara dengan memberikan kesempatan dan tantangan untuk melakukan wawancara kepada anggota keluarga, tokoh di masyarakat dan lainnya lainnya sehingga anak memiliki percaya diri dan memiliki keinginan untuk terus belajar.

## **Asesmen**

### **1. Asesmen Awal**

Sebelum memulai Bab 8, guru dapat melakukan asesmen terhadap pemahaman awal siswa terkait dengan aktivitas wawancara atau interaksi yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya, guru dapat dapat menanyakan tentang pengalaman siswa menyaksikan acara wawancara di televisi atau konten kreator pada chanel youtube di internet. Guru dapat meminta siswa menceritakan pengalaman siswa yang paling menarik dan kurang menarik ketika menyaksikan acara tersebut. Guru juga dapat menanyakan tentang hobi yang dapat dikembangkan oleh siswa untuk memperdalam keterampilan wawancara. Selain itu, guru dapat menanyakan kepada siswa yang pernah diwawancarai atau mewawancarai seseorang dan minta untuk menceritakannya. Berdasarkan asesmen awal tersebut, guru dapat menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan Bab 8 kepada siswa. Dengan demikian, harapannya, proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat lebih interaktif, komunikatif dan menyenangkan.

### **2. Asesmen Formatif**

Pada asesmen formatif, guru dapat melakukan evaluasi kepada siswa untuk memastikan ketercapaian indikator dalam pencapaian tujuan pada Bab 8. Untuk memastikannya, guru dapat mengacu pada aktivitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa baik aktivitas mandiri maupun kelompok



pada buku siswa Bab 8. Guru dapat menggunakan instrumen dan rubrik penilaian untuk digunakan dalam asesmen formatif.

**Tabel 8.5** Jenis Instrumen dan Rubrik Asesmen

	<b>Jenis Instrumen</b>	<b>Rubrik</b>
Aktivitas 1	Observasi	Penilaian presentasi keterlibatan individu dalam kelompok (Tabel 1.12 di bagian panduan umum)
Aktivitas 2	Observasi	Penilaian presentasi mandiri individual (Tabel 1.10) di bagian panduan umum
Aktivitas 3	Kinerja	Penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran (Tabel 1.7 ) di bagian panduan umum)
Aktivitas 4	Kinerja	Penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran (Tabel 1.7 ) di bagian panduan umum)

## 2. Asesmen Sumatif

Guru dapat mencermati bentuk asesmen sumatif dari panduan umum. Dengan demikian, guru dapat melihat apakah siswa sudah mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab 8 atau belum. Di buku siswa, guru dapat melihat contoh tes tertulis dengan bentuk uraian yang dapat digunakan sebagai acuan asesmen atau penilaian siswa pada materi yang relevan dengan materi wawancara pada praktik pekerjaan sosial.



## Kunci Jawaban



### Aktivitas 8.1 *Preasesmen*

1. Wawancara ialah suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau pandangan mengenai suatu topik atau masalah yang sedang dibahas. Proses wawancara biasanya dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan oleh satu orang yang disebut sebagai pewawancara kepada orang lain yang menjadi responden atau narasumber. Wawancara biasanya dilakukan untuk berbagai tujuan. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti wawancara tatap muka, wawancara telepon, wawancara online, dan lain sebagainya. Proses wawancara juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik atau pendekatan yang berbeda-beda, bergantung pada tujuan dan konteksnya. Beberapa teknik wawancara yang umum digunakan antara lain wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.
2. Pemahaman tentang pedoman wawancara:
  - Pertama, pedoman dapat digunakan untuk mempersiapkan pertanyaan, cara melakukan interaksi yang efektif dengan narasumber, dan cara merekam atau mencatat jawaban.
  - Kedua, pedoman wawancara digunakan sesuai dengan konteks atau tujuan wawancara. Misalnya, jika wawancara dilakukan untuk penelitian, pedoman wawancara lebih ketat dan terstruktur daripada wawancara yang dilakukan untuk keperluan jurnalistik atau hiburan.
  - Ketiga, siswa mungkin juga memahami bahwa pedoman wawancara bisa membantu mereka untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat dari narasumber. Dengan mengikuti pedoman yang baik, siswa dapat menghindari mengajukan pertanyaan yang ambigu atau kurang relevan, sehingga mereka dapat mendapatkan jawaban yang lebih informatif dan bermanfaat.

### 3. Beberapa keterampilan penting dalam wawancara antara lain:

- Keterampilan mendengarkan: Penting untuk dapat mendengarkan dengan baik agar siswa dapat memahami dengan jelas apa yang diungkapkan oleh informan. Keterampilan mendengarkan yang baik meliputi kemampuan untuk menghilangkan gangguan, fokus pada pembicaraan narasumber, dan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan informasi yang diberikan.
- Keterampilan bertanya: Siswa harus dapat mengajukan pertanyaan yang relevan dan efektif. Pertanyaan harus dirancang dengan cermat untuk memperoleh informasi yang diinginkan tanpa mempengaruhi jawaban narasumber.
- Keterampilan interaksi: Siswa harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan narasumber. Kemampuan untuk menunjukkan empati, sopan santun, dan menghormati pendapat orang lain akan membantu menciptakan iklim yang baik dalam wawancara.
- Keterampilan mencatat: Penting untuk dapat mencatat dengan baik informasi yang diperoleh dari narasumber. Hal ini memastikan bahwa informasi yang didapatkan dapat dipertimbangkan dengan baik saat proses analisis data.
- Keterampilan teknologi: Dalam era digital, keterampilan teknologi juga sangat penting. Siswa harus dapat menggunakan teknologi dengan baik, seperti merekam audio atau video, atau menggunakan aplikasi atau perangkat lunak tertentu untuk mendukung proses wawancara dan analisis data.

### 4. Jenis wawancara:

- Wawancara dengan tujuan untuk menggali informasi.
- Wawancara dengan tujuan untuk terapi.
- Wawancara dengan tujuan untuk mengambil keputusan/ asesmen.



## Aktivitas 8.2 Aktivitas Mandiri

Berikut ini contoh wawancara dengan teman. Ide wawancara: Pengalaman belajar selama masa pandemi Covid-19. Berikut hasil naskah wawancara “

Pewawancara : Halo, R. Apa kabar?

Narasumber : Halo juga, saya baik-baik saja. Bagaimana kabarmu?

Pewawancara : Saya juga baik-baik saja, terima kasih. Saya ingin mewawancarai kamu tentang pengalaman belajar selama masa pandemi Covid-19. Apa kamu bersedia?

Narasumber : Tentu saja, saya siap.

Pewawancara : Bagaimana pengalaman belajar kamu selama masa pandemi Covid-19? Apakah ada perubahan signifikan dalam cara kamu belajar?

Narasumber : Ya, saya merasa ada banyak perubahan. Sebelum pandemi, saya belajar di kelas dan bertemu dengan teman-teman saya. Namun, setelah pandemi, semua pembelajaran dilakukan secara *online*. Ini memerlukan penyesuaian yang cukup besar, terutama karena saya tidak terbiasa dengan teknologi dan harus belajar mandiri.

Pewawancara : Apakah ada tantangan khusus yang kamu alami selama masa belajar secara *online*?

Narasumber : Ya, ada beberapa tantangan. Salah satunya ialah kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Saat belajar secara *online*, saya tidak bisa bertanya langsung kepada guru atau teman sekelas jika ada yang kurang jelas. Saya juga mengalami kesulitan dalam memotivasi diri sendiri untuk belajar karena ada banyak gangguan di sekitar rumah.

Pewawancara : Bagaimana kamu mengatasi tantangan tersebut?

Narasumber : Saya mencoba mencari solusi dengan mandiri, seperti mencari informasi tambahan di internet,

atau bertanya langsung kepada guru melalui email atau pesan singkat. Saya juga mencoba membuat jadwal belajar yang teratur dan menghindari gangguan dari ponsel atau televisi saat sedang belajar.

Pewawancara : Bagaimana menurutmu efektivitas pembelajaran *online* dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka?

Narasumber : Menurut saya, pembelajaran *online* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihannya ialah bisa lebih fleksibel dan hemat waktu karena tidak perlu berkumpul di kelas. Namun, kekurangannya ialah kurangnya interaksi sosial dan sulitnya membangun hubungan yang erat antara guru dan siswa. Saya rindu suasana belajar di kelas dan bertemu dengan teman-teman saya.

Pewawancara : Terima kasih sudah berbagi pengalaman belajar selama masa pandemi Covid-19 dengan saya. Ada pesan atau saran untuk pembelajaran selama masa pandemi ini?

Narasumber : Saya ingin mengajak semua orang untuk terus semangat dan pantang menyerah dalam belajar. Pandemi ini memang membuat kita mengalami banyak tantangan, tetapi kita harus tetap berusaha dan mencari solusi. Saya juga berharap agar para guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar sehingga pembelajaran *online* bisa menjadi lebih efektif dan menyenangkan.



### Aktivitas 8.3 Diskusi Kelompok

1. Berikut ini beberapa pertanyaan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan wawancara informasional yang digunakan untuk memperoleh informasi dan perspektif yang lebih dalam mengenai kondisi siswa X dan krisis kepercayaan yang dialaminya.
  - Bagaimana Anda menilai dampak Covid-19 terhadap kehidupan sehari-hari di Indonesia?
  - Apa dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat, terutama siswa, selama masa pandemi Covid-19?
  - Bagaimana dampak Covid-19 memengaruhi kesehatan mental dan psikologis siswa, terutama yang pernah terpapar virus ini?
  - Bagaimana stigma dan diskriminasi terhadap orang yang pernah terpapar Covid-19 memengaruhi kepercayaan diri siswa tersebut?
  - Bagaimana lingkungan sekitar dan teman-teman siswa tersebut merespons kondisi dan stigma yang dialaminya?
  - Apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap orang yang pernah terpapar Covid-19?
  - Apa yang dapat dilakukan oleh siswa yang pernah terpapar Covid-19 untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dan mengatasi stigma dan diskriminasi yang dialaminya?
2. Pedoman wawancara tidak terstruktur berdasarkan tujuan terapeutik pada kasus tersebut.
  - Bagaimana perasaanmu setelah dinyatakan positif Covid-19? Apakah kamu merasa terkejut atau takut?
  - Bagaimana kamu menjalani isolasi di rumah? Apa yang kamu lakukan untuk mengusir rasa bosan?
  - Bagaimana kamu merespons ketika teman-temanmu menghindarimu setelah kamu dinyatakan positif Covid-19?
  - Apa yang kamu lakukan untuk menjaga kesehatan mentalmu selama masa isolasi di rumah?

- Bagaimana kamu merespons ketika kondisi kesehatanmu makin membaik dan kamu dinyatakan negatif Covid-19?
  - Bagaimana perasaanmu saat harus kembali berinteraksi dengan teman-temanmu di sekolah setelah masa isolasi?
  - Bagaimana kamu bisa mengatasi perasaan sedih dan turunnya kepercayaan dirimu setelah terpapar Covid-19?
  - Apakah kamu ingin membagikan pengalamanmu dengan teman-teman yang mungkin mengalami hal yang sama?
  - Apakah kamu memiliki saran atau tips bagi orang-orang yang sedang menjalani masa isolasi di rumah?
  - Apa yang bisa kami bantu untuk membantumu pulih dari kondisi yang kamu alami setelah terpapar Covid-19?
3. Pedoman wawancara tidak terstruktur berdasarkan tujuan diagnostik berdasarkan kasus di atas antara lain seperti berikut.
- Riwayat kesehatan: Pertanyaan awal yang bisa diajukan ialah mengenai riwayat kesehatan siswa X sebelum terpapar Covid-19, termasuk riwayat keluarga dan riwayat penyakit kronis lainnya.
  - Gejala Covid-19: Selanjutnya, tanyakan gejala apa saja yang dirasakan oleh siswa X ketika terpapar Covid-19, seperti demam, batuk, sakit kepala, atau gejala lainnya.
  - Dampak isolasi: Tanyakan juga mengenai dampak dari menjalani isolasi di rumah selama 2 minggu, seperti bagaimana perasaannya selama menjalani isolasi, dan bagaimana perasaannya setelah dinyatakan negatif Covid-19. Apakah ada perubahan dalam emosi dan perilaku yang dialami oleh siswa X selama masa isolasi?
  - Stigma sosial: Tanyakan apakah siswa X merasa mendapatkan stigma atau diskriminasi dari lingkungan sekitar setelah dinyatakan positif Covid-19. Apakah ada teman atau keluarga yang menjauhinya karena takut tertular?
  - Keterbatasan aktivitas: Tanyakan juga mengenai keterbatasan aktivitas yang dialami oleh siswa X selama masa isolasi dan setelah dinyatakan negatif Covid-19. Apakah ada hal-hal yang dihindari atau takut dilakukan, seperti keluar rumah atau bertemu dengan orang lain?

- Kesejahteraan psikologis: Tanyakan tentang kesejahteraan psikologis siswa X setelah terpapar Covid-19. Apakah siswa X merasa cemas, sedih, atau murung setelah terpapar Covid-19? Bagaimana dampak terpapar Covid-19 terhadap kepercayaan diri dan motivasi siswa X?
- Rencana pemulihan: Tanyakan mengenai rencana pemulihan siswa X setelah dinyatakan negatif Covid-19. Apakah ada rencana untuk memperbaiki kondisi fisik dan psikologis siswa X? Apa yang bisa dilakukan untuk membantu siswa X kembali pulih dan bangkit dari kondisi yang menurunkan kepercayaan dirinya?



#### **Aktivitas 8.4** *Bermain Peran pada Praktik Wawancara*

1. Berikut ini pedoman wawancara dengan menggunakan komunikasi yang efektif dengan topik siswa miskin yang berprestasi (topik bisa menyesuaikan dengan pilihan siswa):
  - a. Tujuan wawancara:
    - mengetahui latar belakang siswa terkait kondisi keuangan yang kurang mampu,
    - mengetahui strategi yang digunakan siswa untuk tetap berprestasi meskipun kondisi ekonomi keluarga yang sulit,
    - mengetahui kendala dan tantangan yang dihadapi siswa dalam mengejar prestasi di sekolah.
  - b. Pedoman wawancara:
    - Sapa dan kenalkan diri kamu secara singkat, lalu minta izin untuk melakukan wawancara. Contoh: Selamat pagi/siang/sore, perkenalkan nama saya (sebutkan nama kamu). Saya ingin melakukan wawancara dengan (sebutkan nama siswa) terkait dengan prestasi yang sudah diraihny di sekolah.
    - Ajukan pertanyaan terkait latar belakang siswa terkait kondisi keuangan yang kurang mampu. Contoh: Bagaimana

keadaan keuangan keluarga Anda saat ini? Apakah keluarga Anda mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?

- Tanyakan strategi yang digunakan siswa untuk tetap berprestasi meskipun kondisi ekonomi keluarga yang sulit. Contoh: Bagaimana cara Anda mengatur waktu dan belajar di rumah? Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam membeli buku pelajaran atau alat tulis? Bagaimana Anda mengatasi kesulitan tersebut?
  - Tanyakan kendala dan tantangan yang dihadapi siswa dalam mengejar prestasi di sekolah. Contoh: Apakah ada kendala yang Anda hadapi selama proses belajar? Bagaimana cara Anda mengatasinya? Apakah Anda merasa ada ketidakadilan dalam perlakuan di sekolah terhadap siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu?
  - Berikan *support* dan motivasi kepada siswa. Contoh: Saya sangat mengapresiasi upaya dan kerja keras yang sudah dilakukan oleh (sebutkan nama siswa). Saya yakin dengan tekad dan semangat yang tinggi, Anda bisa meraih prestasi yang lebih tinggi lagi di masa depan. Jangan pernah ragu untuk meminta bantuan atau dukungan dari keluarga dan guru di sekolah.
  - Akhiri wawancara dengan ucapan terima kasih. Contoh: Terima kasih sudah berkenan untuk berbicara dengan saya. Semoga wawancara ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi (sebutkan nama siswa) dan siswa-siswa lain yang sedang berjuang untuk meraih prestasi di tengah kondisi yang sulit.
2. Berikut ini pedoman wawancara dengan menggunakan komunikasi yang tidak efektif dengan topik siswa miskin yang berprestasi.
- a. Tujuan wawancara:
    - mengetahui latar belakang siswa terkait kondisi keuangan yang kurang mampu,
    - mengetahui strategi yang digunakan siswa untuk tetap berprestasi meskipun kondisi ekonomi keluarga yang sulit,



- mengetahui kendala dan tantangan yang dihadapi siswa dalam mengejar prestasi di sekolah.
- b. Pedoman wawancara:
- Kalimat yang mengandung stereotip atau diskriminatif, seperti “Kamu miskin, bagaimana bisa meraih prestasi?”.
  - Kalimat yang bersifat menyalahkan, seperti “Mengapa kamu bisa berprestasi, sedangkan kamu banyak keterbatasan mengakses buku dan alat tulis.
  - Kalimat yang bersifat mengintimidasi atau mengancam, seperti “Kamu sebagai orang miskin harus tunduk dan patuh kepada kami. Jika tidak, kami akan mengeluarkanmu dari kelompok kami!”.
  - Kalimat yang bersifat menggurui atau meremehkan, seperti “Kamu anak orang miskin, pasti tidak tahu apa-apa. Biarkan saya yang bicara!”
  - Kalimat yang bersifat mendikte atau mengendalikan, seperti “Kamu harus melakukan ini dan itu, tanpa ada opsi lain!”

### 3. Temuan atau catatan pengamatan

<b>Catatan Temuan</b> <i>(disesuaikan dengan topik wawancara yang dipilih oleh siswa)</i>	
<b>Komunikasi Efektif</b>	<b>Komunikasi Tidak Efektif</b>
Selamat pagi/siang/sore, perkenalkan nama saya (sebutkan nama kamu).	“Kamu miskin, bagaimana bisa meraih prestasi?”.
Bagaimana keadaan keuangan keluarga Anda saat ini? Apakah keluarga Anda mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?	“Mengapa kamu bisa berprestasi, sedangkan kamu banyak keterbatasan mengakses buku dan alat tulis?”



Komunikasi Efektif	Komunikasi Tidak Efektif
Saya sangat mengapresiasi upaya dan kerja keras yang sudah dilakukan oleh (sebutkan nama siswa).	“Kamu sebagai orang miskin harus tunduk dan patuh kepada kami. Jika tidak, kami akan mengeluarkanmu dari kelompok kami!”.
Apakah Anda merasa ada ketidakadilan dalam perlakuan di sekolah terhadap siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu?	“Kamu anak orang miskin, pasti tidak tahu apa-apa. Biarkan saya yang bicara!”
Terima kasih sudah berkenan untuk berbicara dengan saya.	“Kamu miskin, bagaimana bisa meraih prestasi?”.

4. Contoh laporan wawancara sesuai dengan format (tema dapat menyesuaikan dengan yang lain).

Identitas:

- Nama pewawancara : Rika
- Nama yang diwawancarai : John Doe
- Tempat : Kantor John Doe, Jakarta
- Tanggal wawancara : 21 Mei 2022
- Waktu : 10.00-11.00 WIB
- Tujuan wawancara : Mengetahui pengalaman John Doe dalam memulai bisnis dari nol.
- Latar belakang wawancara : John Doe merupakan seorang pengusaha sukses yang berhasil memulai bisnisnya dari nol dan berhasil mengembangkannya menjadi sebuah perusahaan yang sukses. Kami ingin mengetahui pengalaman John Doe dalam memulai bisnisnya.

- Item informasi yang didapat : Pengalaman memulai bisnis, kesulitan yang dihadapi, strategi sukses, dan nasihat untuk orang yang ingin memulai bisnis.
- Gambaran saat wawancara : Wawancara dilakukan di kantor John Doe dengan suasana yang kondusif. John Doe terlihat santai dan ramah saat menjawab pertanyaan.
- Rekomendasi : Menulis artikel tentang pengalaman John Doe dalam memulai bisnis untuk dijadikan inspirasi bagi orang yang ingin memulai bisnis.
- Tindak lanjut : Menyunting transkrip wawancara dan menuliskan artikel tentang pengalaman John Doe dalam memulai bisnis.

##### 5. Laporan Wawancara

Pada tanggal 21 Mei 2022, saya (Rika), melakukan wawancara dengan John Doe di kantor John Doe, Jakarta. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pengalaman John Doe dalam memulai bisnis dari nol.

John Doe ialah seorang pengusaha sukses yang berhasil memulai bisnisnya dari nol dan mengembangkannya menjadi sebuah perusahaan yang sukses. Selama wawancara, John Doe menceritakan pengalamannya dalam memulai bisnis dan kesulitan yang dihadapinya. John Doe mengatakan bahwa ketika pertama kali memulai bisnis, dia menghadapi banyak tantangan dan kesulitan, terutama dalam hal mendapatkan modal awal. Namun, dia tidak menyerah dan terus berjuang untuk mencari investor yang tertarik dengan ide bisnisnya. Selain itu, John Doe juga menekankan pentingnya untuk memiliki strategi yang baik dalam memulai bisnis. Dia mengatakan bahwa dia selalu fokus pada pelanggan dan berusaha memberikan produk dan layanan

yang terbaik untuk memenangkan persaingan di pasar. Saat ditanya mengenai nasihat untuk orang yang ingin memulai bisnis, John Doe mengatakan bahwa kesabaran dan konsistensi sangat penting. Dia juga menekankan pentingnya untuk memiliki visi yang jelas dan berkomitmen untuk mencapainya.

Dari wawancara ini, saya dapat menyimpulkan bahwa memulai bisnis memang tidak mudah dan dibutuhkan kesabaran dan konsistensi untuk bisa sukses. Namun, dengan memiliki strategi yang baik dan berkomitmen untuk mencapai visi yang jelas, kita bisa meraih kesuksesan seperti yang dilakukan oleh John Doe. Saya merekomendasikan untuk menuliskan artikel tentang pengalaman John Doe dalam memulai bisnis sebagai inspirasi bagi masyarakat luas.



## Uji Kompetensi

Kunci jawaban sebagai berikut.

1. D. intervensi
2. B. individu dan keluarga, kelompok dan komunitas
3. D. menyalahkan jawaban
4. E. mendengarkan
5. E. kesederajatan
6. Pedoman wawancara tidak terstruktur dengan tujuan asesmen diagnostik:  
*Tujuan Asesmen:* Memahami keterampilan sosial, kemampuan belajar, dan motivasi Eko untuk meraih cita-citanya.

*Pertanyaan:*

- Apa saja keterampilan sosial yang telah Eko pelajari selama ini?
- Bagaimana cara Eko mengatasi tantangan yang dihadapinya, terutama terkait dengan disabilitasnya?



- Apa yang menjadi motivasi Eko untuk meraih cita-citanya sebagai *social worker* profesional di bidang disabilitas?
- Bagaimana Eko merencanakan langkah-langkah untuk mencapai cita-citanya?
- Apa yang bisa dilakukan sekolah dan masyarakat sekitar untuk mendukung Eko dalam meraih cita-citanya?

7. Contoh percakapan/wawancara dengan kalimat efektif:

Interviewer : Hai Eko, apa kabar?

Eko : Baik-baik saja, terima kasih.

Interviewer : Terima kasih telah bersedia mengikuti wawancara ini. Bolehkah saya bertanya mengenai cita-citamu sebagai *social worker* profesional di bidang disabilitas?

Eko : Tentu saja, saya sangat tertarik dengan topik tersebut.

Interviewer : Bagaimana kamu mempersiapkan diri untuk mencapai cita-citamu tersebut?

Eko : Saya mulai dengan belajar dengan giat di sekolah dan juga mencari informasi tentang *social worker* di bidang disabilitas. Saya juga sering berdiskusi dengan orang-orang yang telah berpengalaman di bidang tersebut.

Interviewer : Bagaimana kamu mengatasi tantangan yang dihadapi sehari-hari, terutama terkait dengan disabilitasmu?

Eko : Saya selaluberusaha untuktidakmenyerah dan memperbaiki kemampuan fisik maupun mental saya. Saya juga berusaha untuk terus berlatih dan memperbaiki keterampilan sosial saya.

8. Hasil resume wawancara:

Eko adalah siswa yang memiliki semangat yang tinggi dan tidak mudah patah semangat. Dia memiliki cita-cita untuk menjadi *social worker* profesional di bidang disabilitas dan sudah mempersiapkan dirinya dengan belajar dan mencari informasi yang diperlukan. Dia juga memiliki keterampilan sosial yang baik dan selalu berusaha untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sehari-hari. Ia perlu mendapatkan dukungan dari sekolah dan masyarakat sekitar untuk dapat meraih cita-citanya.





## Refleksi

Pada bagian ini, guru dapat mengetahui hasil refleksi yang dilakukan oleh siswa melalui refleksi siswa yang sudah tercantum di buku siswa. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi materi pembelajaran Bab 8 yang sudah dipahami dan kurang dipahami oleh siswa. Hal ini dapat digunakan guru untuk menggali strategi dalam proses pembelajaran yang efektif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan sekolah. Dengan merenungkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, seorang guru dapat mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran berikutnya. Refleksi yang dapat membantu guru untuk merenungkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat dilihat di pelajaran sebelumnya.



## Sumber Belajar Utama

Judul	Pengarang
Pengantar Kesejahteraan Sosial	Adi Fahrudin
<i>The Practice Of Social Work: A Comprehensive Work Text</i>	Charles Zastrow
Asesment dan Wawancara dalam Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial	Santoso T. Raharjo
Makalah Keterampilan Teknis Pekerjaan Sosial	Juda Damanik
Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial Kelas X	Lilik Primilestari

Kelima sumber bacaan tersebut dapat diperoleh di perpustakaan atau di internet dan link <https://pustaka.unpad.ac.id/archives/131653>. Jika guru dan siswa kesulitan untuk mengakses, berbagai referensi dari jurnal juga dapat dipergunakan untuk mengembangkan wawasan pada materi terkait dengan wawancara dalam pekerjaan sosial.



# Glosarium



**Adminduk:** kependekan dari administrasi kependudukan, yang merupakan sistem pengelolaan data kependudukan dalam suatu negara atau wilayah. Sistem adminduk ini berfungsi untuk memudahkan pemerintah dalam mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyediakan informasi mengenai data kependudukan seperti nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, alamat, status perkawinan, dan kewarganegaraan.

**Advokat:** salah satu peran pekerja sosial yang bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pembelaan terhadap kelompok yang rentan.

**Aksi sosial:** salah satu model intervensi sosial yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan karena terjadinya ketidakadilan demi terjadinya perubahan sosial.

**Akuntabilitas:** kemampuan mengevaluasi sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang profesional.

**Alat pelindung diri:** alat yang dirancang untuk melindungi kesehatan dan keselamatan seseorang dari bahaya atau risiko di tempat kerja atau lingkungan tertentu. APD digunakan oleh pekerja yang terpapar berbagai risiko seperti bahan kimia berbahaya, radiasi, suhu ekstrem, kebisingan, dan bahaya fisik lainnya. Misalkan, masker, sarung tangan, seragam/rompi, alat pelindung pendengaran, sepatu pelindung, dan lainnya.

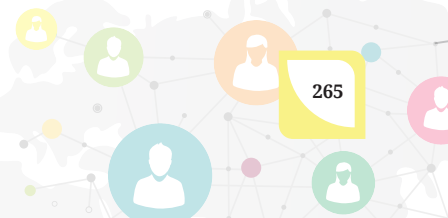
**Asesmen:** salah satu tahapan awal dalam intervensi sosial untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi dan permasalahan klien.

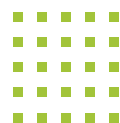
**Bantuan sosial:** salah satu bentuk perlindungan sosial yang diberikan kepada kelompok rentan berupa barang dan jasa.

**Bidang pekerjaan sosial:** konteks, tempat atau jenis pelayanan sosial dimana pekerja sosial melakukan praktik pekerjaan sosial.

**Broker:** salah satu peran pekerja sosial sebagai perantara antara klien dengan sistem sumber.

**Case report:** laporan kasus ialah dokumen tertulis yang berisi penjelasan mengenai kasus atau situasi tertentu, baik yang terjadi di lapangan, lingkungan kerja, maupun dalam konteks akademik atau riset. Laporan kasus biasanya digunakan sebagai bahan evaluasi, pembelajaran, atau sebagai bahan diskusi dan penelitian.





**Case conference:** salah satu metode kerja sama tim dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk menghasilkan solusi yang tepat dalam menangani masalah sosial yang kompleks.

**Coping:** upaya individu/kelompok/organisasi untuk menangani permasalahan yang dialami.

**Disabilitas:** keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik yang dialami oleh seseorang dalam jangka waktu lama.

**Disfungsi sosial:** ketidakmampuan individu/kelompok/masyarakat dalam menjalankan peran sesuai dengan status sosialnya.

**Dokumentasi pekerjaan sosial:** pencatatan yang dilakukan oleh pekerja sosial mengenai proses intervensi sosial yang dilakukannya.

**Edukator:** salah satu peran pekerja sosial yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada klien.

**Eksplorasi:** tahapan dalam intervensi sosial di awal yang berupaya untuk menggali gambaran kasus yang dialami oleh klien.

**Ekspresi wajah:** salah satu bentuk dari komunikasi nonverbal yang melibatkan gerakan dan perubahan pada wajah seseorang untuk mengekspresikan perasaan atau emosi tertentu.

**Enabler:** peran pekerja sosial yang berupaya untuk mempercepat proses perubahan pada klien dengan cara menghubungkan klien dengan sistem sumber dan meningkatkan kapasitasnya dalam melakukan *coping*.

**Empowerer:** peran pekerja sosial yang bertujuan untuk memberdayakan klien.

**Evaluasi:** salah satu tahapan intervensi sosial di akhir yang bertujuan untuk mengkaji efektivitas dan efisiensi sebuah pelayanan sosial.

**Faith-based groups:** organisasi pelayanan kemanusiaan yang menjalankan program berdasarkan nilai-nilai agama.

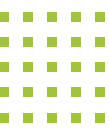
**Fasilitator:** peran pekerja sosial yang berupaya untuk memfasilitasi klien untuk meningkatkan kapasitasnya dan mengakses sistem sumber.

**Filantropi:** kegiatan amal yang bertujuan untuk membantu sesama berdasarkan kemanusiaan.

**Flipchart:** media pembelajaran terbuat dari kertas karton yang tersusun secara sistematis untuk mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran.

**Generalist social worker:** pekerja sosial generalis yang memiliki kualifikasi bersifat umum untuk memecahkan beberapa bidang.





**Government organization:** organisasi pelayanan kemanusiaan yang di bawah naungan pemerintah.

**Group work classes:** intervensi sosial yang dilaksanakan melalui kelompok untuk membantu klien menyelesaikan permasalahannya.

**Helping process:** tahapan pelayanan sosial yang dilakukan pekerja sosial dalam melaksanakan perubahan terencana.

**Heterogen:** dalam konteks wawancara, heterogen dapat merujuk pada keragaman atau perbedaan dalam karakteristik, latar belakang, atau pengalaman antara orang yang diwawancarai.

**HIV-AIDS:** HIV adalah singkatan *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah *Acquired Immune Deficiency Syndrome* dimana tubuh yang terserang HIV sudah pada tahap infeksi akhir dan menyebabkan seseorang tidak mampu melawan infeksi pada tubuhnya.

**HSO:** singkatan dari *Human Service Organization* yang merupakan organisasi pelayanan kemanusiaan. *Raw material* dari HSO adalah manusia.

**Implementasi:** tahapan dari intervensi sosial dimana pekerja sosial melaksanakan kegiatan berdasarkan hasil perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

**Individualisasi:** prinsip pekerjaan sosial yang menekankan keunikan setiap individu.

**Institusional:** pendekatan dalam kesejahteraan sosial dimana negara memfasilitasi masyarakat untuk tumbuh dan berkembang.

**Intervensi sosial:** proses perubahan terencana dengan tujuan yang telah disepakati dan berupaya untuk membantu klien melaksanakan fungsi sosial.

**Intervensi sosial di level mikro:** pelayanan sosial di bidang individu dan keluarga.

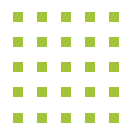
**Intervensi sosial di level meso:** pelayanan sosial di bidang kelompok.

**Intervensi sosial di level makro:** pelayanan sosial di bidang organisasi, komunitas, pengembangan program, kebijakan.

**IPSPI:** singkatan dari independen pekerja sosial profesional indonesia, yaitu sebuah organisasi profesi yang menaungi para pekerja sosial di Indonesia.

**K3:** keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah serangkaian praktik dan prosedur yang bertujuan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja di tempat kerja. K3 mencakup identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko keamanan dan kesehatan di tempat





kerja, serta promosi dan perlindungan kesehatan mental dan fisik pekerja.

**Keberfungsian sosial:** kemampuan menjalankan peran sosial berdasarkan status sosial dan nilai yang ada di masyarakat.

**Kebutuhan:** hal-hal yang diperlukan oleh manusia untuk melangsungkan kehidupannya.

**Kegiatan amal:** aktivitas sosial yang bertujuan untuk membantu sesama berdasarkan nilai kemanusiaan dan/atau nilai-nilai agama.

**Kekuatan:** berbagai potensi yang dapat dipergunakan klien untuk menjalankan fungsi sosialnya.

**Kelompok marginal:** kelompok masyarakat yang terpinggirkan, terabaikan, dan memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan layanan publik. Kelompok ini seringkali mengalami diskriminasi, stigmatisasi, dan diabaikan oleh masyarakat dan pemerintah.

**Kerahasiaan:** prinsip dalam pekerjaan sosial yang menjaga berbagai bentuk informasi dari klien sehingga klien dapat mengungkapkan datanya secara aman.

**Kode etik:** pedoman perilaku bagi pekerja sosial dalam melaksanakan intervensi sosial.

**Kompetensi:** kemampuan pekerja sosial dalam melaksanakan praktik pekerjaan sosial berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan nilai.

**Komunikasi efektif:** proses interaksi antara dua atau lebih orang yang dapat menghasilkan pemahaman yang jelas dan tepat tentang pesan atau informasi yang disampaikan. Komunikasi efektif melibatkan penggunaan bahasa, perilaku, dan teknologi komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu, seperti membagikan informasi, menyelesaikan masalah, atau membangun hubungan interpersonal yang baik.

**Komunikasi nonverbal:** jenis komunikasi yang tidak melibatkan kata-kata lisan, tetapi melalui tindakan, gerakan, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan hal-hal lain yang tidak dilakukan secara verbal. Komunikasi ini dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar, dan dapat memiliki pengaruh yang besar pada pesan yang ingin disampaikan.

**Komunikasi verbal:** jenis komunikasi yang dilakukan melalui kata-kata lisan atau ucapan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi ini dapat terjadi dalam bentuk percakapan, pidato, presentasi, diskusi, atau bahkan melalui telepon, *video call*, atau aplikasi pesan instan.





**Komunitas:** kelompok sosial yang berkumpul karena kesamaan letak geografis, kesamaan profesi, hobi atau ketertarikan lainnya.

**Konteks:** lingkungan atau situasi di mana suatu peristiwa atau kejadian terjadi dan di mana pesan atau informasi disampaikan. Konteks dapat meliputi berbagai aspek seperti waktu, tempat, budaya, nilai, norma, dan latar belakang sosial yang mempengaruhi arti dan interpretasi pesan.

**Kuratif:** pelayanan sosial yang berfungsi untuk penyembuhan.

**Laporan pembahasan kasus:** laporan tertulis yang disusun setelah sebuah pertemuan atau rapat antara beberapa profesional pekerja sosial dan *stakeholder* terkait guna membahas kasus atau masalah sosial tertentu.

**Materi esensial:** materi dasar yang perlu dikuasai oleh siswa.

**Menjalin relasi:** mengembangkan hubungan sosial dengan klien sebagai salah satu tahap awal di dalam intervensi sosial untuk sebuah perubahan terencana.

**Mindmap:** sebuah diagram yang digunakan untuk mengorganisasi informasi dan gagasan secara visual. *Mindmap* biasanya dimulai dengan satu konsep atau ide pusat yang kemudian dihubungkan dengan ide-ide, konsep, dan informasi terkait lainnya yang berkaitan dengan topik tersebut. *Mindmap* biasanya diorganisir dalam bentuk peta pikiran yang ditulis dengan tangan atau menggunakan aplikasi khusus.

**NAPZA:** singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang yang merupakan zat-zat berbahaya yang apabila disalahgunakan dapat berdampak negatif terhadap kondisi kejiwaan dan fisik seseorang.

**Nilai:** sebuah gagasan yang dipandang baik atau buruk dalam masyarakat.

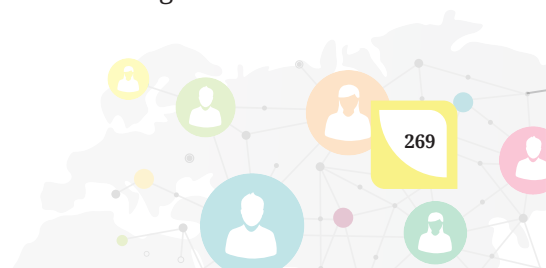
**Observasi:** kegiatan pengamatan terhadap sebuah benda atau fenomena sosial untuk mendapatkan gambaran atau data yang dibutuhkan.


**Organisasi pelayanan kemanusiaan:** organisasi yang berfungsi untuk memberikan pelayanan sosial dimana manusia merupakan *raw material*-nya.

**Organisasi pemerintah:** organisasi yang berada di bawah naungan pemerintah.

**Organisasi nonpemerintah:** lembaga swadaya masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pelayanan sosial.

**Organisasi swasta:** kumpulan individu berbadan hukum yang dikelola secara privat dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.





**OSIS:** singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah, yaitu sebuah organisasi yang dibentuk di dalam sekolah dengan tujuan untuk mewakili kepentingan siswa dan mengembangkan bakat serta potensi siswa.

**Pekerja sosial:** profesi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial berdasarkan keterampilan, pengetahuan dan nilai pekerjaan sosial.

**Pekerjaan sosial:** ilmu yang mempelajari upaya penyelenggaraan kesejahteraan sosial berdasarkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai pekerjaan sosial.

**Pelayanan primer:** pekerja sosial memiliki peran utama dalam proses pelayanan sosial.

**Pelayanan sekunder:** pekerja sosial memiliki peran pendukung dalam proses pelayanan sosial.

**Pelayanan sosial:** layanan yang diberikan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi lainnya untuk memenuhi kebutuhan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari pelayanan sosial ialah untuk membantu individu, keluarga, dan kelompok yang membutuhkan dalam memperoleh akses terhadap sumber daya dan dukungan yang mereka butuh kan untuk memperbaiki kondisi hidup mereka.

**Pembuat kebijakan:** peran pekerja sosial yang berfungsi untuk mengembangkan kebijakan sosial atau perundang-undangan sosial yang berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah sosial atau isu sosial.

**Peran:** tugas dan kewajiban seseorang/kelompok/organisasi berdasarkan kedudukannya di masyarakat.

**Perencana:** peran pekerja sosial yang berfungsi melakukan perencanaan baik di tingkat organisasi maupun kebijakan.

**Preventif:** intervensi sosial yang berusaha untuk mencegah terjadinya masalah sosial.

**Profil pelajar pancasila:** karakter dan kompetensi yang diharapkan diperoleh oleh siswa berdasarkan nilai-nilai pancasila.

**Promotif:** intervensi sosial yang bertujuan untuk mempromosikan perilaku tertentu untuk kesejahteraan klien.

**Rehabilitatif:** intervensi sosial yang berfungsi untuk pemulihan kondisi klien sehingga klien dapat menjalankan perannya kembali di masyarakat.

**Roleplay:** sebuah aktivitas di mana seseorang memainkan peran atau karakter tertentu dalam sebuah situasi atau skenario.





**Sistem sumber:** berbagai hal yang ada di dalam lingkungan klien yang memiliki nilai dan potensi untuk membantu klien memecahkan masalahnya.

**SOP:** singkatan dari *standard operational procedure*, yaitu dokumen tertulis yang berisi instruksi rinci tentang cara melakukan suatu tugas atau kegiatan. SOP biasanya mencakup langkah-langkah yang harus diikuti, waktu dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan tertentu, serta pengukuran kinerja dan evaluasi yang dilakukan untuk memastikan bahwa tugas atau kegiatan tersebut dilakukan dengan benar.

**Status:** kedudukan sosial di masyarakat.

**Stereotip:** gambaran yang umumnya dibentuk oleh orang tentang suatu kelompok orang atau individu tertentu. Stereotip sering kali bersifat negatif, tidak akurat, dan merendahkan kelompok atau individu tersebut. Orang yang dikenai stereotip dapat merasa tersisihkan, tidak dihargai, atau bahkan diskriminasi.

**Strategi pembelajaran:** cara yang dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan proses pembelajaran.

**Supervisi:** kegiatan edukasi dan pengawasan yang dilakukan untuk memperbaiki proses intervensi sosial yang dilaksanakan pekerja sosial.

**Tahapan intervensi sosial:** langkah-langkah perubahan terencana yang secara umum terdiri dari menjalin relasi, asesmen, perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi dan terminasi.

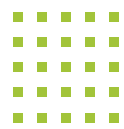
**Terminasi:** tahapan akhir dalam tahapan intervensi sosial di mana pekerja sosial mengakhiri praktiknya karena klien telah mencapai tujuan kegiatan.

**Therapeutic community:** rehabilitasi sosial bagi penyalah guna NAPZA yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai sebuah komunitas atau keluarga untuk membantu klien lepas dari penyalahgunaan NAPZA.

**Tingkat intervensi sosial:** level intervensi sosial yang terdiri dari mikro, meso, dan makro.

**Wawancara diagnostik:** proses evaluasi yang dilakukan oleh seorang profesional untuk menentukan diagnosis atau kondisi kesehatan mental seseorang. Wawancara diagnostik bertujuan untuk memahami kondisi psikologis dan emosional klien, serta mengumpulkan informasi tentang gejala, riwayat keluarga, pengalaman hidup, dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kondisi kesehatan mental klien.





**Wawancara informasional:** proses interaksi antara seorang interviewer (pewawancara) dan *interviewee* (orang yang diwawancarai) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan detail tentang kehidupan sosial, pengalaman, dan latar belakang *interviewee*.

**Wawancara terapeutik:** proses komunikasi antara seorang pekerja sosial/*interviewee*/konselor atau konselor dengan klien yang bertujuan untuk membantu klien dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapinya.





# Daftar Pustaka



- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan,* Depok: Pt. RajaGrafindo Persada, 2018.
- Apriliansi, Cici et. al., *Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( K3 ).* Editor Afridon. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Boyle, Scott W. et. al., *Direct Practice in Social Work.* Boston: Pearson Education, Inc., 2006.
- Canda, Edward R., dan Leola Dyrud Furman. *Spiritual Diversity in Social Work Practice.* Edisi kedua. New York: Oxford University Press, 2010.
- Comptin, Beulah R., dan Burt Galaway. *Social Work Processes.* 5th ed. California: Brooks/Cole Publishing Company, 1994.
- Damanik, Juda. *Pekerjaan Sosial.* 2ed. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- , "Makalah Keterampilan Teknis Pekerjaan Sosial." Depok, n.d.
- , "Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Bukti: Beberapa Contoh Format Jurnal, Case Study dan Format Case Study". n.d.
- Dubois, Brenda, dan Karla Krogsrud Miley. *Social Work: An Empowering Profession.* 1 ed. USA: Allyn & Bacon, 1992.
- Desrianti, dan Yuliana Nelisma. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam." *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (March-September 2022): 158–72.
- Einolf, Christopher J et. al., *The Palgrave Handbook of Volunteering, Civic Participation, and Nonprofit Associations.* Edited by David Horton Smith, Robert A Stebbins, and Jurgen Grotz. *Jacqueline Macaulay and Associates) Grassroots Associations.* Vol. 1–2. New York: Palgrave Macmillan, 2016.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial.* Edisi kedua. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Fahrudin, Adi. *Perspektif Biopsikososial untuk Asesmen Keberfungsian Sosial.* Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Friedlander, Walter A., dan Robert Z. Apte. *Introduction to Social Welfare.* London: Prentice Hall International, 1980.
- Furman, Rich, Margaret Gibelman, dan Ren Winnett. *Navigating Human Service Organizations: Essential Information fir Thriving and Surviving in Agencies.* 4th ed. New York: Oxford University Press, 2021.



- Gaspersz, Steve. *Berbagai Model, Metode dan Teori Pekerjaan Sosial: Suatu Kerangka Untuk Praktik*. Diterjemahkan oleh Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina. Indonesia: IAIN-Indonesia Social Equity Project (IAIN AR-Raniry Aceh), 2008.
- Giri, Herlin Kencana. "Buku saku observasi dan interview". In *Buku Saku*, 2015.
- Hasenfeld, Yeheskel. *Human Service Organization*. Englewood Cliffs: Prentice Hall International, 1983.
- Hepworth, Dean H et. al., *Direct Social Work Practice: Theory and Skills*. 10th ed. Boston: Cengage Learning, 2017.
- Jojo, Anita, Hotmaulina Sihotang. "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4, 2022.
- Kantor ILO Jakarta. "Sekilas tentang ILO." Jakarta: Kantor ILO Jakarta, 2007.
- Kaif, Sitti Hermayanti, Fajrianti, dan Satriani. *Strategi Pembelajaran: Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru*. Surabaya: Inoffast Publishing, 2022.
- Khalil, Elias L. "What is altruism?" *Journal of Economic Psychology* 25, no. 1 (June 2004): 97–123.
- Kumar, Arun, dan Vidushi Dixit. "Altruism, Happiness and Health among Elderly People." *Indian Journal of Gerontology* 31, no. 4 (2017): 480–96.
- Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi Verbal dan Nonverbal." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 2 (Juli-Desember, 2016): 83-98.
- Kementerian Sosial. "Struktur Organisasi." 2023. <https://kemensos.go.id/struktur-organisasi>, 2023.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. "Peta Okupasi Nasional: Dalam Kerangka Kualifikasi Bidang Kesejahteraan Sosial", 2019.
- Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022.
- Kirst-Ashman, Karen Kay. *Introduction to social work & social welfare : critical thinking perspectives*. Melbourne: Brooks/Cole, Cengage Learning, 2010.
- Kongres III Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia. *Kode Etik Profesi Pekerjaan Sosial Indonesia*, 2010.
- López Peláez, Antonio, dan Chaime Marcuello-Servós. "e-Social work and digital society: re-conceptualizing approaches, practices and technologies." *European Journal of Social Work* 21, no. 6 (November 2018): 801-803.



- Machdum, Sari Viciawati. "Pengorganisasian Pemberdayaan Ekonomi dan Dinamika Proses Pelaksanaannya pada Faith Based Organization" Disertasi Doktoral., Universitas Indonesia, 2013.
- Nugroho, Fentiny. "Makalah Komunikasi Verbal, Nonverbal, dan Keterampilan Wawancara Dalam Pekerjaan Sosial". Depok, 2020.
- O'Loughlin, Maureen, dan Steve O'Loughlin. *Effective Observation in Social Work Practice*. Edited by Jackie Hughes, Bronwyn Roberts, Maureen O'loughlin, and Steve O'loughlin. First Edit. English: SAGE Publications, Inc., 2015.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2011 Tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130533/permensos-no-184-tahun-2011>, 2011.
- Pusat Perbukuan Badan Standar Kurikulum Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Panduan Penulisan Buku Teks Utama*, 2022.
- Pincus, Allen, dan Anne Minahan. *Social Work Practice: Model and Method*. 6<sup>th</sup> ed. F.E. Peacock Publisher, Inc, 1977.
- Puspita, Yenny et. al., "Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0." *Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang*, 2020.
- Pujileksono, Sugeng, dan Mira Wuryantari. *Implementasi Teori, Teknik, dan Prinsip Pekerjaan Sosial*. Edisi pertama. Malang: Intrans Publising, 2017.
- Pujileksono, Sugeng. *Sosiologi Pekerjaan Sosial*. Malang: Intrans Publishing, 2019.
- Shulman, Lawrence. *Interactional Supervision*. Washington DC: National Association of Social Workers, 1993.
- Soelaiman, Holil. "Praktik dan Pendidikan Pekerjaan Sosial (Sejarah dan Masa Depan)." dalam *Pekerjaan Sosial di Indonesia (Sejarah dan Dinamika Perkembangan)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2011.
- Santoso T. Raharjo. *Assesment dan Wawancara dalam Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Edisi kedua. Bandung: UNPAS Press, 2015.
- Reamer, Frederic G. et. al., "Documentation in social work: Evolving ethical and risk-management standards". *Social Work* 50, no. 4. (October 2005): 325–334.
- Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Business, 2020.
- Sidell, Nancy L. *Social Work Documentation: A Guide to Strengthening Your Case Recording*. Edisi kedua. the NASW Press, 2015



- 
- Tangdilintin, Paulus. *Masalah-Masalah Sosial (Suatu Pendekatan Analisis Sosiologis)*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2000.
- Teff-Seker, et. al. “Do Alternative Dispute Resolution (ADR) and Track Two Processes Support Transboundary Marine Conservation? Lessons From Six Case Studies of Maritime Disputes.” *Frontiers in Marine Science* 7 (November 2020): 1–15.
- Trevithick, P. *Social Work Skills And Knowledge* (Third Edition). Open Univerty Press, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang no. 23 tahun 2022.*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2011 tentang Penyandang Disabilitas.*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.*
- Zastrow, Charles. *The Practice of Social Work: A Comprehensive Worktext*. Edited by Lisa Gebo. Edisi kedelapan. Belmont, USA: Thomson Brooks, 2007.
- Zastrow, Charles. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*. Twelfth. Boston: Cengage Learning, 2017.

## Kredit Gambar



- Gambar 2.1: Machdum, Sari Viciawati. 2022. Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai Salah Satu Pelayanan Primer bagi Pekerja Sosial.
- Gambar 2.2: Machdum, Sari Viciawati. Rumah Sakit sebagai Salah Satu Tempat (Setting) untuk Pelayanan Sekunder dari Pekerja Sosial.
- Gambar 4.3: [https://ntb.bnn.go.id/meningkatkan-kesehatan-ketahanan-keluarga-seri-iii-encouragement\\_mengembangkan-ketangguhan/](https://ntb.bnn.go.id/meningkatkan-kesehatan-ketahanan-keluarga-seri-iii-encouragement_mengembangkan-ketangguhan/)



# Indeks



## A

Adminduk (administrasi kependudukan) 207  
Advokat 152  
Advokat 2–284  
Akuntabilitas 185  
Akuntabilitas 3  
Alat pelindung diri 213, 222, 230  
Asesmen iii, v, vii, viii, 6, 22, 23, 24, 32, 61, 62, 63, 87, 88, 89, 93, 112, 114, 115, 116, 143, 144, 145, 172, 196, 197, 224, 225, 247, 248, 262

## B

Bantuan sosial 3, 52, 228  
Bidang pekerjaan sosial 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 35, 36, 50, 72, 132, 141, 143, 144, 162  
*Broker* 90, 146, 152

## C

*Case conference* 185  
*Coping* 17, 46, 62, 65, 74, 98, 99, 110, 118

## D

*Developmental* 3, 92  
Diagnostik 236, 256, 262  
Disabilitas 3, 17, 51, 133, 135, 136, 141, 142, 146, 147, 151, 152, 218, 263, 278  
Disfungsi sosial 65, 74, 130  
Dokumentasi pekerjaan sosial 99

## E

Edukator 92  
Eksplorasi 46, 131, 146, 152  
Ekspresi wajah 159, 165, 175, 179, 182, 237  
*Empowerer* 153  
*Enabler* 92, 152, 153, 154  
Evaluasi 10, 11, 12, 46, 63, 65, 70, 87, 91, 114, 144, 155, 196, 202, 224, 229, 247

## F

*Faith-based groups* 45  
Fasilitator 20, 47, 50, 90, 92, 146, 152  
FBO 45

Filantropi 3, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 33, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 52, 53, 54, 59, 62, 64  
*Flipchart* ix, 58

## G

*Generalist social worker* ix, 129  
*Government organization* 77, 78, 91  
*Group work classes* 130

## H

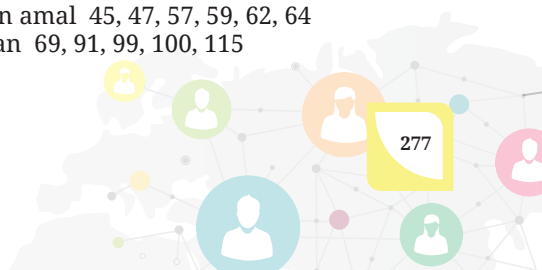
*Helping process* 46  
Heterogen 58, 160, 168, 192, 221, 245  
HIV-AIDS 18, 137, 138, 142, 148  
HSO 45, 72, 75  
*Human service organization* 75

## I

Implementasi iii, 20, 46, 131, 146, 152, 213, 214  
Intervensi sosial 18, 35, 46, 59, 76, 82, 83, 96, 97, 99, 113, 120, 121, 128, 130, 131, 133, 140, 142, 144, 147, 152, 155, 194  
IPSPI 120, 122

## K

K3 vi, 10, 11, 12, 14, 15, 19, 37, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 228, 229, 232, 233, 234  
Keberfungsian sosial 46, 59, 65, 67, 68, 70, 74, 97, 98, 110, 120  
Kebutuhan ii, iii, 5, 10, 11, 12, 22, 23, 24, 25, 35, 46, 47, 56, 61, 69, 72, 73, 75, 88, 91, 98, 99, 107, 130, 145, 146, 147, 170, 183, 184, 195, 212, 213, 216, 223, 227, 246, 258, 260  
Kegiatan amal 45, 47, 57, 59, 62, 64  
Kekuatan 69, 91, 99, 100, 115



Kerahasiaan 97, 99, 117, 121, 122, 146  
Keterampilan 2, 4, 12, 27, 44, 45, 46, 64,  
65, 68, 72, 83, 86, 93, 97, 98, 101,  
117, 120, 130, 131, 148, 153, 165,  
166, 167, 168, 169, 170, 172, 228,  
247, 262, 263

Kode etik 17, 65, 96, 97, 98, 99, 107, 108,  
109, 111, 112, 113, 122, 125, 146,  
147, 149, 150, 153  
Kodepeksos 120, 122  
Kompetensi 3, 9, 10, 21, 23, 26, 32, 33, 42,  
47, 48, 52, 54, 59, 62, 64, 68, 72, 78,  
97, 106, 131, 132, 141, 143, 144, 149,  
150, 153, 158, 160, 162, 168, 182,  
183, 186, 215, 239  
Komunikasi efektif 177, 259, 260  
Komunikasi nonverbal 51, 161, 165, 166,  
175, 178  
Komunikasi verbal 3, 10, 11, 13, 14, 15,  
36, 158, 159, 160, 161, 162, 165, 166,  
168, 169, 173, 176, 178, 179, 236  
Komunitas 3, 61, 82, 83, 91, 92, 100, 101,  
262  
Konteks 57, 83, 96, 120, 160, 179, 182, 191,  
199, 200, 243, 250, 251, 252  
Kuratif 3, 92

## L

Lansia 138, 148, 149, 204

## M

Makro 74, 78, 83, 85, 91  
Materi esensial 2, 160, 237  
Menjalin relasi 91, 122  
Meso 74, 78, 83, 85, 91, 92  
Mikro 17, 76, 82, 90  
*Mindmap* ix, 88

## N

NAPZA 18, 79, 80, 81, 82, 85, 89, 136, 137,  
142, 147, 148, 152  
Nilai v, vii, 10, 17, 27, 29, 30, 31, 34, 43,  
65, 87, 93, 95, 97, 107, 116, 138, 145,  
146, 149

## O

Observasi vi, 10, 19, 37, 62, 63, 87, 116,  
144, 145, 172, 173, 181, 182, 184,  
187, 188, 191, 193, 196, 199, 202,  
203, 204, 207, 224, 248

Organisasi nonpemerintah 68, 84  
Organisasi pelayanan kemanusiaan 45,  
64, 72, 73, 74, 75, 76, 80, 82, 84, 89,  
92, 93, 121  
Organisasi pemerintah 16, 80, 89  
Organisasi swasta 17, 75, 81, 82, 85  
OSIS 244, 250

## P

Pekerjaan sosial iv, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 12,  
13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 33, 34, 35,  
36, 37, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 53,  
57, 59, 62, 64, 65, 68, 72, 74, 76, 78,  
79, 85, 86, 87, 91, 93, 96, 97, 99, 107,  
108, 109, 111, 112, 113, 114, 116,  
117, 120, 121, 122, 130, 131, 132,  
141, 142, 143, 144, 146, 147, 149,  
150, 153, 158, 159, 160, 162, 163,  
167, 170, 182, 183, 184, 186, 187,  
190, 191, 192, 193, 194, 195, 216,  
236, 240, 243, 246, 248, 264  
Pekerja sosial 3, 4, 9, 10, 11, 14, 16, 17, 18,  
26, 27, 33, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48,  
51, 52, 53, 54, 57, 59, 62, 64, 67, 72,  
73, 74, 75, 76, 77, 78, 82, 83, 84, 87,  
91, 92, 93, 96, 97, 98, 99, 108, 109,  
110, 111, 117, 120, 121, 122, 124,  
125, 128, 129, 130, 131, 132, 133,  
140, 141, 142, 144, 147, 148, 149,  
152, 153, 154, 155, 182, 184, 185,  
194, 212, 229, 232, 236  
Pelayanan primer 93  
Pelayanan sekunder ix, 75  
Pelayanan sosial 3, 9, 10, 11, 12, 13, 14,  
15, 17, 19, 26, 35, 36, 37, 59, 68, 72,  
73, 74, 75, 76, 79, 80, 82, 84, 85, 91,  
92, 97, 104, 106, 108, 117, 125, 128,  
130, 132, 133, 141, 143, 144, 150,  
153, 154, 155, 166, 188, 194, 208,  
212, 213, 214, 215, 216, 217, 218,  
219, 220, 221, 222, 223, 225, 233  
Pemberdayaan 3, 42, 46, 52, 65, 68, 84, 89,  
92, 148, 153, 154  
Pembuat kebijakan 90, 92, 146, 152  
Pengetahuan 4, 12, 45, 46, 47, 62, 64, 67,  
68, 72, 86, 87, 97, 98, 99, 101, 117,  
119, 120, 128, 130, 131, 133, 147,  
148, 172, 188, 224, 236  
Peran 3, 10, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 35, 45,  
50, 54, 59, 67, 68, 72, 74, 75, 76, 77,  
78, 83, 86, 87, 90, 91, 93, 97, 98, 101,  
102, 113, 130, 131, 132, 135, 139,  
140, 141, 142, 143, 144, 147, 152,



154, 155, 162, 165, 166, 167, 168,  
187, 192, 216, 219, 220, 221, 240,  
243, 244, 245, 246

Perencana 92, 146

*Performance assessment* 62

Preventif 92

Profil Pelajar Pancasila vii, 2, 5, 6, 22, 49,  
79, 107, 129, 132, 163, 172, 187, 216,  
240

## R

Rehabilitatif 3, 92

Relawan 42, 43, 45, 53, 148

*Roleplay* 170

## S

Sistem sumber 73, 74, 75, 90, 92, 100

SOP 232

Spiritual 56, 67, 99, 100

Status 3, 67

Stereotip 159, 160, 259

Strategi pembelajaran 20, 48, 79, 107,  
132, 162, 187, 216, 240

Supervisi 130

## T

Tahapan intervensi 10, 18, 130, 131, 132,  
140, 141, 142, 144, 152, 155

Terapeutik 91, 255

Terminasi 46, 131, 146, 152

*Therapeutic community* 83, 85, 90

Tingkat intervensi sosial 76

## W

Wawancara 9, 10, 11, 14, 15, 19, 31, 38,  
84, 93, 138, 142, 184, 185, 201, 236,  
237, 239, 241, 242, 243, 244, 245,  
246, 247, 248, 249, 250, 251, 252,  
253, 255, 256, 257, 258, 259, 260,  
261, 262, 263, 264



# Biodata Pelaku Perbukuan

## Penulis

Nama Lengkap : Dr. Sari Viciawati Machdum  
Email : sari.viciawati@ui.ac.id  
Instansi : Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Indonesia  
Alamat Instansi : Gedung Nusantara II (N2), Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Indonesia Depok, 16424.  
Bidang Keahlian : Pemberdayaan masyarakat, pengembangan  
*faith-based organization*



### Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Sekretaris Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia (2021 – 2024)
2. Anggota Senat Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia (2018 – 2020)
3. Sekretaris Senat Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia (2013 – 2018)
4. Ketua Divisi Pengabdian Masyarakat, Pusat Kajian Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia (2013- 2018)
5. Dosen tetap Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia (2007 - sekarang)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Program Doktor Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Indonesia (2014)
2. Program Magister Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Indonesia (2006)
3. Program Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Indonesia (2002)

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Seri 1 Perundang-undangan Sosial: Bantuan Sosial bagi Masyarakat Miskin, tahun 2023.
2. Buku Kejahatan Transnasional, Kerentanan Sosial, Dan Perlindungan Di Wilayah Perbatasan Darat Republik Indonesia: Sebuah Kompilasi Laporan Perjalanan Riset Di Tiga Wilayah Perbatasan Darat Republik Indonesia 2018-2020, tahun 2020
3. Orang Depok Menulis 1.0: memeriaahkan Depok menulis buku, tahun 2018.
4. Pengembangan Potensi Ekonomi Pemuda (Daur Ulang Sampah dan Kewirausahaan), tahun 2015
5. Pengembangan Keterampilan Sosial Pemuda (Urgensi Komunikasi, Sikap Asertif, dan Kerja Tim), tahun 2015
6. Menuju Indonesia Sehat Dan Jaminan Kesehatan Nasional Yang Lebih Baik, tahun 2015
7. Jaminan Sosial di Indonesia (Upaya Memberikan Perlindungan Sosial kepada Masyarakat), tahun 2013.

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. Kejahatan Transnasional dan Perlindungan Warga Negara di Perbatasan Darat, tahun 2018 – 2020
2. Optimalisasi Ruang Kreatif Anak saat Pandemi Covid-19, tahun 2020
3. Kolaborasi Ekonomi Kreatif Komunitas #IBUHEBAT untuk Ketahanan Keluarga dan Lingkungan, tahun 2018
4. “Edukasi Makanan Sehat Menuju Generasi Berkualitas”, tahun 2017
5. Optimalisasi Sistem Bio-ekologi dalam Mengatasi Angka Kematian Ibu: Participatory Action Research”, tahun 2015-2016
6. Pengembangan Kegiatan Pendukung Tumbuh Kembang Anak Oleh Pemuda, tahun 2016
7. Baseline Study: Strengthening Education Through Awareness and Reading Achievement, tahun 2015
8. Pemasaran Sosial dalam Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi (action research), tahun 2013

### Informasi Lain dari Penulis:

<https://scholar.google.com/citations?user=P355vhYAAAAJ&hl=id&oi=ao>

## Penulis

Nama Lengkap : Hastin Trustisari, A.Ks.M.Si  
Email : hastin@binawan.ac.id  
Instansi : Universitas Binawan  
Alamat Instansi : Jl. Kalibata Raya No. 25-30, Jakarta Timur  
Bidang Keahlian : Disabilitas, Keluarga dan Anak, serta Pengembangan Masyarakat



### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen tetap pada Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan Jakarta (Agustus 2018-sekarang)
2. Dosen tetap pada Jurusan Kesejahteraan Sosial STISIP WIDURI Jakarta (2015 -Juni 2018)
3. ASESOR Pekerja Sosial pada Lembaga Sertifikasi Pekerja Sosial Kementerian Sosial RI (2015-sekarang)
4. Program Officer Konsorsium Pemberdayaan Kelompok Marjinal Desa (KPKMD) -KOMPAK (2016-Juli 2017)
5. Asisten Program Manager Program PEDULI – LAKPESDAM PBNU \_- The Asia Foundation (2013-2016)
6. Pekerja Sosial pada Yayasan Pendidikan Dwituna/YPD RAWINALA Jakarta Timur (2009-2012)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung Jurusan Kesejahteraan Sosial (Lulus tahun 1998)
2. Pasca Sarjana STISIP WIDURI Jakarta Jurusan Kesejahteraan Sosial (Lulus tahun 2014)
3. Saat menyusun buku ini, penulis sedang menempuh studi Doktorat FISIP Universitas Indonesia Jurusan Kesejahteraan Sosial.

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Referensi\_Pekerjaan sosial: Suatu Pengantar Umum (ISBN : 9786029006483, Tahun 2020)
2. Buku Referensi\_Pekerjaan sosial: Pendidikan, Jenjang, dan Peta Karir (ISBN: 9786029006476, 2021)
3. Book Chapter \_Penulisan Karya Ilmiah (ISBN :9786235488028, 2021)
4. Book Chapter\_Digitalisasi sebagai Pengembangan Model Pembelajaran (ISBN: 9786239980092, 2022)
5. Buku Monograf\_Pekerjaan Sosial pada Anak Jalanan Kategori Rentan Putus Sekolah di Wilayah Cililitan Jakarta Timur (ISBN: 9786239980092, 2022)
6. Book Chapter\_ Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (ISBN: 9786238070763,2023)

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengorganisasian forum warga sebagai strategi memperkuat partisipasi perempuan dalam pelaksanaan Undang-Undang Desa (2018)
2. Dampak perundungan anak yang memiliki disabilitas ganda (2020)
3. Kolaborasi Civitas Akademika dan Kementerian Sosial RI dalam Penerapan Dukungan Psikososial pada Masyarakat Terdampak Banjir di Wilayah Cawang Jakarta Timur (2021)
4. Network Society: Digital Empowerment or Disempowerment (2022)

Informasi lain tentang penulis silahkan akses:

<https://scholar.google.co.id/citations?user=l7Ttpug0AAAAJ&hl=id>

## Penelaah

Nama Lengkap : Fentiny Nugroho, MA, Ph.D  
Email : fentiny2015@gmail.com  
Instansi : Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial,  
FISIP-UI  
Alamat Instansi : Kampus Universitas Indonesia, Depok  
Bidang Keahlian : Kemiskinan, Kesejahteraan Anak,  
International social work.



### Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. 2012 – 2016. Ketua Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP-UI.
2. 2011 sekarang. Dewan Pakar, Konsorsium Pekerjaan Sosial Indonesia (KPSI)
3. 2010-2012. Ketua Ikatan Pendidikan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial Indonesia

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Tahun 2005. Ph.D. Department of Social Work and Social Policy, Curtin University, Australia
2. Tahun 1995. Kuliah Terapi Keluarga. Purdue University, Amerika Serikat.
3. Tahun 1989. MA. Department of Social Work. Kent University, Canterbury, England
4. Tahun 1985. Dra. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP-UI.

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2018. Social Work Education in Indonesia: Challenges and Opportunities. Book chapter dalam buku Social Work in 21st Century.

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2022. Merapi multiple: Protection around Yogyakarta's celebrity volcano through masks, dreams, and seismographs
2. 2021. Carers' perceptions of harm and the protective measures taken to safeguard children's health against inhalation of volcanic ash: A comparative study across Indonesia, Japan and Mexico
3. 2020. The Role of Disability Activists to Enhance Employment Equity for Persons with Disabilities
4. 2019. Factors motivating the use of respiratory protection against volcanic ashfall: A comparative analysis of communities in Japan, Indonesia and Mexico
5. 2019. The role of local community enterprise towards economic recovery of disaster-affected community in Indonesia
6. 2019. Can Regional Free Trade Bring Positive Impact on Local Farmers? (A Study on the Ornamental Fish Farmers in Depok City, West Java)

### Informasi Lain dari Penulis:

<https://scholar.google.com/citations?user=pNCdtdcAAAAJ&hl=id>  
Scopus ID: 57200127270 ; Orcid: 0000.0002-0515-9235

## Penelaah

Nama Lengkap : Juda Damanik, MSW  
Email : judadamanik2020@gmail.com  
Instansi : STISIP WIDURI  
Alamat Instansi : Jl. Palmerah Barat 353, Jakarta Selatan  
Bidang Keahlian : Pekerjaan Sosial



### Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Widyaiswara P4TK Bisnis dan Pariwisata Jakarta
  2. Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial STISIP Widuri Jakarta
- Dst.

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pekerjaan Sosial STKS Bandung, 1989
  2. S2 Social Work Delaware State University, US, 1994
- Dst.

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada (jika tidak ada, ditulis 'Tidak ada')
  - 2.
- Dst.

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada (jika tidak ada, ditulis 'Tidak ada')
  - 2.
- Dst.

Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Illustrator/Editor (tidak wajib):  
(Dapat mencantumkan Alamat Google Scholar)



## Ilustrator

Nama Lengkap : Agus Safitri  
Email : agus.ozzie@gmail.com  
Instansi : -  
Alamat Instansi : -  
Bidang Keahlian : Ilustrator



### Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Ilustrator komik di PT Indosatria d/a Jln. Puyuh Timur EH IV No. 18 Bintaro Jaya V (1999-2001)
2. Ilustrator di PT Galaxy Puspa Mega d/a Jln, Curug Raya No.26 Permata Timur, Jati Wariungin Bekasi (2004-2010)
3. Ilustrator Senior di PT Balai Pustaka (Persero) d/a Jln. Bunga No. 8-8A, Matraman Jakarta Timur (2010-sekarang)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Lulus SD tahun 1992
2. Lulus SMP tahun 1995
3. Lulus STM tahun 1998

### Pengalaman mengilustrasi buku:

1. Air Mata sang Pohon Purba oleh: Naning Pranoto tahun 2011 (PT Balai Pustaka)
2. Berterima Kasih pada Bintang oleh Veronica tahun 2011 (PT Balai Pustaka)
3. Puteri Cinde Sari oleh Baheramsjah Taib dan Haksan Wirasuta tahun 2012 (PT Balai Pustaka)
4. Petualangan Kancil oleh Adi Buana tahun 2012 (PT Balai Pustaka)
5. Mengukir Masa Depan oleh Nidhoen Sriyanto tahun 2012 (PT Balai Pustaka)

### Pengalaman mengilustrasi terbitan selain buku:

1. Tidak ada

### Informasi lain:

Facebook: Agus Safitri  
Instagram: Agus Safitri



## Editor

Nama Lengkap : Christina Tulalessy  
Email : nonatula6@gmail.com  
Instansi : Praktisi  
Alamat Instansi : Bekasi  
Bidang Keahlian : Penyuntingan, Kurikulum dan Penilaian Pendidikan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pusat Perbukuan s.d. 2010
2. Pusat Kurikulum s.d.purnatugas 2022
3. Penyunting lepas

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1: Busana IKIP Jakarta : selesai 1988
2. S2: PEP UHAMKA Jakarta: selesai 2006
3. S3: PEP UNJ Jakarta: selesai 2017

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. PTK: Apa, Mengapa, Bagaimana 2021

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak



## Desainer

Nama Lengkap : Septi Rinasusanti  
*Email* : zepthipranata@gmail.com  
Instansi : Praktisi  
Alamat Instansi : Johar 3 no.39A, RT.02/04, Kedungwaringin,  
Tanah Sareal, Bogor  
Bidang Keahlian : Editor, Creative Editor, Designer

### Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. 2004 – 2005 : Pengajar sains Bimbel di Tangerang
2. 2006 – 2008 : Staf administrasi & produksi PT.Puspa Swara
3. 2008 – sekarang : Staf editor Penerbit PuspaSwara, Depok.

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 2001-2005 : S1 Agronomi, Budidaya Pertanian, Faperta, IPB

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

